



DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
KABUPATEN SERUYAN



LAPORAN AKHIR

PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN SERUYAN



2023

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga proses pengambilan data dan penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan dapat dilakukan dan penyusunan dokumen dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan bertujuan untuk mendokumentasikan jenis flora dan fauna serta ekosistem yang ada di Kabupaten Seruyan. Harapan kami semoga dokumen ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Seruyan.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan pekerjaan. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak terlibat dalam penyusunan dokumen ini, sehingga dokumen ini dapat selesai dan bermanfaat bagi Kabupaten Seruyan.

Kabupaten Seruyan, 2023

Tim Penyusun

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1-1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1-1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN.....	1-3
1.2.1 Maksud.....	1-3
1.2.2 Tujuan.....	1-3
1.3 DASAR HUKUM.....	1-3
1.4 SISTEMATIKA PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN SERUYAN	1-4
 BAB 2 PROFIL KABUPATEN SERUYAN	 2-1
2.1 KARAKTERISTIK WILAYAH.....	2-1
2.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administrasi.....	2-1
2.1.2 Kondisi Klimatografi.....	2-5
2.1.3 Kondisi Topografi.....	2-7
2.1.4 Jenis Tanah.....	2-9
2.1.5 Kondisi Geologi.....	2-14
2.1.6 Kondisi Hidrologi.....	2-16
2.1.7 Kondisi Hidrogeologi.....	2-20
2.1.8 Kawasan Rawan Bencana.....	2-22
2.2 PENGGUNAAN LAHAN.....	2-28
2.2.1 Pertanian.....	2-28
2.2.2 Perkebunan	2-29
2.2.3 Hutan	2-30
2.2.4 Perikanan	2-40
2.2.5 Peternakan.....	2-42
2.2.6 Pertambangan	2-42
2.2.7 Pariwisata.....	2-43
2.2.8 Industri Kecil	2-44
2.2.9 Fasilitas Umum dan Sosial.....	2-44
2.3 KONDISI SOSIAL EKONOMI	2-47
2.3.1 Sosial Demografi.....	2-47
2.3.2 Ekonomi	2-47
2.4 PROFIL EKOREGION	2-49
2.4.1 Bentang Alam	2-49
2.4.2 Vegetasi	2-55
 BAB 3 KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	 3-1
3.1 PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN	3-1



3.2	KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	3-4
3.3	TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SERUYAN	3-5
BAB 4	NVENTARISASI KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	4-1
4.1	KEANEKARAGAMAN EKOSISTEM	4-3
4.1.1	Keanekaragaman Alami.....	4-4
4.1.2	Keanekaragaman Buatan	4-6
4.2	KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK.....	4-7
4.2.1	Keanekaragaman Spesies Flora.....	4-8
4.2.2	Keanekaragaman Spesies Fauna.....	4-24
4.3	PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	4-64
4.3.1	Pemanfaatan Keanekaragaman Ekosistem	4-65
4.3.2	Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik.....	4-67
BAB 5	REKOMENDASI UPAYA PERENCANAAN PENGELOLAAN	5-1
5.1	PERSOALAN POKOK PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	5-1
5.2	REKOMENDASI	5-3

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Desa dan Kelurahan Kabupaten Seruyan Tahun 2022.....	2-1
Tabel 2.2	Panjang jalan Kabupaten menurut kecamatan dan jenis permukaan jalan di Kabupaten Seruyan.....	2-3
Tabel 2.3	Data iklim Seruyan, Kalimantan Tengah, Indonesia Tahun 2020.....	2-5
Tabel 2.4	Panjang dan Kedalaman Sungai di Kabupaten Seruyan, 2022	2-16
Tabel 2.5	Luas dan produksi komoditas pertanian Kabupaten Seruyan tahun 2020-2022	2-28
Tabel 2.6	Luas area tanam dan produksi kelapa sawit dan kelapa pada tahun 2021-2022 pada setiap kecamatan di Kabupaten Seruyan.....	2-29
Tabel 2.7	Luas area tanam dan produksi karet dan kopi pada tahun 2021-2022 pada setiap kecamatan di Kabupaten Seruyan	2-29
Tabel 2.8	Produksi Peternakan Kabupaten Seruyan Tahun 2017	2-40
Tabel 2.9	Produk peternakan Kabupaten Seruyan tahun 2021-2022	2-42
Tabel 2.10	Lokasi yang memiliki potensi wisata di Kabupaten Seruyan.....	2-43
Tabel 2.11	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Seruyan Tahun 2022	2-47
Tabel 2.12	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Tahun 2020-2022	2-48
Tabel 2.13	Luas dan Presentase Jenis Bentang Alam.....	2-53
Tabel 3.1	Rincian Rencana Pola Ruang dan Rencana Pemanfaatan Kawasan Hutan di Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039	3-6
Tabel 4.1	Keanekaragaman Spesies Flora Kabupaten Seruyan	4-9
Tabel 4.2	Keanekaragaman Spesies Mamalia Kabupaten Seruyan.....	4-25
Tabel 4.3	Keanekaragaman Spesies Avifauna Kabupaten Seruyan	4-33
Tabel 4.4	Keanekaragaman Spesies Reptilia Kabupaten Seruyan	4-47
Tabel 4.5	Keanekaragaman Spesies Amphibia Kabupaten Seruyan	4-50
Tabel 4.6	Keanekaragaman Spesies Ikan Kabupaten Seruyan	4-52
Tabel 4.7	Keanekaragaman Spesies Arthropoda Kabupaten Seruyan	4-55
Tabel 4.8	Identifikasi Jasa Ekosistem Kabupaten Seruyan	4-65
Tabel 4.9	Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik.....	4-69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Wilayah Administrasi.....	2-4
Gambar 2.2	Peta Curah Hujan	2-6
Gambar 2.3	Peta Topografi	2-8
Gambar 2.4	Peta Jenis Tanah.....	2-13
Gambar 2.5	Peta Geologi.....	2-15
Gambar 2.6	Peta Hidrologi.....	2-18
Gambar 2.7	Peta Daerah Aliran Sungai.....	2-19
Gambar 2.8	Peta Cekungan Air Tanah.....	2-21
Gambar 2.9	Indeks Risiko Bencana Tanah Longsor	2-23
Gambar 2.10	Peta Indeks Risiko Bencana Banjir.....	2-24
Gambar 2.11	Peta Indeks RisikoBencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi	2-25
Gambar 2.12	Peta Indeks Risiko Bencana KARHUTLA	2-26
Gambar 2.13	Peta Indeks Risiko Bencana Kekeringan.....	2-27
Gambar 2.14	Peta Kawasan Hutan.....	2-32
Gambar 2.15	Peta Kawasan Hutan Lindung	2-35
Gambar 2.16	Peta Kawasan Hutan Produksi	2-37
Gambar 2.17	Peta Kawasan Hutan Produksi Konversi.....	2-38
Gambar 2.18	Peta Kawasan Hutan Produksi Terbatas.....	2-39
Gambar 2.19	Peta Potensi Unggulan Perikanan Budidaya Air Tawar	2-41
Gambar 2.20	Peta Tutupan Lahan.....	2-45
Gambar 2.21	Peta Areal Penggunaan Lain.....	2-46
Gambar 2.22	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018-2022	2-48
Gambar 2.23	Peta Ekoregion	2-54
Gambar 3.1	Peta Pola Ruang	3-9
Gambar 4.1	Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Flora	4-24
Gambar 4.2	Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Mamalia	4-31
Gambar 4.3	Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Avifauna.....	4-46
Gambar 4.4	Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Reptilia.....	4-49
Gambar 4.5	Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Ikan	4-54
Gambar 4.6	Peta Sampel Pengamatan Wilayah Hulu.....	4-61
Gambar 4.7	Peta Sampel Pengamatan Wilayah Tengah.....	4-62
Gambar 4.8	Peta Sampel Pengamatan Wilayah Hilir.....	4-63

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Seruyan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Kuala Pembuang. Pada tahun 2020, penduduk kabupaten ini berjumlah 162.906 jiwa, dengan kepadatan 10 jiwa/km². Dilihat dari topografinya, lahan di wilayah Kabupaten Seruyan memiliki kemiringan lereng datar hingga berbukit. yaitu dengan kemiringan lereng berkisar antara 0% - 60%. Lahan dengan topografi datar, berombak, hingga bergelombang umumnya terdapat di bagian selatan wilayah Kabupaten Seruyan dan wilayah yang dekat pinggir sungai. Lahan dengan topografi berbukit kecil umumnya dijumpai di bagian tengah Kabupaten Seruyan, sedangkan lahan dengan topografi berbukit pada umumnya dijumpai di bagian Utara wilayah Kabupaten Seruyan.

Kabupaten Seruyan memiliki berbagai macam ekosistem di dalamnya memiliki potensi keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman hayati merupakan aset bagi pembangunan nasional. Keanekaragaman hayati melingkupi berbagai perbedaan atau variasi bentuk, penampilan, jumlah, dan sifat sifat yang terlihat pada berbagai tingkatan. Keanekaragaman hayati dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis, dan keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman hayati berkaitan dengan keanekaragaman habitat, komunitas biotik, dan proses ekologi di biosfer.

Keanekaragaman hayati merupakan bagian terpenting dari sumber daya alam yang terdiri dari alam hewani, alam nabati ataupun berupa fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti.

Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan mempunyai kedudukan serta peran penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah menjadi kewajiban mutlak dari tiap generasi. Pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting bagi pembangunan sektor pertanian, kesehatan, industri, rekreasi serta pengembangan ilmu



pengetahuan. Nilai dan manfaat keanekaragaman hayati yang bersifat tak nyata bahkan tidak ternilai oleh perhitungan ekonomi, namun jelas memberikan kontribusi sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia.

Tantangan terbesar dalam pengelolaan keanekaragaman hayati adalah mempertahankan keseimbangan antara kelestarian fungsi (ekologis) dengan kelestarian manfaat (ekonomi). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, memberikan dasar hukum untuk melakukan dan melaksanakan pencadangan sumber daya alam, agar makhluk hidup mendapat jaminan untuk melangsungkan kehidupannya meskipun dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat.

Keberhasilan upaya konservasi keragaman hayati, sangat didukung oleh kebijakan lokal, baik pemahaman, kemauan maupun praktik. Para penentu kebijakan publik perlu memahami bahwa dalam konsep pembangunan berkelanjutan keberhasilan ekonomi harus didukung oleh keberlanjutan sumber daya hayati yang dimiliki suatu wilayah, sehingga perlu dilakukan penyusunan data dan Informasi tentang keragaman hayati lokal suatu wilayah dalam mendukung upaya pelestarian keragaman hayati secara global. Informasi tersebut meliputi jenis, jumlah, lokasi, dan manfaat bagi manusia baik langsung maupun tidak langsung serta nilai ekonomis sumber daya hayati yang ada.

Sejalan dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Seruyan menyusun perencanaan konservasi keanekaragaman hayati dengan menggunakan informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang disusun dalam bentuk profil keanekaragaman hayati daerah. Profil keanekaragaman hayati daerah adalah sebagai gambaran keanekaragaman hayati yang ada atau yang dimiliki oleh daerah. Profil keanekaragaman hayati daerah memiliki manfaat dan nilai penting bagi daerah sebagai data dasar mengenai keanekaragaman hayati daerah. Keanekaragaman hayati akan diakses dan didukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusun strategi, dan rancang tindak pengelolaan hayati daerah.



1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1 Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menyusun Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan dalam rangka perencanaan konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Seruyan.

1.2.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan yaitu:

- Menyediakan data dasar tentang jumlah spesies, lokasi, potensi ekonomis dan pemanfaatannya oleh masyarakat lokal;
- Menyediakan data dasar tentang status spesies tertentu untuk kebijakan pelestarian;
- Mempertahankan daya dukung lingkungan untuk menjaga keberadaan spesies dilindungi atau terancam punah;
- Sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi dan rancang tindak pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

1.3 DASAR HUKUM

Landasan hukum yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum untuk mendukung kegiatan penyusunan profil keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem;
2. Undang-Undang No.5 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nations Convention on Biological Diversity
3. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
5. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan Cartagena Protocol On Biosafety To The Convention On Biological Diversity (Protokol Cartagena tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati);
6. Undang-Undang Tahun 2006 tentang Pengesahan International Treaty on Plant Genetic Resources For Food and Agriculture (Perjanjian mengenai



Sumber Daya Genetik Tanaman untuk Pangan dan Pertanian);

7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
8. Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan
13. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik
15. Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
16. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Seruyan Tahun 2005-2025;
18. Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039;
19. Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Seruyan Tahun 2018-2023.

1.4 SISTEMATIKA PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN SERUYAN

Buku Profil Inventarisasi Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan disajikan dalam sistematika sebagai berikut:



BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas pokok-pokok bahasan yaitu latar belakang, maksud dan tujuan

BAB 2 PROFIL WILAYAH KABUPATEN SERUYAN

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik wilayah kajian mencakup kondisi umum geofisik wilayah, kearifan lokal, dan kondisi bentang alam Kabupaten Seruyan

BAB 3 KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Bab ini menjelaskan mengenai kebijakan dan kelembagaan yang menjadi dasar penyusunan inventarisasi potensi keanekaragaman hayati

BAB 4 INVENTARISASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Bab ini menginformasikan hasil identifikasi dan inventarisasi keanekaragaman hayati Kabupaten Seruyan

BAB 5 REKOMENDASI UPAYA PERENCANAAN PEGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Bab ini menjelaskan rekomendasi dari hasil inventarisasi dan analisis potensi keanekaragaman hayati

2.1 KARAKTERISTIK WILAYAH

2.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Seruyan adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Kuala Pembuang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar $\pm 15.211,62 \text{ Km}^2$ atau $\pm 11,6\%$ dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Memiliki 10 Kecamatan dengan 3 Kelurahan dan 100 Desa.

Posisi astronomi Kabupaten Seruyan terletak antara $0^\circ 47'$ - $3^\circ 32'$ Lintang Selatan dan $111^\circ 19'$ - $112^\circ 51'$ Bujur Timur.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Seruyan sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Melawai Provinsi Kalimantan Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Katingan dan Kabupaten Kotawaringin Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 2.1 Jumlah Desa dan Kelurahan Kabupaten Seruyan Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase terhadap luas Kabupaten
Seruyan Hilir	10	4.320,10	28,40
Seruyan Hilir Timur	6	1.323,41	8,70
Danau Sembuluh	8	1.442,06	9,48
Seruyan Raya	5	806,22	5,30
Hanau	7	509,59	3,35
Danau Seluluk	6	543,05	3,57
Seruyan Tengah	20	1.245,83	8,19
Batu Ampar	9	620,63	4,08
Seruyan Hulu	20	3.024,07	19,88
Suling Tambun	9	1.376,65	9,05
Kab. Seruyan	100	15.211,62	100

Sumber: RTRW Kabupaten Seruyan 2019 - 2039



Dilihat dari peta regional Kalimantan Tengah, Kabupaten Seruyan terletak di tengah-tengah sehingga hal ini merupakan posisi geostrategis. Dengan posisi Kabupaten Seruyan yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat, Kabupaten Katingan, dan Kabupaten Kotawaringin Timur, posisi geostrategis ini akan meningkatkan keunggulan komparatif pelabuhan laut Segintung yang dimiliki Kabupaten Seruyan, terutama akan menarik perekonomian dari kabupaten yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Seruyan.

Keberadaan fasilitas transportasi darat berupa jaringan jalan erat kaitannya dengan aksesibilitas yang dapat mendukung potensi perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Seruyan. Berdasarkan wewenang pengelolaannya dan berdasarkan materi teknis RTRWP Kalimantan Tengah 2019-2039, jaringan jalan di wilayah Kabupaten Seruyan terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten.

Jalan nasional merupakan jalan poros selatan yang menghubungkan Kota Sampit dan Kota Pangkalan Bun. Dalam wilayah Kabupaten Seruyan, ruas jalan ini melintasi dua wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Danau Sembuluh dan Kecamatan Hanau. Jembatan besar terdapat di Desa Asam Baru dan Kec. Seruyan Hilir Timur – Kec. Seruyan Hilir yang merupakan jembatan yang melintasi Sungai Seruyan. Jalan provinsi merupakan ruang jalan yang menghubungkan jalan poros selatan dengan Ujung Pandaran - Kuala Pembuang.

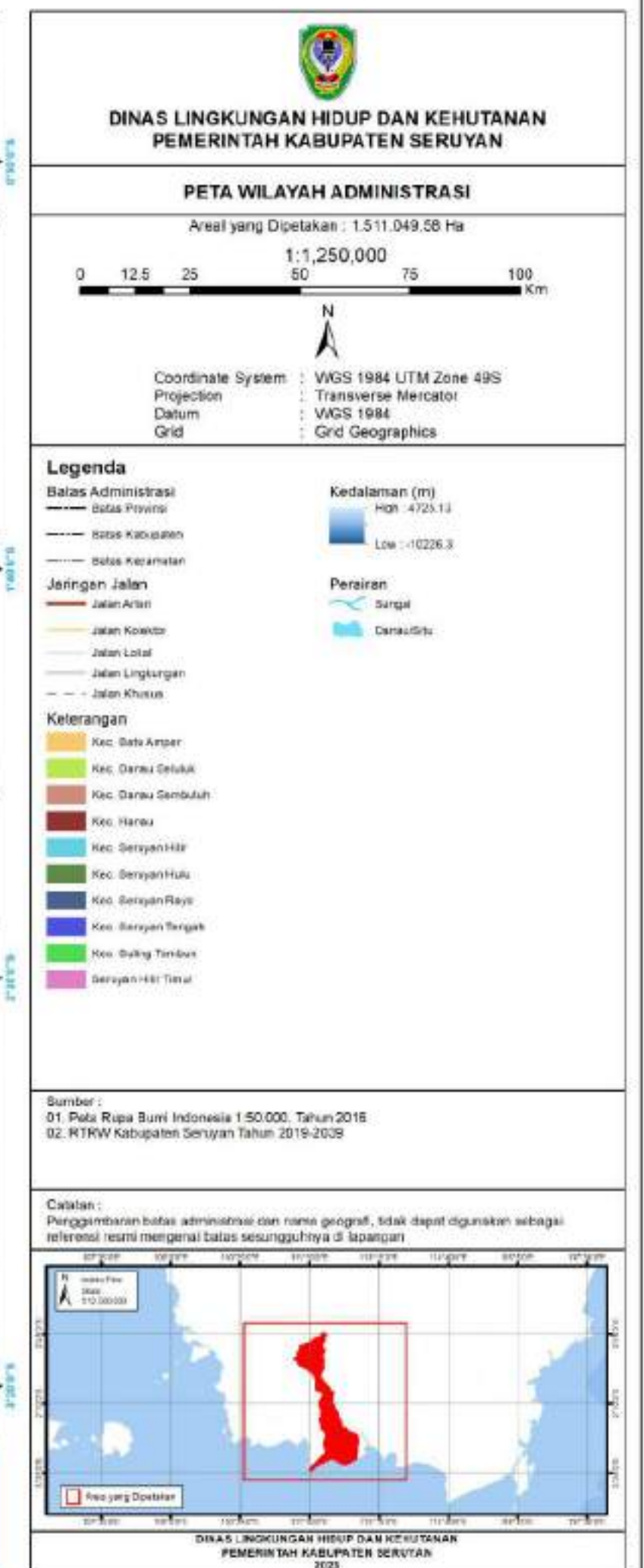
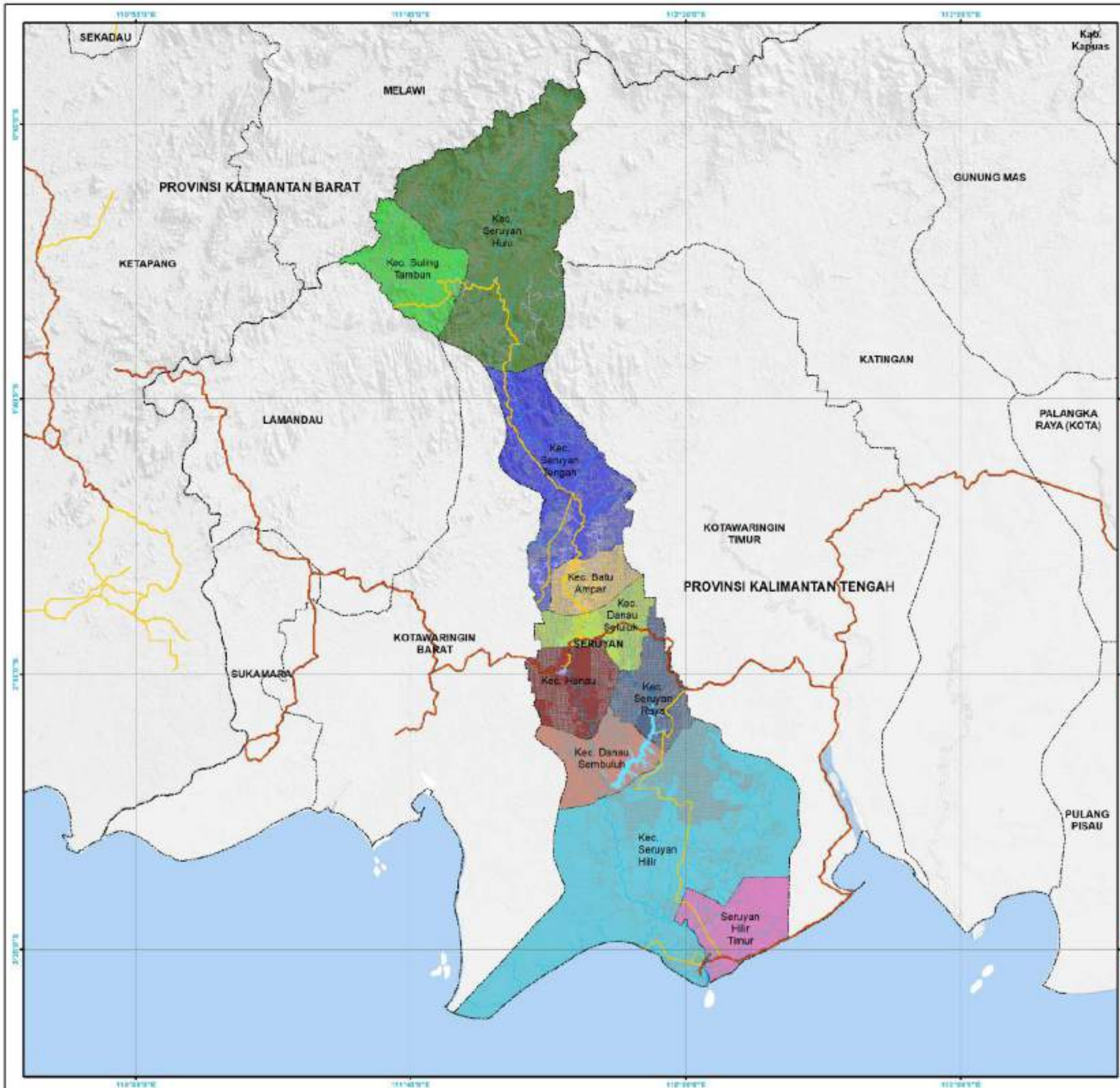
Jalan kabupaten terdiri dari ruas jalan yang menghubungkan jalan poros utara dengan Rantau Pulut dan Tumbang Manjul, Kota Kuala Pembuang- Ujung Pandaran dan jalan poros selatan–Telaga Pulang. Satu-satunya aksesibilitas darat ke Kota Kuala Pembuang adalah melalui ruas jalan Sampit – Samuda – Lampuyang – Ujung Pandaran – Kuala Pembuang. Sementara itu, kondisi ruas jalan yang terbentang arah utara - selatan di dalam wilayah Kabupaten Seruyan, kondisinya rusak berat. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Seruyan, 22,8% jalan kabupaten sudah diaspal dan 17,28% tidak diaspal. Data terkait Panjang jalan kabupaten menurut kecamatan dan jenis permukaan jalan ditunjukkan pada Tabel 2.2.



Tabel 2.2 Panjang jalan Kabupaten menurut kecamatan dan jenis permukaan jalan di Kabupaten Seruyan

Kecamatan	Aspal	Tidak diaspal	Lainnya	Jumlah
Seruyan Hilir	73,71	25,75	161,37	260,83
Seruyan Hulir Timur	26,76	60,80	33,70	121,26
Danau Sembuluh	17,30	2,50	12,44	32,24
Seruyan Raya	31,85	-	33,15	65,00
Hanau	11,90	5,40	17,70	35,00
Danau Seluluk	15,24	8,32	46,30	69,86
Seruyan Tengah	49,99	54,10	121,36	225,45
Batu Ampar	13,20	24,05	18,55	55,80
Seruyan Hulu	-	0,20	165,25	165,45
Suling Tambun	-	-	20,00	20,00
Seruyan	239,95	181,12	629,82	1.050,89

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan dalam Angka 2023





2.1.2 Kondisi Klimatografi

Kabupaten Seruyan termasuk kategori Tipe Iklim A yaitu Sangat Basah. Hal itu tergambar dari hasil perhitungan jumlah bulan-bulan terkering dan bulan-bulan basah setiap tahun kemudian dirata-ratakan, yang hasil nilainya yaitu sebesar 0,124 ($Q = 0,124$).

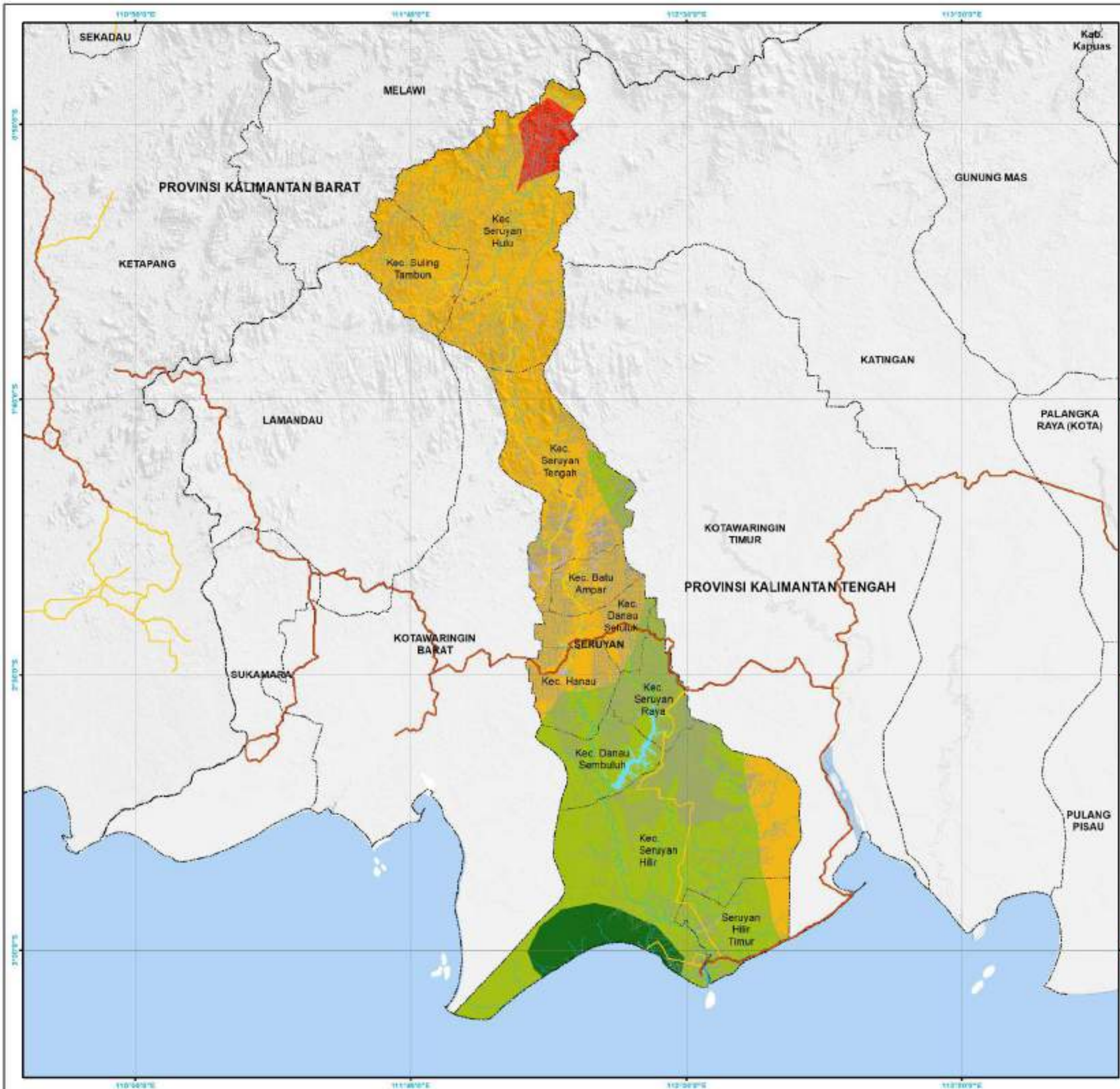
Menurut RePPPProT Curah di Kabupaten Seruyan cukup tinggi dengan curah hujan tahunan terendah 2.300 mm/tahun dan tertinggi mencapai 4.300 mm/tahun. Jumlah bulan basah terendah berkisar dari 0-5 bulan dalam setahun dan jumlah bulan basah tertinggi berkisar antara 6-11 bulan. Sedangkan jumlah bulan kering relatif kecil yaitu 0-1 bulan dalam setahun dan jumlah bulan kering tertinggi berkisar 5-6 bulan dalam setahun.

Seperti wilayah lain di Kalimantan Tengah, Kabupaten Seruyan beriklim hutan hujan tropis (Af) dengan curah hujan yang cenderung tinggi sepanjang tahunnya. Suhu udara di wilayah ini cenderung konstan antara 22°–34 °C. Tingkat kelembaban relatif di kabupaten ini pun cenderung tinggi tiap tahunnya antara 70%–90%.

Tabel 2.3 Data iklim Seruyan, Kalimantan Tengah, Indonesia Tahun 2020

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Rata-rata tertinggi °C	30.3	30.6	30.7	30.8	31.1	30.5	30.2	30.4	31.2	31.1	30.6	30.2
Rata-rata harian °C	27.4	27.6	27.7	27.8	28.1	27.7	27.5	27.7	28.2	28	27.6	27.3
Rata-rata terendah °C	24.5	24.6	24.7	24.8	25.1	24.9	24.8	25	25.2	24.9	24.6	24.4
Curah hujan mm	292	267	298	296	235	208	156	136	158	254	305	331
Rata-rata hari hujan	18	16	18	17	16	14	12	10	11	16	19	20
% Kelembapan	84	80	83	83	82	80	78	75	77	81	85	87
Rata-rata sinar matahari harian	7.2	7.6	7.3	7.4	7.6	7.7	7.9	8.3	8.5	7.4	7.1	6.8

Sumber : BMKG Prakiraan Musim Hujan 2020/2023 di Indonesia, 2022



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA CURAH HUJAN

Areal yang Dipetakan : 1.511,049,58 Ha

1:1,250,000
0 12.5 25 50 75 100 Km



Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Grid Geographics

Legenda

Batas Administrasi
— Batas Provinsi
--- Batas Kabupaten
--- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan
— Jalan Arteri
— Jalan Kolektor
— Jalan Lokal
— Jalan Lingkungan
— Jalan Khusus

Curah Hujan (mm)
1500-2000
2000-2500
2500-3000
3000-3500

Kedalaman (m)
High : 4725.13
Low : -10226.3

Pelairan
— Sungai
— Danau/Situ

Sumber :
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039

Catatan :
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan

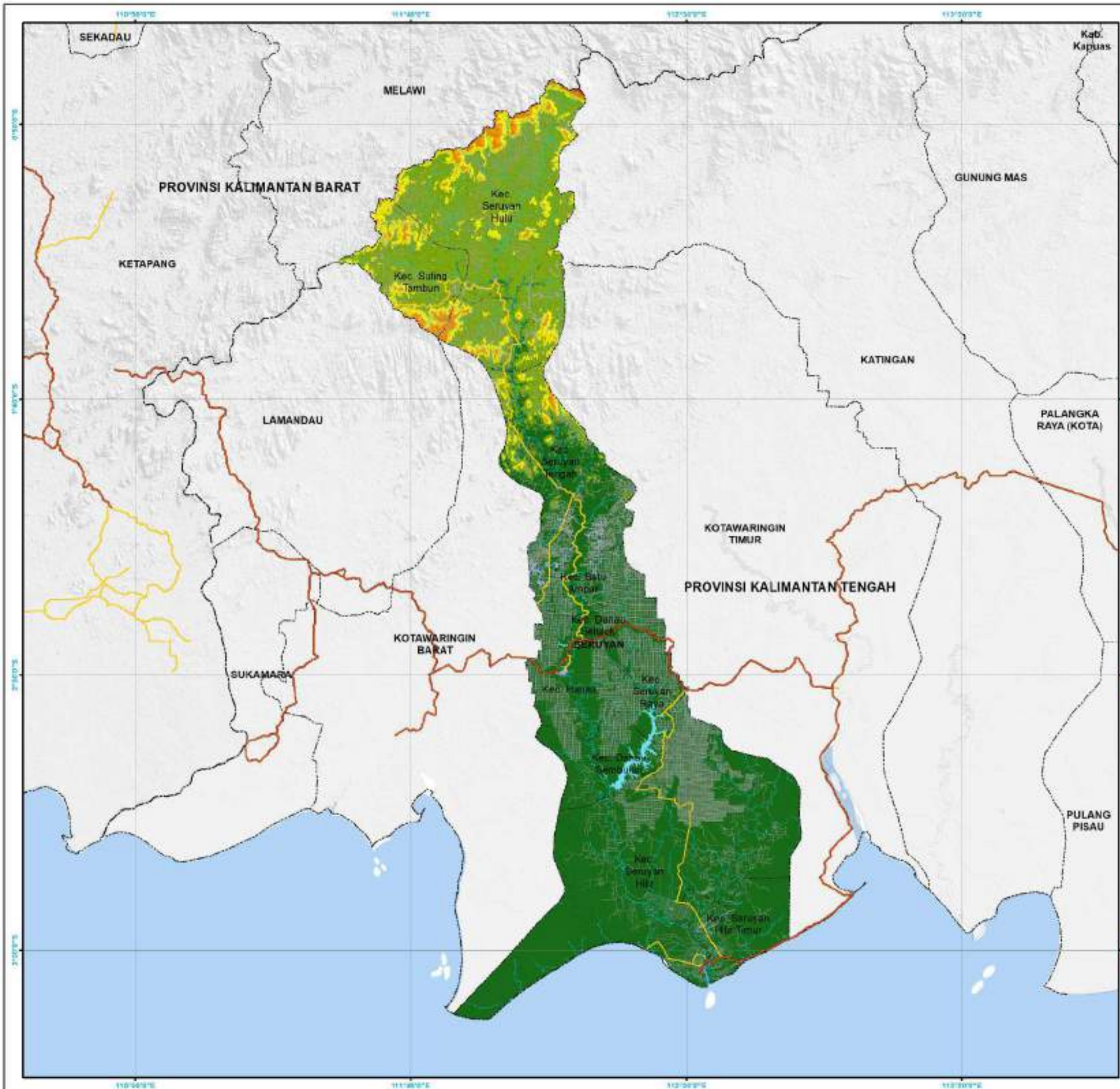


DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
2023



2.1.3 Kondisi Topografi

Dilihat dari topografinya, lahan di wilayah Kabupaten Seruyan memiliki kemiringan lereng datar hingga berbukit. yaitu dengan kemiringan lereng berkisar antara 0%-60%. Lahan dengan topografi datar (kelas lereng 2%), berombak (kelas lereng 2%-8%), hingga bergelombang (kelas lereng 9%-15%) umumnya terdapat di bagian selatan wilayah Kabupaten Seruyan dan wilayah yang dekat pinggir sungai. Lahan dengan topografi berbukit kecil (kelas lereng 16%-25%) umumnya dijumpai di bagian tengah Kabupaten Seruyan, sedangkan lahan dengan topografi berbukit (kelas lereng >40%) pada umumnya dijumpai di bagian utara wilayah Kabupaten Seruyan, yaitu merupakan daerah limitasi untuk pengembangan.



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA TOPOGRAFI

Areal yang Dipetakan : 1.511,049,58 Ha

1:1,250,000
0 12.5 25 50 75 100 Km



Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Grid Geographics

Legenda

Batas Administrasi
--- Batas Provinsi
--- Batas Kabupaten
--- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan
--- Jalan Arteri
--- Jalan Kolektor
--- Jalan Lokal
--- Jalan Lingkungan
--- Jalan Khusus

Ketinggian
0-100 Mop
100-250 Mop
250-500 Mop
500-1000 Mop
>1000 Mop

Kedalaman (m)
High : 4725.13
Low : -10226.8

Pelairan
--- Sungai
--- Danau/Situ

Sumber :
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039
03. DEMNAS

Catatan :
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan



DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
2023



2.1.4 Jenis Tanah

Potensi kandungan yang terdapat pada Kabupaten Seruyan bisa tergambarkan dengan kondisi tanah. Gambaran kondisi tanah sangat diperlukan untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya lahan serta rencana pemanfaatan sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat digunakan secara lestari dan berkelanjutan. Sistem lahan merupakan pengelompokan lahan berdasarkan sifat-sifat fisik utama permanen yang tidak berubah dalam jangka waktu cukup lama.

Berdasarkan data dari Peta RePPProT (1985), dijumpai 19 asosiasi jenis tanah di Kabupaten Seruyan, sebagai berikut:

1. Puting (PTG). Sistem lahan ini menempati *landform* punggung bukit pinggir pantai. Berkembang dari bahan induk sedimen marin, mineral tergolong campuran, tekstur kasar,. Singkapan batuan 0%. Kemiringan < 2%, datar. Pola aliran sungai termasuk tipe parallel. Ketinggian 0 – 3 mdpl.
2. Kajapah (KJP). Sistem lahan ini menempati *landform* daerah pasang surut, Berkembang dari bahan induk sedimen estuarin-marin. Jenis mineral tergolong campuran, tekstur halus. Ketinggian tempat antara 0 – 3 mdpl. Pola aliran sungai termasuk tipe *reticulate*.
3. Kahayan (KHY). Sistem lahan ini menempati *landform* dataran banjir, meliputi 80% daerah dataran banjir, batasan rawa 10% dan tanggul 10%. Berkembang dari bahan induk sedimen sungai, sedimen esturin-marin dan bahan organik. Jenis mineral tergolong campuran.
4. Sedimentasi sungai meander, meliputi 40% berupa tanggul sungai, dataran banjir 30% dan rawa belakang 30%. Berkembang dari bahan induk sedimen sungai. Jenis mineral tergolong mineral campuran. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat antara 0 mdpl. Kemiringan < 2%, datar. Pola aliran sungai termasuk tipe meander.
5. Klaru (KLR). Sistem lahan ini menempati *landform* dataran banjir permanent. Berkembang dari bahan induk sedimen sungai, bahan organik dan sediment pasir tua. Jenis mineral tergolong campuran, halus. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat berada antara 2- 10 mdpl. Kemiringan lahan < 2 %, datar dan pola aliran sungai termasuk tipe sinuous.
6. Mendawai (MDW). Sistem lahan ini menempati *landform* batas rawa gambut



(rawa gambut dangkal), meliputi 90% batas rawa dan 40% berupa batas cekungan rawa. Berkembang dari bahan induk bahan organik, sediment sungai dan sedimen estuarin-marin. Jenis mineral tergolong campuran, halus. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat antara 0 – 10 mdpl. Kemiringan < 2%, datar. Pola aliran sungai termasuk tipe sinuous.

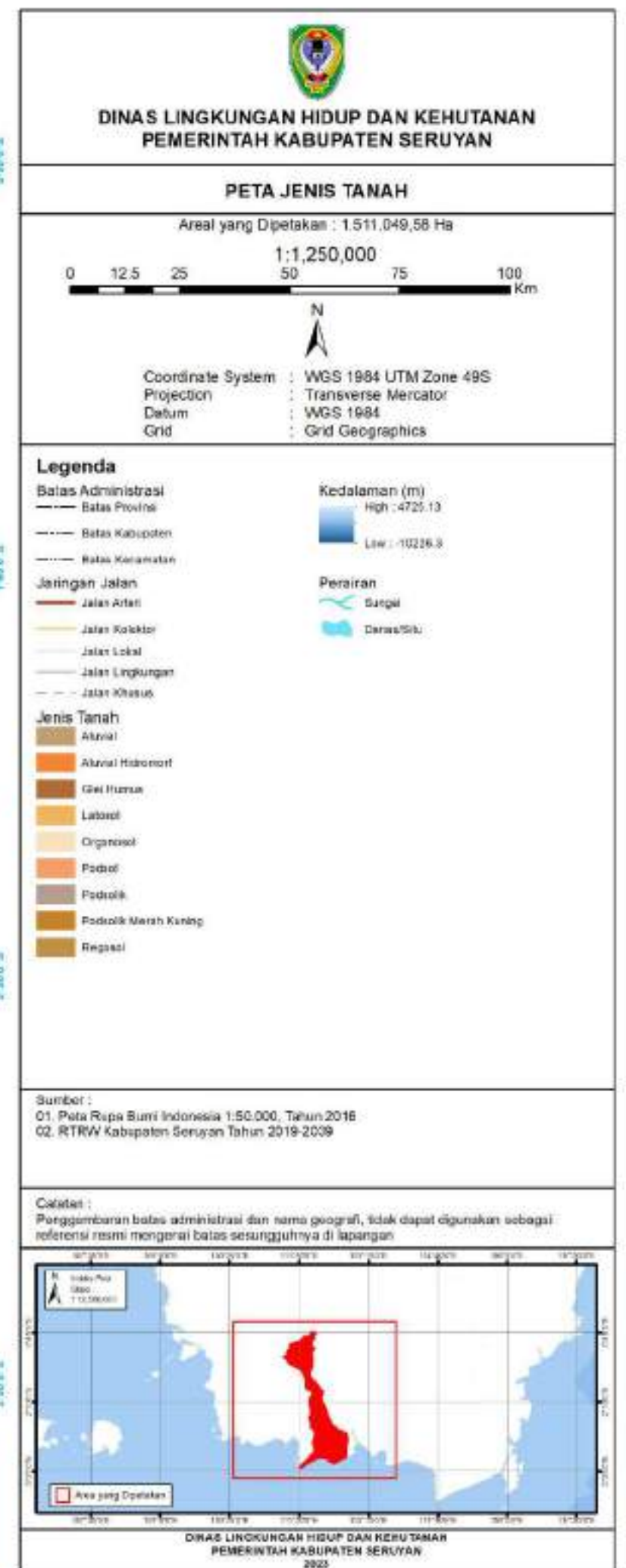
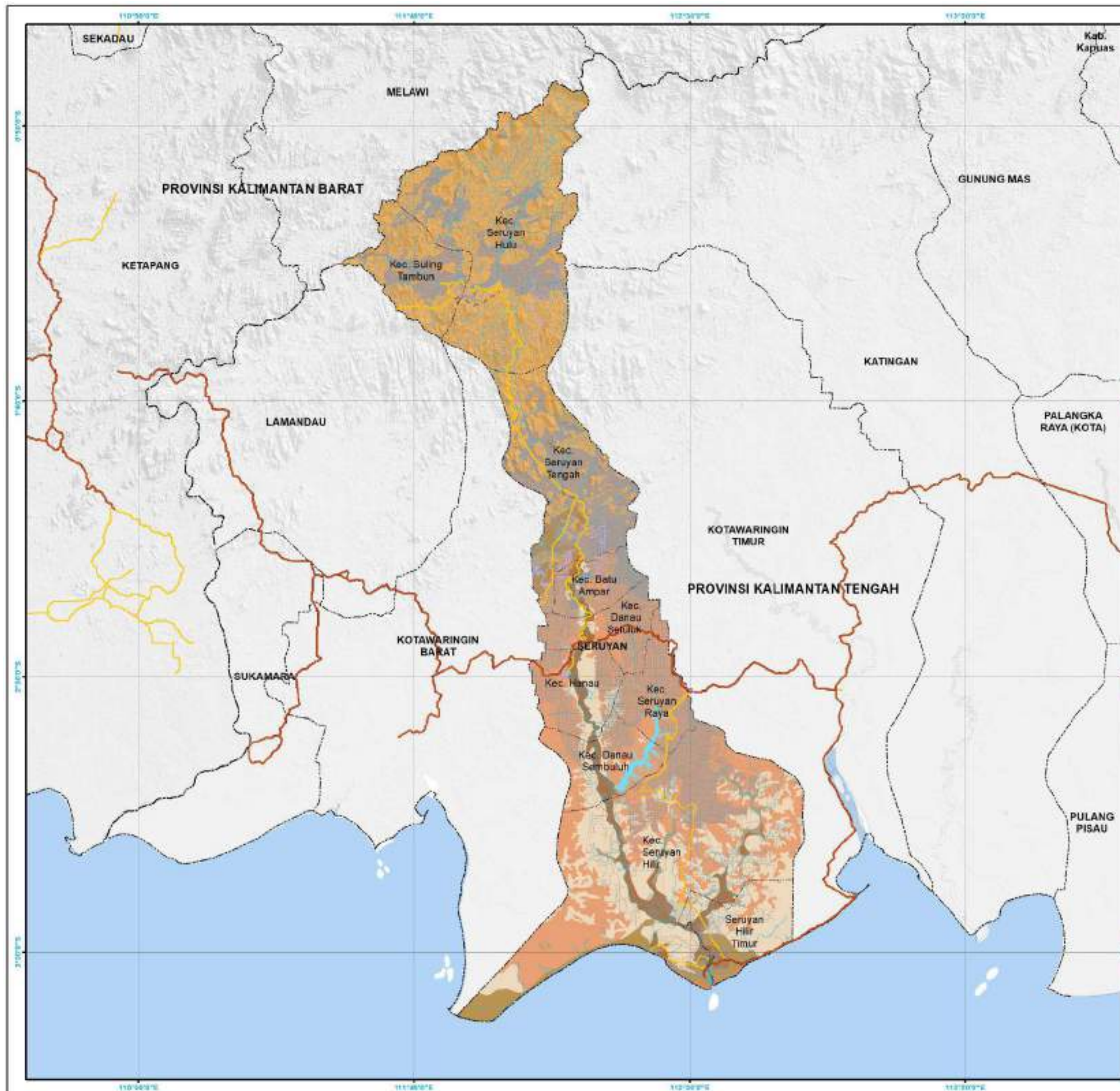
7. Gambut (GBT). Sistem lahan ini menempati *landform* kubah gambut. Berkembang dari bahan induk endapan bahan organik. Ketinggian antara 0 — 10 mdpl, kemiringan < 2%, datar. Pola aliran sungai termasuk tipe sinuous. Komposisi tanah terdiri dari asosiasi Tropohemists dan Tropofibrists. Kedalaman gambut termasuk sangat dalam (> 200 m). Tanah mempunyai pH antara 4,6 - 5,0 (kemasaman sangat kuat), KTK sangat tinggi, ketersediaan unsur K dan P tersedia rendah dan salinitas < 4 mmhos/cm².
8. Serimbang (SRM). Sistem lahan ini menempati *landform* teras dengan lembah gambut. Berkembang dari bahan induk bahan organik dan sedimen sungai. Jenis mineral tergolong mineral kuarsa, kasar. Singkapan batuan 0%. Ancaman banjir musiman rendah. Ketinggian tempat antara 0 - 5 mdpl. Kemiringan < 2%, datar. Pola aliran sungai tergolong tipe sinuous.
9. Segitung (SGT). Sistem lahan ini menempati *landform* teras berpasir, berkembang dari bahan induk sedimen pasir tua. Jenis mineral tergolong mineral kuarsa, kasar. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat antara 2 – 5 mdpl. Kemiringan < 2%, datar.
10. Barah (BRH). Sistem lahan ini menempati *landform* teras datar berpasir dan ditutupi oleh gambut tipis, meliputi 99% berupa teras gambut dan 1% daerah lembah. Berkembang dari bahan induk sedimen pasir tua dan bahan organik. Jenis mineral tergolong mineral kuarsa. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat antara 5 - 10 mdpl, kemiringan < 2%, datar.
11. Pakau (PKU). Sistem lahan ini menempati *landform* teras bergelombang berpasir, meliputi 80% daerah permukaan, tebing 15% dan lembah 5%. Berkembang dari bahan induk sedimen alluvium pasir tua. Jenis mineral tergolong mineral kuarsa, kasar. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat antara 5 – 100 mdpl, kemiringan 2 – 8%, agak datar, panjang lereng > 500 m dan bentuk lereng cembung. Pola aliran termasuk tipe pinnate.
12. Bawin (BWN). Sistem lahan ini menempati *landform* dataran bergelombang dan sisa teras, meliputi 65% daerah miring, teras 25% dan dasar lembah 10%.



13. Lawanguwang (LWW). Sistem lahan ini menempati *landform* dataran bergelombang dengan beberapa lembah lebar, meliputi 70% berupa daerah miring dan 30% dasar lembah. Berkembang dari bahan induk batuan sedimen. Jenis batuan terdiri dari mudstone, batupasir dan sedimen sungai. Jenis mineral tergolong mineral felsik, halus. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat berada antara 20 - 150 mdpl. Kemiringan lahan 2 - 8%, agak datar, panjang lereng <50m dan bentuk lereng cembung. Pola aliran sungai termasuk tipe dengdritik. Kualitas air tanah tergolong baik. Sumber air untuk rumah tangga (domestik) berasal dari air hujan dan air sungai. Rata-rata curah hujan tahunan 2.800 - 4.100 mm, dengan BB 7 - 11 bulan dan BK 0 - 1 bulan. Rata-rata suhu 20 - 32°C.
14. Teweh (TWH). Sistem lahan ini menempati *landform* dataran berbukit, meliputi 95% daerah miring dan 5% berupa puncak. Berkembang dari bahan induk batuan sediment. Jenis batuan terdiri dari batupasir dan shale. Jenis mineral tergolong mineral campuran, sedang dan kasar. Singkapan batuan 0%. Ketinggian tempat antara 20 – 300 mdpl. Kemiringan 16 - 25%, agak curam, panjang lereng 50 - 100 m dan bentuk lereng cembung. Pola aliran sungai termasuk tipe dendritik. Sumber air untuk rumah tangga (domestik) berasal dari air hujan dan air sungai. Rata-rata curah hujan tahunan 2.700 -4.100 mm, dengan BB 7 - 12 bulan dan BK 0 – 2 bulan. Rata-rata suhu 20 – 32°C. Penggunaan lahan berupa perladangan dan hutan dataran rendah.
15. Rangankau (RGK). Sistem lahan ini menempati *landform* dataran bergelombang, meliputi 70 % berupa daerah lereng dan 30 % lembah. Berkembang dari bahan induk batuan metamorfik dan batuan plutonik. Jenis batuan terdiri dari andesit, basalt, sediment sungai, granit dan schist. Jenis mineral tergolong mineral intermediet, felsik dan basalt. Singkapan batuan 5 %. Ketinggian tempat antara 5 - 50 mdpl. Kemiringan 2 - 8 %, agak datar, panjang lereng < 50 m dan bentuk lereng cembung. Pola aliran sungai termasuk tipe dendritik.
16. Honja (HNJ). Sistem lahan ini menempati *landform* dataran berbukit, meliputi 90% daerah berlereng dan 10 % berupa puncak. Berkembang dari bahan induk batuan plutonik dan batuan metamorfik. Jenis batuan terdiri dari andesit, basalt, granit, granodiorite dan schist. Jenis mineral tergolong mineral felsik, intermediet dan basik. Ketinggian tempat antara 20 - 300 mdpl. Kemiringan



- 16 - 25%, bergelombang, panjang lereng 50 - 100 m dan bentuk lereng cembung. Pola aliran sungai termasuk tipe dendritik.
17. Pakalunai (PLN). Sistem lahan ini menempati *landform* perbukitan agak curam, meliputi 100% berupa daerah miring. Berkembang dari bahan induk batuan plutonik dan batuan metamorfik. Jenis batuan terdiri dari granit, schist, basalt, phyllite, granodiorit. Jenis mineral tergolong mineral felsik dan intermediet. Singkapan batuan 5%. Ketinggian tempat antara 50 - 880 mdpl. Kemiringan 16 -25%, agak curam, panjang lereng 500 - 1.000 m dan bentuk lereng gabungan. Pola aliran sungai termasuk tipe dendritik.
18. Juloh (ULH). Sistem lahan ini menempati *landform* lereng bukit, meliputi 90% daerah berlereng dan 10% berupa singkapan batuan. Berkembang dari bahan induk batuan pluto NX dan batuan metamorfik. Jenis batuan terdiri dari schist , gneiss, kuarsa dan rhyolitte. Jenis mineral tergolong mineral felsik dan intermediet. Singkapan batuan 10%.
19. Bukit Pandan (BPD). Sistem lahan ini menempati *landform* gunung, meliputi 90% daerah miring dan 10% berupa singkapan batuan. Berkembang dari bahan induk batuan metamorfik. Jenis batuan terdiri dari gneiss, phyllite, kuarsa dab schist. Jenis mineral tergolong mineral felsik dan intermediet. Singkapan batuan 10%. Ketinggian tempat antara 100 – 2.280 mdpl. Kemiringan > 60%, sangat curam, panjang lereng > 500 m dan bentuk lereng lurus. Pola aliran termasuk tipe radial.





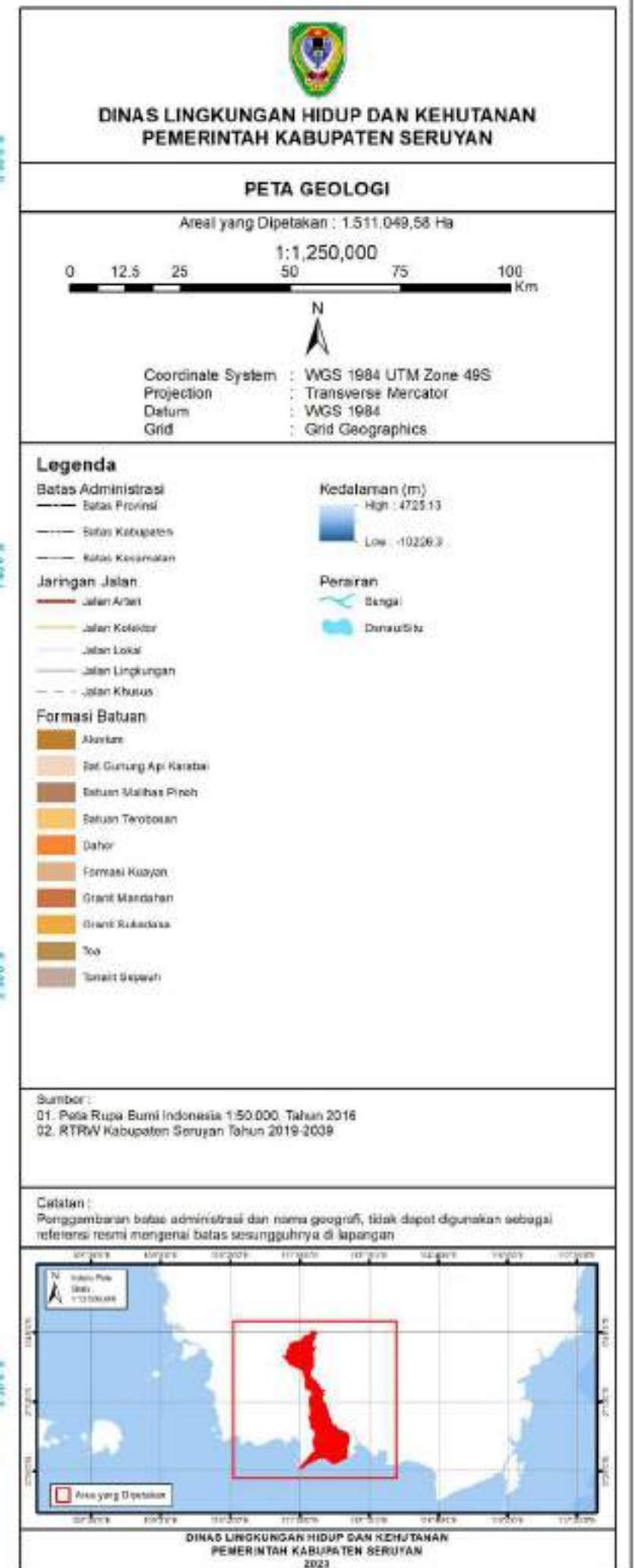
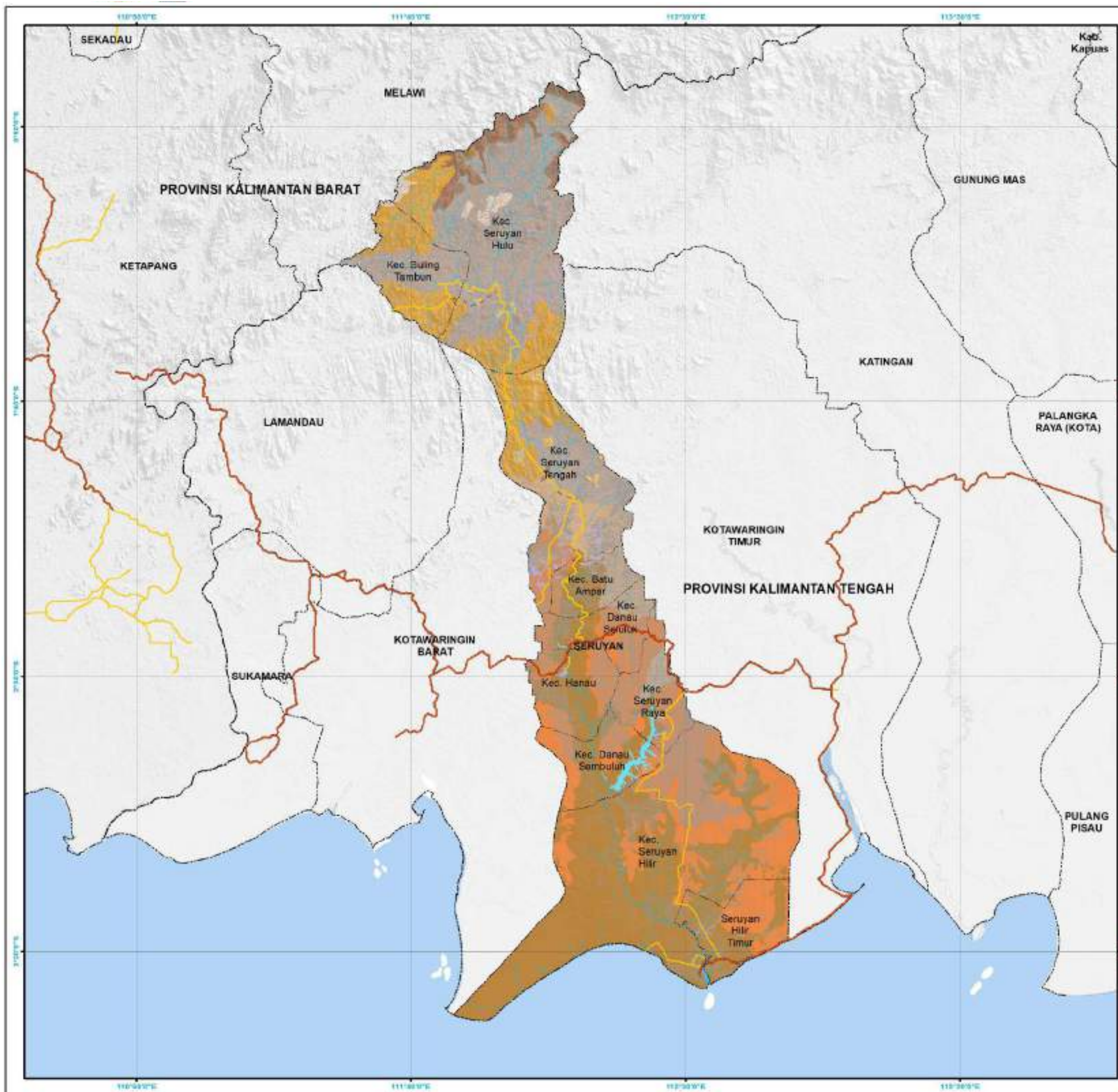
2.1.5 Kondisi Geologi

Kabupaten Seruyan memiliki 12 (dua belas) formasi Geologi, yaitu :

1. Endapan Aluvial (Qa) berumur holosen
2. Endapan Rawa (Qar) berumur holosen
3. Endapan Rawa(Qs) berumur holosen
4. Endapan Sungai (Qas) berumur holosen
5. Formasi Dahor (TQd) berumur pliosen-miosen
6. Intrusi Sintang (Toms) berumur ologosen akhir
7. Batuan Gunungapi Kerabai (Kuk) berumur kapur atas
8. Ganit Mandahan (Kgm) berumur kapur
9. Formasi Ganit Sukadana (Kus) berumur kapur atas
10. Tonait Sepauk (Kls) berumur kapur atas
11. Formasi Kuayan (TRvk) berumur trias
12. Batuan Malihan Pinoh (PzTRp) berumur perem awal

Dari 12 formasi buatan di atas terdapat 4 formasi batuan yang rawan erosi dan tanah longsor. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik unsur batuan penyusun formasi tersebut. Dalam hal ini jenis batuan, tingkat permeabilitas, kekompakan, ukuran butir dan mineral penyusunnya. Formasi atau satuan batuan yang rawan erosi dan tanah longsor tersebut adalah Endapan Aluvial (Qa), Endapan Rawa (Qar), Endapan Sungai (Qs) dan Formasi Dahor (TQd).

Selain hal tersebut perlu diperhatikan struktur geologi yang mempengaruhi formasi batuan di Kabupaten Seruyan. Ada beberapa formasi di bagian utara kabupaten Seruyan yang didominasi oleh struktur lipatan dan sesar yang berpengaruh kuat terhadap tingkat kerawanan bencana tanah longsor dan banjir.





2.1.6 Kondisi Hidrologi

Secara umum, pola sungai di Kabupaten Seruyan memiliki pola dendritik dengan salah satu sifat utamanya yaitu apabila terjadi hujan merata di semua daerah aliran sungai, maka puncak banjirnya akan demikian tinggi sehingga mempunyai potensi besar untuk menggenangi daerah yang ada di sekitar aliran sungai, khususnya di bagian hilir sungai. Sungai Seruyan dengan panjang ± 350 km, merupakan sungai utama yang mengalir dari pegunungan Schwaner di utara sampai Laut Jawa di selatan. Pada Sungai Seruyan, terdapat 6 (enam) buah anak sungai besar dan dapat digunakan sebagai sumber air dan sarana transportasi. Keenam anak sungai tersebut meliputi Danau Sembuluh, Kuala Besar, Manjui, Salau, Pukun dan Sungai Kale. Air sungai tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mandi, cuci, kakus (MCK), air minum, serta irigasi persawahan. Selain air sungai, masyarakat juga memanfaatkan air tanah dengan kedalaman berkisar antara 1-7 meter pada sistem lahan daratan seperti yang terdapat di Kecamatan Seruyan Hilir.

Tabel 2.4 Panjang dan Kedalaman Sungai di Kabupaten Seruyan, 2022

Nama Sungai/ Anak Sungai	Panjang (km)	Panjang Sungai yang dapat dilayari (km)	Rata-rata Kedalaman (m)	Rata-rata Lebar (m)
Sungai Seruyan	350	250	5	150
Anak Sungai Danau Sembuluh	65	30	2,5	50
Anak Sungai Manjul	30	5	3	50
Anak Sungai Salau	30	5	3	50
Anak Sungai Pukun	30	20	4	30
Anak Sungai S.Kale	30	2	2	20
Anak Sungai Kalua	50	15	4	20

Sumber : BPS Kabupaten Seruyan dalam Angka, 2023

Selain itu, Kabupaten Seruyan juga memiliki ± 45 danau yang dapat dikembangkan menjadi sumber air serta pembudidayaan perikanan. Berikut merupakan danau yang ada di Kabupaten Seruyan:

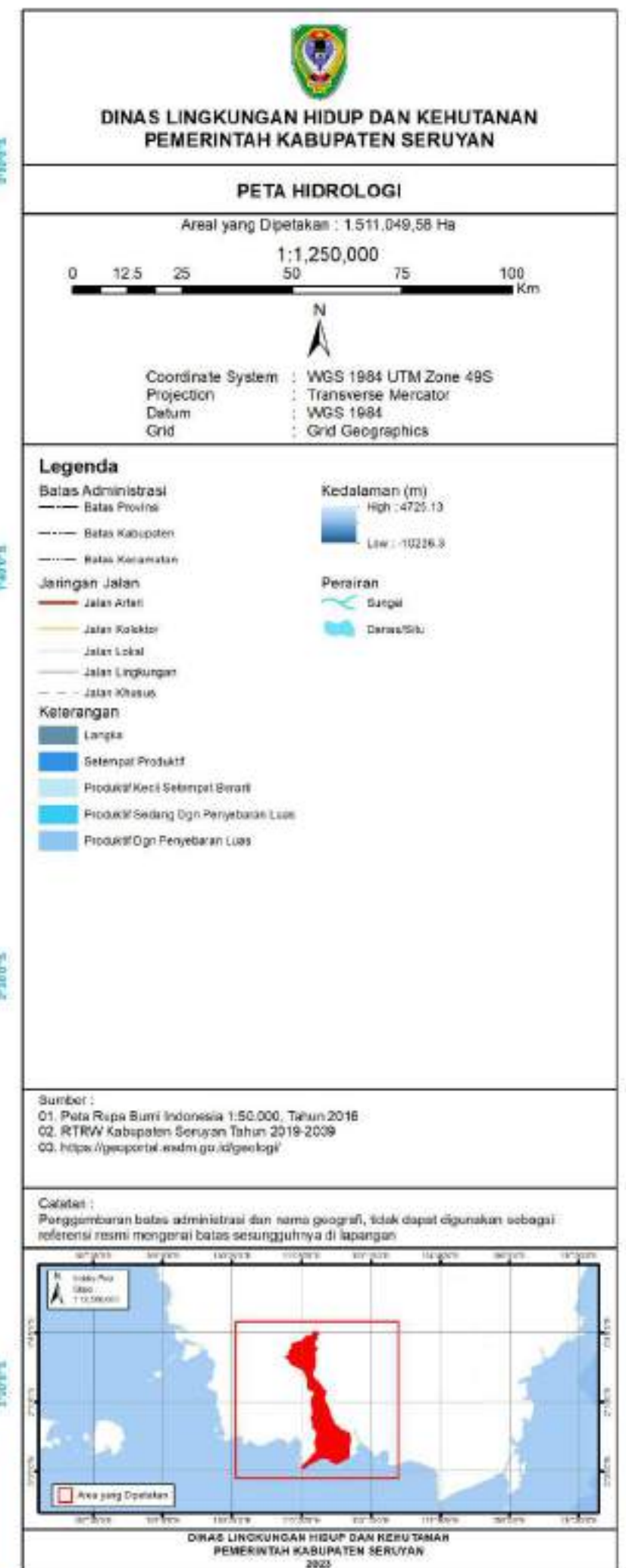
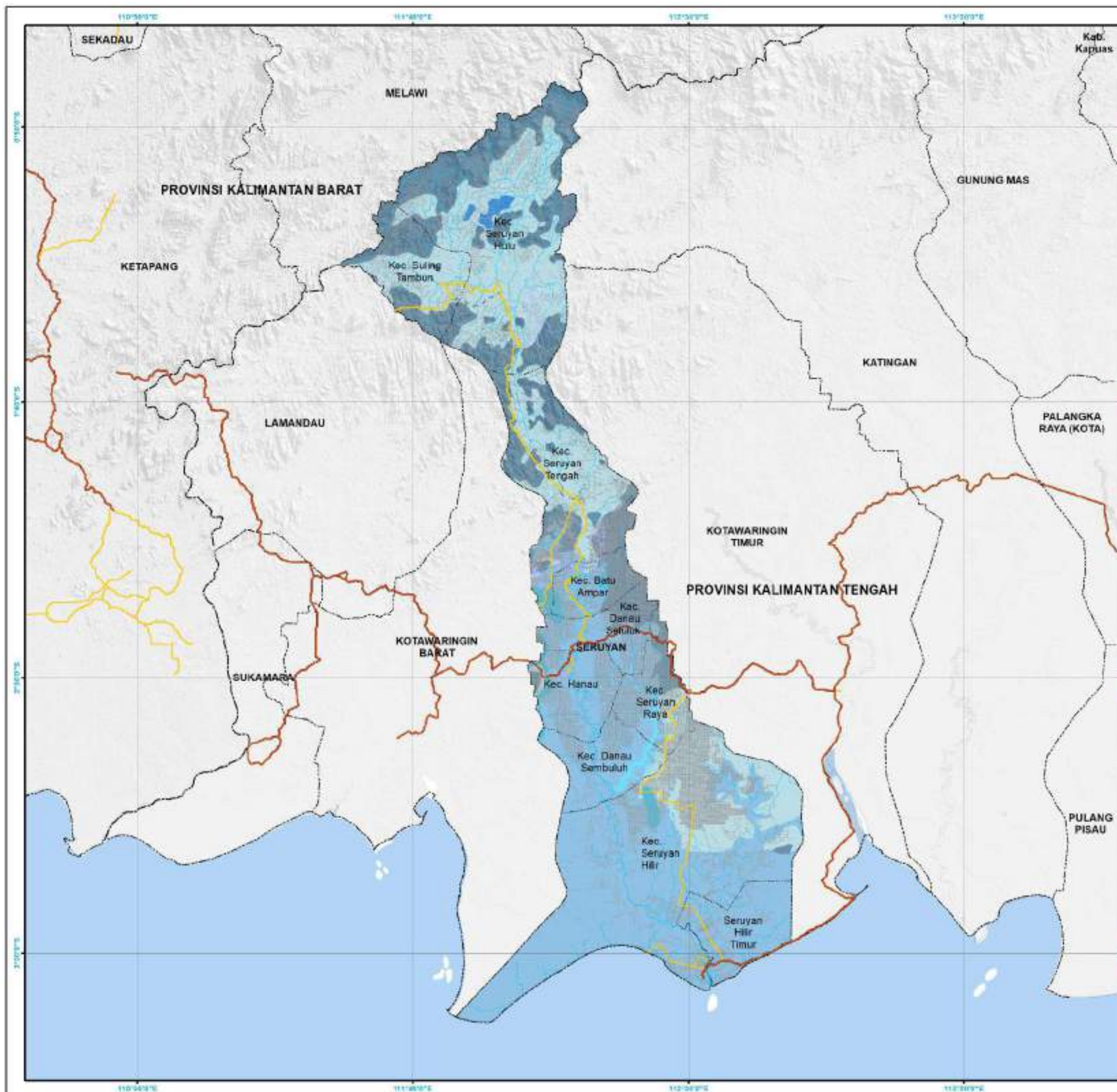
- | | | |
|----------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1. Danau Rangas | 16. Danau Rasau Bungkok | 31. Danau Pondok Paikat |
| 2. Danau Bayuku | 17. Danau Tongkang | 32. Danau Jijir Wayang |
| 3. Danau Bahaya | 18. Danau Empat Belas | 33. Danau Tampudau |
| 4. Danau Batu Hirang | 19. Danau Gaja Mina | 34. Danau Jajangkit |
| 5. Danau Alem | 20. Danau Sagumpung | 35. Danau Mukat |

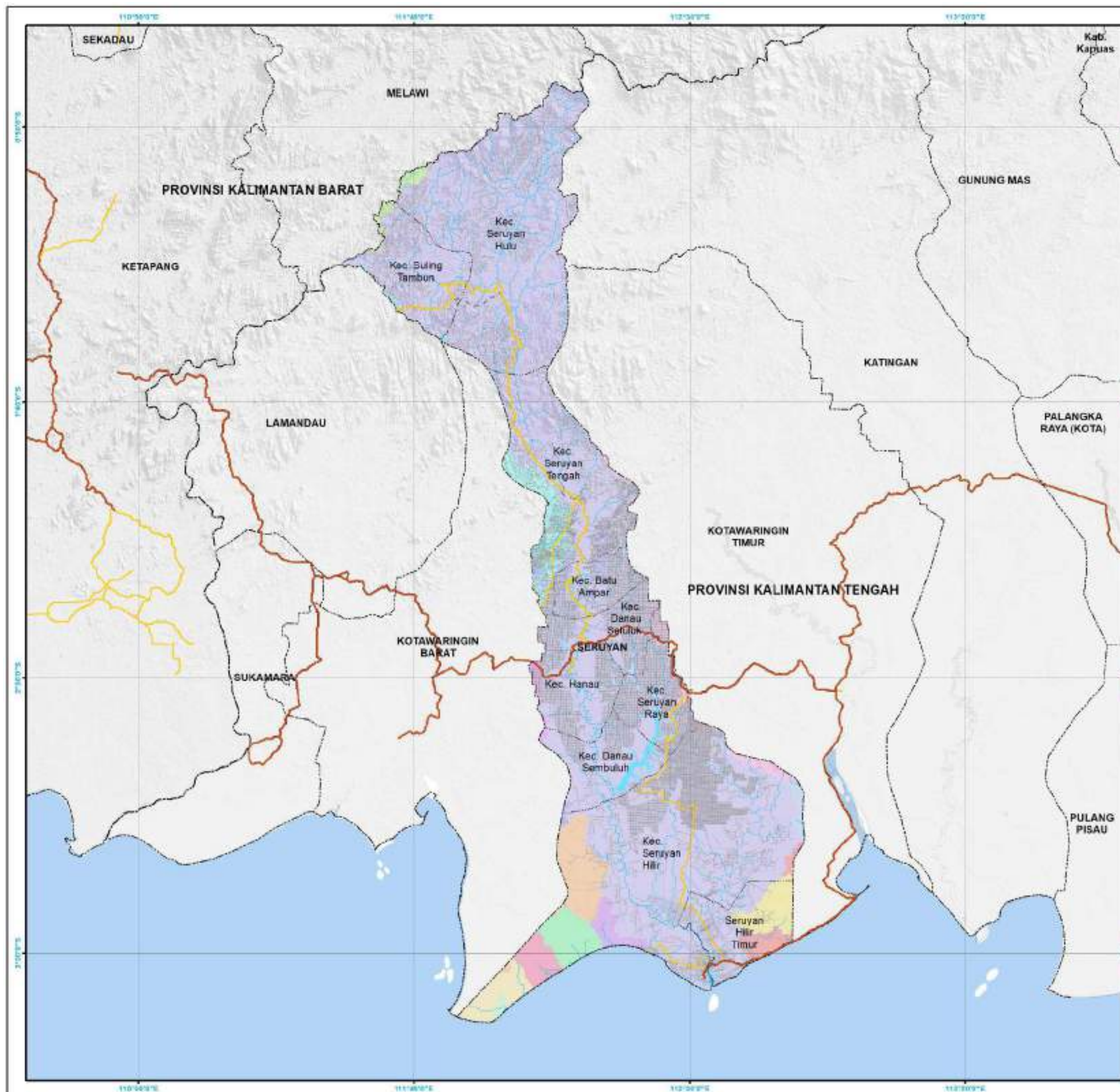


LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

- | | | |
|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 6. Danau Seribu | 21. Danau Aas | 36. Danau Bangaluan |
| 7. Danau Tanjung Baru | 22. Danau Sembuluh | 37. Danau Kumpai Panjang |
| 8. Danau Segintung | 23. Danau Seluluk | 38. Danau Silip |
| 9. Danau Tengkorak | 24. Danau Panjang | 39. Danau Simpang Pipih |
| 10. Danau Baung | 25. Danau Pinggir Padang | 40. Danau Belanti |
| 11. Danau Laki Bini | 26. Danau Burung | 41. Danau Parang Batang |
| 12. Danau Kumis | 27. Danau Marma | 42. Danau Baru |
| 13. Danau Hantasan Samut | 28. Danau Bakung | 43. Danau Gelanggang |
| 14. Danau Sari | 29. Danau Kepala Buaya | 44. Danau Jahitan |
| 15. Danau Bogam | 30. Danau Batakan | 45. Danau Papudak |

Adapun Peta Hidrologi dan Peta DAS Kabupaten Seruyan dapat dilihat pada Gambar berikut







2.1.7 Kondisi Hidrogeologi

Potensi Air Bawah Tanah di Provinsi Kalimantan Tengah diperkirakan cukup melimpah, namun potensi ini harus dikelola secara baik dan bertanggung jawab. Penggunaan Air Bawah Tanah di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap air bersih dan sehat dan semakin menurunnya kualitas air permukaan. Penggunaan Air Bawah Tanah umumnya dipakai untuk keperluan rumah tangga, hotel-hotel, perkantoran, rumah-rumah makan, usaha air isi ulang, industri air mineral, serta untuk keperluan industri-industri lainnya.

Potensi Cekungan Air Tanah (CAT) Kalimantan Tengah

1. CAT Palangka Raya – Banjarmasin

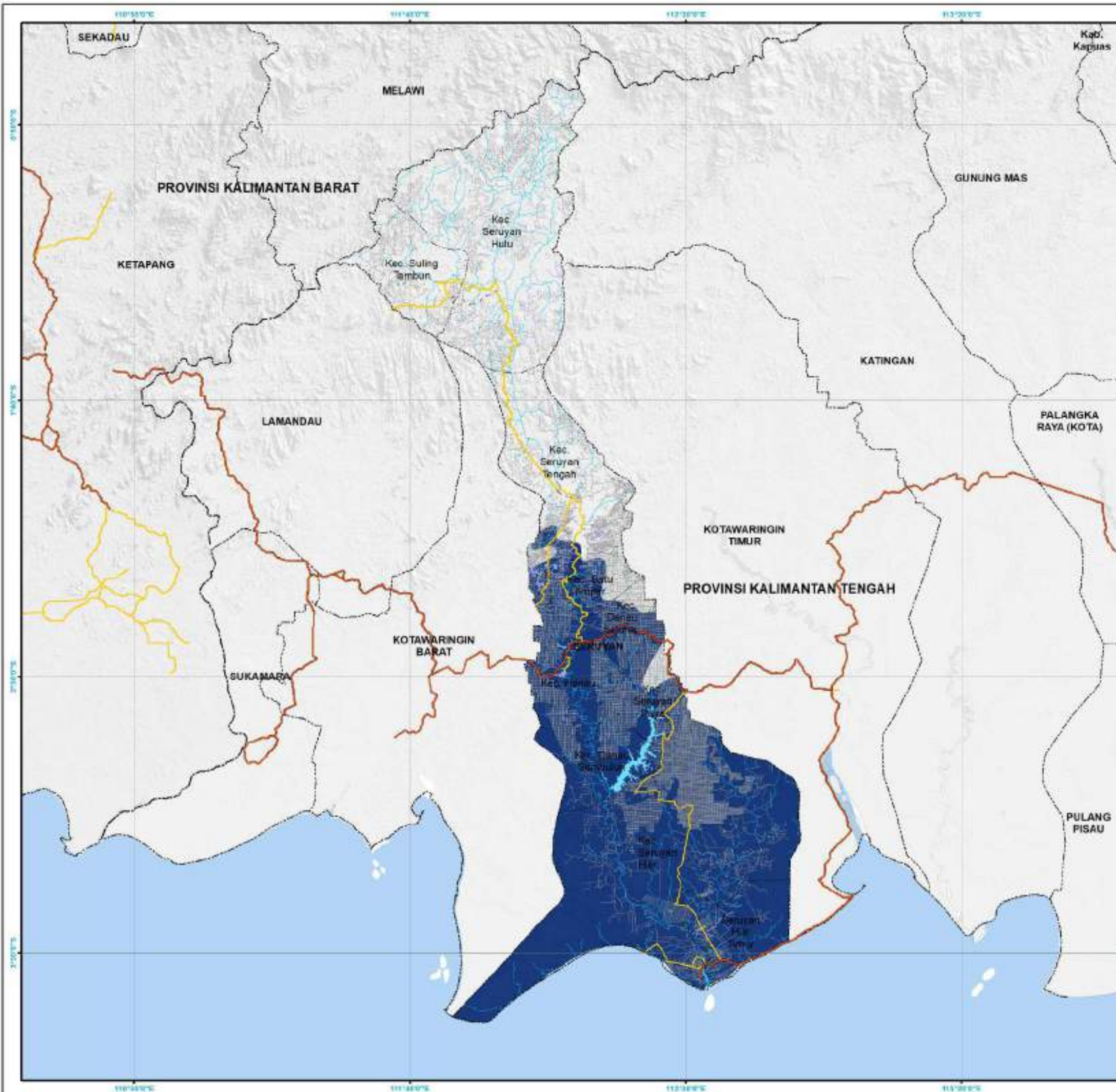
Mempunyai luas sebesar 95.980 Km², memiliki potensi air tanah bebas sebesar 32.393 (juta m³/tahun) meliputi beberapa Kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah antara lain: Kabupaten Sukamara, Kabupaten Kotawaringin Barat, **Kabupaten Seruyan**, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Katingan, Palangka Raya, sebagian wilayah Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur.

2. CAT Muara Lahai

Mempunyai luas sebesar 4.115 Km², memiliki potensi air tanah 1.697 (juta m³/tahun) meliputi Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Utara.

3. CAT Muara Payang

Memiliki luas sebesar 1.660 Km², meliputi Kabupaten Barito Utara.





2.1.8 Kawasan Rawan Bencana

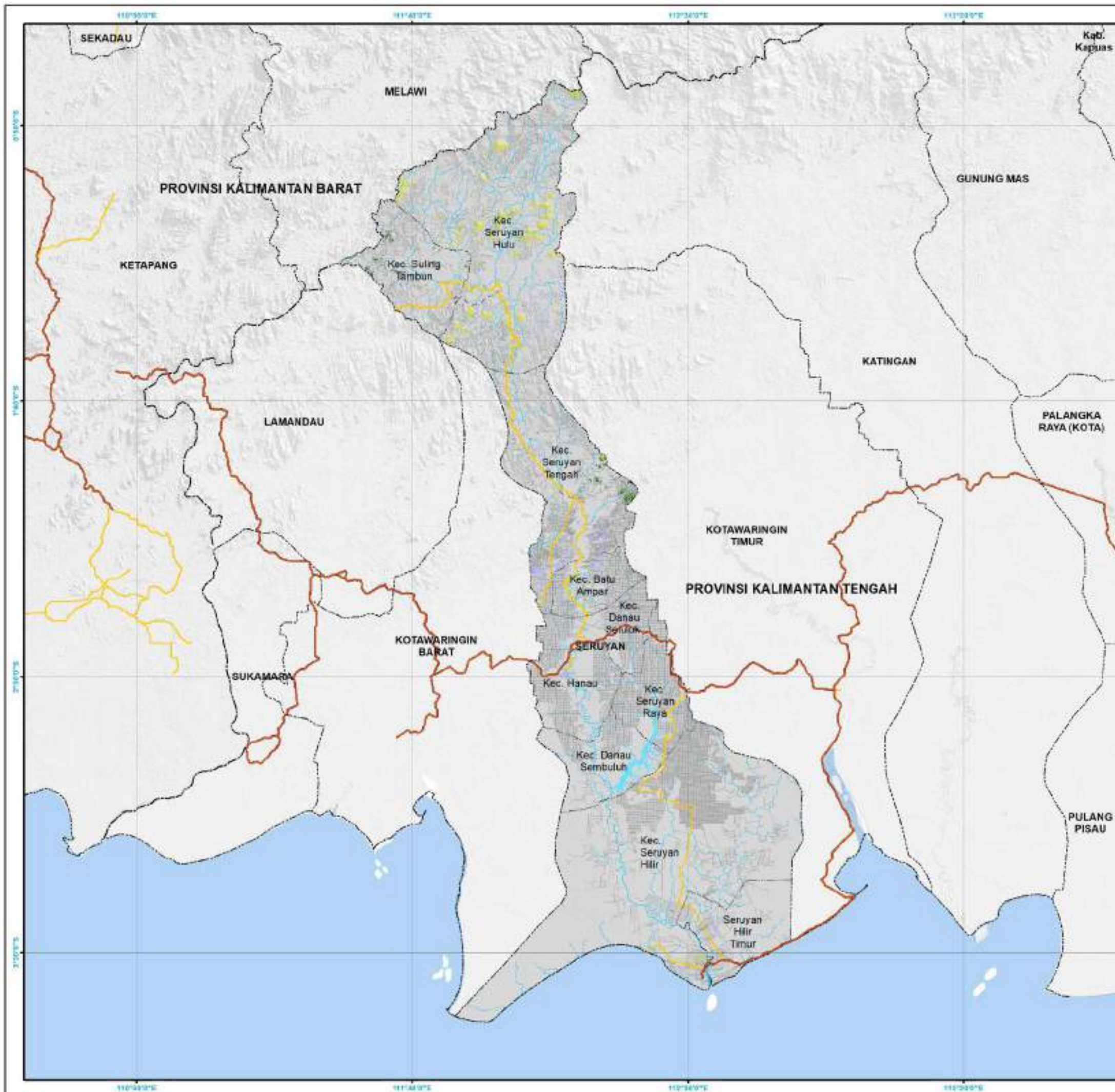
Kawasan rawan bencana alam adalah daerah di mana kemungkinan terjadinya bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, atau kejadian alam lainnya, lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Faktor-faktor seperti kondisi geologis, topografi, cuaca, dan lingkungan dapat berkontribusi terhadap tingkat risiko bencana alam di suatu wilayah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Seruyan Tahun 2019 – 2039.

Kawasan rawan bencana alam Kabupaten Seruyan meliputi :

- a. Kawasan rawan tanah longsor pada bagian utara dan tengah Kabupaten Seruyan tersebar di Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Seruyan Hulu, Kecamatan Suling Tambun, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Danau Seluluk dan Kecamatan Hanau;
- b. Kawasan rawan banjir pada daerah-daerah di sekitar sungai; dan
- c. Kawasan rawan gelombang pasang dan abrasi yaitu kawasan yang berada di daerah pantai di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur.
- d. Kawasan rawan kebakaran hutan dan lahan terutama pada kawasan bergambut yang tersebar di Kecamatan Seruyan Hilir, Seruyan Hilir Timur, Danau Sembuluh, Seruyan Raya, Danau Seluluk, Hanau, Batu Ampar dan Seruyan Tengah.

Untuk lebih jelasnya mengenai indeks resiko masing-masing bencana Kabupaten Seruyan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA INDEKS RISIKO BENCANA TANAH LONGSOR

Areal yang Dipetakan : 1.511.049,58 Ha

1:1,250,000

0 12.5 25 50 75 100 Km



Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Gnd Geographics

Legenda

Batas Administrasi
--- Batas Provinsi
--- Batas Kabupaten
--- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan
--- Jalan Arteri
--- Jalan Kolektor
--- Jalan Lokal
--- Jalan Lingkungan
--- Jalan Khusus

Kedalaman (m)
High : 4725.13
Low : 10226.3

Perairan
--- Sungai
--- Danau/Situ

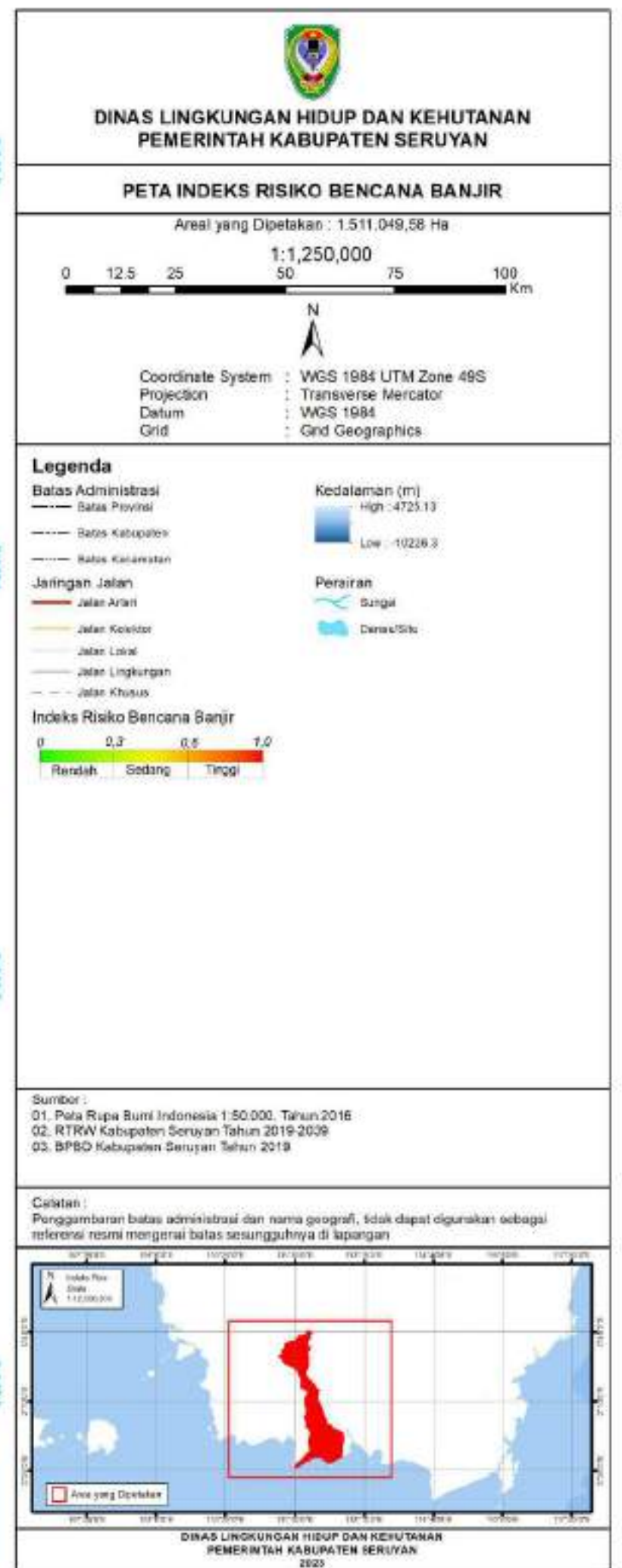
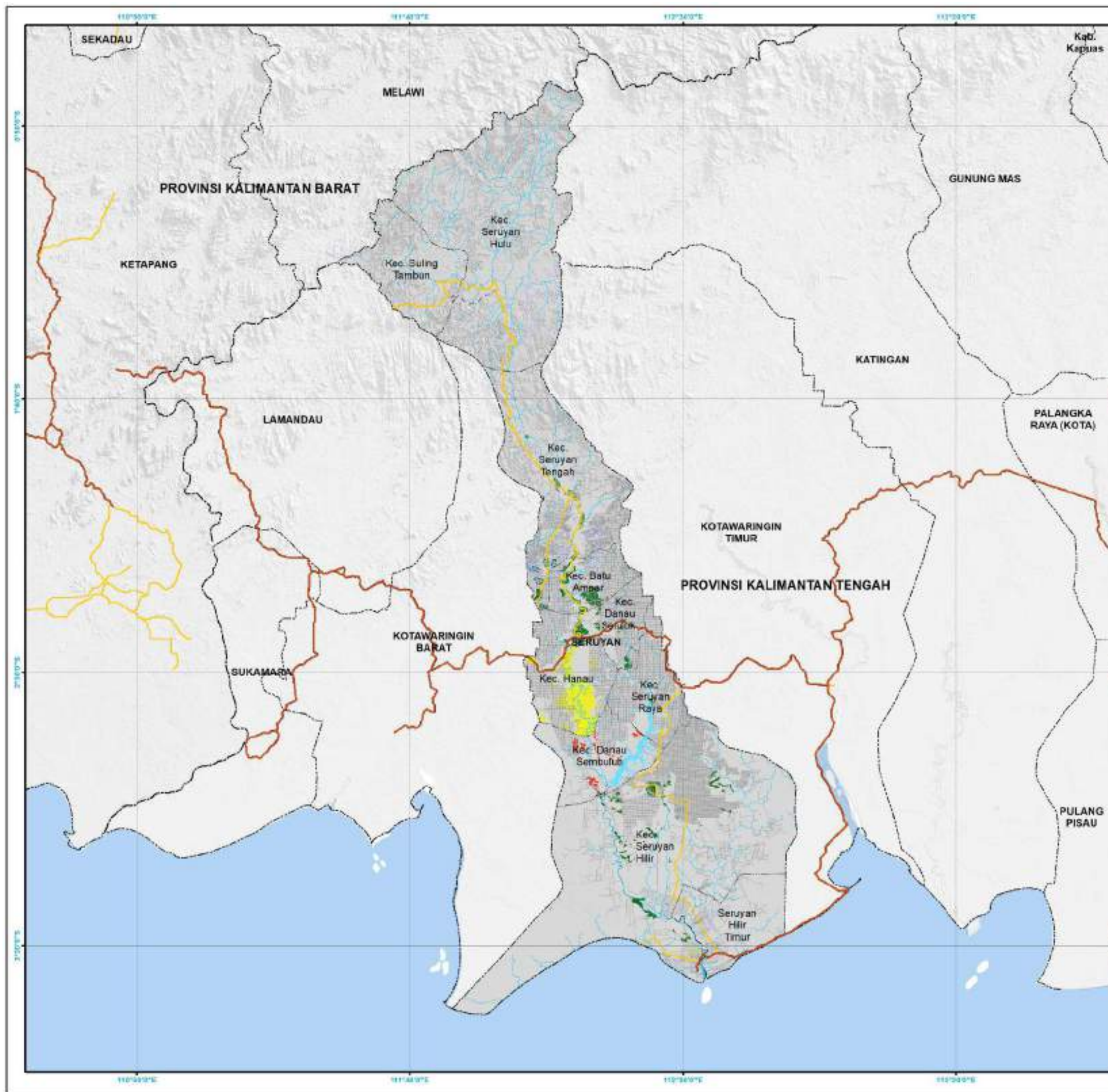
Indeks Risiko Bencana Tanah Longsor
0 0.3 0.5 1.0
Rendah Sedang Tinggi

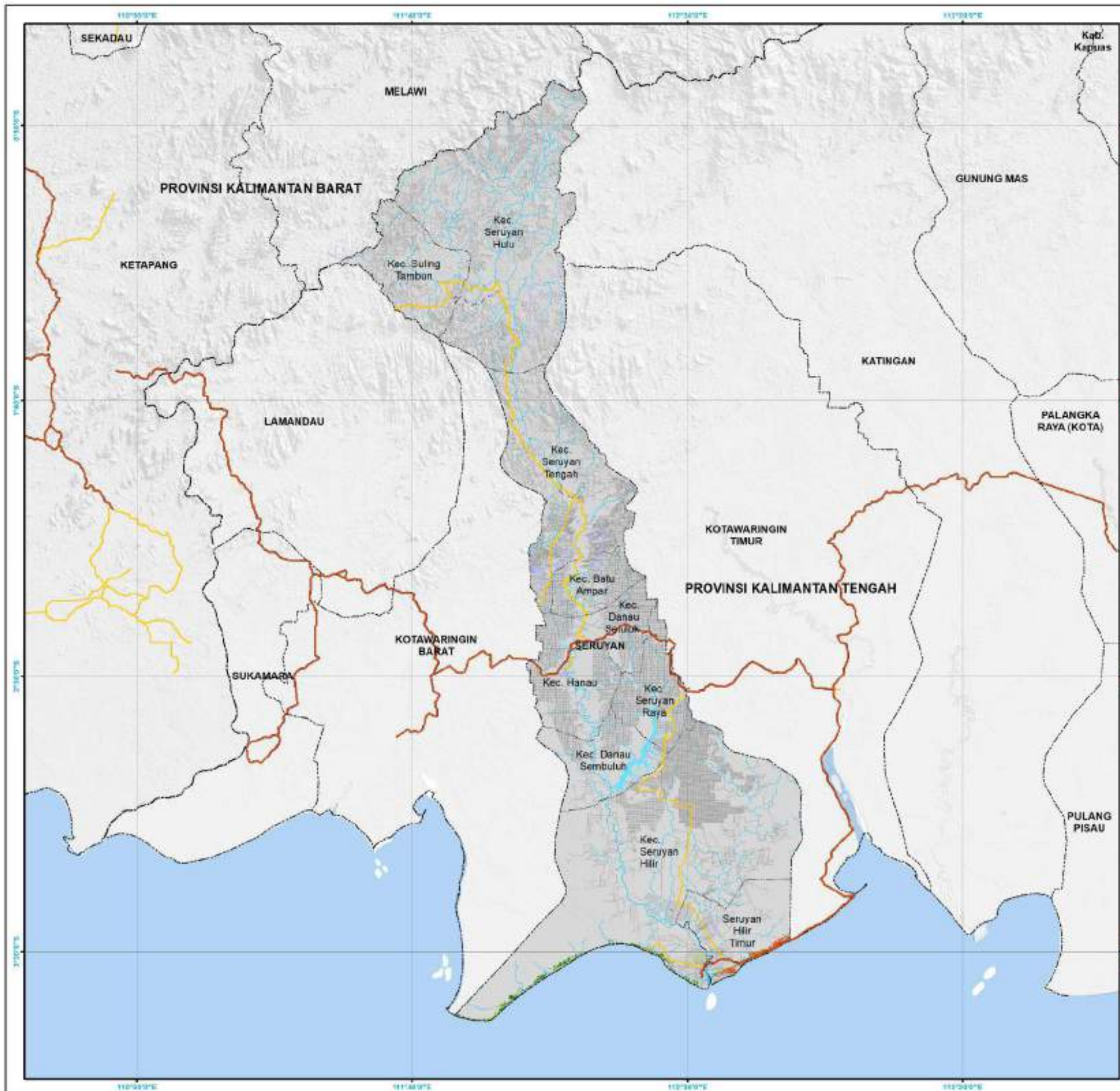
Sumber :
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039
03. BPBD Kabupaten Seruyan Tahun 2019

Catatan :
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan



DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
2023





**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA INDEKS RISIKO BENCANA GELOMBANG EKSTRIM & ABRASI

Areal yang Dipetakan : 1.511.049,58 Ha

1:1,250,000

0 12.5 25 50 75 100 Km

N

Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Gnd Geographics

Legenda

Batas Administrasi
--- Batas Provinsi
--- Batas Kabupaten
--- Batas Kecamatan

Kedalaman (m)
High : 4725.13
Low : 10226.3

Jaringan Jalan
--- Jalan Arteri
--- Jalan Kolektor
--- Jalan Lokal
--- Jalan Lingkungan
--- Jalan Khusus

Perairan
--- Sungai
--- Danau/Situ

Indeks Risiko Bencana Gelombang Ekstrim & Abrasi

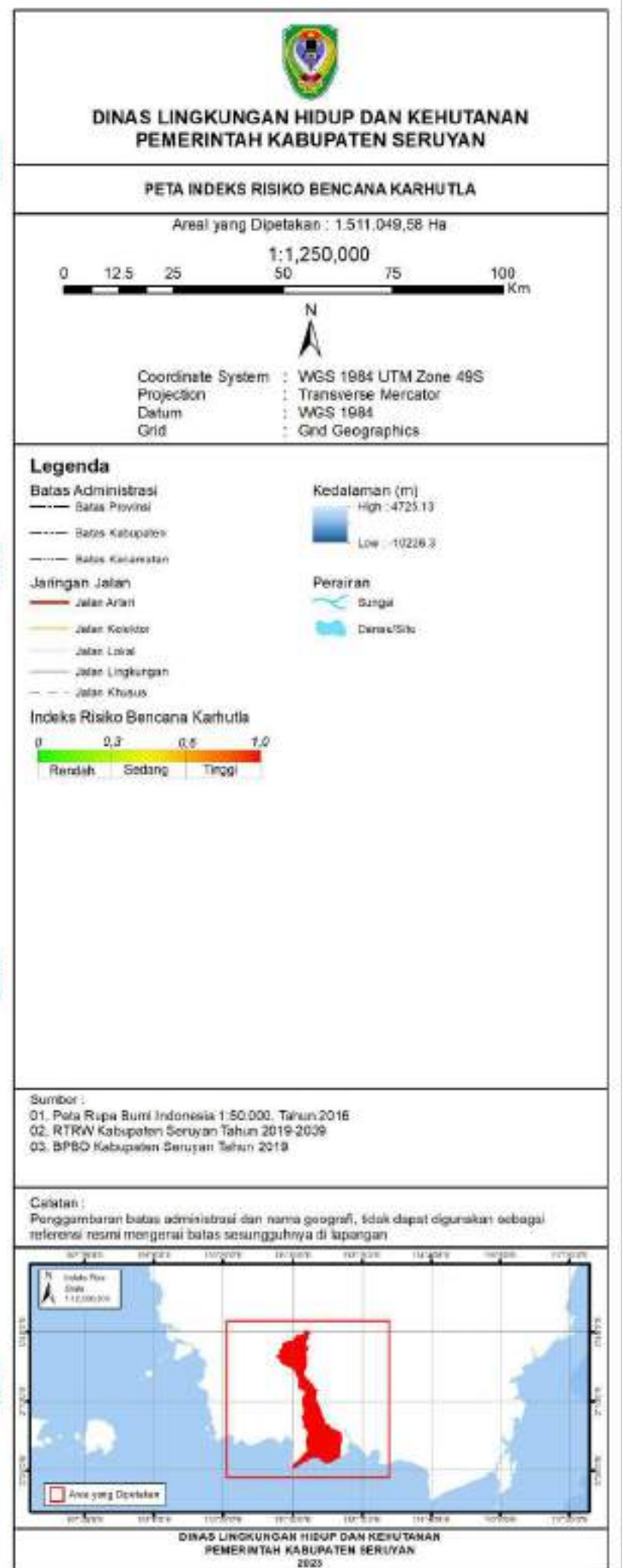
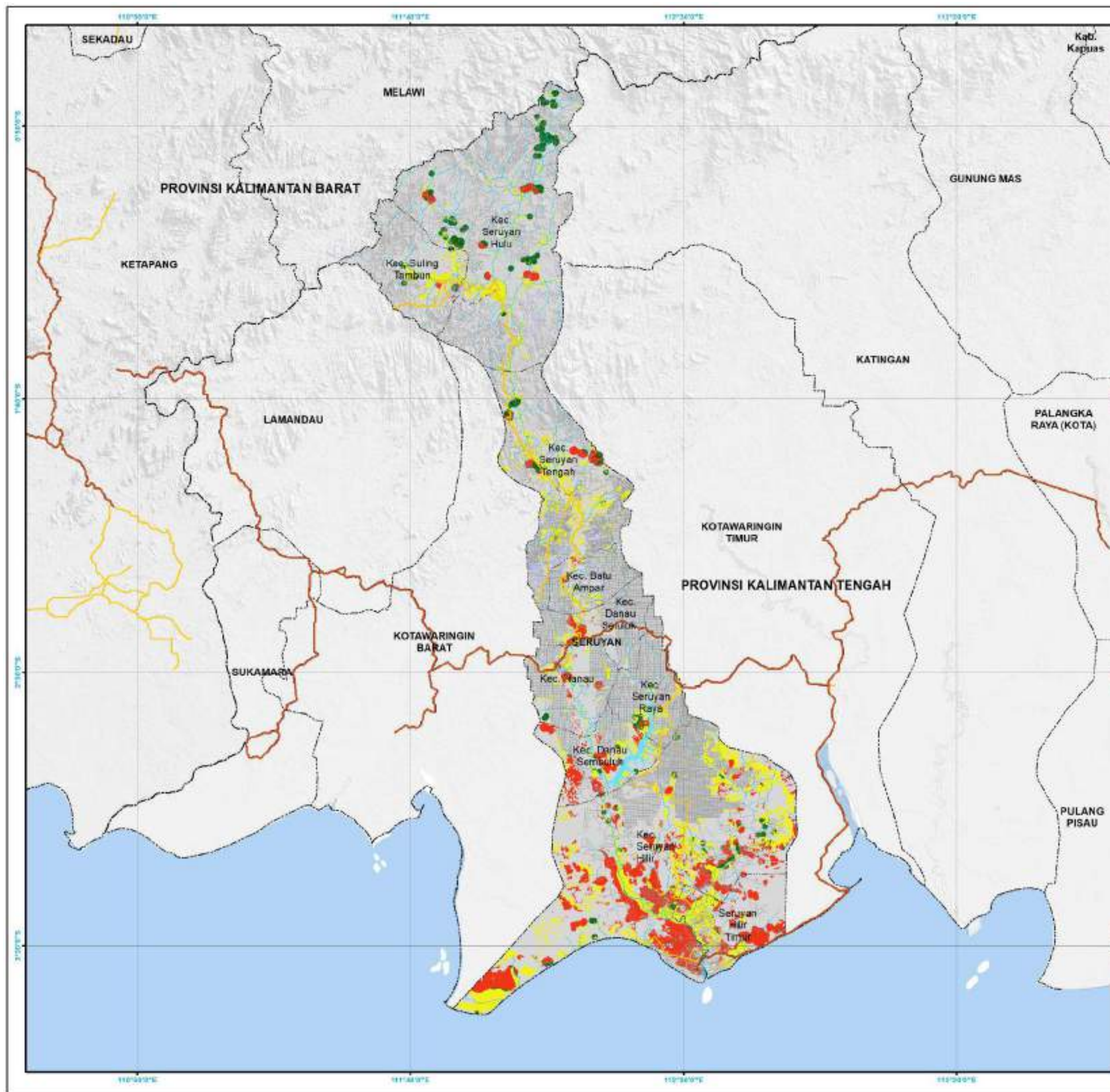
0 0.3 0.5 1.0
Rendah Sedang Tinggi

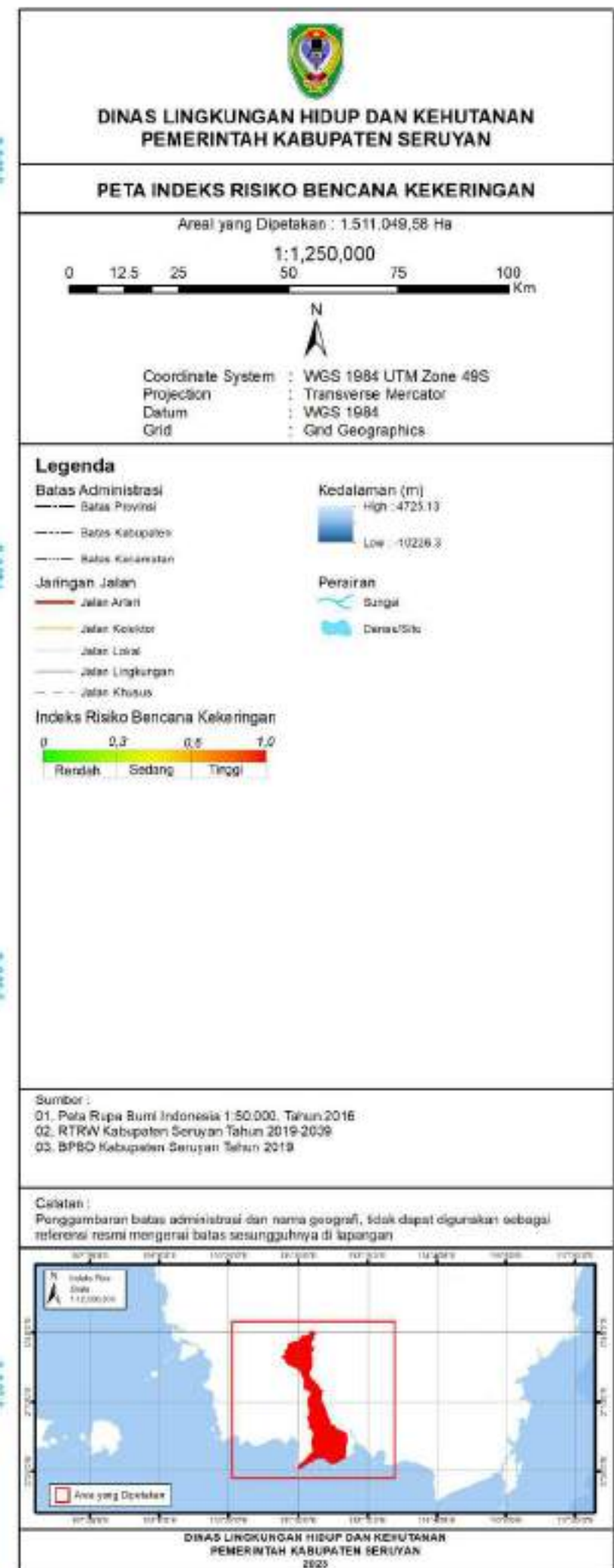
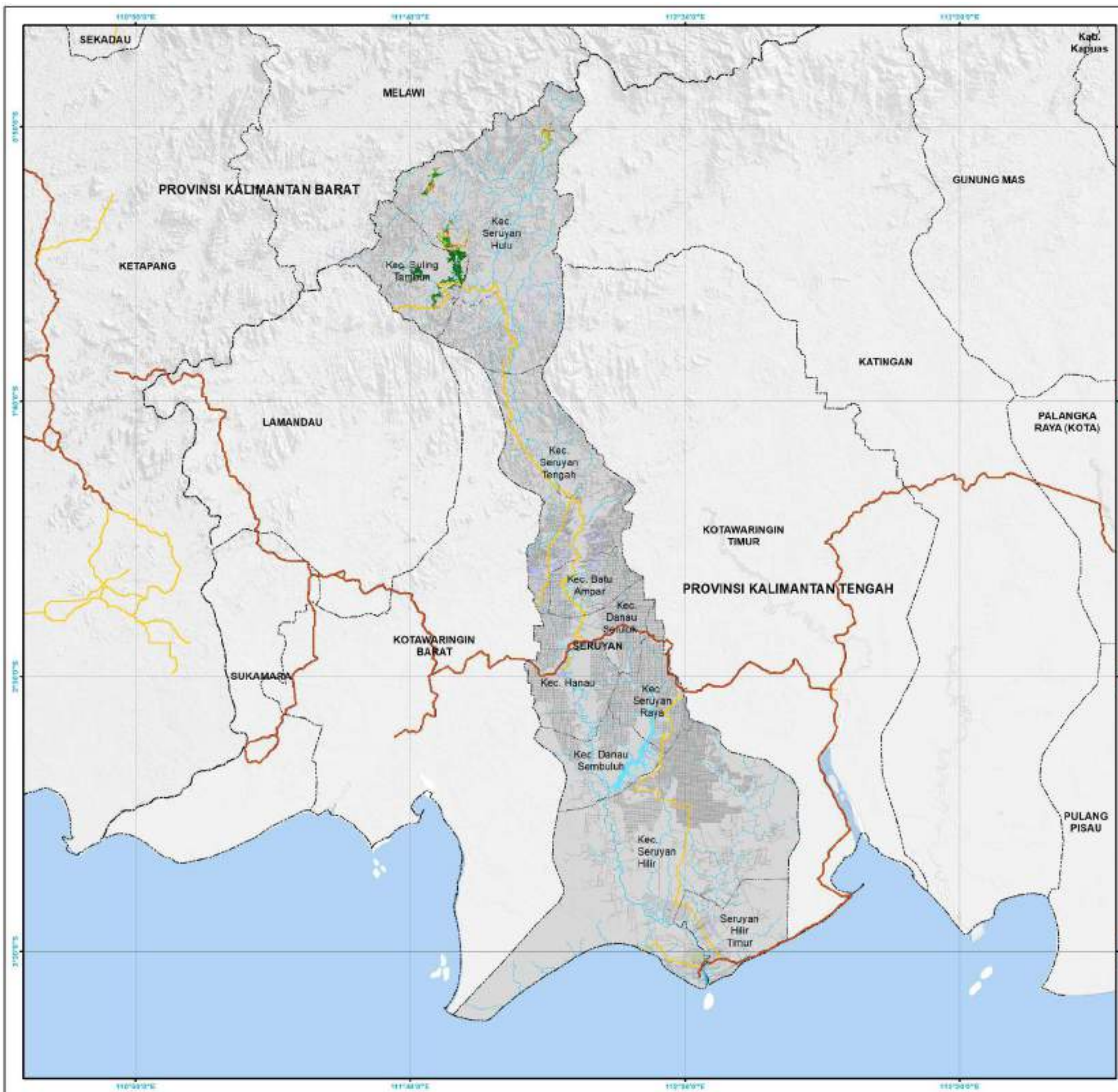
Sumber :
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039
03. BPBD Kabupaten Seruyan Tahun 2019

Catatan :
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan



DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
2023







2.2 PENGGUNAAN LAHAN

Penggunaan lahan Kabupaten Seruyan meliputi:

2.2.1 Pertanian

Pada tahun 2020, luas lahan pertanian secara keseluruhan adalah 15.617 Ha. Luas lahan tersebut terdiri dari lahan pasang surut seluas 798 ha, lahan rawa/lebak 978 ha, lahan ladang/huma 9.045 ha dan lahan tadah hujan 4.796 ha, dengan total produksi 18.797,64 ton. Potensi padi sawah dengan luas panen 3.576 Ha dan produksi 9.215,35 ton. Potensi padi lahan kering dengan luas panen 3.105 Ha, dan produksi 8.035,74 ton. Tanaman jagung dengan luas panen 237 Ha, produksi 613,12 ton. Luas panen kacang tanah 9 Ha dan produksi 9,94 ton. Luas panen ubi kayu 44 Ha, produksi 681,56 ton, dan luas panen ubi jalar 22 Ha dan produksi 241,93 ton. Selengkapnya besaran luas (ha) dan produksi (kw) komoditas pertanian lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5 Luas dan produksi komoditas pertanian Kabupaten Seruyan tahun 2020-2022

Jenis Tanaman	Luas (ha)			Produksi (kw)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Bawang Daun	-	7	9	-	27	81
Bawang Merah	-	-	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-	-	-
Bayam	3	5	7	9	8	21
Blewah	-	-	-	-	-	-
Buncis	5	12	5	24	51	37
Cabai Keriting	-	1	3	-	5	23
Cabai Besar	4	1	1	98	2	1
Cabai Rawit	43	27	26	356	156	103
Jamur	-	1	2	-	1	0
Kacang Merah	-	-	-	-	-	-
Kacang Panjang	38	32	28	183	134	100
Kangkung	3	8	13	7	21	34
Kembang Kol	-	-	-	-	-	-
Kentang	-	-	-	-	-	-
Ketimun	37	37	27	169	157	116
Kubis	-	-	0	-	1	2
Labu Siam	4	2	8	12	4	16
Lobak	-	-	-	-	-	-
Melon	2	1	1	35	40	80
Paprika	-	-	-	-	-	-
Sawi	6	11	17	21	32	47
Semangka	20	13	12	267	191	367
Stroberi	-	-	-	-	-	-



Jenis Tanaman	Luas (ha)			Produksi (kw)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Terung	35	32	20	183	178	95
Tomat	13	9	6	28	81	40
Wortel	-	-	-	-	-	-

Sumber: BPS Kab. Seruyan, 2023

2.2.2 Perkebunan

Komposisi lahan perkebunan tahun 2020 didominasi oleh perkebunan karet dengan luas arealnya mencapai 16.475 Ha, kelapa sawit seluas 649.954,50 Ha, kelapa dalam seluas 1.873 Ha, kopi robusta seluas 222 Ha, jambu mente seluas 134,50 Ha, aren 84 Ha, dan lada seluas 18 Ha. Perkebunan besar swasta berupa perkebunan kelapa sawit sebanyak 37 unit, 31 unit diantaranya sudah operasional, dengan rincian 20 unit di Kabupaten Seruyan, 11 unit di lintas kabupaten dan 6 unit belum operasional. Informasi selengkapnya terkait luas perkebunan dan produktivitas sejumlah komoditas perkebunan pada tahun 2021-2022 terdapat pada tabel 2.6 dan tabel 2.7.

Tabel 2.6 Luas area tanam dan produksi kelapa sawit dan kelapa pada tahun 2021-2022 pada setiap kecamatan di Kabupaten Seruyan

Kecamatan	Kelapa Sawit				Kelapa			
	Luas Area Tanam (ha)		Produksi (ton)		Luas Area Tanam (ha)		Produksi (ton)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Seruyan Hilir	79,0	276,0	89,80	75,00	270,0	270,0	89,01	92,00
Seruyan Hilir Timur	933,0	1 076,0	1.420,69	845,00	1.017,0	1.013,0	963,60	961,00
Danau Sembuluh	581,0	1 200,0	907,06	999,20	26,5	26,5	3,12	3,12
Seruyan Raya	8.949,5	9 876,5	9.282,76	9.282,76	2,0	2,0	101,54	
Hanau	2.099,0	2 109,0	3.244,85	3.500,00	181,0	181,0	325,00	325,00
Danau Seluluk	3.300,0	3 328,0	6.070,00	2.443,00	NA	NA	NA	NA
Seruyan Tengah	9.615,0	9.716,0	35.214,0	35.721,00	33,5	33,5	29,25	29,00
Batu Ampar	1.656,0	1.789,0	905,46	850,00	15,0	21,0	NA	NA
Seruyan Hulu	20,0	59,0	20,00	59,00	11	6	7,20	7,20
Suling Tambun	6	6	2,30	2,30	6	6	5,00	5,10
Seruyan	27.238,5	29.435,5	57.156,92	53.777,26	1.562	1.559	1.523,72	1.422,42

Sumber: BPS Kab Seruya dalam angka, 2023

Tabel 2.7 Luas area tanam dan produksi karet dan kopi pada tahun 2021-2022 pada setiap kecamatan di Kabupaten Seruyan

Kecamatan	Karet				Kopi			
	Luas Area Tanam (ha)		Produksi (ton)		Luas Area Tanam (ha)		Produksi (ton)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Seruyan Hilir	37	37	11	11				
Seruyan Hilir Timur	528,0	669,0	194	99	19	19		
Danau Sembuluh	1.034,0	1.019,0	265,13	265,13	5	5	2,65	2,65
Seruyan Raya	498,5	218,5	138,95	2.457,50	3	3		
Hanau	3.203,0	3.203,0	770	740				
Danau Seluluk	1.650,0	339,0	244,58	594,00				
Seruyan Tengah	1.394,0	626,0	365,25	365,25				



Kecamatan	Karet				Kopi			
	Luas Area Tanam (ha)		Produksi (ton)		Luas Area Tanam (ha)		Produksi (ton)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Batu Ampar	619,0	453,0	415,24	135,00				
Seruyan Hulu	5 493,0	5.492,0	1.643,09	1.628,00				
Suling Tambun	1 873,0	1 873,0	382,00	391,00	1	1		
Seruyan	16329,5	13 929,5	4 429,24	6 676,88	28	28	2,65	2,65

Sumber: BPS Kab. Seruyan, 2023

2.2.3 Hutan

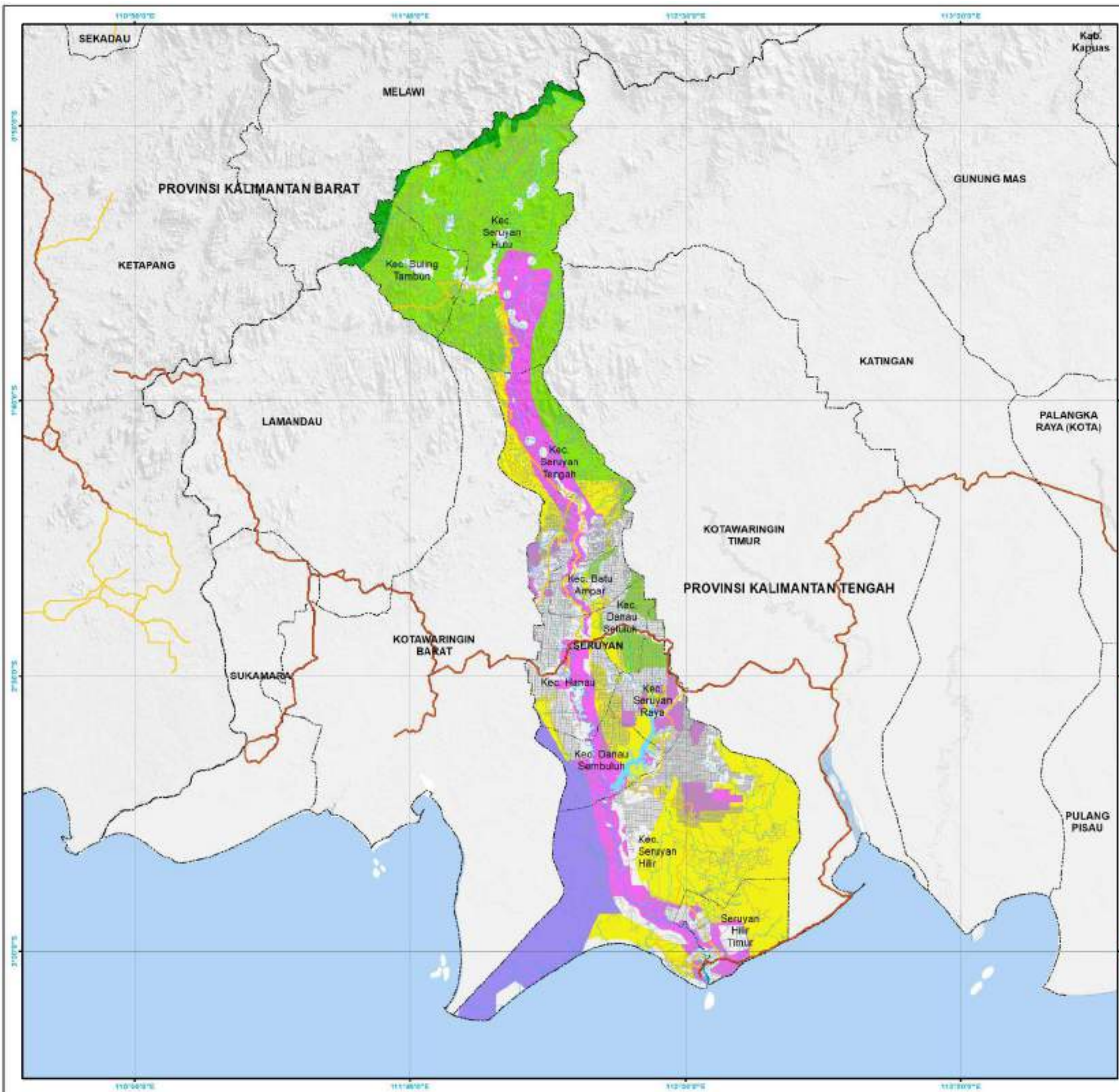
Luas hutan di Kabupaten Seruyan berdasarkan RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2018 terbagi dalam hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan mangrove dan hutan rawa primer seluas 745.021,88 Ha atau 48,96 % dari luas Kabupaten Seruyan yang terdapat pada semua kecamatan. Komposisi status hutan berdasarkan fungsinya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039 antara lain

- Hutan Lindung tersebar di Kecamatan Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun dengan luas kurang lebih 30.788,42 hektar;
- Hutan produksi tetap (HP) yang tersebar di Kecamatan Seruyan Hilir, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Danau Sembuluh, Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Tengah dan Kecamatan Seruyan Hulu dengan luas kurang lebih 357,722,32 hektar;
- Hutan produksi terbatas (HPT) yang tersebar di Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun dengan luas kurang lebih 417,924,09 hektar;
- Hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) yang tersebar di Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Hulu, Kecamatan Seruyan Hilir, Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau Sembuluh dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan luas kurang lebih 259.384,25 hektar;
- Kawasan sempadan pantai berada di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan luas kurang lebih 1.263,51 Km²;
- Kawasan sempadan sungai dengan luas kurang lebih 24.248,55 hektar;
- Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting dengan luas kurang lebih



235.988,40 hektar, Terdapat di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Danau Sembuluh dan Kecamatan Hanau;

- Kawasan mangrove dengan luas kurang lebih 9.195,95 hektar terdapat di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur;
- Kawasan Reservat Danau Sembuluh dengan luas kurang lebih 2.385,65 hektar.





2.2.3.1 Kawasan Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung adalah kawasan hutan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan perlindungan kepada kawasan sekitarnya maupun bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegahan banjir dan erosi, serta pemeliharaan kesuburan tanah.

Kawasan hutan lindung adalah wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas terkait untuk dijaga dan dilindungi guna menjaga keanekaragaman hayati, fungsi ekologis, dan lingkungan alami hutan. Tujuan utama kawasan hutan lindung adalah melindungi ekosistem, spesies flora dan fauna yang ada di dalamnya, serta mempertahankan fungsi ekologis yang penting bagi keberlangsungan alam.

Beberapa ciri kawasan hutan lindung meliputi:

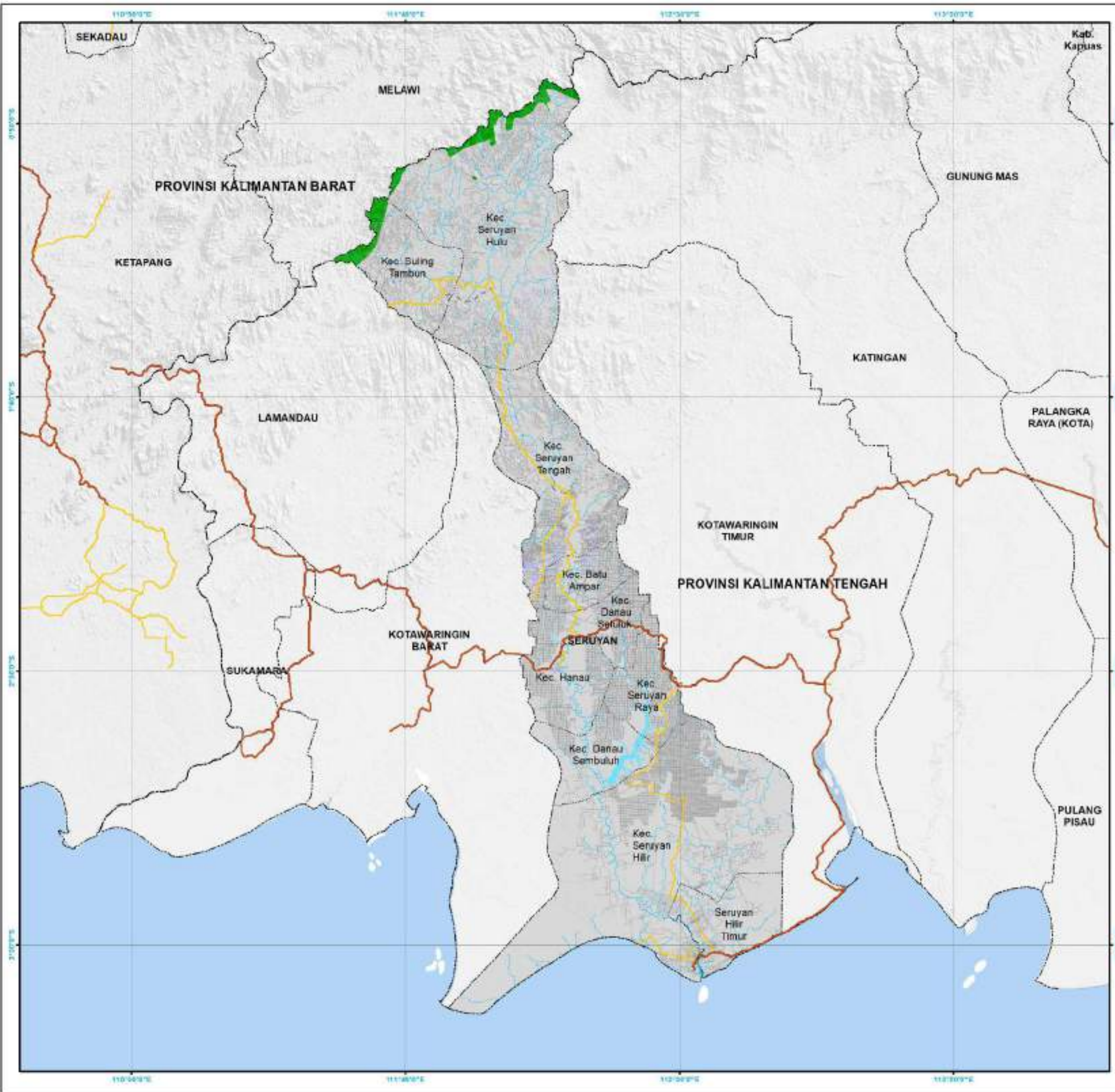
1. Perlindungan Keanekaragaman Hayati: Kawasan hutan lindung sering kali memiliki nilai tinggi dalam hal keanekaragaman hayati. Ini bisa menjadi tempat hidup bagi spesies-spesies langka, endemik, atau terancam punah.
2. Pembatasan Aktivitas Manusia: Di kawasan hutan lindung, biasanya ada pembatasan aktivitas manusia yang dapat merusak ekosistem. Aktivitas seperti penebangan kayu, perkebunan, dan pertambangan sering kali dilarang atau dibatasi.
3. Fungsi Ekologis: Kawasan hutan lindung juga memainkan peran penting dalam menjaga siklus air, mencegah erosi tanah, dan menjaga kualitas air di daerah sekitarnya.
4. Penelitian dan Pendidikan: Beberapa kawasan hutan lindung juga digunakan untuk penelitian ilmiah dan pendidikan lingkungan. Ini dapat membantu memahami ekosistem dan mendukung upaya pelestarian.
5. Ekowisata Berkelanjutan: Beberapa kawasan hutan lindung juga dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Tujuan ekowisata adalah untuk mempromosikan pelestarian alam dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pengelolaan kawasan hutan lindung melibatkan perencanaan yang cermat dan implementasi kebijakan yang ketat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.



Pendidikan kepada masyarakat setempat dan partisipasi mereka dalam pengelolaan dapat membantu memastikan bahwa tujuan pelestarian dicapai.

Kawasan hutan lindung Kabupaten Seruyan tersebar di Kecamatan Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun dengan luas kurang lebih 30.788,42 hektar.

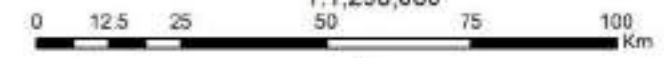


**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA KAWASAN HUTAN LINDUNG

Areal yang Dipetakan : 1.511,049,58 Ha

1:1,250,000



Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Grid Geographics

Legenda

- Batas Administrasi**
- Batas Provinsi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
- Jaringan Jalan**
- Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lokal
 - Jalan Lingkungan
 - Jalan Khusus
- Kawasan Hutan**
- Hutan Lindung

Kedalaman (m)

High : 4725.13
Low : 10226.8

Perairan

- Sungai
- Danau/Situ

Sumber :
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039

Catatan :
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan





2.2.3.2 Kawasan Hutan Produksi

Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.

Kawasan peruntukan hutan produksi meliputi :

- a. Hutan produksi tetap (HP) adalah salah satu kategori kawasan hutan yang ditetapkan untuk pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan secara berkelanjutan di Indonesia. Hutan produksi tetap memiliki peran khusus dalam memenuhi kebutuhan kayu dan hasil hutan lainnya, sambil tetap menjaga fungsi ekologis dan lingkungan hutan.

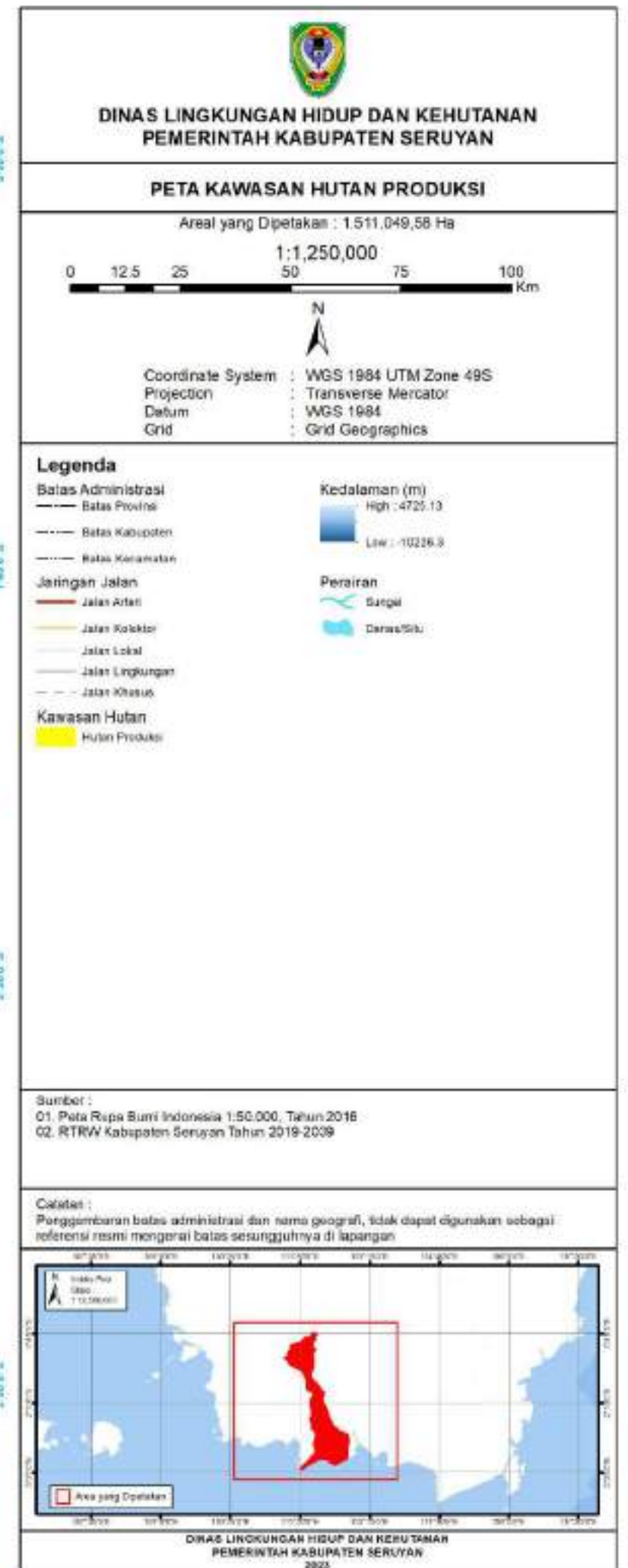
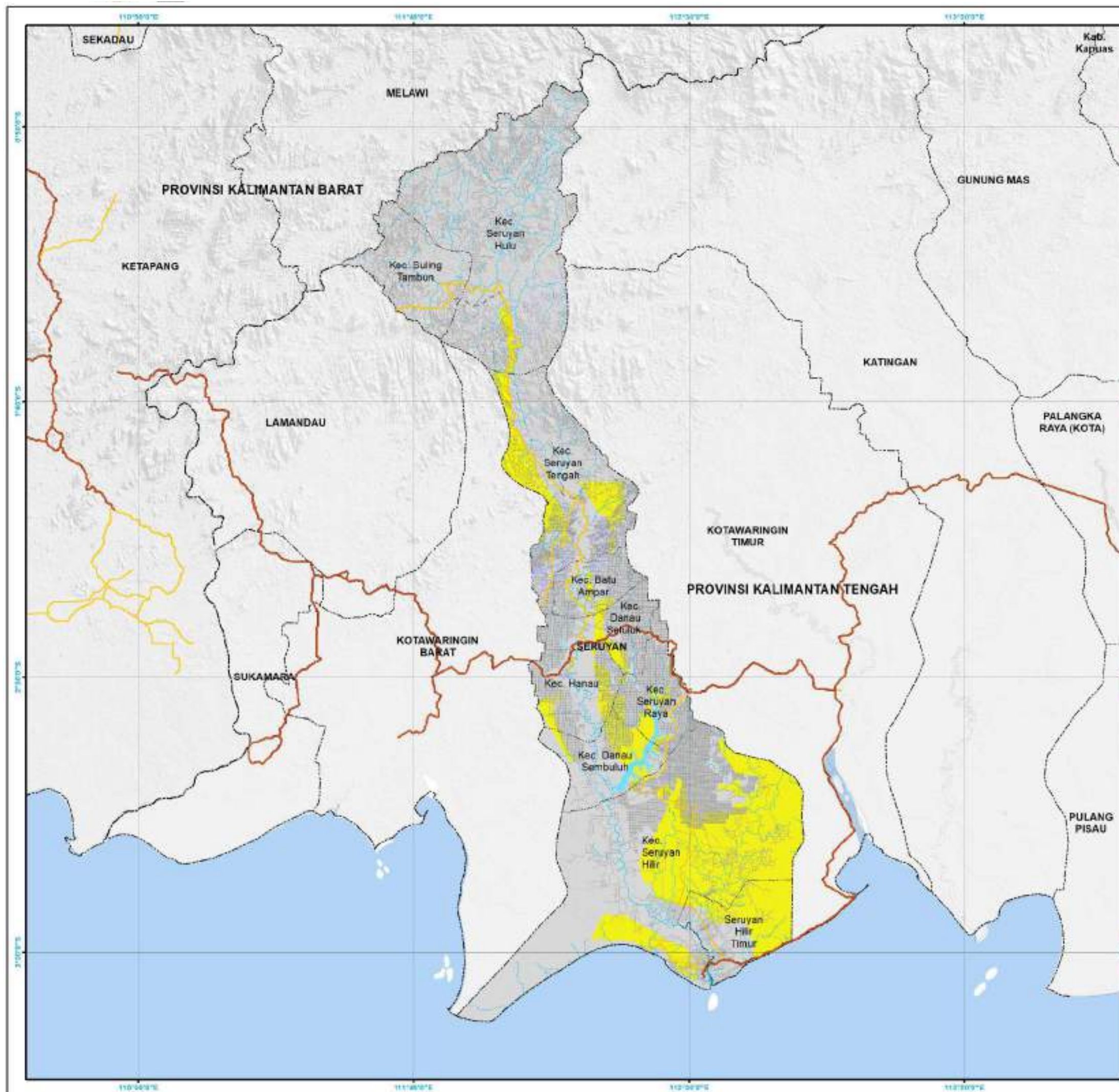
Hutan produksi tetap Kabupaten Seruyan tersebar di Kecamatan Seruyan Hilir, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Danau Sembuluh, Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Tengah dan Kecamatan Seruyan Hulu dengan luas kurang lebih 357,722,32 hektar.

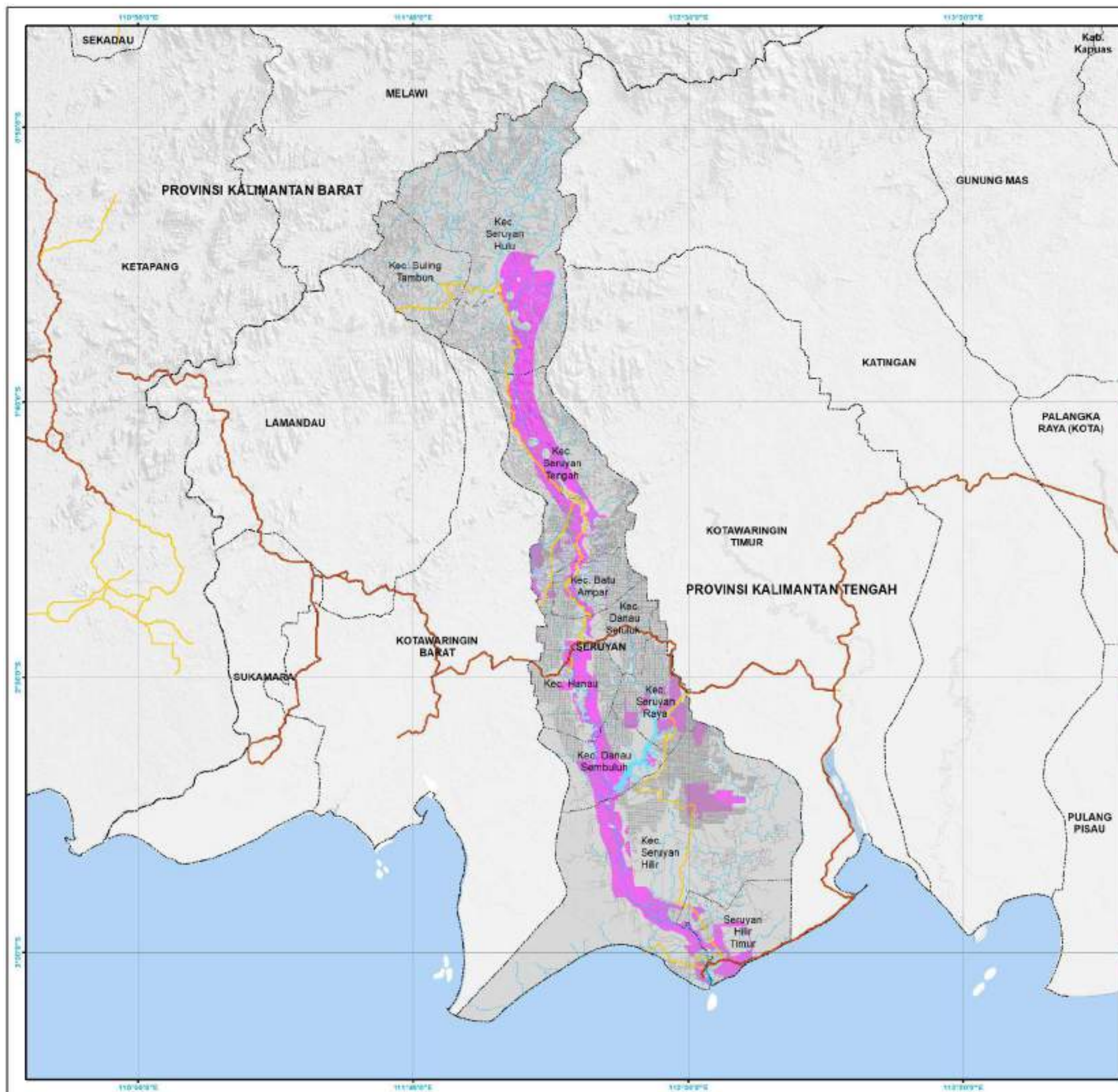
- b. Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi (HPK) adalah kawasan Hutan Produksi yang tidak produktif dan produktif yang secara ruang dapat dicadangkan untuk pembangunan di luar kegiatan kehutanan atau dapat dijadikan lahan pengganti Tukar Menukar Kawasan Hutan.

Hutan produksi yang dapat dikonversi Kabupaten Seruyan tersebar di Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Hulu, Kecamatan Seruyan Hilir, Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau Sembuluh dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan luas kurang lebih 259.384,25 hektar.

- c. Hutan produksi terbatas (HPT) adalah kawasan yang diperuntukkan bagi hutan produksi terbatas, dimana eksploitasinya hanya dapat dilakukan secara tebang pilih dan tanam.

Hutan produksi Kabupaten Seruyan terbatas tersebar di Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun dengan luas kurang lebih 417,924,09 hektar.





**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA KAWASAN HUTAN PRODUKSI KONVERSI

Areal yang Dipetakan : 1.511.049,58 Ha

1:1,250,000
0 12.5 25 50 75 100 Km



Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Grid Geographics

Legenda

Batas Administrasi

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Jalan Khusus

Kawasan Hutan

- Hutan Produksi Konversi

Kedalaman (m)

- High : 4725.13
- Low : 10226.9

Perairan

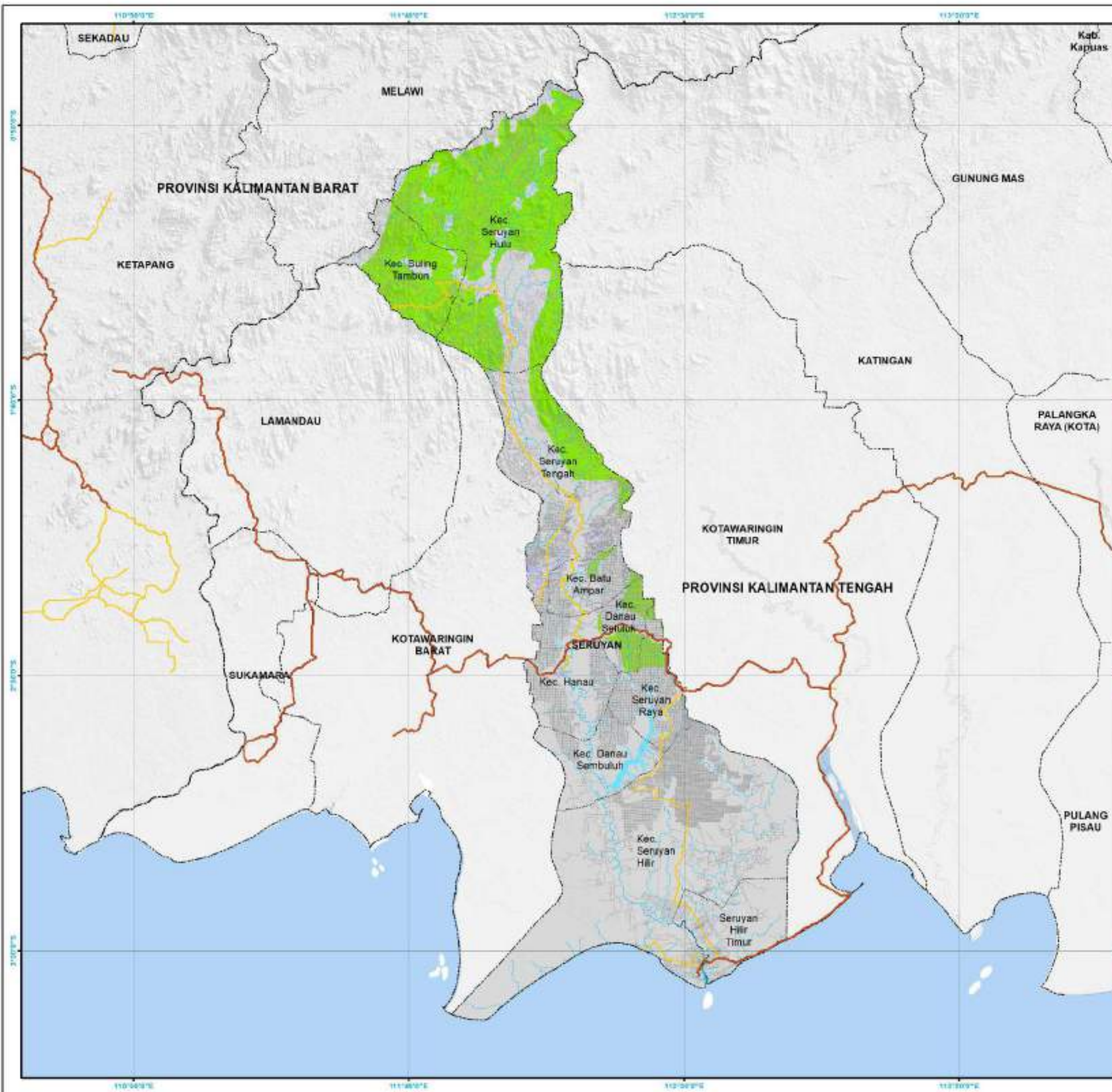
- Sungai
- Danau/Situ

Sumber :
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039

Catatan :
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan



DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
2023

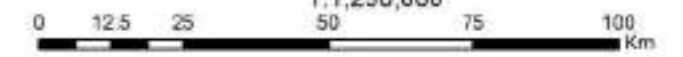


**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS

Areal yang Dipetakan : 1.511,049,58 Ha

1:1,250,000



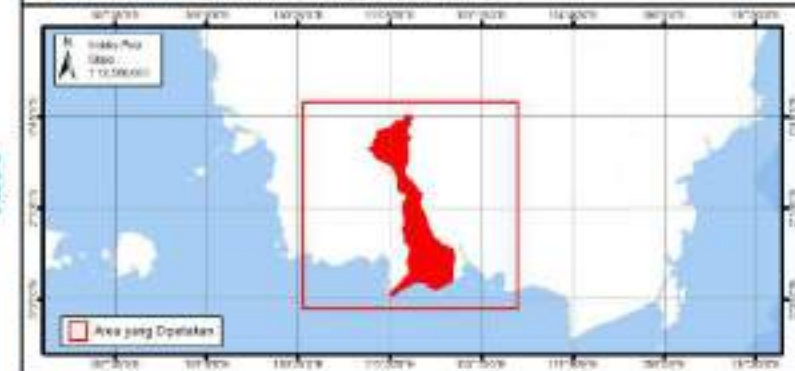
Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Grid Geographics

Legenda

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| Batas Administrasi | Kedalaman (m) |
| — Batas Provinsi | High : 4725.13 |
| --- Batas Kabupaten | Low : 10226.8 |
| --- Batas Kecamatan | |
| Jaringan Jalan | Perairan |
| — Jalan Arteri | — Sungai |
| — Jalan Kolektor | — Danau/Sekel |
| — Jalan Lokal | |
| — Jalan Lingkungan | |
| — Jalan Khusus | |
| Kawasan Hutan | |
| — Hutan Produksi Terbatas | |

Sumber :
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039

Catatan :
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan





2.2.4 Perikanan

Pada sektor perikanan di Kabupaten Seruyan dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu perikanan laut, perikanan darat, dan budidaya perikanan. Pada tahun 2017 luas areal perikanan darat di Wilayah Kabupaten Seruyan mencakup 22.936 km² dan luas areal budidaya perikanan mencakup 37.194 km², mencakup perikanan kolam, keramba, tambak, dan mina padi. Kecamatan Seruyan Hilir memiliki produksi yang tinggi untuk perikanan darat dan laut dengan masing-masing produksi 10.698,34 ton dan 6.399,81 ton. Selengkapnya data produksi perikanan pada setiap kecamatan dapat diamati pada Tabel 2.8. Pada tahun 2020, produksi perikanan Kabupaten Seruyan yang terdiri dari hasil perikanan budidaya sebesar 14.457,88 ton/tahun yang terdiri dari budidaya air tawar dan budidaya air payau, serta hasil dari perikanan tangkap sebesar 20.819,04 ton/tahun terdiri dari penangkapan perairan laut dan perairan umum daratan.

Tabel 2.8 Produksi Peternakan Kabupaten Seruyan Tahun 2017

Kecamatan	Produksi (ton)		Total
	Perikanan Umum	Perikanan Laut	
Seruyan Hilir	6.985	1.653	8.638
Seruyan Hilir Timur	3.714	1.436	5.150
Danau Sembuluh	-	958	958
Seruyan Raya	-	648	648
Hanau	-	474	474
Danau Seluluk	-	279	279
Seruyan Tengah	-	587	587
Batu Ampar	-	93	93
Seruyan Hulu	-	147	147
Suling Tambun	-	123	123
Total	10.698,34	6.399,81	17.098,15

Sumber: BPS Kab Seruya dalam angka, 2023



2.2.5 Peternakan

Pada tahun 2020, komposisi sektor peternakan di Kabupaten Seruyan, diantaranya: sapi potong sebanyak 8.796 ekor, ternak kambing sebanyak 5.488 ekor, ternak babi sebanyak 4.741 ekor, dan kerbau 36 ekor. Semua populasi ternak ini terdapat di semua kecamatan yaitu Seruyan Hilir, Seruyan Hilir Timur, Danau Sembuluh, Hanau, Seruyan Raya, Danau Seluluk, Seruyan Tengah, Batu Ampar, Seruyan Hulu dan Suling Tambun. Sedangkan populasi unggas sebagian besar adalah berupa ayam buras sebanyak 90.420 ekor, dan itik 19.151 ekor. Semua populasi unggas ini terdapat di semua kecamatan yaitu Seruyan Hilir, Seruyan Hilir Timur, Danau Sembuluh, Hanau, Seruyan Raya, Danau Seluluk, Seruyan Tengah, Batu Ampar, Seruyan Hulu dan Suling Tambun. Data produk peternakan Kabupaten Seruyan tahun 2021-2022 ditunjukkan pada tabel 2.9.

Tabel 2.9 Produk peternakan Kabupaten Seruyan tahun 2021-2022

Kecamatan	Sapi Potong (ekor)		Kambing (ekor)		Babi (ekor)		Ayam Kampung (ekor)		Itik (ekor)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Seruyan Hilir	4.064	3.803	2.047	1.304	-	-	3.510	1.769	1.861	837
Seruyan Hilir Timur	1.911	1.863	934	721	-	-	1.255	1.868	1.581	730
Danau Sembuluh	339	329	335	409	437	334	12.686	13.425	3.776	2.671
Seruyan Raya	146	148	99	219	307	472	5.179	5.739	1.186	497
Hanau	599	582	102	263	-	-	30.028	28.473	626	1.220
Danau Seluluk	131	122	71	214	-	5	1.359	2.725	252	311
Seruyan Tengah	802	723	1.036	725	1.735	1.497	13.808	14.709	3.306	2.528
Batu Ampar	162	148	233	235	219	215	856	815	410	392
Seruyan Hulu	233	210	259	334	434	354	24.972	25.326	3.436	3.048
Suling Tambung	131	129	-	-	1.704	1.519	608	564	136	149

Sumber: BPS Kab. Seruyan, 2023

2.2.6 Pertambangan

Sektor pertambangan merupakan sektor yang sangat menjanjikan, yang telah berproduksi adalah bahan galian Zircon disusul dengan bahan galian biji besi. Untuk bahan galian yang masih dalam penyidikan dan penelitian antara lain emas diperkirakan terdapat di bagian utara dan timur, batubara diperkirakan bagian sebelah timur dan barat Kabupaten Seruyan, uranium di bagian timur Kabupaten Seruyan, minyak bumi diperkirakan di lepas pantai sebelah selatan Kabupaten Seruyan, Nikel dan Kaolin sebelah utara Kabupaten Seruyan.



2.2.7 Pariwisata

Pariwisata di Kabupaten Seruyan terdapat wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Wisata alamnya yang ada di Kabupaten Seruyan berjumlah 74 lokasi diantaranya Pesona wisata Taman Nasional Tanjung Puting, Pantai Siamuk, Pantai Sandurian di Kecamatan Seruyan Hilir, Kawasan wisata Pantai Sungai Bakau di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Arung Jeram di Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun. Air Terjun di Kecamatan Seruyan Tengah, Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun yang memiliki 160 riam. Wisata Danau Sembuluh yang terletak di Kecamatan Danau Sembuluh. Wisata Budaya berada di empat lokasi/desa meliputi Pesta Tewah di Kecamatan Seruyan Raya (Desa Bangkal), makam keramat Datu Wali Sungai Pujung, Batu Doho Desa Pangke dan Situs Tiang Pantar di Rantau Pulut Kecamatan Seruyan Tengah. Wisata sejarah ditampilkan di lima lokasi yaitu meriam pengantin di Desa Sembuluh, makam Keramat Rangkang di Desa Terawan, Situs Tangga Batu, dan tugu perjuangan Sepan Biha di Kecamatan Seruyan Hulu. Data potensi objek wisata di Kabupaten Seruyan tahun 2022 di tunjukkan pada tabel 2.10.

Tabel 2.10 Lokasi yang memiliki potensi wisata di Kabupaten Seruyan

Objek Wisata	Lokasi	Keterangan
Kecamatan Seruyan Hilir		
Pantai Tanjung Siamuk	Desa Sungai Undang	Alam (Mangrove)
Taman Nasional Tanjung Puting	Desa Baung	Taman Konservasi
Taman Konservasi	Desa Sungai Perlu	Alam
Kecamatan Seruyan Hilir Timur		
Pantai Sungai Bakau	Desa Sungai Bakau	Ekowisata
Pantai 1000 Cemara	Desa Sungai Bakau	Ekowisata
Agrowisata	Desa Bangun Harja	Wisata Buatan
Lago	Desa Pematang Panjang	Wisata Buatan
Kecamatan Danau Sembuluh		
Dermaga Wisata Desa Sembuluh I	Desa Sembuluh I	Alam
Meriam Penganten	Desa Sembuluh I	Wisata Budaya
Dermaga Wisata Teluk Sebongkok	Desa Sembuluh II	Wisata Budaya
Kecamatan Seruyan Raya		
Rumah Betang Cagar Budaya	Desa Bangkal	Wisata Budaya
Sungai Rungau	Desa Terawan	Alam
Kecamatan Hanau		
Danau Seluluk	Desa Derangga	Alam
Seluang Mas	Kecamatan Hanau	Taman Konservasi

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan 2023



2.2.8 Industri Kecil

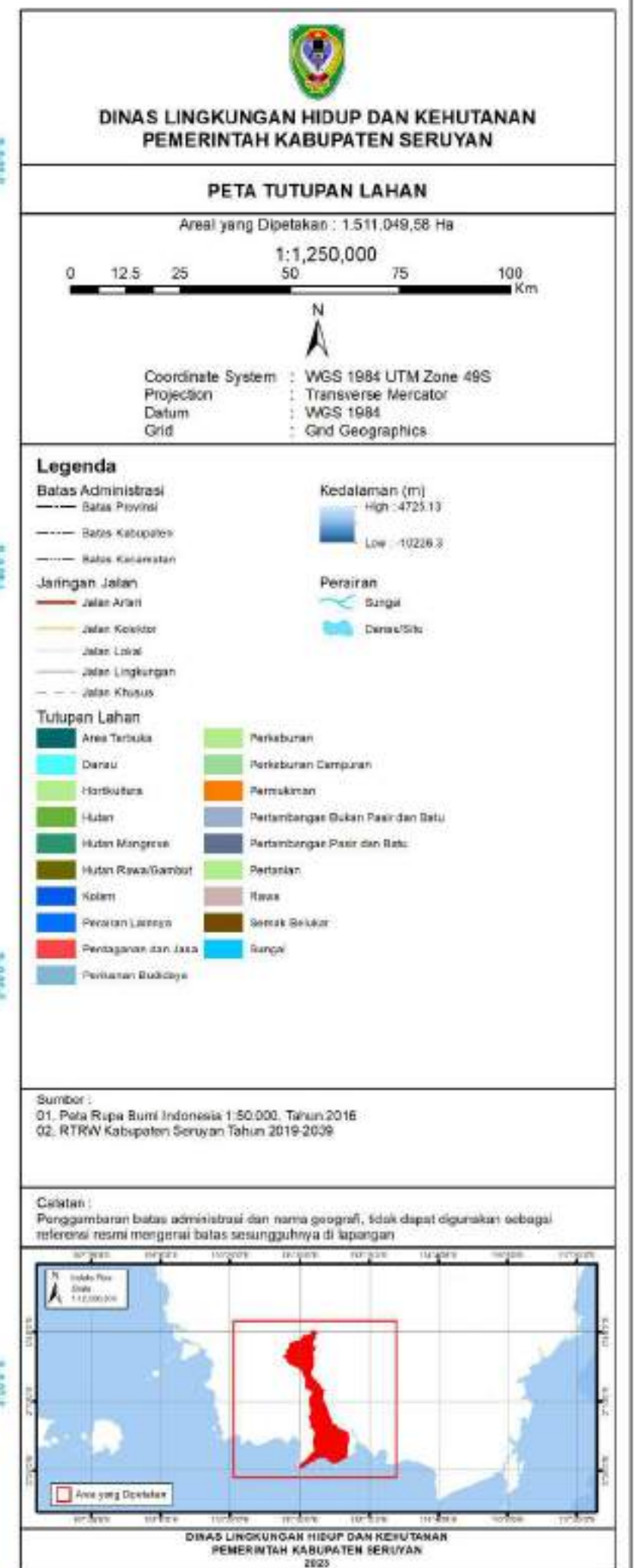
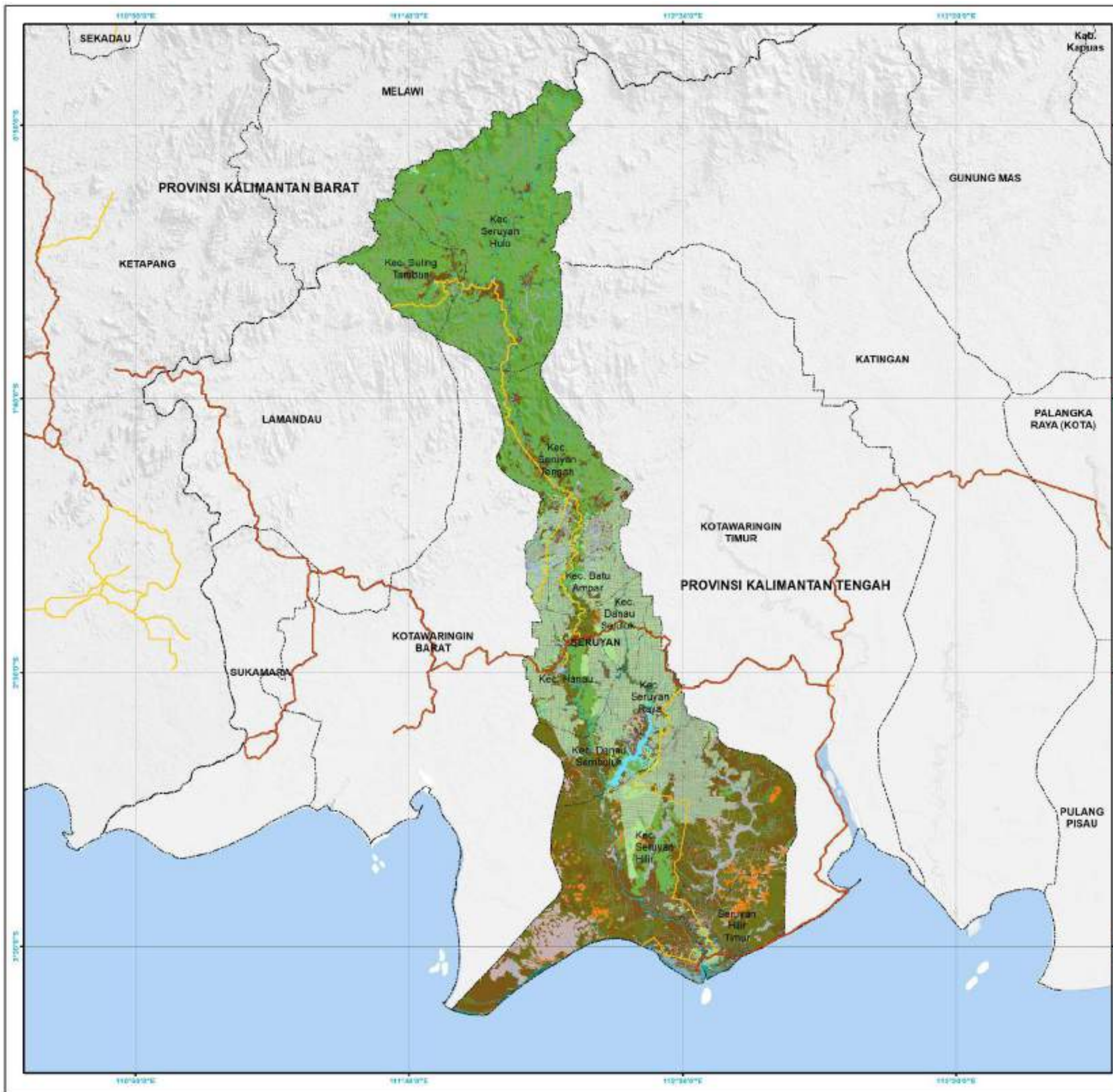
Industri kecil dan menengah yang berkembang di Kabupaten Seruyan yang tergabung dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berjumlah 19.812 buah, terdiri dari usaha mikro sebanyak 18.476 buah, usaha kecil 1.236 buah, dan usaha menengah sebanyak 100 buah. Tenaga kerja yang terlibat sebanyak 46.594 orang, dan jenis usaha meliputi jasa, industri pengolahan, perdagangan, perkebunan, peternakan, dan simpan pinjam. Koperasi yang ada di Kabupaten Seruyan berjumlah 272 unit, terbanyak adalah Koperasi Perkebunan 90 unit, Koperasi Serba Usaha 83 unit, Koperasi Karyawan 26 unit, KUD 19 unit, dan KPRI 13 unit. Sarana perdagangan meliputi pasar tradisional 27 unit, dan pasar daerah satu unit.

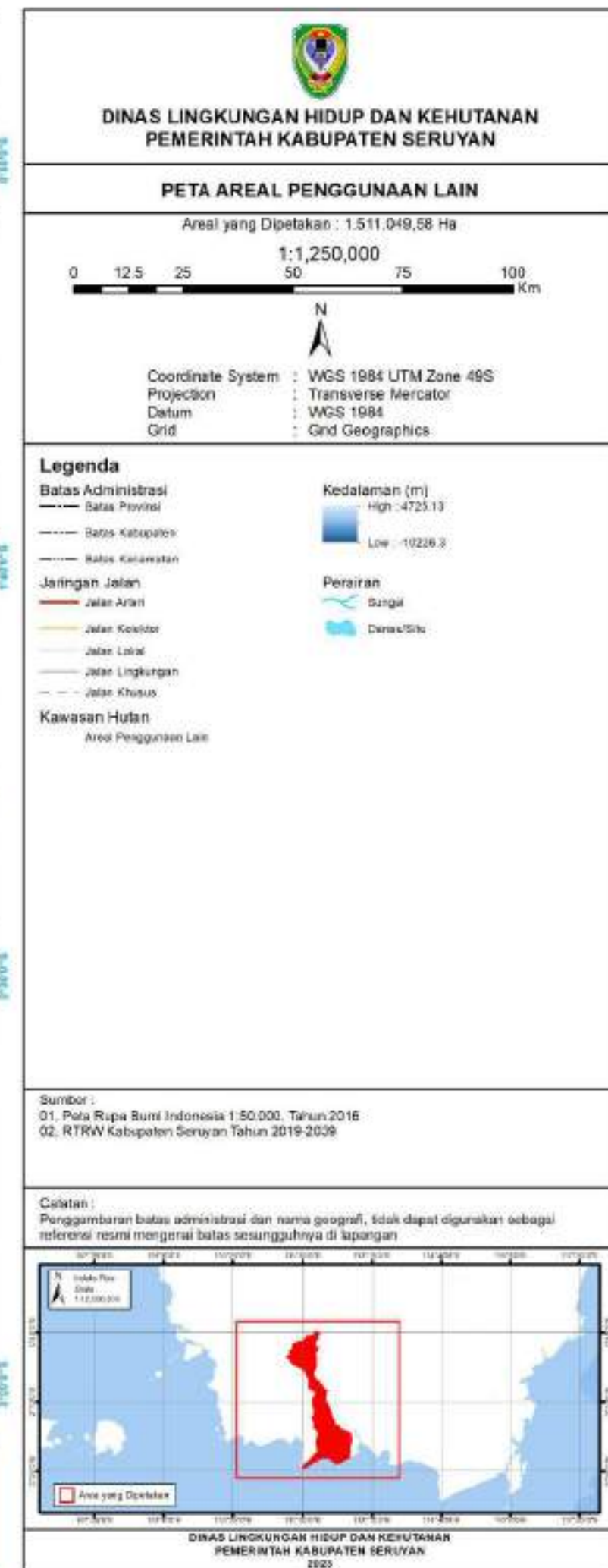
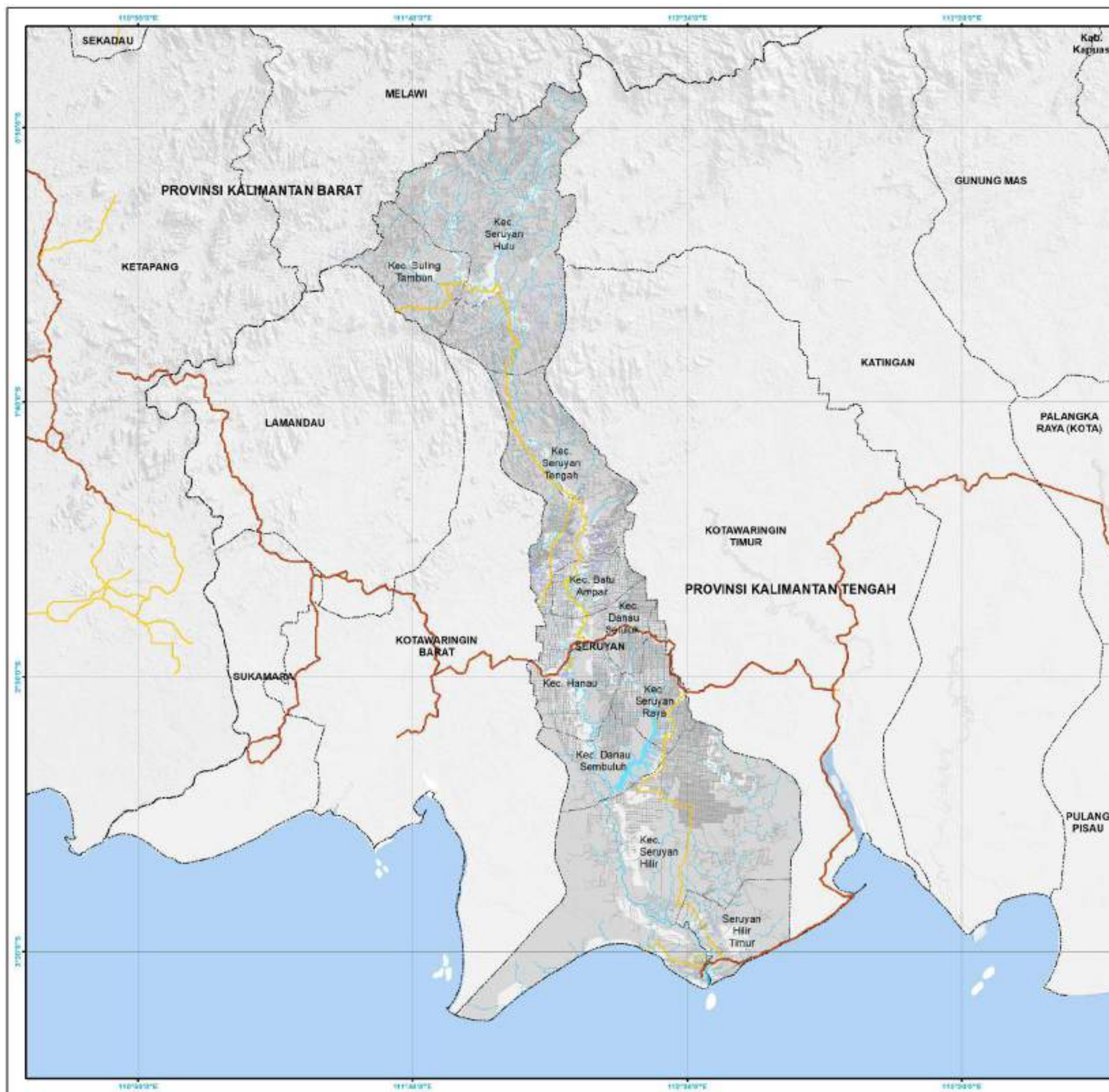
2.2.9 Fasilitas Umum dan Sosial

Pembangunan fasilitas umum dan sosial berada di pusat desa/kelurahan, ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten. Di Kota Kuala Pembuang diproyeksikan sesuai dengan standar sebuah kota modern lengkap dengan:

- a) Pembangunan fasilitas umum seperti; Sport Center, Terminal Angkutan Umum, Taman.
- b) Rumah Ibadah.
- c) Rumah Sakit.
- d) Kawasan pendidikan.
- e) Kawasan Bisnis (*Business Center*) seperti Kawasan perkantoran, pasar, Lembaga Perbankan (BRI, BPD, BNI, Bank Mandiri)

Selengkapnya mengenai penggunaan lahan Kabupaten Seruyan dapat dilihat Peta Tutupan Lahan pada gambar berikut:







2.3 KONDISI SOSIAL EKONOMI

2.3.1 Sosial Demografi

Pada tahun 2020, penduduk kabupaten Seruyan berjumlah 162.906 jiwa, dengan luas daerah 16.404 km² maka kepadatan penduduk Kabupaten Seruyan pada tahun 2020 kurang lebih yaitu 10 jiwa/km². Terjadi peningkatan penduduk di tahun 2022 dengan laju pertumbuhan 1,11%.

Tabel 2.11 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Seruyan Tahun 2022

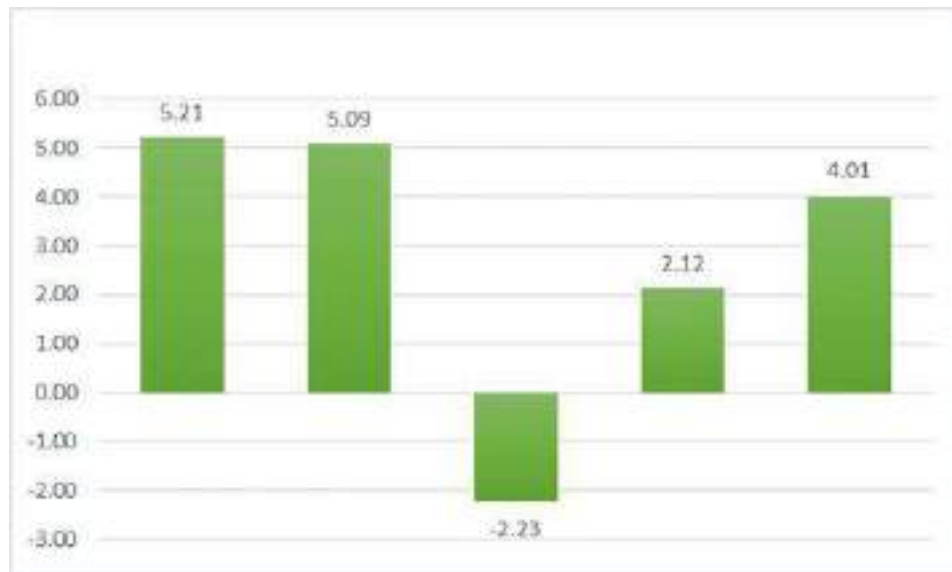
Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Tahun 2020-2022 (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Seruyan Hilir	38.530	1,74	8,27
Seruyan Hilir Timur	9.486	1,81	6,64
Danau Sembuluh	14.006	1,71	9,01
Seruyan Raya	19.438	0,28	22,37
Hanau	21.037	0,56	38,32
Danau Seluluk	17.708	0,49	30,22
Seruyan Tengah	24.251	1,28	18,05
Batu Ampar	9.727	1,82	14,55
Seruyan Hulu	9.182	0,17	2,81
Suling Tambun	2.707	0,08	1,82
Kab. Seruyan	166.072	1,11	10,12

Sumber : BPS Kabupaten Seruyan dalam Angka, 2023

2.3.2 Ekonomi

Struktur ekonomi yang dibangun oleh sektor-sektor produksi bergerak menjadi kekuatan ekonomi. Sektor dengan nilai tambah yang besar menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah dan semakin besar pula tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap sektor ekonomi tersebut.

PDRB Kabupaten Seruyan atas dasar harga berlaku tahun 2022 mencapai 6.275,4 miliar rupiah yang merupakan total Nilai Tambah Bruto (NTB) dari seluruh lapangan usaha ekonomi di Kabupaten Seruyan. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir struktur perekonomian masyarakat Kabupaten Seruyan masih didominasi oleh kegiatan produksi sumber daya alam, yaitu pada Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yang terlihat dari besarnya peranan kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Seruyan. Besarnya sumbangan sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Seruyan menunjukkan ekonomi Kabupaten Seruyan masih bergantung pada sumber daya alam (*resource base*).



Sumber : BPS Kabupaten Seruyan Dalam Angka, 2023

Gambar 2.22 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018-2022

Tabel 2.12 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Tahun 2020-2022

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.166,2	3.697,6	4.121,2
2	Pertambangan dan Penggalian	56,0	56,6	60,3
3	Industri Pengolahan	2.710,6	3.184,5	3.449,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,6	1,6	1,7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,4	1,6	1,5
6	Konstruksi	749,6	835,5	889,0
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	565,8	578,3	636,9
8	Transportasi dan Pergudangan	212,6	216,5	232,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	106	108,3	115,6
10	Informasi dan Komunikasi	66,4	71,7	73,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	88,6	95,6	104,4
12	Real Estat	141,0	148,7	160,5
13	Jasa Perusahaan	1,0	0,9	1,0
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	370,8	336,6	367,4
15	Jasa Pendidikan	324,2	336,8	359,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	135,9	146,9	155,2
17	Jasa lainnya	71,2	72,5	78,4

Sumber : BPS Kabupaten Seruyan Dalam Angka, 2023



2.4 PROFIL EKOREGION

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi: perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 6 ayat 2, pada tahap perencanaan perlu mempertimbangkan penetapan ekoregion dengan melakukan inventarisasi lingkungan hidup. Inventarisasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai sumberdaya alam. Penetapan ekoregion akan ditentukan berdasarkan hasil inventarisasi lingkungan hidup untuk menentukan daya dukung, daya tampung, dan cadangan sumber daya alam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 butir 29, Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup, sebagai suatu tatanan ekosistem yang meliputi seluruh komponen lingkungan hidup, perlu adanya keselarasan dan keseimbangan antara setiap aspek yang terjadi di suatu lingkungan tersebut.

2.4.1 Bentang Alam

Berdasarkan Peta Karakteristik Bentang Alam Ekoregion Kalimantan (SK.8/MENLHK/SETJEN/PLA.3/2018 Lembar MA-50-3) wilayah Kabupaten Seruyan terdiri atas 11 bagian yang dapat dilihat pada Tabel dan Gambar

1. Dataran Fluvial

Ekoregion Dataran Fluvial Kalimantan merupakan ekoregion yang paling mendominasi di Kabupaten Seruyan, dengan luas mencapai 44% dari luas kabupaten. Ekoregion ini menyebar di Kabupaten Seruyan tengah hingga selatan. Satuan ekoregion dataran fluvial merupakan satuan yang terbentuk akibat proses pengendapan material-material alluvium (kerikil, pasir, lempung, dan lanau) oleh aliran sungai. Sungai yang berperan penting dalam proses pembentukan suatu ekoregion dataran fluvial di kabupaten Seruyan adalah



Sungai Seruyan beserta anak-anak sungainya. Satuan ekoregion ini diciptakan oleh relief datar dengan kemiringan lereng 0-3% material berupa endapan alluvium, berstruktur horizontal dengan pelapisan yang teratur (endapan material kasar di bagian bawah, yang semakin ke atas semakin halus). Tanah yang berkembang pada satuan ekoregion ini adalah tanah alluvial yang relatif subur, sehingga satuan ini banyak dimanfaatkan untuk lahan-lahan pertanian dan perkebunan. Satuan ekoregion ini juga baik untuk pengembangan pemukiman, karena didukung dengan ketersediaan air tanah, sebagai sumber air bersih. Namun tidak terdapat potensi mineral dalam satuan ekoregion ini, sehingga aktivitas penambangan relatif kecil. Di Kabupaten Seruyan terdapat dua jenis dataran fluvial berdasarkan strukturnya, yaitu dataran fluvial datar-berombak dan datar-landai. Bentang alam dataran fluvial datar-berombak tersebar di wilayah hulu/utara dan tengah Kabupaten Seruyan, sedangkan dataran fluvial datar-landai tersebar di wilayah tengah dan hilir/selatan Kabupaten Seruyan.

2. Dataran Gambut

Di Kabupaten Seruyan ekoregion gambut terdapat Dataran Gambut Kahayan Sebangau yang berada di bagian selatan kabupaten. Satuan ekoregion ini merupakan ekoregion dengan luas paling luas kedua yaitu 12,9% dari luas kabupaten. Satuan ekoregion dataran gambut merupakan satuan ekoregion yang mirip dengan dataran alluvial, namun tersusun atas material hasil pembusukan bahan-bahan organik, yang berasosiasi dengan rawa-rawa atau cekungan-cekungan kecil dengan topografi berombak hingga bergelombang. Ekoregion Gambut merupakan salah satu ciri khas ekoregion Kalimantan yang jarang dijumpai pada wilayah lain di Indonesia. Ciri khas satuan ini ditandai oleh terdapatnya lapisan tanah gambut dengan pH yang rendah (<5), berasa masam, relatif kurang subur, dan relatif menjadi kendala untuk pengembangan lahan pertanian tanaman semusim. Namun demikian, dataran gambut memegang peranan penting sebagai ekosistem penyimpan cadangan karbon dunia. Kandungan bahan organik di lapisan permukaan suatu kubah gambut bisa mendekati 100%, dengan demikian kandungan karbon (C) organiknya bisa mencapai 60% dari berat keringnya. Potensi ekosistem di dataran gambut Kabupaten Seruyan perlu digali lebih dalam.



3. Dataran Struktural Plutonik

Dataran struktural merupakan dataran yang terbentuk akibat pengaruh kuat struktur geologis. Plutonik adalah jenis batuan beku yang terbentuk di bawah permukaan bumi, yaitu sekitar 15-50 km di bawah permukaan bumi. Batuan plutonik terbentuk di dekat stenosfer dan berdekatan dengan kamar magma.

4. Dataran Vulkanik

Aktivitas vulkanik di Kalimantan pada dasarnya terbentuk sejak jaman Kapur Awal (95-135 juta tahun) yang membentuk kelompok batuan gabro, diorit, dan granit. Sebagian batuan beku hasil penerobosan magma (*intrusion rock*) di antara lapisan-lapisan batuan ultramafik dan malihan. Aktivitas ini berakhir pada jaman Kapur Akhir (65 - 95 juta tahun), yang membentuk batuan diabas, basalt, dan andesit porfir. Dengan demikian, satuan ekoregion pegunungan vulkanik di Kabupaten Seruyan pada dasarnya terbentuk oleh batuan (*intrusion rock*) yang menerobos diantara perbukitan-pegunungan lipatan berbatuan ultramafik dan malihan. Di Kabupaten Seruyan, satuan ekoregion ini hanya melingkupi 0,3% dari luas kabupaten, dan terletak di bagian utara/hulu Kabupaten Seruyan. Satuan ekoregion ini tidak berstruktur atau struktur masif, tetapi proses pelapukannya sudah cukup intensif, sehingga erosional pada lereng-lereng tampak dengan jelas. Akibat proses pembentukan dan asal mula batuan yang banyak mengandung bijih besi, maka secara umum satuan ini juga semakin rusak akibat aktivitas penambangan bijih besi, baik oleh perusahaan maupun oleh rakyat. Dataran vulkanik tersebar pada wilayah tengah Kabupaten Seruyan meliputi Kecamatan Seruyan Tengah, dan sebagian kecil di Kecamatan Batu Ampar.

5. Dataran antar Pegunungan.

Dataran antar pegunungan merupakan dataran yang diapit oleh pegunungan. Di Kabupaten Seruyan, dataran antar pegunungan terletak di bagian utara Kecamatan Seruyan Tengah.



6. Lembah Fluvial

Lembah fluvial merupakan bagian dari dataran fluvial berupa lembah. Pada lembah fluvial terjadi proses transportasi sedimen yang terbawa oleh pergerakan air permukaan dan membawa sejumlah sedimen ke area yang lebih rendah.

7. Pegunungan Denudasional Sedimen

Secara umum, persebaran satuan ekoregion ini berada pada daerah perbukitan yang ada di bagian utara Kabupaten Seruyan dengan luas wilayah sekitar 9,9% dari luas Kabupaten Seruyan. Satuan ekoregion ini terbentuk karena proses denudasi intensif, yang mengakibatkan struktur batuan tidak dapat dikenali lagi. Material utama penyusun ekoregion ini adalah sedimen batu pasir bercampur shale, mudstone dan napal. Morfologi berbukit dengan lereng curam (26 - 40%), dengan proses utama berupa denudasional yang dicirikan oleh tingkat pelapukan batuan yang telah lanjut, erosi lereng dan gerakan massa batuan sangat potensial. Proses ini menyebabkan morfologi perbukitan tidak teratur, banyak alur dan parit erosi serta degradasi lahan cenderung meningkat. Pada satuan ini memiliki kriteria tanah yang kurang subur. Pegunungan Denudasional Sedimen di Kabupaten Seruyan tersebar di Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Seruyan Hulu, dan Kecamatan Suling Tambun.

8. Pegunungan Struktural Lipatan

Pegunungan lipatan merupakan pegunungan dengan struktur lipatan yang relatif sederhana. Daerah pegunungan lipatan umumnya berbukit-bukit terjal, dengan lembah-lembah yang panjang, adanya perulangan antara lembah lebar dan lembah sempit akibat perbedaan kekerasan batuan, adanya gawir terjal dan pegunungan landai pada *hogbacks* atau *homoclinal ridges*. Daerah pegunungan lipatan yang terdiri dari batuan-batuan sedimen sering pula mengandung nilai-nilai ekonomis seperti batu gamping, batu lempung, batu pasir kuarsa, gipsum, dan sebagainya. Pegunungan struktur lipatan tersebar di wilayah tengah dan sebagian besar di wilayah Hulu Kabupaten Seruyan.



9. Perbukitan Denudasional Metamorfik

Bentuk lahan asal proses denudasional merupakan kelompok besar satuan bentuk lahan yang terjadi akibat proses degradasi, seperti longsor dan erosi. Contoh satuan bentuk lahan ini antara lain: bukit sisa, lembah sungai, peneplain, dan lahan rusak.

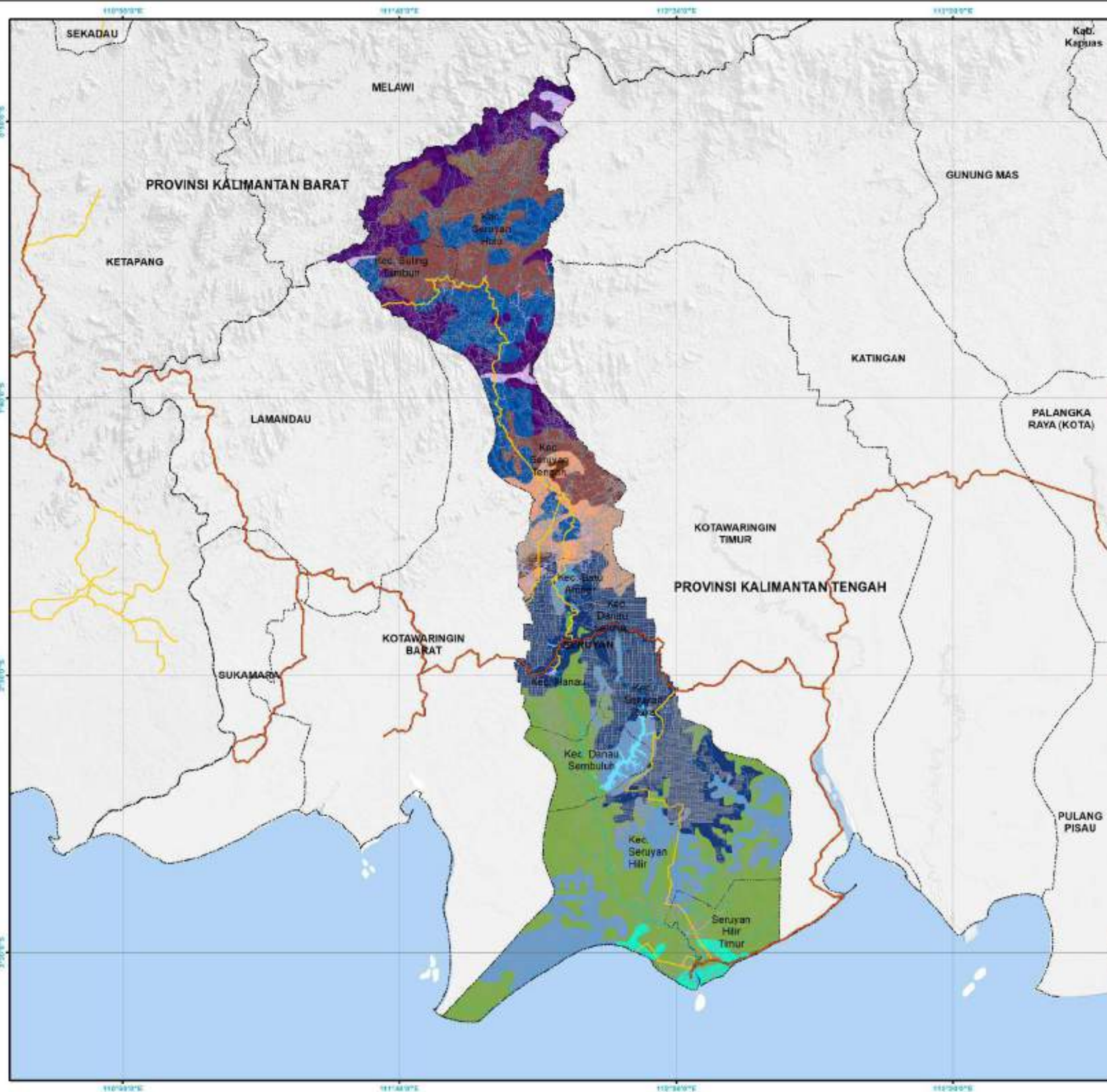
10. Pesisir

Wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Tipe bentang alam pesisir tersebar di wilayah hilir Kabupaten Seruyan, berseberangan dengan Laut Jawa.

Luasan dan persentase jenis bentang alam Kabupaten Seruyan selengkapnya dapat dilihat dari Tabel 2.13 dan Peta Ekoregion di bawah ini.

Tabel 2.13 Luas dan Presentase Jenis Bentang Alam

No	Keterangan	Luas (Ha)
1	Dataran antar Pegunungan	14.539,44
2	Dataran Fluvial (Datar-Berombak)	165.186,66
3	Dataran Fluvial (Datar-Landai)	206.918,79
4	Dataran Gambut	378.471,47
5	Dataran Struktural Plutonik	218.224,40
6	Dataran Vulkanik	74.556,48
7	Lembah Fluvial	267.906,22
8	Pegunungan Denudasional Sedimenter	6.810,96
9	Pegunungan Struktural Lipatan	159.072,61
10	Perbukitan Denudasional Metamorfik	7.524,54
11	Pesisir	21.950,17
Total		1.521.161,73



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

PETA EKOREGION

Areal yang Dipetakan : 1.511,049,58 Ha

1:1,250,000

0 12.5 25 50 75 100 Km



Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Gnd Geographics

Legenda

Batas Administrasi

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Jalan Khusus

Kedalaman (m)

- High : 4725.13
- Low : 10226.3

Perairan

- Sungai
- Danau/Situ

Ecoregion

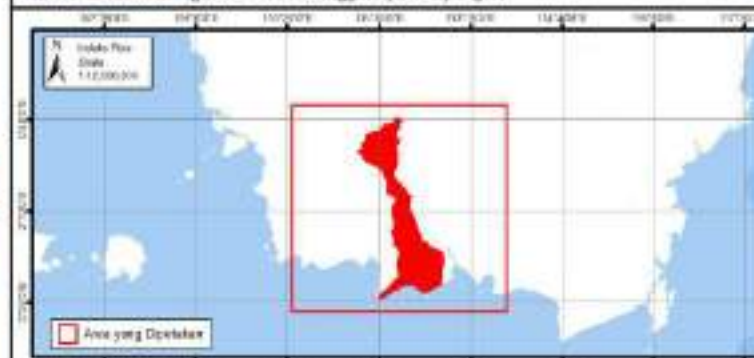
- Dataran Fluvial (Datar-Berombak)
- Dataran Fluvial (Datar-Lantai)
- Dataran Sembur
- Dataran Struktural Plutonis
- Dataran Vulkanik
- Dataran antar Pegunungan
- Lembah Floral
- Pegunungan Denudasional Sedimenar
- Pegunungan Struktural Lipatan
- Perbukitan Denudasional Morfotek
- Pesisir

Sumber :

01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039
03. Peta Ecoregion Kalimantan Skala 1:250.000 Tahun 2014

Catatan :

Penggambaran batas administrasi dan nama geografis, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan





2.4.2 Vegetasi

Kondisi vegetasi Kabupaten Seruyan secara umum dibagi dalam tiga bagian, yaitu Hulu/bagian utara, Tengah, dan Hilir/bagian Selatan. Wilayah bagian utara sebagian besar berada di area hutan produksi terbatas. Wilayah bagian tengah sudah tidak terdapat tutupan hutan, sedangkan di wilayah selatan terdapat tutupan hutan berstatus Kawasan pelestarian alam, hutan produksi tetap, hutan produksi yang dapat dikonversi, serta area penggunaan lain. Di Kabupaten Seruyan bagian hulu yang termasuk kecamatan Suling Tambun dan Seruyan Hulu memiliki nilai indeks keanekaragaman yang jenis flora yang cukup tinggi yaitu 4,51. Ditemukan 190 jenis tumbuhan dan 669 jumlah individu pohon dengan diameter > 30 cm, data tersebut diambil dari 7 desa di kecamatan tersebut. Tidak ada spesies flora dominan di daerah hulu, jenis Meranti (*Shorea spp.*) terdistribusi secara merata, dan proporsinya seimbang dengan jenis flora lainnya. Jenis-jenis flora penyusun hutan utama di daerah hulu yaitu, Lentang (*Shorea parvifolia*), Ubar (*Syzygium sp*), Jelomo (*Canarium dichotomum*), Kabang okok (*Shorea parvistipulata*), Tabalien (*Eusideroxylon zwageri*), Pilung (*Urophyllum corymbosum*), Doho (*Koompassia malaccensis*), Tengkawang (*Shorea macrophylla*), Mangkunyit (*Shorea faguetiana*), dan Damar uhat (*Shorea laevis*). Area hutan di Seruyan bagian hilir yaitu yang terdapat di kecamatan Hanau, Danau Sembuluh, Seruyan Hilir, dan Seruyan Hilir Timur, memiliki hutan dengan diameter kayu yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan kayu di bagian hulu. Jenis ekosistem didominasi oleh ekosistem hutan dataran rendah rawa gambut, yang merupakan habitat alami dari orang utan dan bekantan.

3.1 PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati atau biodiversitas terbesar di dunia. Mengingat pentingnya biodiversitas bagi kehidupan, setiap unsur-unsurnya menjadi aset jangka panjang yang perlu terus dipelajari, dikaji dan diteliti. Keanekaragaman hayati yang dimiliki hendak nya dilindungi dengan aturan undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah. Undang-undang terkait dengan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem;

Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan bagian terpenting dari sumber daya alam yang terdiri dari alam hewani, alam nabati ataupun berupa fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti. Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah menjadi kewajiban mutlak dari tiap generasi untuk melindunginya. Untuk mengatur hal tersebut maka diterbitkanlah kebijakan yaitu Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Undang-Undang ini berlaku sejak tanggal 10 Agustus 1990 yang merupakan tonggak sejarah pelestarian alam di Indonesia. UU No. 5 Tahun 1990 merupakan undang-undang utama yang mengatur konservasi sumberdaya alam hayati.

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;

Keterarikan dengan UU KSDAHE adalah dalam hal budidaya sumberdaya alam nabati yang perlu dikelola dan dimanfaatkan secari lestari, selaras, serasi, dan seimbang. Termasuk adalah hal pemanfaatan plasma nutfah, pengembangan varitas, dan perlindungan tanaman.



3. Undang-Undang No.5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity*;

Keterkaitan antara Konvensi Keanekaragaman Hayati dengan UU KSDAHE adalah terkait keanekaragaman hayati itu sendiri yang pengaturannya secara prinsip tidak jauh berbeda dengan UU KSDAHE, hanya saja ada beberapa hal yang belum disinggung diantaranya adalah terkait pengertian keanekaragaman hayati serta juga pengertian sumber daya genetik, material genetik, dan bioteknologi yang ada pada prinsipnya masuk dalam kategori sumber daya hayati dalam kerangka konvensi. Kemudian konvensi juga menyinggung tentang istilah konservasi in situ yang pada prinsipnya adalah konservasi di lingkungan asli/ alami dan konservasi ex-situ adalah konservasi luar habitat asli. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan maka yang menjadi catatan penting adalah bahwa konvensi melindungi dan mendorong upaya-upaya yang berkenaan dengan pemantapan sumber daya alam hayati untuk menghindarkan atau memperkecil dampak merugikan terhadap keanekaragaman hayati, melindungi dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam hayati yang sesuai dengan praktek-praktek budaya/tradisional, dan mendukung penduduk setempat untuk mengembangkan dan melaksanakan upaya perbaikan kawasan yang rusak yang mana keanekaragaman hayatinya telah berkurang. Penekanan akan hal-hal tersebut nampaknya cukup penting untuk ditegaskan dalam UU KSDAHE agar penyelenggaraan setiap tindakan konservasi tidak hanya berfokus pada kegiatan konservasi semata tetapi seluruh elemen yang terkait seperti misalnya masyarakat adat dan praktek tradisional. Konvensi juga menekankan pentingnya kerjasama antara negara dalam hal akses pada sumber daya genetik yang mencakup pengalihan teknologi namun tetap harus menghormati hak-hak milik intelektual apabila dalam teknologi tersebut telah memperoleh paten dan hak milik intelektual lainnya.

4. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;

Ketertarikan UU Varitas tanaman dengan UU KSDAHE adalah terkait dengan konservasi sumberdaya plasma nutfah yang merupakan bahan utama pemuliaan tanaman yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.



5. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol On Biosafety To The Convention On Biological Diversity* (Protokol Cartagena tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati);

Keterkaitan antara Protokol Cartagena dengan UU KSDAHE ada dalam beberapa hal. Protokol Cartagena mengenai keamanan hayati pada intinya menekankan pada pengembangan, penanganan, pengangkutan, pemanfaatan, perpindahan dan pelepasan organisme hasil modifikasi genetik yang dilakukan dengan cara mencegah atau mengurangi risiko terhadap keanekaragaman hayati dengan mempertimbangkan pula risiko terhadap kesehatan manusia.

6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;

Pengaturan penataan ruang di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007. Ruang merupakan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai salah satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.

7. Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) berkaitan erat dengan UU KSDAHE, mengingat kedua UU tersebut merupakan UU yang mengatur mengenai lingkungan hidup. Dalam UU PPLH, konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (KSDAHE) merupakan bagian dari perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) yaitu dalam lingkup pengaturan mengenai pemeliharaan. Adapun pengertian Konservasi Sumber Daya Alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.

Setelah undang-undang yang mengatur terkait perlindungan keanekaragaman hayati di Indonesia, terdapat peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan daerah yang terkait dengan konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru;



2. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Tamah Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik;
7. Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Seruyan Tahun 2005-2025;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Seruyan Tahun 2018-2023.

3.2 KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Tanggung jawab pengelolaan dan keanekaragaman hayati tidak hanya terletak di tangan pemerintah, tetapi juga semua pihak. Saat ini banyak yang terkait dengan penanganan pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati. Untuk itu perlu disepakati pembagian kerja antara semua unsur.

Pemerintah berkewajiban mengembangkan peraturan perundang-undangan yang mengatur pemanfaatan dan pelestarian keanekaragaman hayati serta melaksanakan bagian yang menjadi kepentingan nasional/umum. Pihak swasta tidak hanya berkepentingan untuk memanfaatkannya, tetapi juga berkewajiban untuk memelihara serta menyeimbangkan kepentingan dan kewajiban untuk memelihara serta menyeimbangkan kepentingan dan kewajiban. Ilmuwan dan



akademisi di perguruan tinggi atau lembaga riset berkepentingan untuk mengungkapkan keanekaragaman hayati, yang pada gilirannya akan menjadi dasar pemanfaatan dan pelestariannya, mengingat pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan memerlukan data dasar yang dapat dipercaya kebenarannya.

3.3 TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SERUYAN

Berdasarkan rencana pola ruang wilayah Kabupaten Seruyan, jenis peruntukan ruang dibagi menjadi dua kawasan yaitu Kawasan Peruntukan Lindung dan Kawasan Peruntukan Budidaya. Kawasan Peruntukan Lindung ditetapkan dengan memperhatikan kawasan lindung yang telah ditetapkan secara nasional dan kawasan lindung yang ditetapkan provinsi. Kawasan Peruntukan Lindung, diantaranya: kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam atau kawasan pelestarian alam, dan kawasan rawan bencana alam. Kawasan Peruntukan Budidaya ditetapkan dengan memperhatikan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis nasional dan kawasan budidaya provinsi. Kawasan Peruntukan Budidaya, diantaranya: kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan, dan kawasan outline. Secara rinci rencana peruntukan ruang Kabupaten Seruyan menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039 dapat dilihat pada tabel dan gambar peta Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai berikut:



Tabel 3.1 Rincian Rencana Pola Ruang dan Rencana Pemanfaatan Kawasan Hutan di Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039

No	Peruntukan Ruang	Luas (ha)	Keterangan
I.	Kawasan Peruntukan Lindung		
1	Kawasan lindung	30.788,42	Kecamatan Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun
2	Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Bagi Kawasan Bawahannya		
	a. Kawasan resapan air lainnya		kawasan dataran/cekungan yang memiliki sifat permukaan infiltratif, struktur tanah dan permeabilitas baik sehingga perkolasi atau air gravitasi dengan mudah mencapai akuifer, yang tidak terlepas dari kebijakan <i>Heart Of Borneo</i> (HoB) terletak di Kecamatan Seruyan Hulu
	b. Kawasan bergambut		Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau Sembuluh, Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur
3	Kawasan perlindungan setempat		
	a. Kawasan sempadan pantai	1.263,51	wilayah dengan ketentuan sekurang-kurangnya berjarak 100 m diukur dari garis pasang tertinggi kearah darat, dengan perkecualian daerah pantai yang digunakan untuk pertahanan keamanan, kepentingan umum dan permukiman yang sudah ada, berada di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur
	b. Kawasan sempadan sungai	24.248,55	
	c. Kawasan sempadan danau/waduk	14.376,41	
4	Kawasan suaka alam atau kawasan pelestarian alam		
	a. Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting	235.988,4	Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Danau Sembuluh dan Kecamatan Hanau
	b. Kawasan mangrove	9.195,95	Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur
	c. Kawasan Reservat Danau Sembuluh	2.385,65	
5	Kawasan rawan bencana alam		
	a. Kawasan rawan tanah longsor		Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Seruyan Hulu, Kecamatan Suling Tambun, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Danau Seluluk dan Kecamatan Hanau
	b. Kawasan rawan banjir		Daerah-daerah di sekitar sungai
	c. Kawasan rawan gelombang pasang dan abrasi		pantai di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur
	d. Kawasan rawan kebakaran hutan dan lahan		Kecamatan Seruyan Hilir, Seruyan Hilir Timur, Danau Sembuluh, Seruyan Raya, Danau Seluluk, Hanau, Batu Ampar dan Seruyan Tengah
II	Kawasan Peruntukan Budidaya		
1	Kawasan peruntukan hutan produksi		
	a. Hutan produksi tetap (HP)	357.722,32	Kecamatan Seruyan Hilir, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Danau Sembuluh, Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau



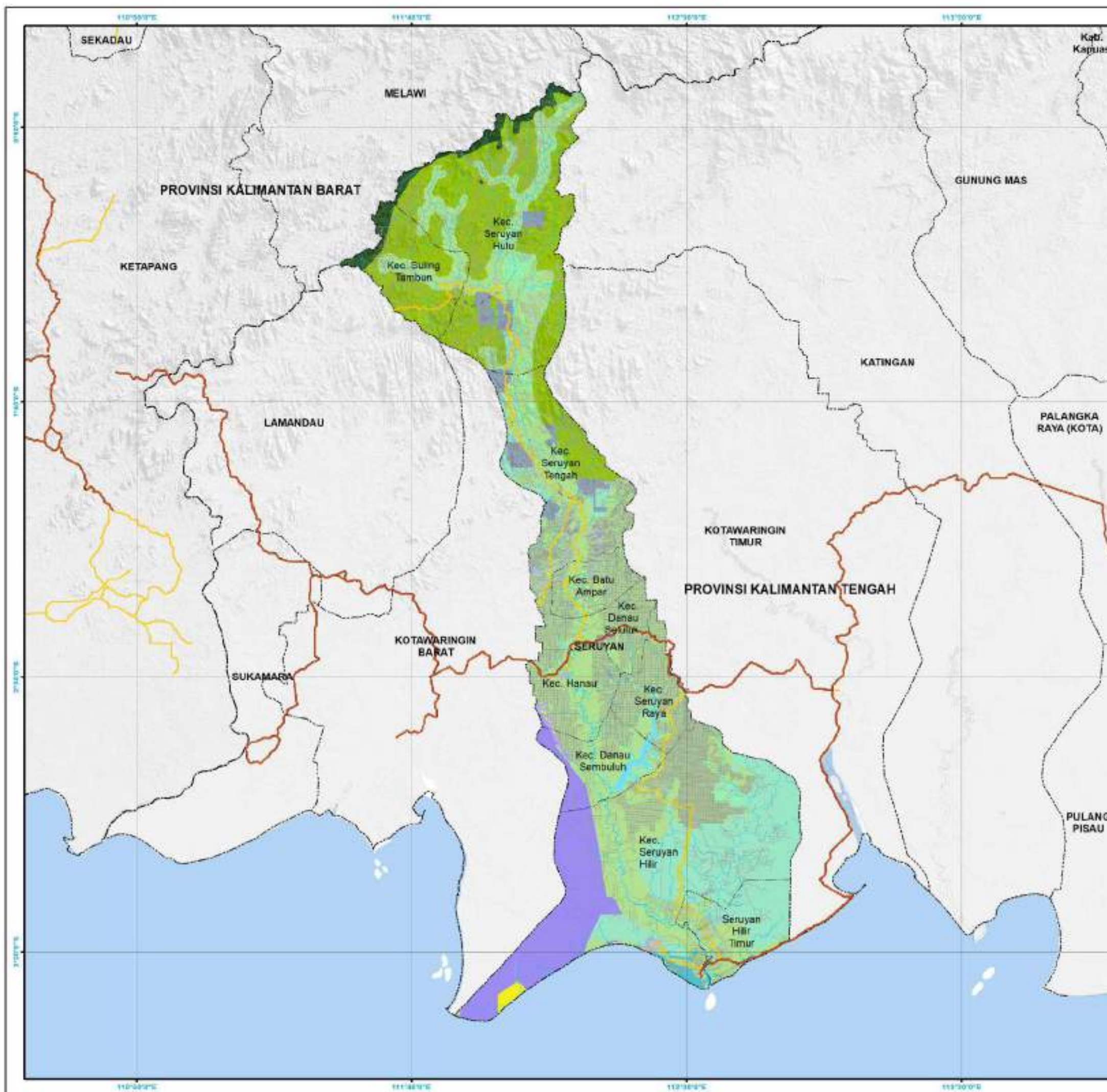
LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No	Peruntukan Ruang	Luas (ha)	Keterangan
			Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Tengah dan Kecamatan Seruyan Hulu
	b. Hutan produksi terbatas (HPT)	417.924,09	Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Hulu dan Kecamatan Suling Tambun
	c. Hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK)	259.384,3	Kecamatan Seruyan Raya, Kecamatan Seruyan Tengah, Kecamatan Danau Seluluk, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Seruyan Hulu, Kecamatan Seruyan Hilir, Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau Sembuluh dan. dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur
2	Kawasan peruntukan pertanian		
	a. kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan	6.165	
	b. kawasan peruntukan pertanian hortikultura dan buah- buahan	39.609,09	
	c. kawasan peruntukan perkebunan rakyat	251.850,40	
	d. kawasan peruntukan perkebunan besar	415.112	
	e. kawasan peruntukan peternakan		Tersebar di seluruh kecamatan wilayah Kabupaten Seruyan
3	Kawasan Peruntukan Perikanan		
	a. Kawasan peruntukan perikanan tangkap		wilayah perairan laut Kabupaten Seruyan di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur
	b. Kawasan peruntukan perikanan budidaya air payau	10.000	Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur
	c. Kawasan peruntukan perikanan budidaya air tawar	5.700	
	d. Kawasan peruntukan pengolahan ikan dan pemasaran hasil perikanan		Kawasan usaha pengolahan ikan dengan skala mikro dan kawasan pemasaran hasil perikanan tersebar di seluruh wilayah Kab. Seruyan. Kawasan usaha menengah dan besar tersebar di Kecamatan Seruyan Hilir
	e. Kawasan peruntukan konservasi perairan dan penelitian.		Kawasan suakan perikanan dan taman wisata perairan
4	Kawasan peruntukan pertambangan	37.584,27	meliputi pertambangan logam dan bukan logam
5	Kawasan peruntukan permukiman		
	a. Permukiman perkotaan	2.326,53	kawasan perkotaan Kuala Pembuang, kawasan perkotaan Rantau Pulut dan kawasan perkotaan Pembuang Hulu
	b. Permukiman pedesaan	8.647,57	seluruh Kecamatan Kabupaten Seruyan serta kawasan pengembangan transmigrasi
6	Kawasan peruntukan industri		
	a. Kawasan peruntukan industri besar		kawasan industri terpadu di Teluk Segitung
	b. Kawasan peruntukan industri menengah dan kecil		Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Industri rumah tangga hasil-hasil perkebunan yang tersebar di semua kecamatan di Kabupaten Seruyan
7	Kawasan peruntukan pariwisata		meliputi wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya



No	Peruntukan Ruang	Luas (ha)	Keterangan
8	Kawasan Peruntukan Pertahanan dan Keamanan		
9	Kawasan yang belum ditetapkan perubahan peruntukan dan ruangnya		
	a. Kawasan hutan produksi tetap/kawasan peruntukan permukiman	866,86	
	b. Kawasan hutan produksi terbatas/kawasan peruntukan permukiman	904,51	
	c. Kawasan hutan produksi dapat dikonversi/kawasan peruntukan permukiman	12.320,76	
	d. Kawasan hutan produksi tetap/kawasan peruntukan pertanian (perkebunan)	68.253,54	
	e. Kawasan hutan produksi terbatas/kawasan peruntukan pertanian (perkebunan)	33.031,83	
	f. Kawasan hutan produksi dapat dikonversi/kawasan peruntukan pertanian (perkebunan)	224.806,29	
	g. Kawasan hutan produksi tetap/kawasan peruntukan pertanian (tanaman pangan)	19.237,41	
	h. Kawasan hutan produksi terbatas/kawasan peruntukan pertanian (tanaman pangan)	15.781,02	
	i. Kawasan hutan produksi dapat dikonversi/kawasan peruntukan pertanian (tanaman pangan)	42.659,11	
	j. Kawasan hutan produksi tetap/kawasan peruntukan perikanan	2.735,8	
	k. Kawasan hutan produksi dapat dikonversi/kawasan peruntukan perikanan	3,504.9	

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2039



Keanekaragaman hayati atau biodiversitas adalah variabilitas diantara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk interaksi ekosistem terestrial, pesisir dan lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologik tempat hidup makhluk hidup menjadi bagiannya. Menurut DeLong (1996), keanekaragaman hayati adalah komunitas biotik, dan proses biotik, baik yang terjadi secara alami atau dimodifikasi oleh manusia. Keanekaragaman hayati dapat diukur dari segi genetik, identitas serta jumlah jenis spesies, kumpulan spesies, komunitas biotik, proses biotik, komunitas biotik, dan proses biotik. Hal ini dapat diamati dan diukur pada skala spasial apa pun mulai dari situs mikro dan petak habitat hingga seluruh biosfer.

Keanekaragaman hayati meliputi keanekaragaman jenis, antara jenis, dan ekosistem (Convention Biological Diversity, 1993 dalam P3EJawa, 2020). Menurut Encyclopedia Britannica (2015), keanekaragaman hayati adalah variasi kehidupan yang ditemukan di suatu tempat di bumi. Sedangkan menurut Sudarsono (2005), keanekaragaman hayati adalah segala bentuk variasi mengenai ketersediaan jenis genetik dan keanekaragaman ekosistem. Sedangkan menurut Ani Mardiasuti (1999), keanekaragaman hayati adalah kelimpahan variasi dari berbagai jenis sumberdaya alam hayati, baik dari tumbuhan dan hewan.

Keanekaragaman hayati menggambarkan bermacam-macam makhluk hidup. Keanekaragaman dari makhluk hidup dapat terjadi karena adanya perbedaan warna, ukuran, bentuk, jumlah, tekstur, penampilan dan sifat. Secara umum, keanekaragaman hayati dibagi menjadi 3 (P3EJawa, 2020):

1. Keanekaragaman Tingkat Genetik Keanekaragaman tingkat genetik merupakan variasi genetik dalam satu spesies. Tingkat tersebut muncul karena setiap individu memiliki bentuk gen yang khas. Gen adalah materi dalam kromosom makhluk hidup yang mengendalikan sifat organisme. Gen pada setiap individu meskipun perangkat dasar penyusunannya sama tetapi susunannya akan berbedabeda bergantung pada masing-masing induknya. Penyebab terjadinya gen adalah adanya perkawinan antara dua individu makhluk hidup sejenis dari kedua induk. Keturunan dari hasil perkawinan memiliki susunan perangkat gen



yang berasal dari kedua induk. Kombinasi susunan perangkat gen dari dua induk tersebut akan menyebabkan keanekaragaman individu dalam satu spesies berupa varietes-varietes secara alami atau buatan. Jika Genotip berubah karena suatu hal (misalnya mutasi) atau lingkungan berubah maka akan terjadi perubahan di Fenotip.

2. Keanekaragaman Tingkat Individu/Spesies (Jenis) Dua makhluk hidup mampu melakukan perkawinan dan menghasilkan keturunan yang fertil (mampu melakukan perkawinan dan menghasilkan keturunan) maka kedua makhluk hidup tersebut merupakan satu spesies. Keanekaragaman hayati tingkat spesies ini menunjukkan keanekaragaman atau variasi yang terdapat pada berbagai jenis atau spesies makhluk hidup dalam genus yang sama atau familia yang sama. Pada berbagai spesies tersebut terdapat perbedaan-perbedaan sifat.
3. Keanekaragaman Tingkat Ekosistem Ekosistem berarti suatu kesatuan yang dibentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup (komponen biotik) dan lingkungannya (komponen abiotik). Setiap ekosistem memiliki ciri-ciri lingkungan fisik, lingkungan kimia, tipe vegetasi/tumbuhan, dan tipe hewan yang spesifik. Kondisi lingkungan makhluk hidup ini sangat beragam. Kondisi lingkungan yang beragam tersebut menyebabkan jenis makhluk hidup yang menempatinnya beragam pula. Keanekaragaman seperti ini disebut sebagai keanekaragaman tingkat ekosistem. Faktor abiotik yang mempengaruhi faktor biotik di antaranya adalah iklim, tanah, air, udara, suhu, angin, kelembapan, cahaya, mineral, dan tingkat keasaman. Variasi faktor abiotik menimbulkan kondisi berbeda pada setiap ekosistem. Untuk mengetahui adanya keanekaragaman hayati pada tingkat ekosistem, dapat dilihat dari satuan atau tingkatan organisasi kehidupan di tempat tersebut. Secara garis besar, terdapat dua ekosistem utama, yaitu ekosistem daratan (eksosistem terrestrial) dan ekosistem perairan (ekosistem aquatik). Ekosistem darat terbagi atas beberapa bioma, di antaranya bioma gurun, bioma padang rumput, bioma savana, bioma hutan gugur, bioma hutan hujan tropis, bioma taiga, dan bioma tundra.

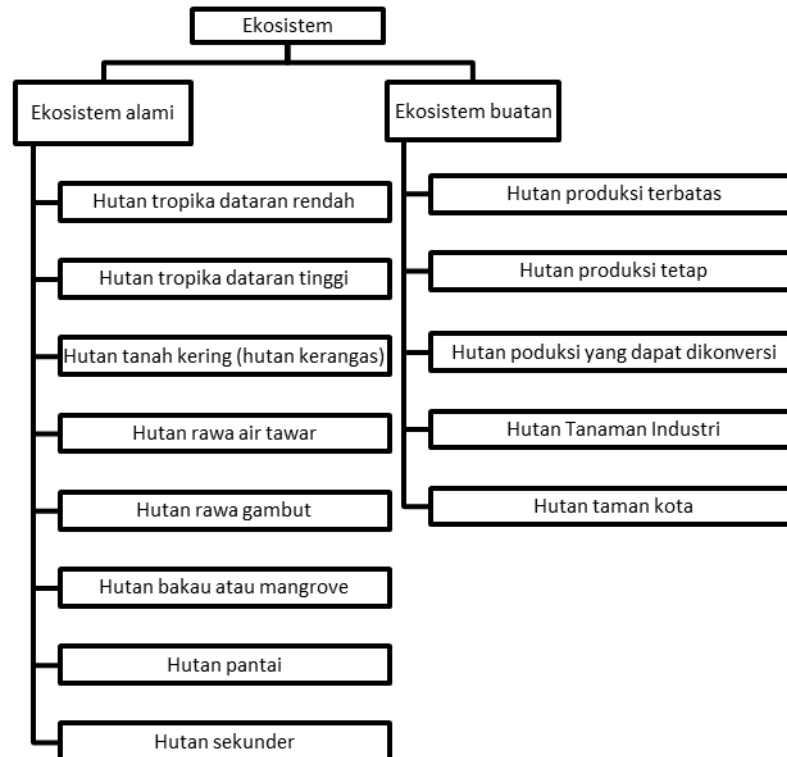
Bioma diartikan sebagai kesatuan antara iklim dominan dan vegetasi serta hewan yang hidup di dalam iklim dominan tersebut. Bisa juga diartikan suatu daratan



luas yang memiliki karakteristik komponen biotik dan abiotik. Adapun ekosistem perairan dapat dibagi menjadi ekosistem air tawar, ekosistem laut, ekosistem pantai, ekosistem hutan bakau, dan ekosistem terumbu karang. Dalam tinjauan keanekaragaman hayati, berdasarkan pola geografis wilayah yang meliputi topografi, bentuk wilayah, sungai dan pola jaringan utama aksesabilitas di Kabupaten Seruyan ini memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi karena Kabupaten Seruyan ini memiliki kawasan hutan lindung. Selain itu, terdapat kerjasama antara Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam yang dinamakan *Heart of Borneo* (HoB) dimana kesepakatan ketiga negara ini untuk mengelola kawasan jantung Kalimantan atas dasar konservasi dan pembangunan berkelanjutan

4.1 KEANEKARAGAMAN EKOSISTEM

Keanekaragaman ekosistem di Kabupaten Seruyan terdiri dari ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami merupakan ekosistem yang terbentuk secara alami tanpa adanya campur tangan manusia, sedangkan ekosistem buatan adalah ekosistem yang terbentuk dengan adanya campur tangan manusia. Keanekaragaman tipe ekosistem di Kabupaten Seruyan disajikan pada gambar berikut.



4.1.1 Keanekaragaman Alami

a. Hutan tropika dataran rendah

Hutan dataran rendah merupakan hutan yang menyimpan sebagian besar karbon daratan yaitu 76–78% karbon organik dari total karbon organik daratan dalam bentuk biomassa (Kun and Dongsheng, 2008). Hutan tropis dataran rendah memiliki peranan penting sebagai sumber kayu, cadangan plasma nutfah, sumber bahan obat-obatan dan sebagai penyedia jasa lingkungan seperti pengatur sistem tata air, pencegah erosi, pengontrol pola iklim dan penyimpan karbon, sehingga hutan tropis dataran rendah memiliki resiko kerusakan paling tinggi dibandingkan dengan jenis hutan lainnya.

b. Hutan tropika dataran tinggi

Hutan tropika dataran tinggi adalah salah satu formasi hutan hujan tropis yang terbentuk di wilayah pegunungan atau dataran tinggi. Hutan ini berada di daerah pegunungan dan biasanya memiliki ciri seperti sering diselimuti kabut atau awan pada bagian kanopi hutan. Batang pohon yang tumbuh di hutan daerah pegunungan umumnya tertutup oleh lumut yang tumbuh tebal. Oleh sebab itu, hutan yang berada di daerah dataran tinggi ini terkadang dinamakan sebagai hutan lumut, hutan kabut atau hutan awan.

c. Hutan tanah kering (hutan kerangas)



Hutan kerangas adalah hutan yang berada pada lahan ekstrim atau rawan, tumbuhan di hutan ini bergantung pada humus di lantai hutan yang sangat tipis. Umumnya terdapat di Kalimantan, memiliki tanah podsol dengan pH 3-4 dan kandungan hara yang rendah. *Kerangas* merupakan kata yang berasal dari bahasa Dayak Iban, artinya adalah “tanah yang tidak dapat ditanami padi”. Vegetasi yang mampu beradaptasi di lahan ini, seperti tumbuhan kantong semar. Jenis tumbuhan lain yang mampu bertahan di kawasan kerangas adalah geronggang (*Cratoxylum arborescens*).

d. Hutan rawa air tawar

Hutan rawa adalah hutan yang tumbuh dan berkembang di wilayah yang selalu tergenang air tawar atau secara musiman wilayah hutan selalu tergenang air tawar. Pada periode tertentu, daerah-daerah yang berada di dekat aliran sungai akan tergenang luapan air sungai ketika musim hujan, keadaan alami tersebut menyebabkan terbentuknya hutan rawa.

e. Hutan rawa gambut

Gambut terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang belum terkomposisi secara sempurna, dan terkumpul dalam jumlah relatif besar karena di lahan basah gambut terakumulasi materi organik lebih cepat daripada kecepatan dekomposisinya. Tanah gambut memiliki sifat asam karena adanya asam-asam organik yang dihasilkan oleh dekomposisi tidak sempurna dari sisa-sisa tumbuhan. Sifat asam membatasi spesies flora dan fauna yang hidup di wilayah ini. Lahan gambut ada yang ditumbuhi pepohonan yang membentuk hutan maupun hanya didominasi semak-semak. Rawa gambut yang dalam didominasi jenis vegetasi mengambang seperti teki-tekian dan paku-pakuan. Hutan rawa gambut sangat penting sebagai pengatur hidrologi untuk wilayah di sekitarnya. Fungsi penting hutan gambut yaitu menampung, menyerap, dan menyimpan air, sementara pada musim kemarau, hutan gambut mengeluarkan air untuk keseimbangan ekosistem.

f. Hutan bakau atau mangrove

Hutan bakau adalah hutan dipengaruhi oleh pasang surut air laut yaitu di daerah pantai dan sekitar muara sungai biasanya berupa rawa-rawa berair payau yang letaknya berada di garis pantai. Hutan bakau memiliki zona vegetasi tertentu yang dipengaruhi oleh jenis substrat, ombak, dan pasang surut air laut. Hutan bakau memiliki bermacam jenis substrat yang bisa sangat berbeda, misal hutan bakau



yang tumbuh diatas lumpur tanah liat yang bercampur bahan organik. Substrat lainnya yaitu lumpur dengan kandungan pasir tinggi, bahkan pecahan karang yang lebih dominan. Biasanya jenis tanah ini terdapat di sekitar pantai yang dekat dengan terumbu karang. Hutan mangrove mampu menahan gelombang laut. Ada bagian yang langsung berhadapan dengan laut dan arus yang kuat juga ada bagian sisi lainnya merupakan bagian hutan yang memiliki perairan dangkal yang lebih tenang.

g. Hutan pantai

Hutan pantai adalah vegetasi pantai berpasir yang tumbuh berkembang di wilayah pantai berpasir dan terletak di atas garis pasang tertinggi di daerah beriklim tropis. Wilayah hutan pantai tumbuh di muara sungai, tepi laut atau daerah yang memiliki pasang surut. Hutan pesisir kebanyakan tumbuh berkembang di daerah tepi pantai yang tidak terpengaruh sama sekali oleh pergantian iklim, terletak di tanah kering yang berpasir dan berbatu serta tepat di atas garis pasang yang tertinggi.

h. Hutan sekunder

Hutan sekunder merupakan regenerasi dari hutan primer. Istilah hutan sekunder digunakan sejak tahun 1950 pada nomenklatur ilmiah. Secara umum, pengertian hutan sekunder adalah hutan yang terbentuk dari regenerasi hutan primer yang awalnya rusak karena bencana alam atau akibat penebangan yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penebangan tersebut umumnya bertujuan untuk mendapatkan kayu atau membuka ladang sebagai tempat bercocok tanam.

4.1.2 Keanekaragaman Buatan

a. Hutan produksi terbatas

Hutan Produksi Terbatas (HPT) merupakan lingkup hutan dengan jenis tanah, lereng serta intensitas hutan yang setelah dikali dengan angka penimbang berada pada skor di antara 125-174. Jenis hutan HPT berada di luar lingkungan hutan lindung, suaka alam, pelestarian alam dan taman buru. HPT tidak dapat dieksploitasi secara besar-besaran karena letaknya yang berada pada pegunungan dengan topografi yang curam.

b. Hutan produksi tetap

Hutan Produksi Tetap (HP) adalah lingkup hutan dengan jenis tanah, lereng serta intensitas hutan yang setelah dikali dengan angka penimbang berada pada skor di bawah 125. HP tidak termasuk kawasan hutan lindung, suaka alam, pelestarian



alam dan taman buru. Tindakan eksploitasi dan pemanfaatan pada jenis hutan ini dapat menyeluruh, dengan teknik tebang pilih atau pun tebang habis. Jenis hutan ini terletak pada topografi yang cenderung landai, curah hujan yang sedikit dan memiliki resiko erosi yang rendah.

c. Hutan produksi yang dapat dikonversi

Hutan Produksi Dapat Dikonversi (HPK) adalah daerah hutan produksi dengan sifat produktif dan tidak produktif. Berdasarkan ruang, lingkup hutan produksi tersebut dapat dijadikan sebagai cadangan guna aktivitas pembangunan luar hutan. HPK dapat dijadikan sebagai pengganti lahan untuk pertukaran di kawasan hutan.

d. Hutan Tanaman Industri

Hutan Tanaman Industri (HTI) adalah kawasan hutan yang ada dalam hutan produksi. Manfaatnya adalah untuk meningkatkan potensi serta kualitas hutan produksi itu sendiri, yaitu melalui cara budidaya. Metode tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan bahan industri. Kegiatan yang dilakukan antara lain, persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, kegiatan panen, dan pengolahan

e. Hutan taman kota

menurut PP no 63 tahun 2002 tentang hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di wilayah perkotaan, baik pada tanah negara ataupun tanah hak yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.

4.2 KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK

Spesies merupakan dasar unit organisasi dalam ekologi dan sebagai unit evolusi yang dapat dilakukan pengukuran secara langsung di lapangan. Spesies merupakan hal yang penting bagi evaluasi ekologi dan pola-pola evolusioner serta memiliki proses-proses yang umumnya dianggap sebagai unit yang paling sesuai untuk tujuan pengelolaan dan konservasi kawasan alami. Keanekaragaman jenis (spesies) adalah variasi pada komunitas atau kelompok berbagai spesies hidup di suatu tempat, sedangkan keanekaragaman genetik adalah variasi gen dalam suatu jenis/spesies makhluk hidup. Sumber daya genetik atau plasma nutfah adalah bahan tanaman, hewan, jasad renik, yang mempunyai kemampuan untuk menurunkan sifat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahan genetik ini



merupakan bahan mentah yang sangat penting bagi para pemulia tanaman, hewan dan ikan. Sayangnya, data resmi mengenai keanekaragaman genetik di Kabupaten Seruyan tidak dapat ditemukan sehingga tidak dibahas dalam laporan ini. Selanjutnya, pembahasan akan terfokus pada keanekaragaman jenis yang ada di Kabupaten Seruyan.

4.2.1 Keanekaragaman Spesies Flora

Keanekaragaman spesies flora di Kabupaten Seruyan tersebar pada tipe ekosistem alami dan buatan. Ekosistem alami terdiri dari ekosistem hutan tropika dataran rendah, hutan tropika dataran tinggi, hutan tanah kering (hutan kerangas), hutan rawa air tawar, hutan rawa gambut, hutan bakau atau mangrove, hutan pantai, dan hutan sekunder. Ekosistem tersebut tersebar di wilayah Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP), hutan adat, sempadan sungai dan danau/waduk. Sedangkan untuk ekosistem buatan terdiri dari hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan produksi yang dapat dikonversi, dan hutan taman kota.

Berdasarkan hasil survey lapangan dan kajian data sekunder, di Kabupaten Seruyan ditemukan 521 jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam 75 famili. Famili dengan kekayaan jenis paling tinggi ialah Orchidaceae (66 jenis) atau jenis anggrek. Terdapat anggrek endemik yang menjadi maskot Kalimantan, yaitu anggrek hitam (*Coelogyne pandurata* Lindley.), serta anggrek endemik lainnya seperti Anggrek tebu (*Grammatophyllum speciosum* Blume.) dan anggrek ekor tikus (*Paraphalaenopsis laycockii*).

Famili tumbuhan pohon dengan kekayaan jenis tertinggi ialah Dipterocarpaceae (55 jenis). Secara umum hutan alami di Kabupaten Seruyan didominasi hutan vegetasi dipterokarpa. Sejumlah jenis famili Dipterocarpaceae yang ditemukan di Kabupaten Seruyan merupakan jenis dilindungi berdasarkan Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018. diantaranya: *Dipterocarpus crinitus* Dyer dan *Dipterocarpus lowii* Hook.f. Selain itu, terdapat jenis yang statusnya Critically Endangered (CR) menurut IUCN Red list, diantaranya: Emang (*Hopea mengerawan* Miq.), Meranti putih (*Shorea lamellata* Foxw.), Majau (*Shorea palembanica* Miq.), Meranti kuning (*Shorea gibbosa* Brandis), Damar Asam (*Shorea hopeifolia* (Heim) Symington), *Shorea mujongensis* P.S.Ashton, *Shorea*



johorensis Foxw., dan *Shorea smithiana* Symington -*Neolamarchia cadamba*. Selain itu, terdapat tiga jenis yang berstatus terancam punah (EN), empat jenis yang berstatus rentan (VU), dan enam jenis yang berstatus hampir terancam (NT).

Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting terdiri dari berbagai jenis tipe ekosistem yang menjadi sumber kekayaan keanekaragaman flora di Kabupaten Seruyan. Pada ekosistem hutan keranggas, rawa, dan hutan dataran rendah di Kawasan TNTP terdapat sejumlah tumbuhan pemakan serangga (*Nepenthes sp.*). Berdasarkan kajian ini diketahui terdapat 9 jenis famili Nepenthaceae, dan tiga di antaranya termasuk kategori appendix II berdasarkan CITES, yakni jenis yang tidak terancam kepunahan, tapi berpotensi terancam punah apabila diperdagangkan tanpa adanya pengaturan.

Tabel 4.1 Keanekaragaman Spesies Flora Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Status		
					P.106	IUCN	CITES
1	Acanthaceae	<i>Avicennia marina</i>	Api-api	P	Tidak dilindungi	LC	
2	Acanthaceae	<i>Avicennia alba</i>	Api-api	P	Tidak dilindungi	LC	
3	Achariaceae	<i>Hydnocarpus polypetala</i> (Sloot.) Sleumer		P	Tidak dilindungi		
4	Achariaceae	<i>Ryparosa sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
5	Achariaceae	<i>Pangium edule</i> Reinw.		P	Tidak dilindungi	LC	
6	Actinidiaceae	<i>Saurauia sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
7	Anacardiaceae	<i>Pentaspadon motleyi</i> Hook.f.		P	Tidak dilindungi	DD	
8	Anacardiaceae	<i>Bouea oppositifolia</i> (Roxb.) Meisner	Rambunia (K), kunungan (S)	P	Tidak dilindungi	LC	
9	Anacardiaceae	<i>B. macrophylla</i> Griff.	Bernia, Ramania (K), gandaria (I)	P	Tidak dilindungi		
10	Anacardiaceae	<i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Roffe	Dau (J), singkuang (K), dar (P)	P	Tidak dilindungi	LC	
11	Anacardiaceae	<i>Mangifera applanata</i> Kosterm.	Asem depeh, pelipisan (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
12	Anacardiaceae	<i>M. caesa</i> Jack	Binjai, wani (K)	P	Tidak dilindungi		
13	Anacardiaceae	<i>M. casturi</i> Kosterm.	Kasturi (K)	P	Tidak dilindungi	EW	
14	Anacardiaceae	<i>M. foetida</i> Lour.	Bacang (I), asem hambawang (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
15	Anacardiaceae	<i>M. indica</i> Linn.	Mangga (I), memplam (K)	P	Tidak dilindungi	DD	
16	Anacardiaceae	<i>M. laurina</i> Blume	Pelem kecil (J), empelem (K)	P	Tidak dilindungi		
17	Anacardiaceae	<i>M. magnifica</i> Koch.	Putaran (S), asem putar (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
18	Anacardiaceae	<i>M. odorata</i> Griff.	Kuweni, bembem (I)	P	Tidak dilindungi	DD	
19	Anacardiaceae	<i>M. pajang</i> Kosrem.	Asem payang, hambalang (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
20	Anacardiaceae	<i>M. parvifolia</i> Boerl. & Koords.	Rawa, nyabung (S, K)	P	Tidak dilindungi	LC	
21	Anacardiaceae	<i>M. quadrifida</i> Jack	Asem kumbang (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
22	Anacardiaceae	<i>M. torquenda</i> Kosterm.	Kemantan, asem putaran (K)	P	Tidak dilindungi		
23	Anacardiaceae	<i>Gluta wallichii</i> (Hook.f.) Ding Hou		P	Tidak dilindungi	LC	



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P. 106	IUCN	CITES
24	Anacardiaceae	<i>Gluta macrocarpa</i> (Engl.) Ding Hou		P	Tidak dilindungi		
25	Anacardiaceae	<i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rolfe		P	Tidak dilindungi	LC	
26	Anacardiaceae	<i>Semecarpus heterophyllus</i> Blume		P	Tidak dilindungi	NT	
27	Anacardiaceae	<i>Mangifera foetida</i> Lour.		P	Tidak dilindungi	LC	
28	Anacardiaceae	<i>Semecarpus</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
29	Anacardiaceae	<i>Campnosperma auriculatum</i> (Blume) Hook.f.	Terentang putih	P	Tidak dilindungi	LC	
30	Anacardiaceae	<i>Buchanania sessifolia</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
31	Anacardiaceae	<i>Swintonia acuta</i> Engl.		P	Tidak dilindungi		
32	Anacardiaceae	<i>Mangifera pajang</i> Kosterm.		P	Tidak dilindungi	VU	
33	Anacardiaceae	<i>Campnosperma coriaceum</i>		P	Tidak dilindungi		
34	Anisophylleaceae	<i>Combretocarpus rotundatus</i>		P	Tidak dilindungi	LC	
35	Annonaceae	<i>Polyalthia sumatrana</i> (Miq.) Kurz		P	Tidak dilindungi	LC	
36	Annonaceae	<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.f. & Thoms.		P	Tidak dilindungi	LC	
37	Annonaceae	<i>Phaeanthus</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
38	Annonaceae	<i>Polyalthia rumphii</i> (Blume) Merr.	Pisangan	P	Tidak dilindungi		
39	Annonaceae	<i>Monocarpia kalimantanensis</i> Kessler		P	Tidak dilindungi	LC	
40	Annonaceae	<i>Cyathocalyx</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
41	Annonaceae	<i>Meiogyne virgata</i> (Blume) Miq.		P	Tidak dilindungi		
42	Annonaceae	<i>Anaxagorea</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
43	Annonaceae	<i>Polyalthia lateriflora</i> Blume		P	Tidak dilindungi		
44	Annonaceae	<i>Enicosanthum paradoxum</i> Becc.		P	Tidak dilindungi		
45	Annonaceae	<i>Sageraea lanceolata</i> Miq.		P	Tidak dilindungi	LC	
46	Annonaceae	<i>Meiogyne cylindrocarpa</i> (Burck) Heusden		P	Tidak dilindungi	LC	
47	Annonaceae	<i>Popowia piscocarpa</i> (Blume) Endl.		P	Tidak dilindungi		
48	Annonaceae	<i>Neo-uvaria acuminatissima</i> (Miq.) Airy Shaw		P	Tidak dilindungi		
49	Annonaceae	<i>Goniiothalamus macrophyllus</i> (Blume) Hook.f. & Thomson		P	Tidak dilindungi		
50	Annonaceae	<i>Polyalthia microtus</i> Miq.		P	Tidak dilindungi		
51	Annonaceae	<i>Polythia glauca</i>		P	Tidak dilindungi		
52	Annonaceae	<i>Xylopiya malayana</i>		P	Tidak dilindungi	LC	
53	Apocynaceae	<i>Dyera costulata</i> (Miq.) Hook.f.	Jelutung/pantung (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
54	Apocynaceae	<i>Dyera lowii</i> Hook.F	Jelutung, pantung (K)	P	Tidak dilindungi		
55	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Pulai	P	Tidak dilindungi	LC	
56	Apocynaceae	<i>Dyera costulata</i> Hook.f.	Jelutung	P	Tidak dilindungi	LC	
57	Apocynaceae	<i>Alstonia pneumatophora</i> Backer ex L.G.Den Berger	Ampalai, bintihung, jelantik	P	Tidak dilindungi	LC	
58	Apocynaceae	<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Korth. ex Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
59	Apocynaceae	<i>Dyera polyphylla</i> (Miq.) Steenis		P	Tidak dilindungi	VU, A1cd	
60	Aquifoliaceae	<i>Ilex cymosa</i> Blume	Kambasirak (K)	P	Tidak dilindungi	LC	



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P. 106	IUCN	CITES
61	Aquifoliaceae	<i>Ilex cymosa</i> Blume.		P	Tidak dilindungi	LC	
62	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> Merr	Enau (K)	P	Tidak dilindungi		
63	Arecaceae	<i>Calamus manan</i> Miq.	Manau (I)	L	Tidak dilindungi		
64	Arecaceae	<i>Cystostachys lakka</i> Becc.	Pinang merah Kalimantan (I)	P	Tidak dilindungi		
65	Arecaceae	<i>Daemonorops didymophylla</i> Becc.	Rotan tunggal (S), Jernang (K)	L	Tidak dilindungi		
66	Arecaceae	<i>Salacca affinis</i> Griff.	Linsum (S)	S	Tidak dilindungi		
67	Arecaceae	<i>Borassodendron borneenses</i>	Bindang	Palem	Tidak dilindungi		protected
68	Arecaceae	<i>Nypa fruticans</i>	Nipah	Palem	Tidak dilindungi	LC	
69	Bombacaceae	<i>Durio dulcis</i> Becc.	Durian merah, lahong, lajung (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
70	Bombacaceae	<i>D. graveolens</i> Becc.	Durian burung (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
71	Bombacaceae	<i>D. griffithii</i> (Masters) Bakh.	Lai kuyu, alai kuyuk (K)	P	Tidak dilindungi		
72	Bombacaceae	<i>D. kutejensis</i> (Hassk.) Becc.	Lai, sekawi, durian pekawai (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
73	Bombacaceae	<i>D. lowianus</i> Scort. Ex King	Tekawai (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
74	Bombacaceae	<i>D. oxleyanus</i> Griff.	Terantongan, kerantongan (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
75	Bombacaceae	<i>D. testudinarum</i> Becc.	Durian kakura, durian sekura (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
76	Bombacaceae	<i>D. zibethinus</i> Murray	Durian (I)	P	Tidak dilindungi		
77	Burseraceae	<i>Dacryodes rostrata</i> (Blume) H.J. Lam	Kembayau (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
78	Burseraceae	<i>Dacryodes rugosa</i> (Blume) H.J.Lam		P	Tidak dilindungi	LC	
79	Burseraceae	<i>Santiria tomentosa</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
80	Burseraceae	<i>Dacryodes costata</i> (A.W.Benn.) H.J.Lam	Kayu batu	P	Tidak dilindungi	LC	
81	Burseraceae	<i>Canarium littorale</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
82	Burseraceae	<i>Canarium megalanthum</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
83	Burseraceae	<i>Canarium</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
84	Burseraceae	<i>Santiria apiculata</i> A.W.Benn.		P	Tidak dilindungi	LC	
85	Burseraceae	<i>Santiria griffithii</i> (Hook.f.) Engl.		P	Tidak dilindungi	LC	
86	Burseraceae	<i>Dacryodes rostrata</i> (Blume) H.J.Lam		P	Tidak dilindungi	LC	
87	Burseraceae	<i>Triomma malaccensis</i> Hook.f.		P	Tidak dilindungi		
88	Calophyllaceae	<i>Calophyllum soulatri</i>		P	Tidak dilindungi	LC	
89	Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Cemara laut	P	Tidak dilindungi		
90	Celastraceae	<i>Euonymus castaneifolius</i> Ridl.	Chemaliang, Perupak, Sait, Tulang ular	P	Tidak dilindungi		
91	Centroplacaceae	<i>Bhesa paniculata</i> Arn.		P	Tidak dilindungi	LC	
92	Chrysobalanaceae	<i>Parinari oblongifolia</i> Hook.f.		P	Tidak dilindungi		
93	Chrysobalanaceae	<i>Licania splendens</i>		P	Tidak dilindungi	LC	
94	Clusiaceae	<i>Calophyllum inophyllum</i> Linn.	Nyamplung (I)	P	Tidak dilindungi	LC	
95	Clusiaceae	<i>C. pucherrimum</i> Wall. ex Choisy	Betangur, onyem (S)	P	Tidak dilindungi		
96	Clusiaceae	<i>Garcinia dulcis</i> (Roxb.) Kurz.	Mundu (J), beruas udas (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
97	Clusiaceae	<i>G. forbesii</i> King	Acu (K)	P	Tidak dilindungi		
98	Clusiaceae	<i>G. malaccensis</i> Hook. f.	Manggis utan (K)	P	Tidak dilindungi		
99	Clusiaceae	<i>G. mangostana</i> Linn.	Manggis (I)	P	Tidak dilindungi		
100	Clusiaceae	<i>G. parvifolia</i> (Miq.) Miq.	Kandis (I)	P	Tidak dilindungi		



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Status		
					P. 106	IUCN	CITES
101	Clusiaceae	<i>G. prainiana</i> King	Bonah (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
102	Clusiaceae	<i>Garcinia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
103	Clusiaceae	<i>Garcinia parvifolia</i> (Miq.) Miq.		P	Tidak dilindungi		
104	Clusiaceae	<i>Garcinia</i> sp		P	Tidak dilindungi	VU, B1+2c	
105	Combretaceae	<i>Terminalia foetidissima</i> Griff.		P	Tidak dilindungi	LC	
106	Connaraceae	<i>Rourea borneensis</i>	Lintit nyamuk (K)	P	Tidak dilindungi		
107	Cornaceae	<i>Alangium ridleyi</i> King		P	Tidak dilindungi		
108	Cornaceae	<i>Alangium ebenaceum</i> (Clarke) Harms		P	Tidak dilindungi	DD	
109	Crypteroniaceae	<i>Crypteronia macrophylla</i> Beusekom		P	Tidak dilindungi		
110	Crypteroniaceae	<i>Crypteronia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
111	Crypteroniaceae	<i>Dactylocladus stenostachys</i>		P	Tidak dilindungi		
112	Datistaceae	<i>Octomeles sumatrana</i> Miq.	Binuang	P	Tidak dilindungi	LC	
113	Dilleniaceae	<i>Dillenia excelsa</i> Jack.	Kajemihing (K)	P	Tidak dilindungi		
114	Dilleniaceae	<i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Gilg		P	Tidak dilindungi		
115	Dilleniaceae	<i>Dillenia reticulata</i> King		P	Tidak dilindungi	LC	
116	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus borneensis</i> v. Slooten	Bangkunyit (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
117	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus costulatus</i> Gaertn.f.	Keruing (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
118	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus crinitus</i> Dyer	Resak, Empelas (K)	P	Dilindungi	VU	
119	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus gracilis</i> Blume	Temputau (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
120	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus mundus</i> Slooten	Engkerabang Tikus (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
121	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus</i> sp.	Emang (K)	P	Tidak dilindungi		
122	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus tempehes</i> v. Slooten	Ran (K)	P	Tidak dilindungi	EN	
123	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus validus</i> Blume	Tempurau (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
124	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops abnormis</i> Slooten	Kelansau, Keladan (K)	P	Tidak dilindungi		
125	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops beccarii</i> Dyer	Kapur Merah(K)	P	Tidak dilindungi	EN	
126	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops oblongifolia</i> Dyer.	Petaling, Keruas (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
127	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops rappa</i> Becc.	Kelansau, Kemerauan (K)	P	Tidak dilindungi	EN	
128	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dasyrrhachis</i> Sloat.	Tekam Air (K)	P	Tidak dilindungi	EN	
129	Dipterocarpaceae	<i>Hopea mengerawan</i> Miq.	Emang (K)	P	Tidak dilindungi	CR	
130	Dipterocarpaceae	<i>Shorea amplexicaulis</i> Ashton	Tengkawang pinang (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
131	Dipterocarpaceae	<i>Shorea artinervosa</i> Symington	Melapi (K)	P	Tidak dilindungi		
132	Dipterocarpaceae	<i>Shorea balangeran</i> (Korth.) Burck	Kawi, Belangeran (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
133	Dipterocarpaceae	<i>Shorea laevis</i> Ridl.	Masang (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
134	Dipterocarpaceae	<i>Shorea lamellata</i> Foxw.	Meranti putih (K)	P	Tidak dilindungi	CR	
135	Dipterocarpaceae	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Lanan/Piay (K) Meranti merah (I)	P	Tidak dilindungi	NT	
136	Dipterocarpaceae	<i>Shorea multiflora</i> (Burck) Sym.	Barit (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
137	Dipterocarpaceae	<i>Shorea palembanica</i> Miq.	Majau (K)	P	Tidak dilindungi	CR	
138	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pauciflora</i> King.	Balik (K)/Ubar	P	Tidak dilindungi	EN	
139	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pinanga</i> Scheff.	Tengkawang layar (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
140	Dipterocarpaceae	<i>Shorea seminis</i> Slooten	Kerintak, Terindak (K)	P	Tidak dilindungi	LC	



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P.106	IUCN	CITES
141	Dipterocarpaceae	<i>Shorea stenoptera</i> Burck	Tengkawang (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
142	Dipterocarpaceae	<i>Shorea uliginosa</i> Foxw.	Pengerawan buaya (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
143	Dipterocarpaceae	<i>Shorea virescens</i> Parijs	Kedaung (K), Meranti putih (I)	P	Tidak dilindungi	EN	
144	Dipterocarpaceae	<i>Vatica cinerea</i> King	Resak padi (K)	P	Tidak dilindungi	DD	
145	Dipterocarpaceae	<i>Vatica rassak</i> (Korth.) Blume.	Resak (K)	P	Tidak dilindungi		
146	Dipterocarpaceae	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer		P	Tidak dilindungi	LC	
147	Dipterocarpaceae	<i>Shorea parvistipulata</i> Heim		P	Tidak dilindungi	LC	
148	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pinanga</i> Scheff.		P	Tidak dilindungi	LC	
149	Dipterocarpaceae	<i>Shorea laevis</i> Dyer		P	Tidak dilindungi	VU	
150	Dipterocarpaceae	<i>Santiria</i> sp.	Sawang	P	Tidak dilindungi		
151	Dipterocarpaceae	<i>Shorea mujongensis</i> P.S.Ashton		P	Tidak dilindungi	CR	
152	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops lanceolata</i> Burck		P	Tidak dilindungi	LC	
153	Dipterocarpaceae	<i>Vatica umbonata</i> (Hook.f.) Burck		P	Tidak dilindungi	LC	
154	Dipterocarpaceae	<i>Shorea agamii</i> P.S.Ashton		P	Tidak dilindungi	NT	
155	Dipterocarpaceae	<i>Shorea hopeifolia</i> (Heim) Symington	Damar asam	P	Tidak dilindungi	CR	
156	Dipterocarpaceae	<i>Hopea cernua</i> Teijsm. & Binn.		P	Tidak dilindungi	EN	
157	Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i> Foxw.		P	Tidak dilindungi	CR	
158	Dipterocarpaceae	<i>Shorea exelliptica</i> Meijer		P	Tidak dilindungi	NT	
159	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus lowii</i> Hook.f		P	Dilindungi	NT	
160	Dipterocarpaceae	<i>Shorea ovalis</i> (Korth.) Blume	Meranti kepong	P	Tidak dilindungi	LC	
161	Dipterocarpaceae	<i>Parashorea tomentella</i> (Symington) Meijer		P	Tidak dilindungi	LC	
162	Dipterocarpaceae	<i>Shorea gibbosa</i> Brandis	Meranti kuning	P	Tidak dilindungi	CR	
163	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
164	Dipterocarpaceae	<i>Hopea kerangaensis</i> P.S.Ashton		P	Tidak dilindungi		
165	Dipterocarpaceae	<i>Hopea</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
166	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dryobalanoides</i> Miq.		P	Tidak dilindungi	LC	
167	Dipterocarpaceae	<i>Shorea multiflora</i> (Burck) Symington		P	Tidak dilindungi	LC	
168	Dipterocarpaceae	<i>Shorea smithiana</i> Symington - <i>Neolamarchia cadamba</i>		P	Tidak dilindungi	CR, A1 cd	Protected
169	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp		P	Tidak dilindungi	CR, A1 cd	Protected
170	Ebenaceae	<i>Diospyros blancoi</i>	Buah Mentega (K), Bisbul (I)	P	Tidak dilindungi		
171	Ebenaceae	<i>Diospyros bantamensis</i> Koord.	Kayu-malam, Kayu-arang (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
172	Ebenaceae	<i>Diospyros maritima</i> Blume	Malam (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
173	Ebenaceae	<i>Diospyros pilosanthera</i> Blanco	Lamanaduk (K)	P	Tidak dilindungi		
174	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
175	Ebenaceae	<i>Diospyros macrophylla</i> Blume	Ajang Kelicung	P	Tidak dilindungi		
176	Ebenaceae	<i>Diospyros pendula</i> Hasselt ex Hassk.		P	Tidak dilindungi		
177	Ebenaceae	<i>Diospyros borneensis</i> Hiern		P	Tidak dilindungi	LC	
178	Ebenaceae	<i>Diospyros buxifolia</i> (Blume) Hiern		P	Tidak dilindungi		
179	Ebenaceae	<i>Diospyros sumatrana</i> Miq.	Kayu arang	P	Tidak dilindungi	DD	



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Status		
					P.106	IUCN	CITES
180	Ebenaceae	<i>Diospyros kerthalaiana</i> Hiern		P	Tidak dilindungi		
181	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus petiolatus</i> (Jack) Wallich	Umbing hitam (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
182	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus stipularis</i> Blume		P	Tidak dilindungi		
183	Elaeocarpaceae	<i>Sloanea javanica</i> (Miq.) K.Schum.		P	Tidak dilindungi	LC	
184	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus mastersii</i> King		P	Tidak dilindungi	LC	
185	Escalloniaceae	<i>Polyosma integrifolia</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
186	Euphorbiaceae	<i>Antidesma bunius</i> (L) Sprengel	Buni (I)	P	Tidak dilindungi	LC	
187	Euphorbiaceae	<i>Antidesma coriaceum</i> Tulasne	Papar buwuk (K)	P	Tidak dilindungi		
188	Euphorbiaceae	<i>Aporosa prainiana</i> King ex Gage	Jentikan (K)	P	Tidak dilindungi		
189	Euphorbiaceae	<i>Baccaurea angulata</i> Merr.	Belimbing darah (I), pasi roso (K)	P	Tidak dilindungi		
190	Euphorbiaceae	<i>B. brevipes</i> Hook. f.	Rambai ayam, rambai bukit (S)	P	Tidak dilindungi		
191	Euphorbiaceae	<i>B. edulis</i> Merr.	Tampoi kunig (K)	P	Tidak dilindungi		
192	Euphorbiaceae	<i>B. lanceolata</i> (Miq) Muell.-Arg.	Kelepeso, lempahung (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
193	Euphorbiaceae	<i>B. macrocarpa</i> (Miq.) Muell.-Arg.	Kapul (K), tampoi bulan (S)	P	Tidak dilindungi		
194	Euphorbiaceae	<i>B. motleyana</i> (Muell.-Arg.) Muell.-Arg.	Rambai (I)	P	Tidak dilindungi	LC	
195	Euphorbiaceae	<i>B. racemosa</i> (Reinw. ex Blume) Muell. Arg.	Menteng, kepundung (I)	P	Tidak dilindungi		
196	Euphorbiaceae	<i>Cheilosia malayana</i> (Hook.f.) Airy Shaw	Gurak gatak (K), bua tampoi (S)	P	Tidak dilindungi		
197	Euphorbiaceae	<i>Ptychopyxis</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
198	Euphorbiaceae	<i>Macaranga conifera</i> (Zoll.) Mull.Arg.		P	Tidak dilindungi		
199	Euphorbiaceae	<i>Macaranga pearsonii</i> Merr.		P	Tidak dilindungi	LC	
200	Euphorbiaceae	<i>Macaranga bancana</i> (Miq.) Müll.Arg.		Pd	Tidak dilindungi		
201	Euphorbiaceae	<i>Macaranga gigantea</i> (Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg.		P	Tidak dilindungi		
202	Euphorbiaceae	<i>Macaranga hypoleuca</i> (Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg.	Mahang	P	Tidak dilindungi		
203	Euphorbiaceae	<i>Mallotus lackeyi</i> Elmer		Pd	Tidak dilindungi		
204	Euphorbiaceae	<i>Koilocarpus pectinatus</i> Airy Shaw	Sabah	P	Tidak dilindungi		
205	Euphorbiaceae	<i>Neoscortechinia kingii</i> (Hook.f.) Pax & K.Hoffm.		P	Tidak dilindungi		
206	Euphorbiaceae	<i>Pimelodendron griffithianum</i> (Müll.Arg.) Benth.		P	Tidak dilindungi		
207	Euphorbiaceae	<i>Endospermum diadenum</i> (Miq.) Airy Shaw		P	Tidak dilindungi	LC	
208	Euphorbiaceae	<i>Mallotus macrostachyus</i> (Miq.) Müll.Arg.	Kayu kapit	P	Tidak dilindungi		
209	Euphorbiaceae	<i>Croton argyrateus</i> Blume	Balek puteh, Balik angin, Banglut	P	Tidak dilindungi	LC	
210	Euphorbiaceae	<i>Mallotus penangensis</i> Müll.Arg.		P	Tidak dilindungi	LC	
211	Euphorbiaceae	<i>Glochidion arborescens</i> Blume		P	Tidak dilindungi		
212	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron tokbrai</i> (Blume) Kurz		P	Tidak dilindungi	LC	
213	Euphorbiaceae	<i>Elateriospermum tapos</i> Blume		P	Tidak dilindungi		
214	Euphorbiaceae	<i>Macaranga beccariana</i> Merr.		Pd	Tidak dilindungi	LC	
215	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
216	Euphorbiaceae	<i>Mallotus</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
217	Euphorbiaceae	<i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Müll.Arg.		P	Tidak dilindungi	LC	



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P.106	IUCN	CITES
218	Euphorbiaceae	<i>Trigonostemon sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
219	Euphorbiaceae	<i>Macaranga hypoleuca</i>	Mahang	P	Tidak dilindungi		
220	Euphorbiaceae	<i>Macaranga pruinosa</i> (Miq.) Müll. Arg.		P	Tidak dilindungi		
221	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia pulcherrima</i>	Kastuba	S	Tidak dilindungi		
222	Fabaceae	<i>Dialium indicum</i> Linn.	KerANJI (I)	P	Tidak dilindungi		
223	Fabaceae	<i>D. platysepalum</i> Baker	KerANJI bulu (I)	P	Tidak dilindungi		
224	Fabaceae	<i>Koompassia excelsa</i> (Becc.) Taub.		P	Tidak dilindungi		
225	Fabaceae	<i>Koompassia malaccensis</i> Maing.ex Benth.		P	Tidak dilindungi		
226	Fabaceae	<i>Saraca declinata</i> (Jack) Miq.		P	Tidak dilindungi	LC	
227	Fabaceae	<i>Sindora wallichii</i> Benth.	Sindur	P	Tidak dilindungi	LC	
228	Fabaceae	<i>Archidendron clypearia</i> (Jack) I.C.Nielsen		P	Tidak dilindungi	LC	
229	Fabaceae	<i>Lithocarpus gracilis</i> (Korth.) Soepadmo		P	Tidak dilindungi	LC	
230	Fabaceae	<i>Crudia sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
231	Fabaceae	<i>Dialium indum</i> L.		P	Tidak dilindungi		
232	Fabaceae	<i>Fordia brachybotrys</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
233	Fabaceae	<i>Spatholobus littoralis</i> Hassk	Akar bajakah	P	Tidak dilindungi		
234	Fabaceae	<i>Koompassia excelsa</i>		P	Tidak dilindungi	CD	
235	Fabaceae	<i>Koompassia malaccensis</i> Maing. Ex Benth		P	Tidak dilindungi	CD	
236	Fagaceae	<i>Lithocarpus coopertus</i> (Blanco) Rehder		P	Tidak dilindungi	LC	
237	Fagaceae	<i>Castanopsis megacarpa</i> Gamble		P	Tidak dilindungi		
238	Flacourtiaceae	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi	Rukam (I)	P	Tidak dilindungi		
239	Hypericaceae	<i>Cratoxylum sumatranum</i> (Jack) Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
240	Hypericaceae	<i>Cratoxylum arborescens</i> (Vahl) Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
241	Lamiaceae	<i>Teijsmanniodendron sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
242	Lamiaceae	<i>Geunsia pentandra</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
243	Lamiaceae	<i>Vitex pinnata</i> L.	Laban	P	Tidak dilindungi	LC	
244	Lauraceae	<i>Eusideroxylon malagasy</i> Symington	Ulin Pipit (K)	P	Tidak dilindungi		
245	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binned.	Ulin (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
246	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn.		P	Tidak dilindungi	VU	
247	Lauraceae	<i>Beilschmiedia sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
248	Lauraceae	<i>Litsea ferruginea</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
249	Lauraceae	<i>Litsea sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
250	Lauraceae	<i>Alseodaphne elmeri</i> Merr.		P	Tidak dilindungi	VU	
251	Lauraceae	<i>Dehaasia sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
252	Lauraceae	<i>Litsea garciae</i> Vidal		P	Tidak dilindungi	LC	
253	Lauraceae	<i>Cryptocarya crassinervia</i> Miq.		P	Tidak dilindungi	LC	
254	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Ulin	P	Tidak dilindungi	VU	
255	Lauraceae	<i>Cryptocarya zollingeriana</i> Miq		P	Tidak dilindungi	VU	
256	Lauraceae	<i>Litsea firma</i> Hook f		P	Tidak dilindungi	LC	
257	Lecythidaceae	<i>Barringtonia macrostachya</i> Jack		P	Tidak dilindungi		



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P.106	IUCN	CITES
258	Lecythidaceae	<i>Barringtonia pendula</i> (Griff.) Kurz		P	Tidak dilindungi		
259	Lythraceae	<i>Duabanga moluccana</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
260	Malvaceae	<i>Pterospermum acerifolium</i> Linn.	Bayur sungai (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
261	Malvaceae	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Bayur	P	Tidak dilindungi	LC	
262	Malvaceae	<i>Scaphium macropodum</i> Beume ex K.Heyne		P	Tidak dilindungi	LC	
263	Malvaceae	<i>Microcos tomentosa</i> Sm.		P	Tidak dilindungi	LC	
264	Malvaceae	<i>Durio kutejensis</i> (Hassk.) Becc.		P	Tidak dilindungi	VU	
265	Malvaceae	<i>Sterculia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
266	Malvaceae	<i>Kleinhovia hospita</i> L.		P	Tidak dilindungi	LC	
267	Malvaceae	<i>Pentace adenophora</i> Kosterm.		P	Tidak dilindungi	LC	
268	Malvaceae	<i>Durio lanceolatus</i> Mast.		P	Tidak dilindungi	NT	
269	Malvaceae	<i>Durio testudinarius</i> Becc.		P	Tidak dilindungi	LC	
270	Malvaceae	<i>Microcos cinnamomifolia</i> (Burret) Stapf ex P.S.Ashton		P	Tidak dilindungi		
271	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i> Linn.	Senduduk (I)	Pd	Tidak dilindungi		
272	Melastomataceae	<i>Memecylon campanulatum</i> Clarke	Temberas nasi (S)	Pd	Tidak dilindungi		
273	Melastomataceae	<i>Pternandra azurea</i> (Blume) Burkill		Pd	Tidak dilindungi		
274	Melastomataceae	<i>Bellucia pentamera</i> Naudin		P	Tidak dilindungi	LC	
275	Melastomataceae	<i>Memecylon</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
276	Melastomataceae	<i>Bellucia axinantha</i>	Jambu tangkalak	P	Tidak dilindungi		
277	Meliaceae	<i>Aglaia forbesii</i> King	Langsat burung (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
278	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Duku, kokosan, lansat (I)	P	Tidak dilindungi		
279	Meliaceae	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. f.) Merr.	Kecapi, sentul (I)	P	Tidak dilindungi	LC	
280	Meliaceae	<i>Dysoxylum</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
281	Meliaceae	<i>Aglaia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
282	Meliaceae	<i>Aglaia tomentosa</i> Teijsm. & Binn.		P	Tidak dilindungi	LC	
283	Meliaceae	<i>Walsura</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
284	Meliaceae	<i>Aphanamixis</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
285	Meliaceae	<i>Aglaia silvestris</i> (M.Roem.) Merr.		P	Tidak dilindungi	NT	
286	Meliaceae	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.		P	Tidak dilindungi	LC	
287	Moraceae	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Sukun (I), kolor (K)	P	Tidak dilindungi		
288	Moraceae	<i>A. anisophyllus</i> Miq.	Mentawa, pupuan (K), bakil (S)	P	Tidak dilindungi	VU	
289	Moraceae	<i>A. dadah</i> Miq.	Dadah (I)	P	Tidak dilindungi		
290	Moraceae	<i>A. elasticus</i> Reinw. ex Blume	Benda (I), jomok (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
291	Moraceae	<i>A. glaucus</i> Blume	Tampang (K), sembir (I)	P	Tidak dilindungi	LC	
292	Moraceae	<i>A. integer</i> (Thunb.) Merr.	Cempedak (I), nakan, todak (K)	P	Tidak dilindungi		
293	Moraceae	<i>A. kemando</i> Miq.	Kemando, pereti (K)	P	Tidak dilindungi		
294	Moraceae	<i>A. laceifolius</i> Roxb.	Keledang (I), bangsal (K)	P	Tidak dilindungi		
295	Moraceae	<i>A. nitidus</i> Trecul (Merr.) Jarrett	Betoh, tampang (K)	P	Tidak dilindungi		
296	Moraceae	<i>A. odoratissimus</i> Blanco	Terap (K)	P	Tidak dilindungi		



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Status		
					P.106	IUCN	CITES
297	Moraceae	<i>A. rigidus</i> Blume ssp. <i>rigidus</i>	Pusar (J), mandali, kujan (K)	P	Tidak dilindungi		
298	Moraceae	<i>Paratocarpus venenosus</i> Becc.	-	P	Tidak dilindungi		
299	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
300	Moraceae	<i>Artocarpus lanceifolius</i> Roxb.		P	Tidak dilindungi		
301	Moraceae	<i>Artocarpus tamaran</i> Becc.		P	Tidak dilindungi	VU	
302	Moraceae	<i>Artocarpus elasticus</i> Blume	Terap/Kapua	P	Tidak dilindungi	LC	
303	Moraceae	<i>Ficus obscura</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
304	Moraceae	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq.	Mentawa	P	Tidak dilindungi	VU	
305	Moraceae	<i>Prainea limpato</i> (Miq.) Blume ex Heyne		P	Tidak dilindungi		
306	Moraceae	<i>Ficus racemosa</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
307	Moraceae	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.	Cempedak	P	Tidak dilindungi		
308	Moraceae	<i>Ficus bejamina</i> L.		P	Tidak dilindungi		
309	Moraceae	<i>Artocarpus dadah</i> Miq.		P	Tidak dilindungi		
310	Moraceae	<i>Parartocarpus bracteatus</i> (King) Becc.		P	Tidak dilindungi		
311	Musaceae	<i>Musa acuminata</i> Colla	Pisang hutan, pisang monyet (I)	Tp	Tidak dilindungi	LC	
312	Musaceae	<i>M. borneensis</i> Becc.	Pisang hutan (K)	Tp	Tidak dilindungi	LC	
313	Myristicaceae	<i>Knema furfuracea</i> Warb.		P	Tidak dilindungi	LC	
314	Myristicaceae	<i>Myristica maxima</i> Warb.	Darah-darah, Kumpang	P	Tidak dilindungi	LC	
315	Myristicaceae	<i>Horsfieldia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
316	Myristicaceae	<i>Gymnacranthera farquhariana</i> (Hook.f.& Thomson) Warb.	darah-darah	P	Tidak dilindungi		
317	Myristicaceae	<i>Knema galeata</i> J.Sinclair		P	Tidak dilindungi		
318	Myristicaceae	<i>Knema latericia</i> Elmer		P	Tidak dilindungi		
319	Myristicaceae	<i>Myristica iners</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
320	Myristicaceae	<i>Myristica</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
321	Myristicaceae	<i>Horsfieldia polyspherula</i> (Hook.f. & emend. King) J.Sinclair		P	Tidak dilindungi		
322	Myristicaceae	<i>Knema</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
323	Myristicaceae	<i>Knema glauca</i> (Blume) Warb		P	Tidak dilindungi		
324	Myristicaceae	<i>Horsfieldia grandis</i> (Hook.f.) Warb.	Dara-dara	P	Tidak dilindungi	LC	
325	Myristicaceae	<i>Knema pallens</i> W.J.J.O. de Wilde		P	Tidak dilindungi		
326	Myristicaceae	<i>Horsfieldia crassifolia</i> (Hook.F. & Thomson) Warb.		P	Tidak dilindungi	NT	
327	Myrtaceae	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk.	Musisin (K)	Pd	Tidak dilindungi	LC	
328	Myrtaceae	<i>Syzygium lineatum</i> (DC.) Merr. & Perry	Tabatik (K)	P	Tidak dilindungi		
329	Myrtaceae	<i>S. zeylanicum</i> (L.) DC.	Pacal (J)	P	Tidak dilindungi		
330	Myrtaceae	<i>Syzygium tawahense</i> (Korth.) Merr. & Perry		P	Tidak dilindungi	LC	
331	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
332	Myrtaceae	<i>Eugenia heteroclada</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
333	Myrtaceae	<i>Eugenia caudatilimba</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
334	Myrtaceae	<i>Eugenia zaylanica</i>	Bati-bati	P	Tidak dilindungi		



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P.106	IUCN	CITES
335	Myrtaceae	<i>Syzygium tawaense</i>	Obar	P	Tidak dilindungi		
336	Myrtaceae	<i>Syzygium leucoxylon</i>	Obar merah	P	Tidak dilindungi		
337	Myrtaceae	<i>Tristaniaopsis merguensis griff</i>	Pelawan	P	Tidak dilindungi		
338	Myrtaceae	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu putih	P	Tidak dilindungi	DD	
339	Myrtaceae	<i>Syzygium zeylanicum(L.) DC.</i>		P	Tidak dilindungi		
340	Myrtaceae Juss	<i>Syzygium lineatum (DC) Merr. & Perry</i>		P	Tidak dilindungi		
341	Myrtaceae Juss	<i>Syzygium hirtum (Korth.) Merr. & Perry</i>		P	Tidak dilindungi		
342	Myrtaceae Juss	<i>Syzygium nigricans (King) Merr. & Perry</i>		P	Tidak dilindungi		
343	Nepenthaceae	<i>Nepenthes ampularia Jack.</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi		
344	Nepenthaceae	<i>Nepenthes gracilis Korth.</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi	LC	II
345	Nepenthaceae	<i>Nepenthes hokeriana Hort. Veitch ex Wilson</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi		
346	Nepenthaceae	<i>Nepenthes mirabilis (Lour.) Druce</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi		II
347	Nepenthaceae	<i>Nepenthes sharifah hapsahii</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi		
348	Nepenthaceae	<i>Nepenthes domini</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi		
349	Nepenthaceae	<i>Nepenthes rafflesiana Jack.</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi	LC	II
350	Nepenthaceae	<i>Nepenthes reinworthiana Miq.</i>	Entuyut (K), Kantong semar (I)	Tk	Tidak dilindungi		
351	Nepenthaceae	<i>Nepenthes spp</i>		Tk	Tidak dilindungi		protected
352	Olacaceae	<i>Scorodocarpus borneensis Becc.</i>	Kesinduk (K)	P	Tidak dilindungi		
353	Olacaceae	<i>Ochanostachys amentacea Mast.</i>		P	Tidak dilindungi	DD	
354	Olacaceae	<i>Strombosia sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
355	Olacaceae	<i>Chionanthus sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
356	Orchidaceae	<i>Acriopsis liliifolia Koenig.</i>	Anggrek bawang (I)	Ep	Tidak dilindungi		
357	Orchidaceae	<i>Adenoncos parviflora Ridl.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
358	Orchidaceae	<i>Aerides odorata Lour., Fl. Cochinch</i>	Anggrek lilin (I)	Ep	Tidak dilindungi		
359	Orchidaceae	<i>Agrostophyllum laxum J.J.Sm.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
360	Orchidaceae	<i>Agrostophyllum stipulatum Griff.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
361	Orchidaceae	<i>Apendicula anceps Blume.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
362	Orchidaceae	<i>Arachnis flosaeris Linn.</i>	Anggrek kalajengking (I)	Ep	Tidak dilindungi		
363	Orchidaceae	<i>Arundina graminifolia Blume.</i>	Anggrek bambu (I)	Ep	Tidak dilindungi		
364	Orchidaceae	<i>Bromheadia finlaysonianae Lindl.</i>	Anggrek joget (I)	Terestial	Tidak dilindungi	LC	
365	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum beccarii Rchb. f.</i>	Anggrek kuping gajah (I)	Ep	Tidak dilindungi		
366	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum acuminatum Ridl.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
367	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum auratum (Lindl.) Rchb.f.</i>	Anggrek kembang goyang (I)	Ep	Tidak dilindungi		
368	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum brienianum (Rolfe) J.J.Sm.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
369	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum epicrantes (Blume) Hook. f.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
370	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum lepidum (Blume) J.J.Sm.</i>	Anggrek kipas (I)	Ep	Tidak dilindungi		
371	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum limbatum Lindl.</i>	-	Ep	Tidak dilindungi		
372	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum lobbi Lindley.</i>	Anggrek kembang goyang (I)	Ep	Tidak dilindungi		
373	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum macranthum Lindley.</i>	Anggrek dupa (I)	Ep	Tidak dilindungi	LC	



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P.106	IUCN	CITES
374	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum macrochilum</i> Rolfe Feb.	-	Ep	Tidak dilindungi		
375	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum medusae</i> (Lindl.) Rchb.f.	Anggrek rumbai / anggrek uban (l)	Ep	Tidak dilindungi		
376	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum patens</i> King ex Hook.f.	-	Ep	Tidak dilindungi		
377	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum purpuranscens</i> Teijsm & Binn	Anggrek bintang berpijar (l)	Ep	Tidak dilindungi		
378	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum vaginatum</i> (Lindl.) Rchb.f.	-	Ep	Tidak dilindungi		
379	Orchidaceae	<i>Calanthe vestita</i> Lindl.	Lau batu (l)	Ep	Tidak dilindungi		
380	Orchidaceae	<i>Claderia viridiflora</i> Hook.f.	-	Ep	Tidak dilindungi	LC	
381	Orchidaceae	<i>Coelogyne asperata</i> Lindl.	Anggrek mutiara/pisang (l)	Ep	Tidak dilindungi		
382	Orchidaceae	<i>Coelogyne cumingii</i> Lindley.	Anggrek kurma (l)	Ep	Tidak dilindungi		
383	Orchidaceae	<i>Coelogyne foerstermannii</i> (Rchb.f.) Kuntze	Anggrek kelapa anggrek meteor (l)	Ep	Tidak dilindungi	LC	
384	Orchidaceae	<i>Coelogyne mayeriana</i> Rchb. f.	Anggrek sendok (l)	Ep	Tidak dilindungi		
385	Orchidaceae	<i>Coelogyne pandurata</i> Lindley.	Anggrek hitam (l)	Ep	Tidak dilindungi		II
386	Orchidaceae	<i>Coelogyne swaniana</i> Rolfe	-	Ep	Tidak dilindungi		
387	Orchidaceae	<i>Cymbidium bicolor</i> Lindl.	-	Ep	Tidak dilindungi		
388	Orchidaceae	<i>Cymbidium finlaysonianum</i> Lindl.	Anggrek lidah ular (l)	Ep	Tidak dilindungi		
389	Orchidaceae	<i>Dendrobium anosmum</i> Lindl.	Anggrek mata sapi/dupa (l)	Ep	Tidak dilindungi		
390	Orchidaceae	<i>Dendrobium crumenatum</i> Swartz	Anggrek merpati (l)	Ep	Tidak dilindungi		
391	Orchidaceae	<i>Dendrobium lamellatum</i> (Blume) Lindl.	Anggrek larat pipih (l)	Ep	Tidak dilindungi		
392	Orchidaceae	<i>Dendrobium rosellum</i> Ridl.	-	Ep	Tidak dilindungi		
393	Orchidaceae	<i>Dendrobium secundum</i> (Bl.) Lindl.	Anggrek sikat / kesumba (l)	Ep	Tidak dilindungi		II
394	Orchidaceae	<i>Dendrochillum metachilinum</i> Rchb.f.	-	Ep	Tidak dilindungi		
395	Orchidaceae	<i>Dipodium pictum</i> (Lindl.) Rchb.f.	Anggrek kirana (l)	Ep	Tidak dilindungi		
396	Orchidaceae	<i>Dipodium scandens</i> (Blume) J.J.Sm.	Anggrek dipo (l)	Ep	Tidak dilindungi		
397	Orchidaceae	<i>Eria pulchella</i> Lindl.	-	Ep	Tidak dilindungi		
398	Orchidaceae	<i>Eulophia graminea</i> Lindl.	-	Ep	Tidak dilindungi		
399	Orchidaceae	<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume.	Anggrek tebu (l)	Ep	Tidak dilindungi		
400	Orchidaceae	<i>Grosourdia appendiculata</i> (Blume) Rchb.f.	-	Ep	Tidak dilindungi		
401	Orchidaceae	<i>Liparis lacerate</i> Ridl.	-	Ep	Tidak dilindungi		
402	Orchidaceae	<i>Ludisia discolor</i> B.S.Williams	Anggrek permata (l)	Ep	Tidak dilindungi		
403	Orchidaceae	<i>Macodes petola</i> (Blume) Lindl.	Anggrek daun/ki aksara (l)	Ep	Tidak dilindungi		
404	Orchidaceae	<i>Nephelaphyllum pulchrum</i> Blume	Anggrek daun mati (l)	Ep	Tidak dilindungi		
405	Orchidaceae	<i>Oberonia obesa</i> Ames.	-	Ep	Tidak dilindungi		
406	Orchidaceae	<i>Paraphalaenopsis denevei</i> Hawkes.	Anggrek ekor tikus (l)	Ep	Tidak dilindungi		
407	Orchidaceae	<i>Phalaenopsis beliina</i> (Rchb.f.) Christenson	Anggrek kelip / lau kembang (l)	Ep	Tidak dilindungi		
408	Orchidaceae	<i>Phalaenopsis cornuerci</i> (Breda) Blume	Anggrek bulan loreng (l)	Ep	Tidak dilindungi		
409	Orchidaceae	<i>Phalaenopsis maculata</i> (Rchb.f.) Shim.	Anggrek bulan (l)	Ep	Tidak dilindungi		
410	Orchidaceae	<i>Phalaenopsis pantherina</i> Rchb.	Anggrek ekor buaya (l)	Ep	Tidak dilindungi		
411	Orchidaceae	<i>Phalaenopsis sumatrana</i> Korth. & Rchb. f.	-	Ep	Tidak dilindungi		



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P.106	IUCN	CITES
412	Orchidaceae	<i>Pomatocalpa diffusum</i> Breda.	-	Ep	Tidak dilindungi		
413	Orchidaceae	<i>Sarcanthus subulatus</i> (Blume) J.J. Sm.	Anggrek jarum (I)	Ep	Tidak dilindungi		
414	Orchidaceae	<i>Spathoglottis plicata</i> Blume.	Anggrek antel-antelan (I)	Ep	Tidak dilindungi		
415	Orchidaceae	<i>Taeniophyllum obtusum</i> Blume.	-	Ep	Tidak dilindungi		
416	Orchidaceae	<i>Trichoglossia ferox</i> (Blume) Korth.	Anggrek bulu (I)	Ep	Tidak dilindungi		
417	Orchidaceae	<i>Trichotoma aporina</i> (Hook.f.) Kraenzl.	Anggrek bulu (I)	Ep	Tidak dilindungi		
418	Orchidaceae	<i>Trichotoma vestita</i> (Wall. ex Lindl.) Kraenzl.	Anggrek bulu (I)	Ep	Tidak dilindungi		
419	Orchidaceae	<i>Vanda scandens</i> Holttum.	-	Ep	Tidak dilindungi		
420	Orchidaceae	<i>Vanilla griffithii</i> Rchb.f.	Anggrek vanila (I)	Ep	Tidak dilindungi		
421	Orchidaceae	<i>Paraphalaenopsis laycockii</i>	Anggrek ekor tikus	Epifit	Tidak dilindungi		II
422	Oxalidaceae	<i>Sarcotheca rubrinervis</i> Hallier f.		P	Tidak dilindungi		
423	Pandaceae	<i>Galearia fulva</i> (Tul.) Miq.		P	Tidak dilindungi		
424	Pandanaceae	<i>Pandanus odorifer</i>	Pandan laut	Perdu	Tidak dilindungi	LC	
425	Pentaphragaceae	<i>Ternstroemia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
426	Pentaphragaceae	<i>Adinandra dumosa</i> Jack		P	Tidak dilindungi	LC	
427	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea macrocarpa</i> (Miq.) Mull.Arg.		P	Tidak dilindungi		
428	Phyllanthaceae	<i>Bridelia glauca</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
429	Phyllanthaceae	<i>Aporosa frutescens</i> Blume		P	Tidak dilindungi		
430	Phyllanthaceae	<i>Aporosa grandistipula</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
431	Phyllanthaceae	<i>Aporosa dioica</i> (Roxb.) Müll.Arg.		P	Tidak dilindungi		
432	Phyllanthaceae	<i>Cleistanthus myrianthus</i> (Hassk.) Kurz		P	Tidak dilindungi		
433	Phyllanthaceae	<i>Glochidion sericeum</i> (Blume) Zoll. & Mor.		P	Tidak dilindungi		
434	Phyllanthaceae	<i>Aporosa nitida</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
435	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea tetrandra</i> Müll.Arg.		P	Tidak dilindungi	LC	
436	Phyllanthaceae	<i>Aporosa</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
437	Phyllanthaceae	<i>Aporosa confusa</i> Gage		P	Tidak dilindungi		
438	Phyllanthaceae	<i>Cleistanthus</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
439	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea pyriformis</i> Gage		P	Tidak dilindungi	LC	
440	Phyllanthaceae	<i>Aporosa antennifera</i> (Airy Shaw) Airy Shaw		P	Tidak dilindungi		
441	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea sumatrana</i>	Jelantik	P	Tidak dilindungi		
442	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea</i> spp		P	Tidak dilindungi	VU, B1+2c	
443	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum obscurum</i> A.W. Bennett	Buah kapas (I), mengkapas (Mal)	Pd	Tidak dilindungi		
444	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum stipitatum</i> A.W.Benn.		P	Tidak dilindungi		
445	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum obscurum</i> A.W.Benn.		P	Tidak dilindungi		
446	Primulaceae	<i>Ardisia korthalsiana</i> Scheff.		P	Tidak dilindungi	LC	
447	Primulaceae	<i>Ardisia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
448	Proteaceae	<i>Helicia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
449	Putranjivaceae	<i>Drypetes longifolia</i> (Blume) Pax & K.Hoffm.		P	Tidak dilindungi	LC	
450	Putranjivaceae	<i>Drypetes kikir</i> Airy Shaw		P	Tidak dilindungi	LC	
451	Putranjivaceae	<i>Drypetes ochrothrix</i> Airy Shaw		P	Tidak dilindungi		



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Status		
					P. 106	IUCN	CITES
452	Putranjivaceae	<i>Drypetes polyneura</i> Airy Shaw		P	Tidak dilindungi	LC	
453	Rhamnaceae	<i>Ziziphus angustifolius</i> (Miq.) Hatusima ex Steenis	Bidara	P	Tidak dilindungi		
454	Rhizophoraceae	<i>Pellacalyx axillaris</i> Korth.		P	Tidak dilindungi		
455	Rhizophoraceae	<i>Rhizophora mucronata</i>		P	Tidak dilindungi		
456	Rhizophoraceae	<i>Caralia brachiata</i>		P	Tidak dilindungi		
457	Rosaceae	<i>R. rosifolius</i> J.E. Smith	Bereretan (I), sabit (K)	L	Tidak dilindungi		
458	Rosaceae	<i>Prunus beccarii</i> (Ridl.) Kalkman		P	Tidak dilindungi		
459	Rosaceae	<i>Prunus polystachya</i> (Hook.f.) Kalkman		P	Tidak dilindungi	LC	
460	Rubiaceae	<i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A.Rich. ex Walp.		P	Tidak dilindungi		
461	Rubiaceae	<i>Nauclea subdita</i> Merr.		P	Tidak dilindungi	LC	
462	Rubiaceae	<i>Canthium</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
463	Rubiaceae	<i>Neonauclea gigantea</i> Merr.		P	Tidak dilindungi		
464	Rubiaceae	<i>Ixora</i> sp.		S	Tidak dilindungi		
465	Rubiaceae	<i>Rothmannia schoemanii</i> (Teijsm. & Binn.) Triveng.		P	Tidak dilindungi		
466	Rubiaceae	<i>Urophyllum</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
467	Rutaceae	<i>Citrus macroptera</i> Montr.	Limau hantu (I)	P	Tidak dilindungi		
468	Rutaceae	<i>Melicope glabra</i> (Blume) T.G.Hartley		P	Tidak dilindungi	LC	
469	Rutaceae	<i>Acronychia</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
470	Salicaceae	<i>Homalium</i> spp		P	Tidak dilindungi	LC	
471	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Ihau, buku (K)	P	Tidak dilindungi	DD	
472	Sapindaceae	<i>Lepisanthes alata</i> (Blume) Leenh.	Kenyem, bengalon (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
473	Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i> Linn.	Rambutan (I)	P	Tidak dilindungi	LC	
474	Sapindaceae	<i>N. maingayi</i> Hiern.	Ridan (S), Terinjuk (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
475	Sapindaceae	<i>N. melanomiscum</i> Radlk.	-	P	Tidak dilindungi		
476	Sapindaceae	<i>N. ramboutan-ake</i> (Labill.) Leenh.	Kapulasan (I), tenggaring (K)	P	Tidak dilindungi		
477	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i> J.R. & G. Foster	Matoa, kasai (I), leungsir (I)	P	Tidak dilindungi	LC	
478	Sapindaceae	<i>Paranephelium xestophyllum</i> Miq.		P	Tidak dilindungi	LC	
479	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i> Forst. & Forst. (Bl.) Jacobs		P	Tidak dilindungi	LC	
480	Sapindaceae	<i>Nephelium mutabile</i> Blume		P	Tidak dilindungi		
481	Sapindaceae	<i>Xerospermum laevigatum</i> Radlk.		P	Tidak dilindungi		
482	Sapindaceae	<i>Nephelium</i> sp.		P	Tidak dilindungi		
483	Sapindaceae	<i>Nephelium uncinatum</i> Radlk. ex Leenh.		P	Tidak dilindungi	LC	
484	Sapindaceae	<i>Nephelium cuspidatum</i> Blume		P	Tidak dilindungi	LC	
485	Sapindaceae	<i>Nephelium mangayi</i>		P	Tidak dilindungi		
486	Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i>		P	Tidak dilindungi	LC	
487	Sapotaceae	<i>Chrysophyllum lanceolatum</i> (Blume) DC.	Petai eilin (K)	P	Tidak dilindungi		
488	Sapotaceae	<i>Ganua motleyana</i> (de Vriese) Pierre	Ketiau (K)	P	Tidak dilindungi		
489	Sapotaceae	<i>Payena acuminata</i> (Blume) Pierre	Balam durian (S)	P	Tidak dilindungi	LC	
490	Sapotaceae	<i>Pouteria malaccensis</i> (Clarke) Baehni	Lewang (K)	P	Tidak dilindungi	NT	



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

No.	Famili	Jenis	Nama Daerah / Lokal	Habitat	Status		
					P.106	IUCN	CITES
491	Sapotaceae	<i>Palaquium quercifolium</i> (de Vriese) Burck		P	Tidak dilindungi	LC	
492	Sapotaceae	<i>Palaquium rostratum</i> H.J.Lam		P	Tidak dilindungi	LC	
493	Sapotaceae	<i>Madhuca sericea</i> (Miq.) H.J.Lam	Nyato, meranding	P	Tidak dilindungi	VU	
494	Sapotaceae	<i>Payena lucida</i> (G.Don) DC.		P	Tidak dilindungi	NT	
495	Sapotaceae	<i>Palaquium sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
496	Sapotaceae	<i>Palaquium beccarianum</i> (Pierre) Royen		P	Tidak dilindungi	LC	
497	Sapotaceae	<i>Madhuca motleyana</i> (de Vriese) J.F. Macbr.		P	Tidak dilindungi	NT	
498	Sapotaceae	<i>Payena sp.</i>		P	Tidak dilindungi	LC	
499	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i>	Pasak bumi	P	Tidak dilindungi		
500	Sonneratiaceae	<i>Sonneratia caseolaris</i> (L.) Engl.	Perepat merah (K), Bogem (J)	P	Tidak dilindungi	LC	
501	Sonneratiaceae	<i>S. ovata</i> Backer	Perepat batu (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
502	Tetrameristaceae	<i>Tetramerista glabra</i>		P	Tidak dilindungi	VU	
503	Theaceae	<i>Tetramerista glabra</i> Miq.	Punah (K)	P	Tidak dilindungi	VU	
504	Theaceae	<i>Gordonia sp.</i>		P	Tidak dilindungi		
505	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus bancanus</i> Kurz.	Ramin, pelenyang (K)	P	Tidak dilindungi	CR	
506	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus velutinus</i> Airy Shaw.	Medang semat (K)	P	Tidak dilindungi	NT	
507	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus sp.</i>	Merang	P	Tidak dilindungi		
508	Thymelaeaceae	<i>Aquilana malaccensis</i>	Gaharu	P	Tidak dilindungi	CR	
509	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus bancanus</i>		P	Tidak dilindungi	CR	
510	Tiliaceae	<i>M. stylocarpa</i> (Warb.) Burret	Tengkuring (K)	P	Tidak dilindungi	LC	
511	Ulmaceae	<i>Gironniera nervosa</i> Planch.		P	Tidak dilindungi		
512	Urticaceae	<i>Dendrocnide elliptica</i> Thunb.	Daun api, Hanjarapai, Jeletang	P	Tidak dilindungi	LC	
513	Verbenaceae	<i>Vitex trifolia</i> L.	Legundi	Pd	Tidak dilindungi		
514	Zingiberaceae	<i>Alpinia mutica</i> Roxb.	Sulik tekuluk (K)	S	Tidak dilindungi	LC	
515	Zingiberaceae	<i>Etlingera littoralis</i> (Koenig) Giseke	-	S	Tidak dilindungi	LC	
516	Apocynaceae	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	P	Tidak dilindungi	LC	
517	Meliaceae	<i>Xylocarpus granatum</i>	Nyirih	P	Tidak dilindungi	LC	
518	Sonneratiaceae	<i>Sonneratia alba</i>	Pedada/Rambai	P	Tidak dilindungi	LC	
519	Rhizophoraceae	<i>Bruguiera spp</i>	Tanjang	P	Tidak dilindungi		
520	Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	P	Tidak dilindungi	LC	
521	Rhizophoraceae	<i>Rhizophora stylosa</i>		P	Tidak dilindungi	LC	

Sumber: Hasil Pengamatan Langsung dan Pengumpulan Data Sekunder, 2023 yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Tanjung Puting, industri, KPH Hulu Kab. Seruyan, PT. Rimba Raya Conservation. Keterangan: Status Konservasi* : Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Species, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).



Dendrobium secundum



Saurauia sp.



Melaleuca leucadendra



Mangifera foetida



Causuarina equisetifolia



Pometia pinnata



Eurycoma longifolia



Grammatophyllum speciosum



Nypa fruticans



Artocarpus integer



Nepenthes rafflesiana



Coelogyne pandurata (Anggrek Hitam)

Gambar 4.1 Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Flora

4.2.2 Keanekaragaman Spesies Fauna

Disamping keanekaragaman spesies flora juga terdapat keanekaragaman spesies fauna yang hidup dan tersebar di beberapa ekosistem yang ada di Kabupaten Seruyan. Keanekaragaman spesies fauna ini terdiri dari kelompok avifauna, mamalia, arthropoda, dan herpetofauna.

4.2.2.1 Mamalia

Jenis hewan menyusui atau mamalia yang terdata di Kabupaten Seruyan adalah 141 jenis yang didominasi oleh kelompok hewan pengerat dan mamalia terbang. Kelompok mamalia terbang yang memakan serangga sangat berperan dalam mengontrol populasi serangga dan kotorannya yaitu guano dapat menyuburkan tanah, sedangkan jenis pemakan buah berperan dalam penyebaran biji tumbuhan. Terdata 25 jenis mamalia yang termasuk dalam kelompok hewan dilindungi Permen LHK RI No. 106 tahun 2018. Sembilan di antaranya merupakan kelompok hewan primata dan lima jenis termasuk jenis kucing. Menurut CITES jenis mamalia yang dilarang diperjualbelikan di pasar



internasional atau appendix I ada 13 jenis, delapan jenis mamalia termasuk dalam appendix II, dan tiga jenis termasuk dalam appendix III.

Mengacu pada *IUCN* ada enam jenis mamalia termasuk dalam status kritis (*CR: Critically Endangered*) dua jenis di antaranya merupakan jenis mamalia air yaitu Lumba-lumba bongkok (*Sousa chinensis*) dan Pesut tanpa sirip punggung (*Neophocaena phocaenoides*), tiga jenis primata dan satu jenis Trenggiling. Empat belas jenis mamalia berstatus terancam (*EN: endangered*), tujuh di antaranya termasuk jenis primate salah satunya yaitu Bekantan yang merupakan primate yang merupakan simbol dari Pulau Kalimantan dan satu jenis termasuk mamalia terbang yaitu Kalong besar (*Pteropus vampyrus*). Tujuh belas jenis mamalia termasuk dalam kelompok hewan berstatus rentan (*VU: Vulnerable*), tiga jenis diantaranya merupakan jenis mamalia besar yaitu Rusa Sambar (*Rusa unicolor*), Babi Berjanggut (*Sus barbatus*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*). Ada 15 jenis mamalia yang termasuk dalam kategori status hampir terancam (*NT: Near Threatened*), 76 jenis mamalia termasuk dalam status beresiko rendah (*LC: Least Concern*) yang didominasi oleh kelompok hewan pengerat dan mamalia terbang. Sembilan jenis mamalia yang terdata belum memiliki informasi yang cukup mengenai jumlah populasinya (*DD: Data Deficient*). Selengkapnya data mamalia di Kabupaten Seruyan ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.2 Keanekaragaman Spesies Mamalia Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1	Canidae	<i>Canis lupus familiaris</i>	Anjing	-	LC	-	-
2	Cercopithecidae	<i>Presbytis rubicunda</i>	Lutung merah	Kalimantan	VU	-	Dilindungi
3	Cercopithecidae	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	Asia Tenggara	EN	-	-
4	Cercopithecidae	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Asia Tenggara	EN	-	-
5	Cercopithecidae	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	Kalimantan	EN	Appendix I	Dilindungi
6	Cercopithecidae	<i>Presbytis chrysomelas</i>	Surili, Langur borneo	Kalimantan	CR	-	Dilindungi
7	Cercopithecidae	<i>Presbytis formalis</i>	Lutung berpita raffles/Kokah	-	-	-	-
8	Cercopithecidae	<i>Presbytis frontata</i>	Lutung dahi putih	Kalimantan	VU	-	Dilindungi
9	Cercopithecidae	<i>Presbytis hosei</i>	Lutung banggat	Kalimantan	VU	-	-
10	Cercopithecidae	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung kelabu	Asia Tenggara	CR	-	Dilindungi



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
11	Cervidae	<i>Muntiacus atherodes</i>	Kijang kuning	Kalimantan	NT	-	Dilindungi
12	Cervidae	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang muncak	-	LC	-	Dilindungi
13	Cervidae	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa sambar	-	VU	-	Dilindungi
14	Cynocephalidae	<i>Cynocephalus variegatus</i>	Kubung	Asia Tenggara	LC	-	-
15	Delphinidae	<i>Orcaella brevirostris</i>	Pesut mahakam	-	EN	Appendix I	Dilindungi
16	Delphinidae	<i>Sousa chinensis</i>	Lumba-lumba bongkok	-	CR	Appendix I	-
17	Emballonuridae	<i>Emballonura monticola</i>	Kelelawar teng-teng	Asia Tenggara	LC	-	-
18	Erinaceidae	<i>Echinosorex gymnura</i>	Landak berbulu hitam/Tikus ambang bulan	Asia Tenggara	LC	-	-
19	Erinaceidae	<i>Hylomys suillus</i>	Cecurut ekor-pendek	Asia Tenggara	LC	-	-
20	Felidae	<i>Neofelis nebulosa diardi</i>	Macan dahan	Kalimantan & Sumatra	VU	Appendix I	Dilindungi
21	Felidae	<i>Pardofelis marmorata</i>	Kucing batu	Asia Tenggara	NT	Appendix I	Dilindungi
22	Felidae	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kuwuk	Asia Tenggara	LC	Appendix I	Dilindungi
23	Felidae	<i>Prionailurus planiceps</i>	Kucing dampak	Asia Tenggara	EN	Appendix I	Dilindungi
24	Felidae	<i>Prionailurus viverrinus</i>	Kucing bakau	-	VU	Appendix II	Dilindungi
25	Herpestidae	<i>Herpestes brachyurus</i>	Garangan ekor pendek	Asia Tenggara	NT	-	-
26	Herpestidae	<i>Herpestes semitorquatus</i>	Garangan ekor panjang	Kalimantan	NT	-	-
27	Hominidae	<i>Pongo pygmaeus</i>	Orang utan	Kalimantan	CR	Appendix I	Dilindungi
28	Hylobatidae	<i>Hylobates agilis</i>	Owa ungko	Asia Tenggara	EN	Appendix I	Dilindungi
29	Hylobatidae	<i>Hylobates albibarbis</i>	Owa kalimantan	Kalimantan Selatan & Tengah	EN	Appendix I	Dilindungi
30	Hylobatidae	<i>Hylobates muelleri</i>	Owa kalawat	Kalimantan	EN	Appendix I	Dilindungi
31	Hystricidae	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak raya	Asia Tenggara	LC	-	-
32	Hystricidae	<i>Hystrix crassispinis</i>	Landak butun	Kalimantan	LC	-	-
33	Hystricidae	<i>Trichys fasciculata</i>	Angkis ekor-panjang	Asia Tenggara	LC	-	-
34	Kogiidae	<i>Kogia sima</i>	Paus sperma kerdil	-	LC	-	-
35	Lorisidae	<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang	Asia Tenggara	EN	-	-
36	Manidae	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Asia Tenggara	CR	-	-
37	Megadermatidae	<i>Megaderma spasma</i>	Kelelawar Vampir Palsu	-	LC	-	-
38	Mephitidae	<i>Mydaus javanensis</i>	Sigung, Teledu	Asia Tenggara	LC	-	-
39	Muridae	<i>Chiropodomys gliroides</i>	Tikus pohon	-	LC	-	-
40	Muridae	<i>Chiropodomys major</i>	Nyingying besar	Kalimantan	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
41	Muridae	<i>Lenothrix canus</i>	Tikus pohon kelabu	Asia Tenggara	LC	-	-
42	Muridae	<i>Maxomys baeodon</i>	Tikus-duri kecil	Kalimantan	DD	-	-
43	Muridae	<i>Maxomys rajah</i>	Tikus duri coklat	Asia Tenggara	VU	-	-
44	Muridae	<i>Mus caroli</i>	Mencit sawah	-	LC	-	-
45	Muridae	<i>Mus musculus</i>	Mencit rumah	-	LC	-	-
46	Muridae	<i>Niviventer cremoriventer</i>	Tikus pohon ekor polos	Asia Tenggara	LC	-	-
47	Muridae	<i>Rattus argentiventer</i>	Tikus sawah	Asia Tenggara	LC	-	-
48	Muridae	<i>Rattus exulans</i>	Tikus Polonesia	-	LC	-	-
49	Muridae	<i>Rattus norvegicus</i>	Tikus got	-	LC	-	-
50	Muridae	<i>Rattus rattus</i>	Tikus rumah	-	LC	-	-
51	Muridae	<i>Rattus sp.</i>	Tikus	-	-	-	-
52	Muridae	<i>Rattus tiomanicus</i>	Tikus belukar	Asia Tenggara	LC	-	-
53	Mustelidae	<i>Aonyx cinerea</i>	Sero ambrang	-	VU	Appendix II	-
54	Mustelidae	<i>Lutra lutra</i>	Berang-berang pantai	-	NT	Appendix I	Dilindungi
55	Mustelidae	<i>Lutra perspicillata</i>	Berang-berang wregul	-	VU	Appendix II	-
56	Mustelidae	<i>Lutra sumatrana</i>	Berang-berang hidung bulu	Asia Tenggara	EN	Appendix II	Dilindungi
57	Mustelidae	<i>Martes flavigula</i>	Musang leher kuning	-	LC	Appendix II	-
58	Mustelidae	<i>Melogale everetti</i>	Biul Kalimantan	Kalimantan	EN	Appendix II	-
59	Mustelidae	<i>Mustela nudipes</i>	Musang kepala-putih	Asia Tenggara	LC	-	-
60	Nycteridae	<i>Nycteris tragata</i>	Pedan sunda	Asia Tenggara	NT	-	-
61	Phocoenidae	<i>Neophocaena phocaenoides</i>	Pesut tanpa sirip-punggung	-	CR	-	-
62	Prionodontidae	<i>Prionodon linsang</i>	Linsang	Asia Tenggara	LC	Appendix II	Dilindungi
63	Pteropodidae	<i>Balionycteris maculata</i>	Codot Sayap-totol	Asia Tenggara	LC	-	-
64	Pteropodidae	<i>Chironax melanocephalus</i>	Codot kepala-hitam	Asia Tenggara	LC	-	-
65	Pteropodidae	<i>Cynopterus brachyotis</i>	Codot krawar	-	LC	-	-
66	Pteropodidae	<i>Cynopterus horsfieldii</i>	Codot horsfield	-	LC	-	-
67	Pteropodidae	<i>Cynopterus minutus</i>	Codot mini	-	LC	-	-
68	Pteropodidae	<i>Eonycteris spelaea</i>	Codot fajar-gua kecil	-	LC	-	-
69	Pteropodidae	<i>Macroglossus minimus</i>	Codot-pisang coklat	Asia Tenggara	LC	-	-
70	Pteropodidae	<i>Megachiroptera</i>	Kelelawar (Ganal)	-	-	-	-
71	Pteropodidae	<i>Megaerops ecaudatus</i>	Tungkol biasa	Asia Tenggara	LC	-	-
72	Pteropodidae	<i>Megaerops wetmorei</i>	Codot-Pisang besar	Asia Tenggara	VU	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
73	Pteropodidae	<i>Penthetor lucasi</i>	Codot Kecil-kelabu	Asia Tenggara	LC	-	-
74	Pteropodidae	<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong besar, kalong kapauk	Asia Tenggara	EN	-	-
75	Pteropodidae	<i>Rousettus amplexicaudatus</i>	Nyap biasa	-	LC	-	-
76	Rhinolophidae	<i>Rhinolophus affinis</i>	Prok-bruk hutan	-	LC	-	-
77	Rhinolophidae	<i>Rhinolophus borneensis</i>	Kelelawar-ladam Kalimantan	Asia Tenggara	LC	-	-
78	Rhinolophidae	<i>Rhinolophus creaghi</i>	Kelelawar ladam creagh	Asia Tenggara	LC	-	-
79	Rhinolophidae	<i>Rhinolophus luctus</i>	Prok-bruk besar	-	LC	-	-
80	Rhinolophidae	<i>Rhinolophus trifolius</i>	Prok-bruk wajah kuning	-	NT	-	-
81	Sciuridae	<i>Aeromys tephromelas</i>	Baging terbang hitam	Asia Tenggara	DD	-	-
82	Sciuridae	<i>Aeromys thomasi</i>	Baging terbang merah	Asia Tenggara	LC	-	-
83	Sciuridae	<i>Callosciurus adamsi</i>	Baging telinga botol	Kalimantan	NT	-	-
84	Sciuridae	<i>Callosciurus baluensis</i>	Baging Kinabalu	Kalimantan	LC	-	-
85	Sciuridae	<i>Callosciurus notatus</i>	Baging kelapa	-	LC	-	-
86	Sciuridae	<i>Callosciurus orestes</i>	Baging kelabu	Kalimantan	LC	-	-
87	Sciuridae	<i>Callosciurus prevostii</i>	Tupai tiga warna Asia	Asia Tenggara	LC	-	-
88	Sciuridae	<i>Exilisciurus exilis</i>	Baging kerdil	Asia Tenggara	DD	-	-
89	Sciuridae	<i>Exilisciurus whiteheadi</i>	Baging kerdil kuncung	Kalimantan	LC	-	-
90	Sciuridae	<i>Hylopetes lepidus</i>	Baging terbang pipi-kelabu	Jawa & Bangka	DD	-	-
91	Sciuridae	<i>Lariscus hosei</i>	Baging tanah bergaris-empat	Kalimantan	LC	-	Dilindungi
92	Sciuridae	<i>Lariscus insignis</i>	Baging tanah bergaris-tiga	Asia Tenggara	LC	-	-
93	Sciuridae	<i>Nannosciurus melanotis</i>	Baging kerdil telinga-hitam	-	LC	-	-
94	Sciuridae	<i>Petaurillus hosei</i>	Baging terbang hose	Asia Tenggara	DD	-	-
95	Sciuridae	<i>Petaurista elegans</i>	Cukbo, Baging terbang besar	-	LC	-	-
96	Sciuridae	<i>Petaurista petaurista</i>	Tando, Baging terbang merah	-	LC	-	-
97	Sciuridae	<i>Petinomys setosus</i>	Baging terbang dada-putih	Asia Tenggara	VU	-	-
98	Sciuridae	<i>Ratufa affinis</i>	Jelarang	Asia Tenggara	NT	Appendix II	-
99	Sciuridae	<i>Rhinosciurus laticaudatus</i>	Baging tanah moncong	Asia Tenggara	NT	-	-
100	Sciuridae	<i>Sundasciurus brookei</i>	Baging brooke	Asia Tenggara	LC	-	-
101	Sciuridae	<i>Sundasciurus hippurus</i>	Baging ekor kuda	Asia Tenggara	NT	-	-
102	Sciuridae	<i>Sundasciurus jentinki</i>	Baging jentink	Asia Tenggara	LC	-	-
103	Sciuridae	<i>Sundasciurus tenuis</i>	Baging bancirot	Asia Tenggara	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keaneekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
104	Soricidae	<i>Chimarrogale phaeura</i>	Tikus kesturi air kalimantan	Kalimantan	EN	-	-
105	Soricidae	<i>Crocidura foetida</i>	Cecurut Kalimantan	Kalimantan	LC	-	-
106	Soricidae	<i>Suncus ater</i>	Cecurut hitam	Kalimantan	DD	-	-
107	Soricidae	<i>Suncus etruscus</i>	Cecurut kerdil dada-putih	-	LC	-	-
108	Soricidae	<i>Suncus murinus</i>	Cecurut rumah	-	LC	-	-
109	Suidae	<i>Sus barbatus</i>	Babi berjenggot	Asia Tenggara	VU	-	-
110	Suidae	<i>Sus scrofa</i>	Babi hutan	-	LC	-	-
111	Tarsiidae	<i>Tarsius bancanus</i>	Singapuar, Krabuku, lngkat	Kalimantan & Sumatra	VU	-	-
112	Tragulidae	<i>Tragulus javanicus</i>	Pelanduk kancil	Jawa & Bali	DD	-	-
113	Tragulidae	<i>Tragulus kanchil</i>	Kancil	Asia Tenggara	LC	-	-
114	Tragulidae	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk napu	Asia Tenggara	LC	-	-
115	Tupaiaidae	<i>Dendrogale melanura</i>	Tupai ekor-kecil	Kalimantan	DD	-	-
116	Tupaiaidae	<i>Tupaia dorsalis</i>	Tupai bergaris	Kalimantan	DD	-	-
117	Tupaiaidae	<i>Tupaia glis</i>	Tupai	Asia Tenggara	LC	-	-
118	Tupaiaidae	<i>Tupaia gracilis</i>	Tupai ramping	Kalimantan	LC	-	-
119	Tupaiaidae	<i>Tupaia longipes</i>	Tupai kekes	Kalimantan	LC	-	-
120	Tupaiaidae	<i>Tupaia minor</i>	Tupai kecil; Tupai pygmy	Asia Tenggara	LC	-	-
121	Tupaiaidae	<i>Tupaia picta</i>	Tupai tercat	Kalimantan	LC	-	-
122	Tupaiaidae	<i>Tupaia splendidula</i>	Tupai merah	Kalimantan	LC	-	-
123	Tupaiaidae	<i>Tupaia tana</i>	Tupai tanah	Kalimantan	LC	-	-
124	Ursidae	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruag madu	Asia Tenggara	VU	Appendix I	Dilindungi
125	Vespertilionidae	<i>Kerivoula hardwickii</i>	Lenawai hardwickie	Asia Tenggara	LC	-	-
126	Vespertilionidae	<i>Kerivoula intermedia</i>	Lenawai sabah	Asia Tenggara	NT	-	-
127	Vespertilionidae	<i>Kerivoula papillosa</i>	Lenawai besar	Asia Tenggara	LC	-	-
128	Vespertilionidae	<i>Kerivoula pellucida</i>	Lenawai sayap terbang	Asia Tenggara	NT	-	-
129	Vespertilionidae	<i>Murina aenea</i>	Ripo kalimantan	Asia Tenggara	VU	-	-
130	Vespertilionidae	<i>Murina cyclotis</i>	Ripo tumpul	-	LC	-	-
131	Vespertilionidae	<i>Murina rozandoli</i>	-	-	-	-	-
132	Vespertilionidae	<i>Murina suilla</i>	Ripo coklat	Asia Tenggara	LC	-	-
133	Vespertilionidae	<i>Phoniscus atrox</i>	Lenawai gigi berlekuk	Asia Tenggara	NT	-	-
134	Viverridae	<i>Arctictis binturong</i>	Binturung	Asia Tenggara	VU	Appendix III	Dilindungi
135	Viverridae	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang akar	-	LC	-	-
136	Viverridae	<i>Cynogale bennettii</i>	Musang air	Asia Tenggara	EN	-	Dilindungi
137	Viverridae	<i>Diplogale hosei</i>	Musang gunung	Kalimantan	VU	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
138	Viverridae	<i>Hemigalus derbyanus</i>	Musang belang	Asia Tenggara	NT	-	-
139	Viverridae	<i>Paguma larvata</i>	Musang galing	Asia Tenggara	LC	Appendix III	-
140	Viverridae	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang luwak	Asia Tenggara	LC	Appendix III	-
141	Viverridae	<i>Viverra zangalla</i>	Tenggalung malaya	Asia Tenggara	LC	-	-



Pongo pygmaeus



Pongo pygmaeus



Callosciurus notatus



*Cervus unicolor**



*Muntiacus muntjac**



*Pardofelis marmorata**



*Presbytis rubicunda**



*Sus barbatus**



*Arctictis binturong**



*Helarctos malayanus**



*Tragulus kanchil**



*Prionailurus bengalensis**

*Ket : * dokumentasi Rimba Raya Conservation*

Gambar 4.2 Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Mamalia

4.2.2.2 Avifauna

Avifauna atau jenis burung merupakan kelompok hewan yang memiliki peran yang besar bagi ekosistem, misalnya dalam penyebaran biji tumbuhan, salah satu agen penting dalam siklus fosfat, pengendalian hama, dan lain-lain. Di Kabupaten Seruyan ditemukan 344 (tiga ratus empat puluh empat) jenis burung yang tersebar di berbagai jenis ekosistem seperti ekosistem pantai,



ekosistem rawa, ekosistem bakau dan perbukitan. Dari semua jenis burung yang teridentifikasi ada 63 jenis burung yang dilindungi menurut Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018. Ada dua jenis burung yang segala bentuk perdagangannya dilarang di skala internasional atau termasuk kedalam kategori appendix 1 yang mengacu pada CITES, yaitu Rangkong gading (*Rhinoplax vigil*) dan Junai emas (*Caloenas nicobarica*). Dua puluh tiga (23) jenis burung tidak terancam punah, namun akan terancam punah jika perdagangannya tidak diatur yaitu termasuk dalam kategori appendix II dan satu jenis burung yang dilindungi di suatu negara tertentu termasuk dalam kategori appendix III.

Dari data primer dan sekunder lalu merujuk pada daftar status hewan menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) terdata ada dua jenis burung yang termasuk dalam status kritis (*CR: Critically Endangered*) yaitu Raja udang kalung biru (*Alcedo euryzona*) dan Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*). Burung yang termasuk dalam status terancam (*EN: endangered*) ada tujuh jenis contohnya Cica Daun Besar (*Chloropsis sonnerati*) dan Julang Jambul Hitam (*Rhabdotorrhinus corrugatus*). Dua puluh satu (21) jenis burung termasuk dalam status rentan (*VU: Vulnerable*), 58 jenis termasuk dalam status hampir terancam (*NT: Near Threatened*), 228 (dua ratus dua puluh delapan) jenis burung termasuk dalam status beresiko rendah (*LC: Least Concern*), dan satu jenis yaitu Cucak Gelambir Biru (*Brachypodius nieuwenhuisii*) yang informasi mengenai populasinya masih kurang (*DD: Data Deficient*).

Jenis burung yang hanya dapat ditemukan di Pulau Kalimantan atau bersifat endemik terdata ada 19 jenis burung, dari ke 19 jenis burung endemik tersebut enam jenis burung termasuk jenis dilindungi. Alap-alap Dahi Putih (*Microhierax latifrons*) merupakan jenis endemik penting karena termasuk dalam status hampir terancam, appendix II, dan dilindungi. Sepidan Kalimantan dan Tiong-batu Kalimantan merupakan dua jenis burung endemik yang berstatus rentan. Jenis-jenis lainnya menempati habitat yang lebih luas yaitu seluruh Kawasan Indonesia dan Asia Tenggara. Selengkapnya, data avifauna di Kabupaten Seruyan ditunjukkan pada tabel



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

Tabel 4.3 Keanekaragaman Spesies Avifauna Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1	Acanthizidae	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk laut	Asia Tenggara	LC	-	-
2	Accipitridae	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang-alap jambul	-	LC	-	Dilindungi
3	Accipitridae	<i>Aviceda jerdoni</i>	Baza jerdon	Asia Tenggara	LC	-	Dilindungi
4	Accipitridae	<i>Butastur indicus</i>	Elang kelabu	-	LC	-	Dilindungi
5	Accipitridae	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus	-	LC	-	Dilindungi
6	Accipitridae	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elang laut perut putih	-	LC	Appendix II	Dilindungi
7	Accipitridae	<i>Haliastur indus</i>	Elang bondol	-	LC	Appendix II	Dilindungi
8	Accipitridae	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	Elang hitam	-	LC	-	Dilindungi
9	Accipitridae	<i>Macheiramphus alcinus</i>	Elang kelelawar	-	LC	-	Dilindungi
10	Accipitridae	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Elang brontok	-	LC	-	Dilindungi
11	Accipitridae	<i>Nisaetus nanus</i>	Elang wallace	Asia Tenggara	VU	-	-
12	Accipitridae	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep madu asia	-	LC	-	Dilindungi
13	Accipitridae	<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	-	LC	Appendix II	Dilindungi
14	Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	-	LC	-	-
15	Aegithinidae	<i>Aegithina viridissima</i>	Cipoh jantung	Asia Tenggara	NT	-	-
16	Alcedinidae	<i>Actenoides concretus</i>	Cekakak-hutan melayu	Asia Tenggara	NT	-	Dilindungi
17	Alcedinidae	<i>Alcedo atthis</i>	Raja udang erasia	-	LC	-	-
18	Alcedinidae	<i>Alcedo euryzona</i>	Raja udang kalung biru	Jawa	CR	-	Dilindungi
19	Alcedinidae	<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting	-	LC	-	-
20	Alcedinidae	<i>Ceyx erithaca</i>	Raja udang api	-	LC	-	-
21	Alcedinidae	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Udang punggung merah	-	LC	-	-
22	Alcedinidae	<i>Halcyon pileata</i>	Cekakak rina	-	VU	-	-
23	Alcedinidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	-	LC	-	-
24	Alcedinidae	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka emas	-	LC	-	-
25	Alcedinidae	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	-	LC	-	-
26	Alcedinidae	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak suci	-	LC	-	-
27	Anatidae	<i>Dendrocygna arcuata</i>	Belibis kembang	-	LC	-	-
28	Anatidae	<i>Dendrocygna javanica</i>	Belibis polos	-	LC	-	-
29	Anatidae	<i>Dendrocygna sp.</i>	Belibis	-	-	-	-
30	Anhingidae	<i>Anhinga melanogaster</i>	Pecuk ular asia	-	NT	-	-
31	Apodidae	<i>Apus nipalensis</i>	Kapinis rumah	-	LC	-	-
32	Apodidae	<i>Apus sp.</i>	Kapinis	-	-	-	-
33	Apodidae	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet sapi	-	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
34	Apodidae	<i>Collocalia linchi</i>	Walet linci	Indonesia	LC	-	-
35	Apodidae	<i>Collocalia vestita</i>	Walet	-	-	-	-
36	Apodidae	<i>Hirundapus giganteus</i>	Kapinis-jarum gendang	-	LC	-	-
37	Apodidae	<i>Rhapidura leucopygialis</i>	Kapinis-jarum kecil	Asia Tenggara	-	-	-
38	Ardeidae	<i>Ardea alba</i>	Kuntul besar	-	LC	-	Dilindungi
39	Ardeidae	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak merah	-	LC	-	-
40	Ardeidae	<i>Ardea sumatrana</i>	Cangak laut	-	LC	-	Dilindungi
41	Ardeidae	<i>Ardeola speciosa</i>	Blekok sawah	Asia Tenggara	LC	-	-
42	Ardeidae	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul kerbau	-	LC	-	-
43	Ardeidae	<i>Butorides striata</i>	Kokokan laut	-	LC	-	-
44	Ardeidae	<i>Egretta eulophotes</i>	Kuntul cina	-	VU	-	Dilindungi
45	Ardeidae	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	-	LC	-	-
46	Ardeidae	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan merah	-	LC	-	-
47	Ardeidae	<i>Ixobrychus flavicollis</i>	Bambangan hitam	-	LC	-	Dilindungi
48	Ardeidae	<i>Ixobrychus sinensis</i>	Bambangan kuning	-	LC	-	-
49	Ardeidae	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak-malam kelabu	-	LC	-	Dilindungi
50	Artamidae	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep babi	-	LC	-	-
51	Bucerotidae	<i>Annorhynchus galeritus</i>	Enggang kihingan	-	NT	Appendix II	Dilindungi
52	Bucerotidae	<i>Anthraceroceros albirostris</i>	Kangkareng perut putih	-	LC	Appendix II	Dilindungi
53	Bucerotidae	<i>Anthraceroceros malayanus</i>	Kangkareng hitam	Asia Tenggara	VU	Appendix II	Dilindungi
54	Bucerotidae	<i>Berenicornis comatus</i>	Tengang	Asia Tenggara	EN	Appendix II	Dilindungi
55	Bucerotidae	<i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkong badak	Asia Tenggara	VU	Appendix II	Dilindungi
56	Bucerotidae	<i>Rhabdotorrhinus corrugatus</i>	Julang jambul-hitam	Asia Tenggara	EN	Appendix II	Dilindungi
57	Bucerotidae	<i>Rhinoplax vigil</i>	Rangkong gading	Asia Tenggara	CR	Appendix I	Dilindungi
58	Bucerotidae	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Julang emas	-	VU	Appendix II	Dilindungi
59	Calyptomenidae	<i>Calyptomena hosii</i>	Madi-hijau perut-biru	Kalimantan	NT	-	-
60	Calyptomenidae	<i>Calyptomena viridis</i>	Madi-hijau kecil	Asia Tenggara	NT	-	-
61	Calyptomenidae	<i>Calyptomena whiteheadi</i>	Madi-hijau kepala-putih	Kalimantan	LC	-	-
62	Campephagidae	<i>Coracina striata</i>	Kepudang-sungu sumatera	Asia Tenggara	LC	-	-
63	Campephagidae	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jinging batu	Asia Tenggara	LC	-	-
64	Campephagidae	<i>Hemipus picatus</i>	Jinging bukit	-	LC	-	-
65	Campephagidae	<i>Lalage fimbriata</i>	Kepudang-sungu kecil	Asia Tenggara	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
66	Campephagidae	<i>Lalage nigra</i>	Kapasan kemiri	-	LC	-	-
67	Campephagidae	<i>Pericrocotus flammeus</i>	Sepah hutan	-	LC	-	-
68	Campephagidae	<i>Pericrocotus igneus</i>	Sepah tulin	Asia Tenggara	NT	-	-
69	Campephagidae	<i>Pericrocotus speciosus</i>	Sepah hutan	-	-	-	-
70	Caprimulgidae	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak kota	-	LC	-	-
71	Caprimulgidae	<i>Caprimulgus sp.</i>	Cabak	-	-	-	-
72	Caprimulgidae	<i>Lyncornis temminckii</i>	Taktarau melayu	Asia Tenggara	LC	-	-
73	Cettidae	<i>Cettia vulcania</i>	Ceret gunung	-	-	-	-
74	Cettidae	<i>Urosphena whiteheadi</i>	Buntut tumpul kalimantan	Kalimantan	LC	-	-
75	Charadriidae	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Cerek pasir besar	-	NT	-	-
76	Charadriidae	<i>Charadrius sp.</i>	Cerek	-	-	-	-
77	Chloropseidae	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cica daun sayap biru	Asia Tenggara	EN	-	Dilindungi
78	Chloropseidae	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cica daun kecil	Asia Tenggara	NT	-	Dilindungi
79	Chloropseidae	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cica daun besar	Asia Tenggara	EN	-	Dilindungi
80	Ciconiidae	<i>Ciconia episcopus</i>	Bangau sandang-lawe	-	NT	-	Dilindungi
81	Ciconiidae	<i>Ciconia stormi</i>	Bangau storm	Asia Tenggara	EN	-	Dilindungi
82	Ciconiidae	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tong-tong	-	VU	-	Dilindungi
83	Cisticolidae	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Cinenen belukar	-	LC	-	-
84	Cisticolidae	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen kelabu	Asia Tenggara	LC	-	-
85	Cisticolidae	<i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen merah	Asia Tenggara	LC	-	-
86	Cisticolidae	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjajawa	Indonesia	NT	-	-
87	Cisticolidae	<i>Prinia flaviventris</i>	Prenjak rawa	-	LC	-	-
88	Columbidae	<i>Caloenas nicobarica</i>	Junai emas	-	NT	Appendix I	Dilindungi
89	Columbidae	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimbukan zamrud	-	LC	-	-
90	Columbidae	<i>Ducula aenea</i>	Pergam hijau	-	NT	-	-
91	Columbidae	<i>Ducula badia</i>	Pergam gunung	-	LC	-	-
92	Columbidae	<i>Ducula sp.</i>	Pergam	-	-	-	-
93	Columbidae	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	Asia Tenggara	LC	-	-
94	Columbidae	<i>Macropygia ruficeps</i>	Uncal kouran	-	LC	-	-
95	Columbidae	<i>Ptilinopus jambu</i>	Walik jambu	Asia Tenggara	NT	-	-
96	Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur	-	LC	-	-
97	Columbidae	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Dederuk jawa	Indonesia	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
98	Columbidae	<i>Treron capellei</i>	Punai besar	Asia Tenggara	VU	-	-
99	Columbidae	<i>Treron curvirostra</i>	Punai lengguak	-	LC	-	-
100	Columbidae	<i>Treron fulvicollis</i>	Punai bakau	Asia Tenggara	LC	-	-
101	Columbidae	<i>Treron olax</i>	Punai kecil	Asia Tenggara	LC	-	-
102	Columbidae	<i>Treron sp.</i>	Punai	-	-	-	-
103	Columbidae	<i>Treron vernans</i>	Punai gading	-	LC	-	-
104	Coraciidae	<i>Eurystomus orientalis</i>	Tiong lampu biasa	-	LC	-	-
105	Corvidae	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan	Asia Tenggara	LC	-	-
106	Corvidae	<i>Platysmurus leucopterus</i>	Tangkar kambing	Asia Tenggara	LC	-	Dilindungi
107	Cuculidae	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	-	LC	-	-
108	Cuculidae	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	Wiwik uncuing	Asia Tenggara	LC	-	-
109	Cuculidae	<i>Cacomantis sonnerati</i>	Wiwik lurik	-	LC	-	-
110	Cuculidae	<i>Carpococcyx radiceus</i>	Tokhtor kalimantan	Sumatra	VU	-	-
111	Cuculidae	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	-	LC	-	-
112	Cuculidae	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut besar	-	LC	-	-
113	Cuculidae	<i>Cuculus micropterus</i>	Kangkak india	-	LC	-	-
114	Cuculidae	<i>Eudynamys scolopaceus</i>	Tuwur asia	-	LC	-	-
115	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus chlorophaeus</i>	Kadalan selaya	Asia Tenggara	LC	-	-
116	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	Kadalan birah	Asia Tenggara	LC	-	-
117	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus diardii</i>	Kadalan beruang	-	NT	-	-
118	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus javanicus</i>	Kadalan kembang	Asia Tenggara	LC	-	-
119	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>	Kadalan sawah	Asia Tenggara	NT	-	-
120	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus tristis</i>	Bubut	-	LC	-	-
121	Cuculidae	<i>Rhinortha chlorophaea</i>	Kadalan selaya	Asia Tenggara	LC	-	-
122	Cuculidae	<i>Surniculus lugubris</i>	Kedasi hitam	-	LC	-	-
123	Dicaeidae	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>	Cabai rimba	-	LC	-	-
124	Dicaeidae	<i>Dicaeum concolor</i>	Cabai polos	-	LC	-	-
125	Dicaeidae	<i>Dicaeum cruentatum</i>	Cabai merah	-	LC	-	-
126	Dicaeidae	<i>Dicaeum everetti</i>	Cabai tunggir-coklat	Asia Tenggara	NT	-	-
127	Dicaeidae	<i>Dicaeum minullum</i>	Cabai polos	-	LC	-	-
128	Dicaeidae	<i>Dicaeum monticolum</i>	Cabai panggul-hitam	Kalimantan	LC	-	-
129	Dicaeidae	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai bunga api	-	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
130	Dicaeidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai jawa	-	LC	-	-
131	Dicaeidae	<i>Prionochilus maculatus</i>	Pentis raja	Asia Tenggara	LC	-	-
132	Dicaeidae	<i>Prionochilus percussus</i>	Pentis pelangi	Asia Tenggara	LC	-	-
133	Dicaeidae	<i>Prionochilus thoracicus</i>	Pentis kumbang	Asia Tenggara	NT	-	-
134	Dicaeidae	<i>Prionochilus xanthopygius</i>	Pentis kalimantan	Kalimantan	NT	-	-
135	Dicruridae	<i>Dicrurus aeneus</i>	Srigunting keladi	-	LC	-	-
136	Dicruridae	<i>Dicrurus annectens</i>	Srigunting gagak	-	LC	-	-
137	Dicruridae	<i>Dicrurus hottentotus</i>	Srigunting	-	LC	-	-
138	Dicruridae	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Srigunting kelabu	-	-	-	-
139	Dicruridae	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Srigunting batu	-	LC	-	-
140	Estrildidae	<i>Amandava amandava</i>	Pipit benggala	-	LC	-	-
141	Estrildidae	<i>Lonchura atricapilla</i>	Bondol kepala hitam	-	LC	-	-
142	Estrildidae	<i>Lonchura fuscans</i>	Bondol kalimantan	-	LC	-	-
143	Eurylaimidae	<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>	Sempur hujan sungai	Asia Tenggara	LC	-	-
144	Eurylaimidae	<i>Eurylaimus javanicus</i>	Sempur-hujan rimba	Asia Tenggara	NT	-	-
145	Eurylaimidae	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur hujan darat	Asia Tenggara	NT	-	-
146	Falconidae	<i>Falco sp.</i>	Alap-alap	-	-	-	-
147	Falconidae	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung	-	LC	-	Dilindungi
148	Falconidae	<i>Microhierax latifrons</i>	Alap-alap dahi putih	Kalimantan	NT	Appendix II	Dilindungi
149	Glareolidae	<i>Glareola maldivarum</i>	Terik asia	-	LC	-	Dilindungi
150	Halcyonidae	<i>Lacedo pulchella</i>	Cekakak batu	Asia Tenggara	LC	-	-
151	Hemiprocidae	<i>Hemiprocne comata</i>	Tepekong rangkang	Asia Tenggara	LC	-	-
152	Hirundinidae	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang api	-	LC	-	-
153	Hirundinidae	<i>Hirundo tahitica</i>	Layang layang batu	-	LC	-	-
154	Irenidae	<i>Irena puella</i>	Kecembang gadung	-	LC	-	-
155	Laniidae	<i>Lanius cristatus</i>	Bentet coklat	-	LC	-	-
156	Laniidae	<i>Lanius schach</i>	Bentet kelabu	-	LC	-	-
157	Laniidae	<i>Lanius tigrinus</i>	Bentet loreng	-	LC	-	-
158	Laridae	<i>Larus ridibundus</i>	Camar kepala hitam	-	LC	-	Dilindungi
159	Laridae	<i>Sterna albifrons</i>	Dara-laut kecil	-	LC	-	Dilindungi
160	Laridae	<i>Sterna hirundo</i>	Dara-laut biasa	-	LC	-	Dilindungi
161	Leiotrichidae	<i>Alcippe brunneicauda</i>	Wergan coklat	Asia Tenggara	NT	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
162	Leiotrichidae	<i>Garrulax mitratus</i>	Poksai genting	Asia Tenggara	NT	-	-
163	Leiotrichidae	<i>Garrulax palliatus</i>	Poksai mantel	Asia Tenggara	NT	-	-
164	Locustellidae	<i>Locustella accentor</i>	Ceret kinabalu	Kalimantan	LC	-	-
165	Locustellidae	<i>Locustella ochotensis</i>	Kecici siberia	-	LC	-	-
166	Locustellidae	<i>Megalurus palustris</i>	Cica-koreng jawa	Asia Tenggara	LC	-	-
167	Megalamidae	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Takur ampis	Kalimantan	LC	-	Dilindungi
168	Megalamidae	<i>Psilopogon australis</i>	Takur tenggeret	-	LC	-	-
169	Megalamidae	<i>Psilopogon henricii</i>	Takur topi emas	Asia Tenggara	NT	-	Dilindungi
170	Megalamidae	<i>Psilopogon monticola</i>	Takur gunung	Kalimantan	LC	-	Dilindungi
171	Megalamidae	<i>Psilopogon mystacophanos</i>	Takur warna-warni	Asia Tenggara	NT	-	Dilindungi
172	Megalamidae	<i>Psilopogon pulcherrimus</i>	Takur tengkuk-emas	Kalimantan	LC	-	Dilindungi
173	Megalamidae	<i>Psilopogon rafflesii</i>	Takur tutut	Asia Tenggara	NT	-	Dilindungi
174	Megalamidae	<i>Psilopogon sp.</i>	Takur	-	-	-	-
175	Meropidae	<i>Merops ornatus</i>	Kirik-kirik australia	-	LC	-	-
176	Meropidae	<i>Merops philippinus</i>	Kirik-kirik laut	-	LC	-	-
177	Meropidae	<i>Merops viridis</i>	Kirik-kirik biru	-	LC	-	-
178	Meropidae	<i>Nyctornis amictus</i>	Kirik-kirik kumbang	Asia Tenggara	LC	-	-
179	Monarchidae	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap ranting	-	LC	-	-
180	Monarchidae	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Sriwang asia	-	LC	-	-
181	Motacillidae	<i>Anthus hodgsoni</i>	Apung zaitun	-	LC	-	-
182	Motacillidae	<i>Anthus novaeseelandiae</i>	Apung tanah	-	LC	-	-
183	Motacillidae	<i>Anthus sp.</i>	Apung	-	-	-	-
184	Muscicapidae	<i>Copsychus malabaricus</i>	Kucica hutan	-	LC	Appendix II	-
185	Muscicapidae	<i>Copsychus saularis musicus</i>	Kucica kampung/Kacer	-	LC	-	-
186	Muscicapidae	<i>Copsychus sp.</i>	Murai	-	-	-	-
187	Muscicapidae	<i>Culicicapa ceylonensis</i>	Sikatan kepala abu	-	LC	-	-
188	Muscicapidae	<i>Cyanoptila cyanomelana</i>	Sikatan biru-putih	-	LC	-	-
189	Muscicapidae	<i>Cyornis brunneatus</i>	Sikatan-rimba coklat	-	VU	-	Dilindungi
190	Muscicapidae	<i>Cyornis caeruleus</i>	Sikatan biru langit	Kalimantan & Sumatra	VU	-	-
191	Muscicapidae	<i>Cyornis concretus</i>	Sikatan besar	Asia Tenggara	LC	-	Dilindungi
192	Muscicapidae	<i>Cyornis montanus</i>	Sikatan dayak	-	LC	-	-
193	Muscicapidae	<i>Cyornis ruficauda</i>	Sikatan-rimba ekor merah	Filipina	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
194	Muscicapidae	<i>Cyornis superbus</i>	Sikatan kalimantan	Kalimantan	LC	-	-
195	Muscicapidae	<i>Cyornis turcosus</i>	Sikatan melayu	Asia Tenggara	NT	-	-
196	Muscicapidae	<i>Cyornis umbratilis</i>	Sikatan-rimba dada-kelabu	Asia Tenggara	NT	-	-
197	Muscicapidae	<i>Enicurus leschenaulti</i>	Meninting besar	-	LC	-	-
198	Muscicapidae	<i>Enicurus ruficapillus</i>	Meninting cegar	Asia Tenggara	NT	-	-
199	Muscicapidae	<i>Erithacus cyane</i>	Berkecet biru	-	LC	-	-
200	Muscicapidae	<i>Ficedula dumetoria</i>	Sikatan dada-merah	Asia Tenggara	LC	-	-
201	Muscicapidae	<i>Ficedula narcissina</i>	Sikatan narsis	-	LC	-	-
202	Muscicapidae	<i>Ficedula parva</i>	Sikatan kerongkongan-merah	-	LC	Appendix III	-
203	Muscicapidae	<i>Ficedula westermanni</i>	Sikatan belang	-	LC	-	-
204	Muscicapidae	<i>Ficedula zanthopygia</i>	Sikatan emas	-	LC	-	-
205	Muscicapidae	<i>Monticola solitarius</i>	Murai-batu arung	-	LC	-	-
206	Muscicapidae	<i>Muscicapa dauurica</i>	Sikatan bubik	-	LC	-	-
207	Muscicapidae	<i>Muscicapa ferruginea</i>	Sikatan besi	-	LC	-	-
208	Muscicapidae	<i>Muscicapa griseiticta</i>	Sikatan burik	-	LC	-	-
209	Muscicapidae	<i>Muscicapa sibirica</i>	Sikatan sisi gelap	-	LC	-	-
210	Muscicapidae	<i>Saxicola caprata</i>	Decu belang	-	LC	-	-
211	Muscicapidae	<i>Saxicola torquatus</i>	Decu batu	-	LC	-	-
212	Muscicapidae	<i>Tarsiger cyanurus</i>	Berkecet ekor-biru	-	LC	-	-
213	Muscicapidae	<i>Trichixos pyrropgygus</i>	Murai ekor kuning	Asia Tenggara	NT	-	-
214	Muscicapidae	<i>Vauriella gularis</i>	Sikatan-rimba gunung	Kalimantan	LC	-	-
215	Nectariniidae	<i>Aethopyga siparaja</i>	Madu sepah raja	-	LC	-	Dilindungi
216	Nectariniidae	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu kelapa	Asia Tenggara	LC	-	-
217	Nectariniidae	<i>Anthreptes rhodolaemus</i>	Madu leher-merah	Asia Tenggara	NT	-	Dilindungi
218	Nectariniidae	<i>Anthreptes simplex</i>	Madu polos	Asia Tenggara	LC	-	-
219	Nectariniidae	<i>Anthreptes singalensis</i>	Burung madu belukar	-	LC	-	-
220	Nectariniidae	<i>Arachnothera crassirostris</i>	Pijantung kampung	Asia Tenggara	LC	-	-
221	Nectariniidae	<i>Arachnothera flavigaster</i>	Pijantung tasmak	Asia Tenggara	LC	-	-
222	Nectariniidae	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	-	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
223	Nectariniidae	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Madu belukar	-	LC	-	-
224	Nectariniidae	<i>Cynniris jugularis ornatus</i>	Madu sriganti	-	LC	-	-
225	Nectariniidae	<i>Kurochkinogramma hypogrammicum</i>	Burung madu rimba	Asia Tenggara	LC	-	-
226	Nectariniidae	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Madu bakau	Asia Tenggara	LC	-	-
227	Nectariniidae	<i>Leptocoma sperata</i>	Madu pengantin	Filipina	LC	-	-
228	Oriolidae	<i>Oriolus xanthonotus</i>	Kepudang hutan	Asia Tenggara	NT	-	-
229	Pellorneidae	<i>Malacopteron affine</i>	Asi topi-jelaga	Asia Tenggara	NT	-	-
230	Pellorneidae	<i>Malacopteron albogulare</i>	Asi dada-kelabu	Asia Tenggara	NT	-	-
231	Pellorneidae	<i>Malacopteron cinereum</i>	Asi topi sisik	Asia Tenggara	LC	-	-
232	Pellorneidae	<i>Malacopteron magnirostre</i>	Asi kumis	Asia Tenggara	LC	-	-
233	Pellorneidae	<i>Malacopteron magnum</i>	Asi besar	Asia Tenggara	NT	-	-
234	Pellorneidae	<i>Pellorneum nigrocapitatum</i>	Pelanduk topi hitam	Asia Tenggara	LC	-	-
235	Pellorneidae	<i>Trichastoma bicolor</i>	Pelanduk merah	Asia Tenggara	LC	-	-
236	Pellorneidae	<i>Trichastoma malaccense</i>	Pelanduk ekor pendek	Asia Tenggara	LC	-	-
237	Pellorneidae	<i>Trichastoma pyrrigenys</i>	Pelanduk bukit	Kalimantan & Jawa	LC	-	-
238	Pellorneidae	<i>Trichastoma rostratum</i>	Pelanduk dada-putih	Asia Tenggara	NT	-	-
239	Peloomeidae	<i>Passer montanus</i>	Gereja erasia	-	LC	-	-
240	Phalacrocoracidae	<i>Phalacrocorax sp.</i>	Pecuk	-	-	-	-
241	Phasianidae	<i>Argusianus argus</i>	Kuau raja	Asia Tenggara	VU	Appendix II	Dilindungi
242	Phasianidae	<i>Gallus gallus</i>	Ayam hutan merah	-	LC	-	-
243	Phasianidae	<i>Lophura bulweri</i>	Sempidan kalimantan	Kalimantan	VU	-	Dilindungi
244	Phasianidae	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Sempidan merah	Asia Tenggara	LC	-	-
245	Phasianidae	<i>Lophura ignita</i>	Sempidan biru	Kalimantan & Bangka Belitung	VU	-	-
246	Phylloscopidae	<i>Rollulus rouloul</i>	Puyuh Sengayan	Asia Tenggara	VU	-	-
247	Picidae	<i>Blythipicus rubiginosus</i>	Pelatuk pangkas	Asia Tenggara	LC	-	-
248	Picidae	<i>Celeus brachyurus</i>	Pelatuk kijang	-	LC	-	-
249	Picidae	<i>Chrysocolaptes validus</i>	Pelatuk punggung-oranye	Asia Tenggara	LC	-	-
250	Picidae	<i>Chrysoplegma miniaceum</i>	Pelatuk merah	-	LC	-	-
251	Picidae	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	Caladi tilik	-	LC	-	-
252	Picidae	<i>Dinopium rafflesii</i>	Pelatuk raffles	Asia Tenggara	NT	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
253	Picidae	<i>Dryocopus javanensis</i>	Pelatuk ayam	-	LC	-	-
254	Picidae	<i>Hemicircus concretus</i>	Caladi tikotok	Asia Tenggara	LC	-	-
255	Picidae	<i>Meiglyptes grammithorax</i>	Caladi batu	Asia Tenggara	LC	-	-
256	Picidae	<i>Meiglyptes tukki</i>	Caladi badok	Asia Tenggara	NT	-	-
257	Picidae	<i>Micropternus brachyurus</i>	Pelatuk kijang	-	LC	-	-
258	Picidae	<i>Mulleripicus pulverulentus</i>	Pelatuk kelabu besar	-	VU	-	Dilindungi
259	Picidae	<i>Phylloscopus trivirgatus</i>	Cikrak daun	Asia Tenggara	LC	-	-
260	Picidae	<i>Picus puniceus</i>	Pelatuk sayap merah	-	LC	-	-
261	Picidae	<i>Picus sp.</i>	Blatukan	-	-	-	-
262	Picidae	<i>Sasia abnormis</i>	Tukik tikus	Asia Tenggara	LC	-	-
263	Picidae	<i>Tricholaema melanocephala</i>	Takur leher hitam	-	LC	-	-
264	Picidae	<i>Yungipicus canicapillus</i>	Caladi belacan	Asia Tenggara	LC	-	-
265	Pittidae	<i>Erythropitta granatina</i>	Paok delima	Asia Tenggara	NT	-	-
266	Pityrasidae	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	Tiong-batu kalimantan	Kalimantan	VU	-	-
267	Podargidae	<i>Batrachostomus cornutus</i>	Paruh-kodok tanduk	Asia Tenggara	LC	-	-
268	Podargidae	<i>Batrachostomus javensis</i>	Paruh-kodok jawa	Asia Tenggara	LC	-	-
269	Psittacidae	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu	Asia Tenggara	LC	Appendix II	Dilindungi
270	Psittacidae	<i>Psittacula alexandri</i>	Betet biasa	-	NT	Appendix II	Dilindungi
271	Psittacidae	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet ekor panjang	Asia Tenggara	VU	Appendix II	Dilindungi
272	Psittacidae	<i>Psittinus cyanurus</i>	Nuri tanau	Asia Tenggara	NT	Appendix II	Dilindungi
273	Pycnonotidae	<i>Alophoixus bres</i>	Empuloh janggut	Jawa & Bali	EN	-	-
274	Pycnonotidae	<i>Alophoixus finschii</i>	Empuloh leher kuning	Asia Tenggara	NT	-	-
275	Pycnonotidae	<i>Alophoixus ochraceus</i>	Empuloh ragum	Asia Tenggara	LC	-	-
276	Pycnonotidae	<i>Alophoixus phaeocephalus</i>	Empuloh irang	Asia Tenggara	LC	-	-
277	Pycnonotidae	<i>Brachypodius atriceps</i>	Cucak kurincang	-	LC	-	-
278	Pycnonotidae	<i>Brachypodius nieuwenhuisii</i>	Cucak gelambir biru	Kalimantan & Sumatra	DD	-	-
279	Pycnonotidae	<i>Euptilotus eutilotus</i>	Cucak rumbai tungging	Asia Tenggara	NT	-	-
280	Pycnonotidae	<i>Hemixos flava</i>	Brinji kelabu	-	LC	-	-
281	Pycnonotidae	<i>lola charlottae</i>	Brinji kalimantan	Kalimantan	NT	-	-
282	Pycnonotidae	<i>lola finschii</i>	Empuloh leher kuning	Asia Tenggara	NT	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
283	Pycnonotidae	<i>Ixodia cyaniventris</i>	Cucak kelabu	Asia Tenggara	NT	-	-
284	Pycnonotidae	<i>Ixodia erythrophthalmos</i>	Merbah kacamata	Asia Tenggara	LC	-	-
285	Pycnonotidae	<i>Ixodia squamata</i>	Cucak bersisik	Asia Tenggara	NT	-	-
286	Pycnonotidae	<i>Ixos malaccensis</i>	Brinji bergaris	Asia Tenggara	LC	-	-
287	Pycnonotidae	<i>Microtarsus melanoleucos</i>	Cucak sakit tubuh	Asia Tenggara	NT	-	-
288	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang	-	LC	-	-
289	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah mata merah	-	LC	-	-
290	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus flavescens</i>	Merbah gunung	-	LC	-	-
291	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerucuk	-	LC	-	-
292	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus plumosus</i>	Merbah belukar	-	LC	-	-
293	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah corok-corok	Asia Tenggara	LC	-	-
294	Pycnonotidae	<i>Setornis criniger</i>	Empuloh paruh-kait	Kalimantan & Sumatra	VU	-	Dilindungi
295	Pycnonotidae	<i>Tricholestes criniger</i>	Brinji rambut-tunggir	Asia Tenggara	LC	-	-
296	Rallidae	<i>Amauornis phoenicurus</i>	Kareo padi	-	LC	-	-
297	Rallidae	<i>Porphyrio porphyrio indicus</i>	Mandar besar	-	LC	-	-
298	Rallidae	<i>Zapornia fusca</i>	Tikusan merah	-	LC	-	-
299	Rhipiduridae	<i>Rhipidura albicollis</i>	Kipasan gunung	-	LC	-	-
300	Rhipiduridae	<i>Rhipidura perlata</i>	Kipasan mutiara	Asia Tenggara	LC	-	-
301	Rhipiduridae	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	-	LC	-	Dilindungi
302	Scolopacidae	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil pantai	-	LC	-	-
303	Scolopacidae	<i>Tringa stagnatilis</i>	Trinil rawa	-	LC	-	-
304	Scolopacidae	<i>Xenus cinereus</i>	Trinil bedaran	-	LC	-	-
305	Sittidae	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk beledu	-	LC	-	-
306	Strigidae	<i>Ketupa ketupu</i>	Burung hantu	Asia Tenggara	LC	Appendix II	-
307	Strigidae	<i>Ninox scutulata</i>	Pungguk coklat	-	LC	Appendix II	-
308	Strigidae	<i>Otus lempiji</i>	Celepuk reban	Indonesia	LC	Appendix II	-
309	Strigidae	<i>Otus lettia</i>	Celepuk reban	-	LC	Appendix II	-
310	Strigidae	<i>Strix leptogrammica</i>	Kokok beluk	-	LC	Appendix II	-
311	Sturnidae	<i>Acridotheres javanicus</i>	Jalak kerbau	Jawa & Bali	VU	-	-
312	Sturnidae	<i>Gracula religiosa</i>	Tiong emas/Beo	-	LC	Appendix II	Dilindungi
313	Timaliidae	<i>Cyanoderma erythropterum</i>	Tepus merbah-sampah	Asia Tenggara	LC	-	-
314	Timaliidae	<i>Macronus ptilosus</i>	Ciung-air	Asia Tenggara	NT	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
315	Timaliidae	<i>Mixornis gularis</i>	Ciung-air melayu	-	LC	-	-
316	Timaliidae	<i>Stachyris erythroptera</i>	Tepus merbah-sampah	Asia Tenggara	LC	-	-
317	Timaliidae	<i>Stachyris leucotis</i>	Tepus telinga-putih	Asia Tenggara	NT	-	-
318	Timaliidae	<i>Stachyris maculata</i>	Tepus merah tunggir	-	NT	-	-
319	Timaliidae	<i>Stachyris poliocephala</i>	Tepus kepala-kelabu	Asia Tenggara	LC	-	-
320	Trogonidae	<i>Harpacres whiteheadi</i>	Kasumba kalimantan	Kalimantan	NT	-	Dilindungi
321	Trogonidae	<i>Harpactes diardii</i>	Luntur diard	Asia Tenggara	NT	-	-
322	Trogonidae	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Luntur putri	Asia Tenggara	NT	-	Dilindungi
323	Trogonidae	<i>Harpactes kasumba</i>	Luntur kasumba	Asia Tenggara	NT	-	-
324	Turdidae	<i>Turdus poliocephalus</i>	Anis gunung	-	LC	-	-
325	Tytonidae	<i>Phodilus badius</i>	Serak bukit	-	LC	-	-
326	Tytonidae	<i>Tyto alba</i>	Serak jawa	-	LC	-	-
327	Vangidae	<i>Philentoma pyrhopterum</i>	Philentoma sayap merah	Asia Tenggara	LC	-	-
328	Vangidae	<i>Philentoma velata</i>	Philentoma kerudung	Asia Tenggara	NT	-	-
329	Zosteropidae	<i>Chlorocharis emiliae</i>	Opor mata-hitam	Kalimantan	LC	-	-
330	Zosteropidae	<i>Heleia squamifrons</i>	Opor kalimantan	Kalimantan	LC	-	-
331	Zosteropidae	<i>Yuhina everetti</i>	Yuhina kalimantan	Kalimantan	LC	-	-
332	Zosteropidae	<i>Zosterops everetti</i>	Kacamata filipina	Filipina	LC	-	-
333	Zosteropidae	<i>Zosterops flavus</i>	Kacamata jawa	Kalimantan & Jawa	EN	-	Dilindungi
334	Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata biasa	-	VU	-	-

Sumber: Hasil Pengamatan Langsung dan Pengumpulan Data Sekunder, 2023 yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Tanjung Puting, industri, KPH Hulu Kab. Seruyan, PT. Rimba Raya Conservation. Keterangan: Status Konservasi* : Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Species, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan



Harpactes duvaucelii



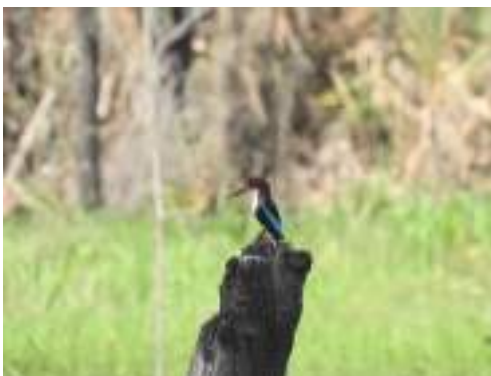
Dryocopus javanensis



Todiramphus chloris



Anthracoceros malayanus



Halcyon smyrnensis



Lanius schach



Picus miniaceus



Microhierax fringillarius



Picus puniceus



Ardea alba



Chrysoplegma miniaceum



Psittacula longicauda



Annorrhinus galeritus



Amaurornis phoenicurus



Cyornis montanus



Aegithina tiphia



Haliaeetus leucogaster



Stachyris maculata

Gambar 4.3 Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Avifauna

4.2.2.3 Reptilia

Terdapat 45 jenis reptilia yang ditemukan di daerah Kabupaten Seruyan, peran kelompok hewan reptilia bagi manusia yaitu salah satunya adalah mengontrol hama tikus yang biasa menyerang padi atau sawit. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mereka di alam perlu dijaga demi terciptanya sebuah



ekosistem yang seimbang. Dari 45 jenis reptilia yang terdata ada lima jenis yang dilindungi oleh Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018. Satu jenis penyu, yaitu Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), tiga jenis buaya yaitu Buaya muara (*Crocodylus porosus*), Buaya siam (*Crocodylus siamensis*), Buaya sinyulong (*Tomistoma schlegelii*), dan satu jenis ular yaitu Ular sanca kembang (*Malayophyton reticulatus*). Tiga dari lima jenis reptilia yang dilindungi, tiga jenis diantaranya termasuk dalam kategori appendix I dalam CITES, yaitu Penyu sisik, Buaya siam, dan Buaya sinyulong. Jenis yang akan terancam keberadaannya jika pedagangannya tidak diatur atau appendix II terdiri dari 11 jenis reptilia.

Jenis reptilia yang berada dalam status kritis (*CR: Critically Endangered*) terdiri dari tiga jenis yaitu Penyu sisik, Buaya siam, dan Tuntong laut (*Batagur borneoensis*), sedangkan jenis yang terancam (*EN: endangered*), ada dua jenis yaitu Kura-kura batok (*Cuora amboinensis*) dan Kura-kura duri (*Heosemys spinosa*). Tiga jenis reptilia termasuk dalam kategori rentan (*VU: Vulnerable*), yaitu Buaya sinyulong, Ular sendok Sumatera (*Naja sumatrana*), dan King cobra (*Ophiophagus hannah*), satu jenis kura-kura yaitu kura-kura daun termasuk dalam status hampir terancam (*NT: Near Threatened*). Mayoritas jenis reptilia berada dalam status resiko rendah *LC: Least Concern*) yaitu ada 34 jenis dan satu jenis berada dalam status informasi yang kurang (*DD: Data Deficient*) yaitu jenis *Varanus dumerilii*.

Jenis reptilia endemic Kalimantan yang terdata ada lima jenis yaitu *Draco comutus*, *Gonocephalus bornensis*, *Cyrtodactylus baluensis*, *Phyton breitensteini*, dan *Dasia vittata*. Dari lima jenis reptilia endemic ada tiga jenis kadal pohon, satu jenis tokek bercakar dan satu jenis ular sanca. Selengkapnya data reptilia Kabupaten Seruyan ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.4 Keanekaragaman Spesies Reptilia Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1	Agamidae	<i>Bronchocela cristatella</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
2	Agamidae	<i>Calotes jubatus</i>	Kadal	Asia Tenggara	LC	-	-
3	Agamidae	<i>Draco comutus</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
4	Agamidae	<i>Draco fimbriatus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
5	Agamidae	<i>Draco maximus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
6	Agamidae	<i>Draco sp.</i>	Cicak terbang	-	-	-	-
7	Agamidae	<i>Draco volans</i>	Cicak terbang	-	LC	-	-
8	Agamidae	<i>Gonocephalus bornensis</i>	Bunglon	Kalimantan	LC	-	-
9	Chelonidae	<i>Eretmochelys imbricata</i>	Penyu sisik	Perairan tropis, subtropis, dan muara	CR	Appendix I	Dilindungi
10	Colubridae	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular hijau	Asia Tenggara	LC	-	-
11	Colubridae	<i>Boiga dendrophila</i>	Ular tatak emas	Asia Tenggara	LC	-	-
12	Colubridae	<i>Chrysopelea paradisi</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
13	Colubridae	<i>Coelognathus flavolineatus</i>	Ular babi	Asia Tenggara	LC	-	-
14	Colubridae	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
15	Colubridae	<i>Dendrelaphis pictus</i>	Ular tambang	Asia Tenggara	LC	-	-
16	Colubridae	<i>Dryophiops rubescens</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
17	Colubridae	<i>Lepturophis albosfuscus</i>	-	-	LC	-	-
18	Colubridae	<i>Oligodon octolineatus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
19	Colubridae	<i>Xenochrophis maculatus</i>	-	-	LC	-	-
20	Colubridae	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	Ular segitiga merah	-	LC	-	-
21	Crocodylidae	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya air asin	-	LC	Appendix II	Dilindungi
22	Crocodylidae	<i>Crocodylus siamensis</i>	Buaya siam	Asia Tenggara	CR	Appendix I	Dilindungi
23	Crocodylidae	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya senyulong	Asia Tenggara	VU	Appendix I	Dilindungi
24	Elapidae	<i>Bungarus candidus</i>	Ular pucuk	Asia Tenggara	LC	-	-
25	Elapidae	<i>Bungarus flaviceps</i>	Ular nunung	Asia Tenggara	LC	-	-
26	Elapidae	<i>Naja sumatrana</i>	Ular sendok sumatra	Asia Tenggara	VU	Appendix II	-
27	Elapidae	<i>Ophiophagus hannah</i>	King Cobra	-	VU	Appendix II	-
28	Gekkonidae	<i>Cyrtodactylus baluensis</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
29	Gekkonidae	<i>Gekko kuhli</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
30	Geoemydidae	<i>Batagur borneoensis</i>	Tuntong laut	Asia Tenggara	CR	Appendix II	-
31	Geoemydidae	<i>Cuora amboinensis</i>	Kura-kura batok	Asia Tenggara	EN	Appendix II	-
32	Geoemydidae	<i>Cyclemys dentata</i>	Kura-kura daun	Asia Tenggara	NT	Appendix II	-
33	Geoemydidae	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura duri	Asia Tenggara	EN	Appendix II	-
34	Homalopsidae	<i>Homalopsis buccata</i>	Ular air belang	Asia Tenggara	LC	-	-
35	Pareidae	<i>Pareas carinatus</i>	Ular siput	-	LC	-	-
36	Phytonidae	<i>Malayophyton reticulatus</i>	Ular sanca kembang	-	LC	Appendix II	Dilindungi
37	Phytonidae	<i>Phyton breitensteini</i>	Puraca	Kalimantan	LC	Appendix II	-
38	Scincidae	<i>Dasia vittata</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
39	Scincidae	<i>Eutrophis sp.</i>	Kadal	-	-	-	-
40	Scincidae	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal kebun	-	LC	-	-
41	Scincidae	<i>Eutropis rugifera</i>	-	-	LC	-	-
42	Varanidae	<i>Varanus dumerilii</i>	-	Asia Tenggara	DD	Appendix II	-



NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
43	Varanidae	<i>Varanus salvator</i>	Biawak	-	LC	Appendix II	-
44	Viperidae	<i>Tropidolaemus subannulatus</i>	-	-	LC	-	-
45	Viperidae	<i>Tropidolaemus wagleri</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-

Sumber: Hasil Pengamatan Langsung dan Pengumpulan Data Sekunder, 2023 yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Tanjung Puting, industri, KPH Hulu Kab. Seruyan, PT. Rimba Raya Conservation. Keterangan: Status Konservasi* : Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Species, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).



Draco volans



Cyrtodactylus Sp.

Gambar 4.4 Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Reptilia

4.2.2.4 Amphibia

Di Kabupaten Seruyan terdata ada 54 jenis amfibi yang didominasi oleh tiga kelompok famili yaitu famili Ranidae, Dicroglossidae, dan Rhacoporidae. Dari kelompok hewan amfibi tidak ditemukan jenis yang dilindungi dan jenis yang termasuk dalam daftar CITES. Mengacu pada IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) ada dua jenis amfibi yang memiliki status hampir terancam (NT: *Near Threatened*), yaitu Katak bertopeng (*Limnonectes blythii*) dan *Leptobrachella gracilis*. Ada 14 jenis amfibi yang hanya dapat ditemukan di Kalimantan, diantaranya yaitu Katak sampah daun (*Leptobrachium abbotti*), Percil Borneo (*Microhyla borneensis*), dan Katak Kalimantan kaput (*Meristogenys phaeomerus*). Keberadaan amfibi di ekosistem sangat berperan dalam siklus materi karena banyak jenis berudu yang berperan sebagai detritivore, selain itu setelah berada di fase dewasa mayoritas amfibi



merupakan memangsa berbagai jenis serangga. Selengkapnya, data amfibi Kabupaten Seruyan ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.5 Keanekaragaman Spesies Amphibia Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1	Bufonidae	<i>Ansonia longidita</i>	Katak puru lurus berjari panjang	Kalimantan	LC	-	-
2	Bufonidae	<i>Ansonia spinulifera</i>	Katak puru lurus bersuri	Kalimantan	LC	-	-
3	Bufonidae	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Bangkong kolong	-	LC	-	-
4	Bufonidae	<i>Ingerophrynus quadriporcatus</i>	Kodok puru rawa	Asia Tenggara	LC	-	-
5	Bufonidae	<i>Phrynoidis asper</i>	Kodok puru besar	Asia Tenggara	LC	-	-
6	Bufonidae	<i>Phrynoidis juxtasper</i>	Kodok-buduk raksasa	Asia Tenggara	LC	-	-
7	Bufonidae	<i>Pseudobufo subasper</i>	Bangkong banyu	Asia Tenggara	LC	-	-
8	Dicroglossidae	<i>Limnonectes blythii</i>	Katak bertopeng	Asia Tenggara	NT	-	-
9	Dicroglossidae	<i>Limnonectes finchi</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
10	Dicroglossidae	<i>Limnonectes ibanorum</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
11	Dicroglossidae	<i>Limnonectes ingeri</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
12	Dicroglossidae	<i>Limnonectes kuhlii</i>	-	Jawa	LC	-	-
13	Dicroglossidae	<i>Limnonectes macrodon</i>	Kodok batu	Jawa & Sumatra	LC	-	-
14	Dicroglossidae	<i>Limnonectes malesianus</i>	Katak rawa	Asia Tenggara	LC	-	-
15	Dicroglossidae	<i>Limnonectes palavanensis</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
16	Dicroglossidae	<i>Limnonectes paramacrodon</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
17	Dicroglossidae	<i>Limnonectes shompenorum</i>	Bangkong batu/Bohang	-	LC	-	-
18	Megophryidae	<i>Leptobrachella gracilis</i>	-	Asia Tenggara	NT	-	-
19	Megophryidae	<i>Leptobrachium abboti</i>	Katak sampah daun tanah pamah	Kalimantan	LC	-	-
20	Megophryidae	<i>Leptobrachium hasseltii</i>	Katak serasah	-	LC	-	-
21	Megophryidae	<i>Leptolalax kajangensis</i>	Katak kerdil	Malaysia	LC	-	-
22	Megophryidae	<i>Megophrys nasuta</i>	Katak bertanduk	Asia Tenggara	LC	-	-
23	Microhylidae	<i>Kalophrynus meizon</i>	Katak lekat sisi merah	Kalimantan	LC	-	-
24	Microhylidae	<i>Kalophrynus pleurostigma</i>	katak lengket berbintik hitam	Asia Tenggara	LC	-	-
25	Microhylidae	<i>Kaloula baleata</i>	Belentuk	Asia Tenggara	LC	-	-
26	Microhylidae	<i>Microhyla borneensis</i>	Percil borneo	Kalimantan	LC	-	-
27	Microhylidae	<i>Microhyla palmipes</i>	Percil berselaput	Asia Tenggara	LC	-	-
28	Ranidae	<i>Chalcorana chalconota</i>	Kongkang kolam	Sumatra, Jawa, & Bali	LC	-	-
29	Ranidae	<i>Frejelevarya cancrivora</i>	Kodok sawah/Katak Tegal	-	LC	-	-
30	Ranidae	<i>Hylarana erythraea</i>	Kongkang gading	Asia Tenggara	LC	-	-
31	Ranidae	<i>Hylarana glandulosa</i>	katak kelenjar	Asia Tenggara	LC	-	-
32	Ranidae	<i>Hylarana nicobariensis</i>	Kongkang jangkrik	Asia Tenggara	LC	-	-
33	Ranidae	<i>Meristogenys phaeomerus</i>	Katak kalimantan kapit	Kalimantan	LC	-	-
34	Ranidae	<i>Occidozyga lima</i>	Bencet hijau	-	LC	-	-
35	Ranidae	<i>Odorrana hosii</i>	Kongkang racun	Asia Tenggara	LC	-	-
36	Ranidae	<i>Pulchrana baramica</i>	Kongkang baram	Asia Tenggara	LC	-	-
37	Ranidae	<i>Pulchrana glandulosa</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-



NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
38	Ranidae	<i>Pulchrana laterimaculata</i>	Kongkang tutul	Asia Tenggara	LC	-	-
39	Ranidae	<i>Pulchrana picturata</i>	Kongkang sungai bergaris	Kalimantan	LC	-	-
40	Ranidae	<i>Pulchrana signata</i>	Kongkang bertotol	Asia Tenggara	LC	-	-
41	Ranidae	<i>Staurois natator</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
42	Ranidae	<i>Staurois tuberilinguis</i>	Kongkang-batu botol hijau	Kalimantan	LC	-	-
43	Rhacoporidae	<i>Kurixalus appendiculatus</i>	Katak pohon berjumpai	Asia Tenggara	LC	-	-
44	Rhacoporidae	<i>Kurixalus chaseni</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
45	Rhacoporidae	<i>Nyctixalus pictus</i>	Katak pohon mutiara	Asia Tenggara	LC	-	-
46	Rhacoporidae	<i>Philautus hosii</i>	Katak pohon bermata hijau	Kalimantan	LC	-	-
47	Rhacoporidae	<i>Philautus sp.</i>	Katak pohon hutan	-	-	-	-
48	Rhacoporidae	<i>Polypedates colletti</i>	Katak pohon jam pasir	Asia Tenggara	LC	-	-
49	Rhacoporidae	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak pohon bergaris	-	LC	-	-
50	Rhacoporidae	<i>Polypedates macrotis</i>	Katak pohon telinga gelap	Asia Tenggara	LC	-	-
51	Rhacoporidae	<i>Polypedates otitophus</i>	Kodok puru bintil	Kalimantan	LC	-	-
52	Rhacoporidae	<i>Rhacophorus margaritifer</i>	-	Jawa	LC	-	-
53	Rhacoporidae	<i>Rhacophorus rufipes</i>	Katak pohon berselaput	Kalimantan	LC	-	-
54	Rhacoporidae	<i>Rhacophorus pardalis</i>	Katak pohon terbang	Asia Tenggara	LC	-	-

4.2.2.5 Ikan

Dari data primer dan data sekunder yang didapatkan ada 99 jenis ikan yang teridentifikasi, dua diantaranya merupakan jenis ikan yang dilindungi Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018. Tidak ada jenis ikan yang terdata masuk dalam daftar CITES, yaitu daftar jenis-jenis hewan yang diatur status perdagangannya secara internasional. Ada lima jenis ikan yang berstatus terancam (EN: Endangered) dan satu jenis yang telah dinyatakan punah menurut IUCN pada tahun 2020, yaitu ikan Belida (*Chitala lopis*). Pada tahun 2023 ikan jenis ini ramai diperbincangkan kembali karena ditemukan lagi keberadaannya, namun jumlahnya di alam sangat sedikit, sehingga perlu ada studi lebih lanjut mengenai keberadaan ikan ini di Kabupaten Seruyan agar dapat terus terjaga kelestariannya di alam.

Jenis ikan Kakap merah bakau (*Lutjanus campechanus*) merupakan satu-satunya ikan yang terdata dan berstatus rentan (VU: Vulnerable). Tujuh jenis ikan di Kabupaten Seruyan yang masuk dalam daftar hampir terancam (NT: Near Threatened), diantaranya adalah jenis ikan hias asli Indonesia yaitu Cupang (*Betta picta*), ikan kerandang (*Channa pleurophthalma*) dan ikan mihau (*Channa bankanensis*). Jenis ikan dengan status resiko



rendah *LC: Least Concern*) ada 74 jenis dan dengan informasi populasi yang kurang (*DD: Data Deficient*) ada tiga jenis yaitu ikan junjulang (*Hemirhamphodon pogonognathus*), ikan bulan-bulan (*Megalops cyprinoides*), dan ikang sembilang (*Paraplotosus albilabris*). Ikan endemic yang terdata di Kabupaten Seruyan hanya ada satu jenis, yaitu ikan Biju waluh (*Sphaerichthys selatanensis*). Selengkapnya, data ikan ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.6 Keanekaragaman Spesies Ikan Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA		Nama Lokal	Endemisitas	STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies			IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1	Ambassidae	<i>Parambassis macrolepis</i>	Baga-baga	Kalimantan & Sumatra	LC	-	-
2	Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i>	Papuyu/Betok	-	LC	-	-
3	Bagridae	<i>Bagroides melapterus</i>	Keputin	Asia Tenggara	LC	-	-
4	Bagridae	<i>Hemibagrus fortis</i>	Baung	Malaysia	LC	-	-
5	Bagridae	<i>Leiocassis rudicola</i>	Papuntin	-	EN	-	-
6	Bagridae	<i>Mystus nemurus</i>	Baung	Asia Tenggara	LC	-	-
7	Bagridae	<i>Mystus nigricaps</i>	Senggiringan	Asia Tenggara	LC	-	-
8	Bagridae	<i>Mystus singaringan</i>	Sanggiringan	Asia Tenggara	LC	-	-
9	Bagridae	<i>Mystus wyckii</i>	Baung	Asia Tenggara	LC	-	-
10	Belontiidae	<i>Belontia hasselti</i>	Kapar	Asia Tenggara	LC	-	-
11	Belontiidae	<i>Betta edithae</i>	Tempela	Indonesia	LC	-	-
12	Belontiidae	<i>Betta picta</i>	Cupang	Indonesia	NT	-	-
13	Belontiidae	<i>Betta raja</i>	Tempela	Sumatra	LC	-	-
14	Belontiidae	<i>Sphaerichthys selatanensis</i>	Biju waluh	Kalimantan	NT	-	-
15	Belontiidae	<i>Trichogaster sp.</i>	Sapat	-	-	-	-
16	Belontiidae	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sapat	Asia Tenggara	LC	-	-
17	Chacidae	<i>Chaca bankanensis</i>	Terapu	Asia Tenggara	NT	-	-
18	Channidae	<i>Channa bankanensis</i>	Mihau	Asia Tenggara	NT	-	-
19	Channidae	<i>Channa gachua</i>	Toman	-	LC	-	-
20	Channidae	<i>Channa lucius</i>	Runtu	Asia Tenggara	LC	-	-
21	Channidae	<i>Channa maruloides</i>	Peyang	Asia Tenggara	LC	-	-
22	Channidae	<i>Channa melasoma</i>	Miyaw	Asia Tenggara	LC	-	-
23	Channidae	<i>Channa micropeltes</i>	Toman/Tauman	-	LC	-	-
24	Channidae	<i>Channa pleurophthalma</i>	Krandangan/Kerandang/Karandang	-	NT	-	-
25	Channidae	<i>Channa striata</i>	Haruan	-	LC	-	-
26	Chirocentridae	<i>Chirocentrus dorab</i>	Paparang	-	LC	-	-
27	Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	-	LC	-	-
28	Clariidae	<i>Clarias gariepinus</i>	Lele	-	LC	-	-
29	Clariidae	<i>Clarias leiakanthus</i>	Kelik panjang	Asia Tenggara	LC	-	-
30	Clariidae	<i>Clarias nieuhofii</i>	Kelik pendek	Asia Tenggara	LC	-	-
31	Clariidae	<i>Clarias sp.</i>	Lele hutan/Pentet	-	-	-	-
32	Cyprinidae	<i>Anematicthys apogon</i>	Buhing	Asia Tenggara	LC	-	-
33	Cyprinidae	<i>Barbichthys laevis</i>	Kungkum	Asia Tenggara	LC	-	-
34	Cyprinidae	<i>Barbodes sp.</i>	Temboreng	-	-	-	-
35	Cyprinidae	<i>Barbonymus gonionotus</i>	Salap/Tawes	Asia Tenggara	LC	-	-
36	Cyprinidae	<i>Barbonymus schwanefeldii</i>	Tengadak	Asia Tenggara	LC	-	-
37	Cyprinidae	<i>Barbonymus sp.</i>	Sanggang benangin	-	-	-	-
38	Cyprinidae	<i>Hampala macrolepidota</i>	Adungan	Asia Tenggara	LC	-	-
39	Cyprinidae	<i>Labiobarbus fasciatus</i>	Mansaw/Banta	Asia Tenggara	LC	-	-
40	Cyprinidae	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	Jelawat/Manjauhan	Asia Tenggara	LC	-	-
41	Cyprinidae	<i>Osteochilus melanopleura</i>	Kelabau	Asia Tenggara	LC	-	-
42	Cyprinidae	<i>Osteochilus pentalineatus</i>	Masau	Kalimantan Selatan & Tengah	LC	-	-
43	Cyprinidae	<i>Osteochilus spilurus</i>	Pepupyu	Asia Tenggara	LC	-	-



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
44	Cyprinidae	<i>Puntius gemellus</i>	Puyau	Sumatra	LC	-	-
45	Cyprinidae	<i>Puntius rhomboocellatus</i>	Graminang	Kalimantan Barat & Tengah	LC	-	-
46	Cyprinidae	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Seluang	Asia Tenggara	LC	-	-
47	Cyprinidae	<i>Rasbora borapensis</i>	Susur	Asia Tenggara	LC	-	-
48	Cyprinidae	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Seluang	Asia Tenggara	LC	-	-
49	Cyprinidae	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Seluang	Asia Tenggara	LC	-	-
50	Cyprinidae	<i>Rasbora dorsiocelata</i>	Seluang	Asia Tenggara	EN	-	-
51	Cyprinidae	<i>Rasbora kalochroma</i>	Seluang	Asia Tenggara	LC	-	-
52	Cyprinidae	<i>Rasbora volzii</i>	Seluang beras	Asia Tenggara	LC	-	-
53	Drepenidae	<i>Drepane punctata</i>	Kipas-kipas	-	LC	-	-
54	Eleotrididae	<i>Oxyeleotris heterodon</i>	Gabus malas	-	LC	-	-
55	Eleotrididae	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Bakut/Betutu	Asia Tenggara	LC	-	-
56	Eleotrididae	<i>Oxyeleotris sp.</i>	Bakut/Selintik baner	-	-	-	-
57	Gerreidae	<i>Gerres filamentosus</i>	Kapas-kapas	-	LC	-	-
58	Helostomatidae	<i>Helostoma temminckii</i>	Biawan	Asia Tenggara	LC	-	-
59	Hemiramphidae	<i>Hemirhamphodon chrysopunctatus</i>	Jun julang	Indonesia	LC	-	-
60	Hemiramphidae	<i>Hemirhamphodon phaiosoma</i>	Jun julang	Kalimantan & Sumatra	LC	-	-
61	Hemiramphidae	<i>Hemirhamphodon pogonognathus</i>	Jun julang	Asia Tenggara	DD	-	-
62	Hemiramphidae	<i>Hyporhamphus neglectus</i>	Jun julang	-	LC	-	-
63	Istiophoridae	<i>Istiophorus sp.</i>	Pedang	-	-	-	-
64	Luciocephalidae	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Junjuk	Asia Tenggara	LC	-	-
65	Lutjanidae	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>	Kakap merah bakau	-	LC	-	-
66	Lutjanidae	<i>Lutjanus campechanus</i>	Kakap merah bakau	-	VU	-	-
67	Mastacembelidae	<i>Mastacembelus armatus</i>	Sili-sili	-	LC	-	-
68	Mastacembelidae	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>	Telan/Sili api	Asia Tenggara	LC	-	-
69	Megalopidae	<i>Megalops cyprinoides</i>	Bulan-bulan	-	DD	-	-
70	Mugilidae	<i>Moolgarda seheli</i>	Belanak	-	LC	-	-
71	Nandidae	<i>Nandus nebulosus</i>	Tembubuk	Asia Tenggara	LC	-	-
72	Notopteridae	<i>Chitala lopis</i>	Belida	Asia Tenggara	EX	-	Dilindungi
73	Notopteridae	<i>Chitala sp.</i>	Belida	-	-	-	-
74	Osphronemidae	<i>Osphronemus goramy</i>	Kalui/Gurame	Asia Tenggara	LC	-	-
75	Osphronemidae	<i>Trichopodus leerii</i>	Sepat layang	Asia Tenggara	NT	-	-
76	Osphronemidae	<i>Trichopodus trichopterus</i>	Sepat	Asia Tenggara	LC	-	-
77	Osteoglossidae	<i>Scleropages formosus</i>	Tangkalasa/Arwana	Asia Tenggara	EN	-	Dilindungi
78	Pangasiidae	<i>Pangasianodon hypophthalmus</i>	Patin siam	-	-	-	-
79	Pangasiidae	<i>Pangasius nasutus</i>	Lawang	-	LC	-	-
80	Plotosidae	<i>Paraplotosus albilabris</i>	Sembilang	-	DD	-	-
81	Polynemidae	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	Senangin	-	EN	-	-
82	Pristolepidae	<i>Pristolepis grootii</i>	Patung	Asia Tenggara	LC	-	-
83	Scatophagidae	<i>Scatophagus argus</i>	Kiper	-	LC	-	-
84	Scombridae	<i>Euthynnus affinis</i>	Tongkol	-	LC	-	-
85	Scombridae	<i>Scomberomorus sp.</i>	Tengiri	-	-	-	-
86	Serranidae	<i>Epinephelus coioides</i>	Kerapu	-	LC	-	-
87	Serrasalminae	<i>Piaractus brachipomus</i>	Bawal merah	-	LC	-	-
88	Siluridae	<i>Belodontichthys dinema</i>	Tebiring	Asia Tenggara	LC	-	-
89	Siluridae	<i>Clarias leiacanthus</i>	Kepulhung	Asia Tenggara	LC	-	-
90	Siluridae	<i>Kryptopterus bicirrhus</i>	Lais/Tabiring	-	LC	-	-



LAPORAN AKHIR

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
91	Siluridae	<i>Kryptopterus hexapterus</i>	Lais bungkok	Asia Tenggara	LC	-	-
92	Siluridae	<i>Kryptopterus limpok</i>	Lais	Asia Tenggara	LC	-	-
93	Siluridae	<i>Kryptopterus schilbeides</i>	Lais bulu ayam	Asia Tenggara	LC	-	-
94	Siluridae	<i>Pangasianodon hypophthalmus</i>	Lais	Asia Tenggara	EN	-	-
95	Siluridae	<i>Silurichthys indragiriensis</i>	Lais jengot	Asia Tenggara	NT	-	-
96	Siluridae	<i>Wallago leerii</i>	Tapah	Asia Tenggara	LC	-	-
97	Synbranchidae	<i>Monopterus albus</i>	Walut	-	LC	-	-
98	Tetraodontidae	<i>Tetraodon nigroviridis</i>	Buntal bintik hijau	-	LC	-	-
99	Toxotidae	<i>Toxotes jaculatrix</i>	Sumpit	-	LC	-	-

Sumber: Hasil Pengamatan Langsung dan Pengumpulan Data Sekunder, 2023 yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Tanjung Puting, industri, KPH Hulu Kab. Seruyan, PT. Rimba Raya Conservation. Keterangan: Status Konservasi* : Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Spesies, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).



Gambar 4.5 Dokumentasi Keanekaragaman Spesies Ikan



4.2.2.6 Arthropoda

Arthropoda atau hewan dengan kaki beruas merupakan kelompok hewan dengan jumlah jenis terbesar di dunia, namun tidak banyak jenis yang sudah terdata di tiap-tiap daerah di Indonesia. Peran nya bagi ekosistem sangat besar misalnya dalam proses penyerbukan bunga, penguraian material organik atau bahkan sebagai bioindicator dari suatu ekosistem. Di kabupaten Seruyan terdata ada 133 jenis arthropoda yang sudah teridentifikasi, tiga diantaranya merupakan jenis yang dilindungi oleh Peraturan Menteri LHK RI No. 106 Tahun 2018. Jenis yang dilindungi yaitu tiga jenis kupu-kupu yang memiliki nama jenis *Trogonoptera brookiana*, *Papilio Helena*, dan *Troides amphrysus*. Dua dari tiga jenis dilindungi termasuk dalam daftar CITES appendix II yaitu *Trogonoptera brookiana* dan *Troides amphrysus*. Mayoritas jenis memiliki status resiko rendah dan beberapa jenis belum teridentifikasi secara spesifik sehingga belum diketahui status populasinya di dunia. Ada tiga jenis arthropoda yang merupakan spesies endemic Kalimantan, yaitu terdiri dari dua jenis kupu-kupu *Laxita teneta*, *Parantica crowleyi*, dan satu jenis tarantula, *Lampropelma carpenteri*. Selengkapnya, data arthropoda terdapat pada tabel.

Tabel 4.7 Keanekaragaman Spesies Arthropoda Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1	Formicidae	<i>Camponotus sp.</i>	Semut gula	-	-	-	-
2	Formicidae	<i>Lasius fuliginosus</i>	Semut salimbada	-	-	-	-
3	Gryllidae	<i>Gryllus sp.</i>	Jangkrik	-	-	-	-
4	Hesperiidae	<i>Bibasis gomata</i>	Kupu-kupu green awlet	-	LC	-	-
5	Hesperiidae	<i>Burara etelka</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
6	Hesperiidae	<i>Tagiades waterstradti</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
7	Libellulidae	<i>Brachymesia furcata</i>	Capung ekor merah	-	LC	-	-
8	Libellulidae	<i>Neurothemis fluctuans</i>	Capung merah grasshawk	-	LC	-	-
9	Libellulidae	<i>Neurothemis ramburii</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
10	Libellulidae	<i>Orthetrum chrysis</i>	-	-	LC	-	-
11	Libellulidae	<i>Orthetrum sabina</i>	-	-	LC	-	-
12	Libellulidae	<i>Rhyotemis phyllis</i>	Capung garis kuning	-	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
13	Lycaenidae	<i>Arhopala aedias</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
14	Lycaenidae	<i>Arhopala anthelus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
15	Lycaenidae	<i>Arhopala eumolphus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
16	Lycaenidae	<i>Arhopala hellada</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
17	Lycaenidae	<i>Arhopala pseudocentaurus</i>	-	-	LC	-	-
18	Lycaenidae	<i>Arhopala sp.</i>	-	-	-	-	-
19	Lycaenidae	<i>Cheritra freja</i>	-	-	LC	-	-
20	Lycaenidae	<i>Jamides sp.</i>	-	-	-	-	-
21	Lycaenidae	<i>Laxita teneta</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
22	Lycaenidae	<i>Lycaenopsis haraldus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
23	Lycaenidae	<i>Nacaduba sp.</i>	-	-	-	-	-
24	Lycaenidae	<i>Paralaxita telesia</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
25	Lycaenidae	<i>Purlisa gigantea</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
26	Lycaenidae	<i>Rapala suffusa</i>	-	-	LC	-	-
27	Lycaenidae	<i>Ritra aurea</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
28	Lycaenidae	<i>Spindasis lohita</i>	-	-	LC	-	-
29	Nymphalidae	<i>Acraera terpiscore</i>	-	-	LC	-	-
30	Nymphalidae	<i>Agatasa calydionia</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
31	Nymphalidae	<i>Anasia melanippus</i>	-	-	LC	-	-
32	Nymphalidae	<i>Athyma abiasa</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
33	Nymphalidae	<i>Athyma asura</i>	-	-	LC	-	-
34	Nymphalidae	<i>Athyma larymna</i>	-	-	LC	-	-
35	Nymphalidae	<i>Athyma nefte</i>	-	-	LC	-	-
36	Nymphalidae	<i>Athyma pravara</i>	-	-	LC	-	-
37	Nymphalidae	<i>Athyma sp.1</i>	-	-	-	-	-
38	Nymphalidae	<i>Athyma sp.2</i>	-	-	-	-	-
39	Nymphalidae	<i>Charaxes bernadus</i>	-	-	LC	-	-
40	Nymphalidae	<i>Chersonesia rahria</i>	-	-	LC	-	-
41	Nymphalidae	<i>Cirrochroa emalea</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
42	Nymphalidae	<i>Cupha erymanthis</i>	Kupu-kupu kaki sikat	-	LC	-	-
43	Nymphalidae	<i>Danaus melanippus</i>	-	-	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
44	Nymphalidae	<i>Daphna evelina</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
45	Nymphalidae	<i>Euploea alcathae</i>	-	-	LC	-	-
46	Nymphalidae	<i>Euploea crameri</i>	-	-	LC	-	-
47	Nymphalidae	<i>Euploea diocletianus</i>	-	-	LC	-	-
48	Nymphalidae	<i>Euploea eyndhovii</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
49	Nymphalidae	<i>Euploea mulciber</i>	-	-	LC	-	-
50	Nymphalidae	<i>Euploea radamanthus</i>	-	-	LC	-	-
51	Nymphalidae	<i>Euploea sp. 1</i>	-	-	-	-	-
52	Nymphalidae	<i>Euploea sp. 2</i>	-	-	-	-	-
53	Nymphalidae	<i>Euthalia djata</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
54	Nymphalidae	<i>Euthalia lapis</i>	-	-	LC	-	-
55	Nymphalidae	<i>Euthalia lubentina</i>	-	-	LC	-	-
56	Nymphalidae	<i>Euthalia merta</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
57	Nymphalidae	<i>Euthalia monina</i>	-	-	LC	-	-
58	Nymphalidae	<i>Euthalia sp. 1</i>	-	-	-	-	-
59	Nymphalidae	<i>Euthalia sp. 2</i>	-	-	-	-	-
60	Nymphalidae	<i>Euthalia whiteheadi</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
61	Nymphalidae	<i>Faunis gracilis</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
62	Nymphalidae	<i>Faunis stomphax stomphax</i>	-	-	LC	-	-
63	Nymphalidae	<i>Idea stollia</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
64	Nymphalidae	<i>Ideopsis sp.</i>	-	-	-	-	-
65	Nymphalidae	<i>Ideopsis vulgaris</i>	-	-	LC	-	-
66	Nymphalidae	<i>Junonia atlites</i>	Kupu-kupu banci abu-abu	-	LC	-	-
67	Nymphalidae	<i>Junonia orithya</i>	-	-	LC	-	-
68	Nymphalidae	<i>Labadea martha</i>	-	-	LC	-	-
69	Nymphalidae	<i>Lasippa sp.</i>	-	-	LC	-	-
70	Nymphalidae	<i>Lasippa tiga</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
71	Nymphalidae	<i>Lexias pardalis</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
72	Nymphalidae	<i>Moduza procris</i>	-	-	LC	-	-
73	Nymphalidae	<i>Mucalis sp.</i>	-	-	-	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
74	Nymphalidae	<i>Mycalesis fusca</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
75	Nymphalidae	<i>Mycalesis marginata</i>	-	-	LC	-	-
76	Nymphalidae	<i>Mycalesis sp.1</i>	-	-	-	-	-
77	Nymphalidae	<i>Mycalesis sp.2</i>	-	-	-	-	-
78	Nymphalidae	<i>Mycalesis sp.3</i>	-	-	-	-	-
79	Nymphalidae	<i>Mycalesis sp.4</i>	-	-	-	-	-
80	Nymphalidae	<i>Mycalesis sp.5</i>	-	-	-	-	-
81	Nymphalidae	<i>Neptis leucoperis</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
82	Nymphalidae	<i>Orsotrianea medus</i>	-	-	LC	-	-
83	Nymphalidae	<i>Pandita sinope</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
84	Nymphalidae	<i>Parantia agleoides</i>	-	-	LC	-	-
85	Nymphalidae	<i>Parantica aspasia</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
86	Nymphalidae	<i>Parantica crowleyi</i>	-	Kalimantan	LC	-	-
87	Nymphalidae	<i>Polyura delphis</i>	-	-	LC	-	-
88	Nymphalidae	<i>Polyura shreiber</i>	-	-	LC	-	-
89	Nymphalidae	<i>Prothoe franck</i>	-	-	LC	-	-
90	Nymphalidae	<i>Ragadia makuta</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
91	Nymphalidae	<i>Tanaecia clothrata</i>	-	-	LC	-	-
92	Nymphalidae	<i>Thaumantis noureddin</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
93	Nymphalidae	<i>Thaumantis odana</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
94	Nymphalidae	<i>Vindula dejone</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
95	Nymphalidae	<i>Vindula erota</i>	-	-	LC	-	-
96	Nymphalidae	<i>Xanthataenia busiris</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
97	Nymphalidae	<i>Ypthima fasciata</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
98	Nymphalidae	<i>Ypthima pandacus</i>	-	-	LC	-	-
99	Nymphalidae	<i>Zeuxidia amethysus wallacei</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
100	Nymphalidae	<i>Zeuxidia doubledayi</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
101	Nymphalidae	<i>Zeuxidia luxeri</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
102	Palaemonidae	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	Udang galah biru	-	LC	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

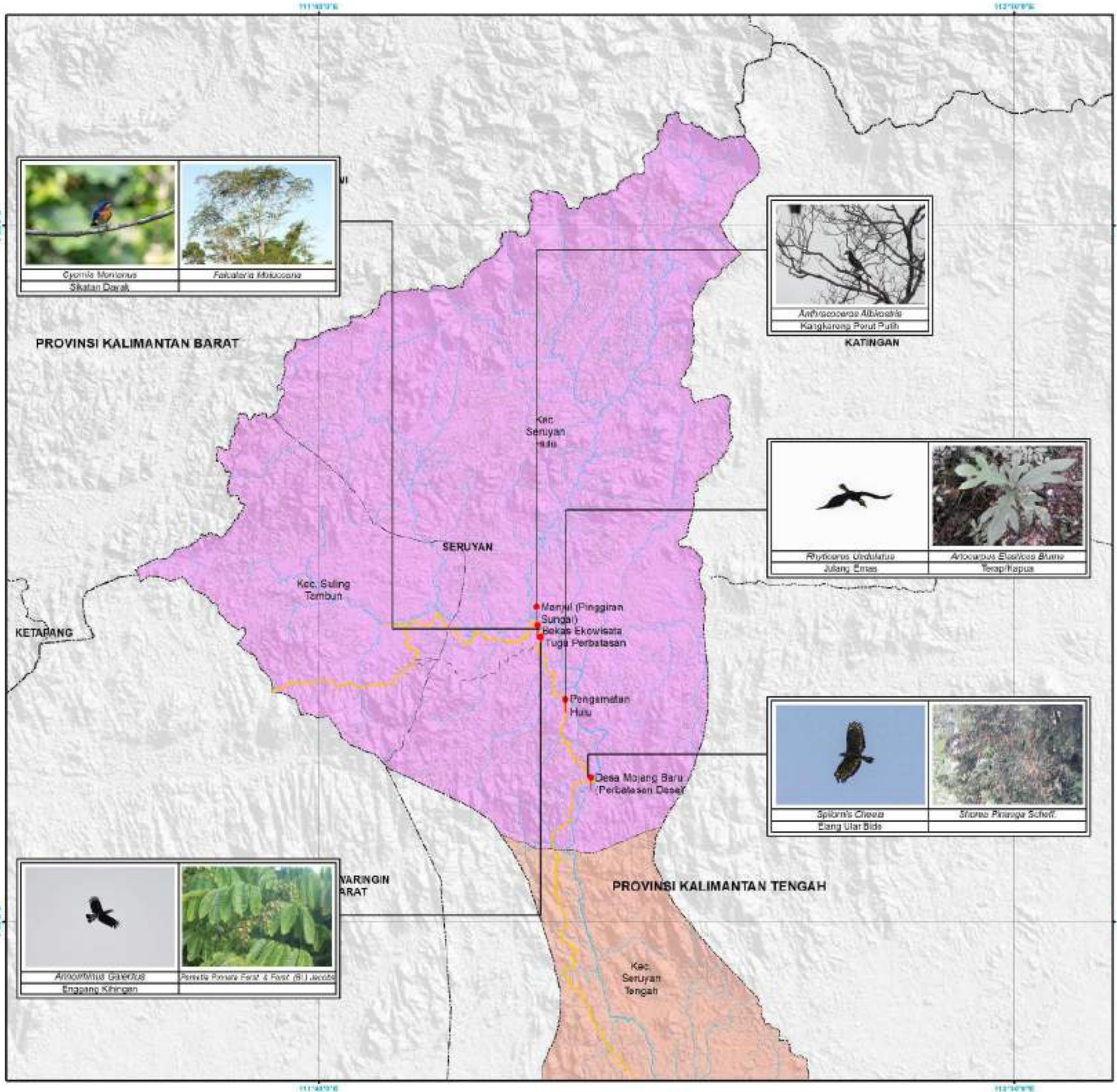
NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
103	Papilionidae	<i>Atrophaneura aristolochiae</i>	-	-	LC	-	-
104	Papilionidae	<i>Graphium agamammon</i>	-	-	LC	-	-
105	Papilionidae	<i>Graphium antiphates</i>	-	-	LC	-	-
106	Papilionidae	<i>Graphium bathycles</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
107	Papilionidae	<i>Graphium delessertii</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
108	Papilionidae	<i>Graphium doson</i>	-	-	LC	-	-
109	Papilionidae	<i>Graphium empedovana</i>	-	Filipina	LC	-	-
110	Papilionidae	<i>Graphium eurypylus</i>	-	-	LC	-	-
111	Papilionidae	<i>Graphium evemon</i>	-	-	LC	-	-
112	Papilionidae	<i>Graphium ramaceus</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
113	Papilionidae	<i>Graphium sarpedon</i>	-	-	LC	-	-
114	Papilionidae	<i>Lamproptera meges</i>	-	-	LC	-	-
115	Papilionidae	<i>Papilio demolion</i>	-	-	LC	-	-
116	Papilionidae	<i>Papilio helenia</i>	-	-	LC	-	Dilindungi
117	Papilionidae	<i>Trogonoptera brookiana</i>	-	Asia Tenggara	LC	Appendix II	Dilindungi
118	Papilionidae	<i>Troides amphrysus</i>	-	Asia Tenggara	LC	Appendix II	Dilindungi
119	Penaeidae	<i>Penaeus monodon</i>	Udang windu	-	LC	-	-
120	Pieridae	<i>Appias indra</i>	-	-	LC	-	-
121	Pieridae	<i>Appias lalassis</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
122	Pieridae	<i>Appias nero</i>	-	-	LC	-	-
123	Pieridae	<i>Eurema hecabe</i>	Kupu-kupu belerang	-	LC	-	-
124	Pieridae	<i>Eurema nicevillei</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
125	Pieridae	<i>Eurema sari</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
126	Pieridae	<i>Eurema sp.</i>	-	-	-	-	-
127	Pieridae	<i>Gandaca harina</i>	-	-	LC	-	-
128	Pieridae	<i>Saletara panda</i>	-	Asia Tenggara	LC	-	-
129	Reduviidae	<i>Cosmolestes picticeps</i>	Kepik kuning	-	LC	-	-
130	Sparassidae	-	Laba-laba	-	-	-	-
131	Theraphosidae	<i>Lampropelma carpenteri</i>	Tarantula	Kalimantan	-	-	-
132	Uraniidae	<i>Lyssa Zampa</i>	Ngengat layang-layang tropis	-	-	-	-



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

NO	IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
133	Vespidae	<i>Phimenes flavopictus</i>	Tawon tembikar	-	LC	-	-

Sumber: Hasil Pengamatan Langsung dan Pengumpulan Data Sekunder, 2023 yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Tanjung Puting, industri, KPH Hulu Kab. Seruyan, PT. Rimba Raya Conservation. Keterangan: Status Konservasi* : Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Spesies, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).



Cyanitta Montanus
Sikatan Darah



Ficus sp.
Makassar



Amphispiza bilineata
Kangkang Putih



Rhynchosaurus Undulatus
Julang Emas



Artocarpus Elastica Blume
Terapihapus



Sphenops Chorea
Elang Ular Bide



Shorea Pinanga Schott.



Alcedo viridis
Enggang Kuning



Persea pinanga Forst & Forst (B.) Jacq.

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN**

**PETA SAMPEL PENGAMATAN
WILAYAH HULU**

Areal yang Dipetakan : 1.511.049,58 Ha

1:500,000

0 4.25 8.5 17 25.5 34 42.5 Km

N

Coordinate System : WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection : Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Grid : Grid Geographics

Legenda

Batas Administrasi

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Jalan Khusus

Pengamatan

- Titik Pengamatan
- Hulu
- Tengah

Kedalaman (m)

- High : 4725.13
- Low : -10226.3

Perairan

- Sungai
- Canal/Sekeloa

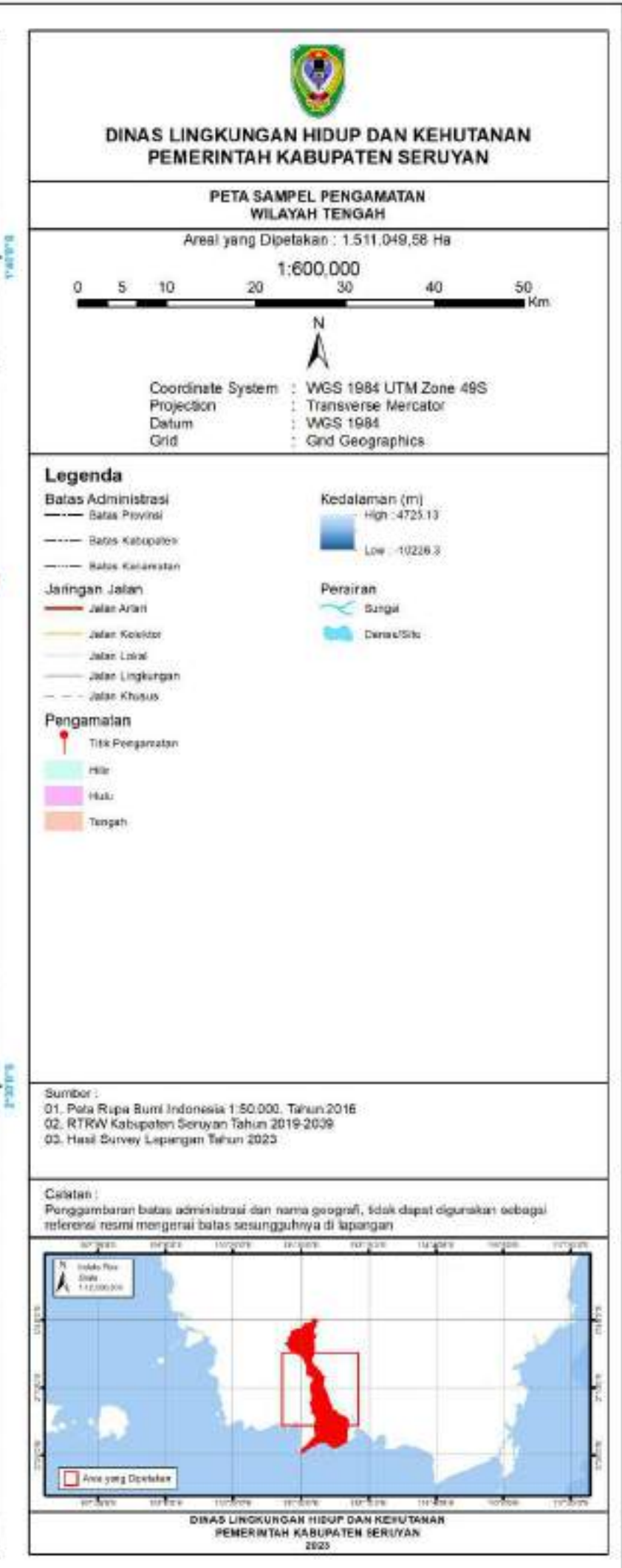
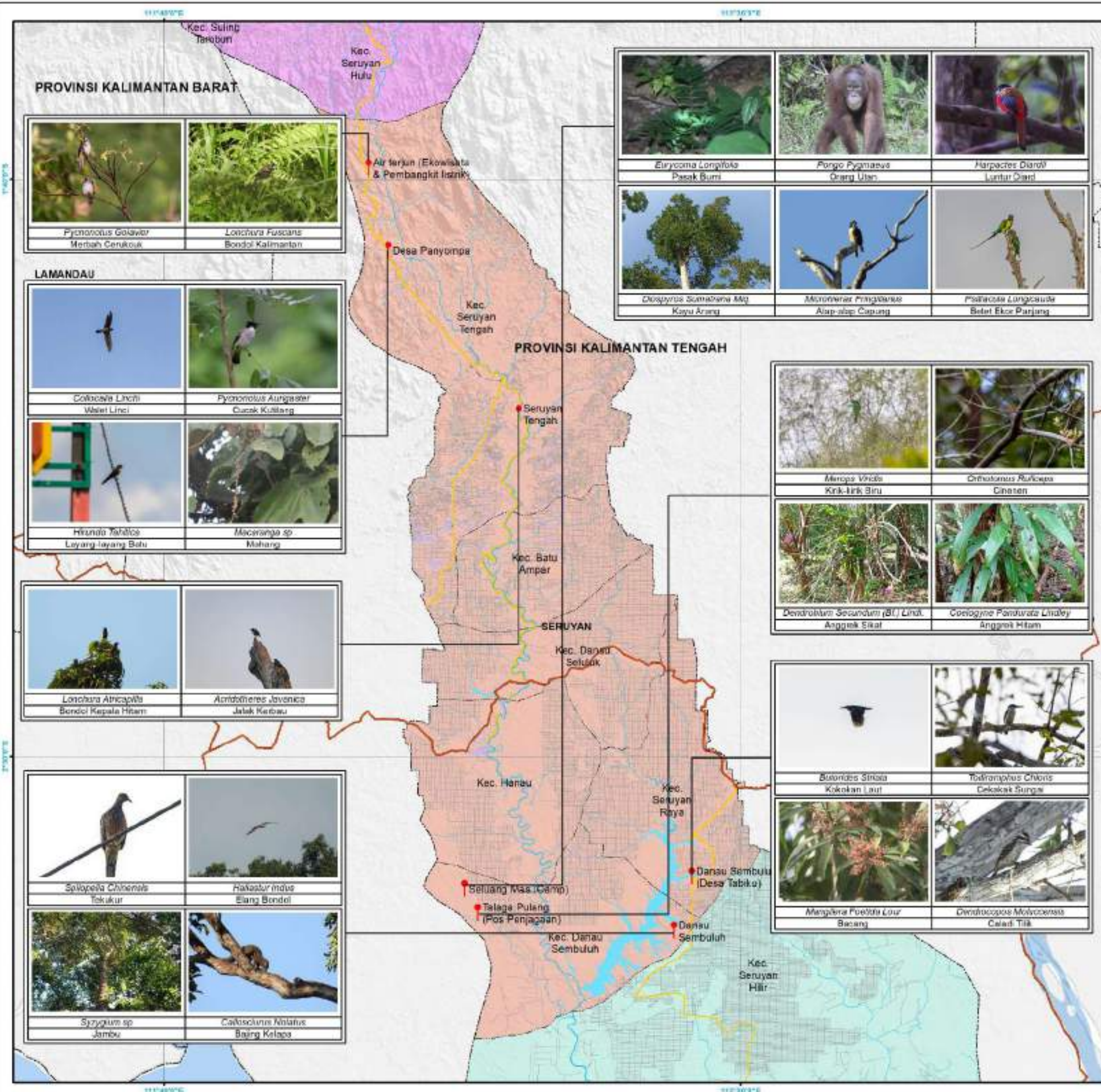
Sumber :

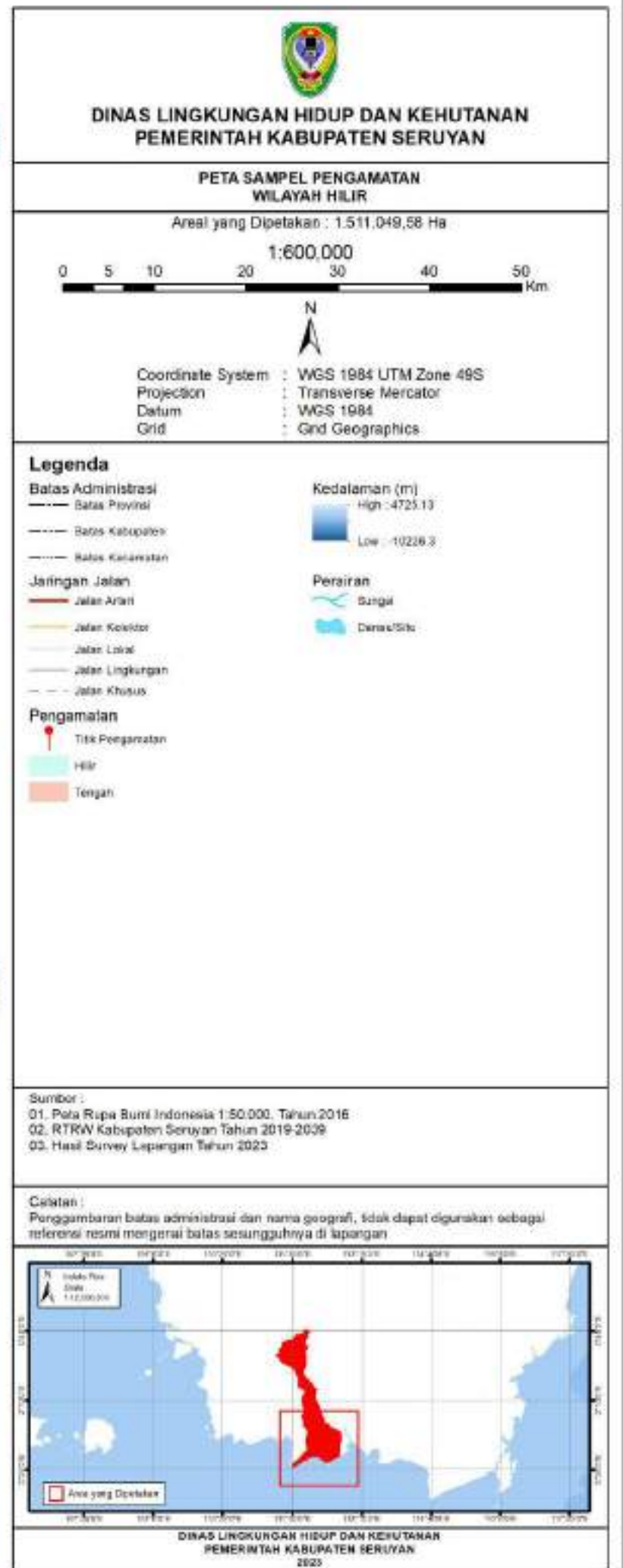
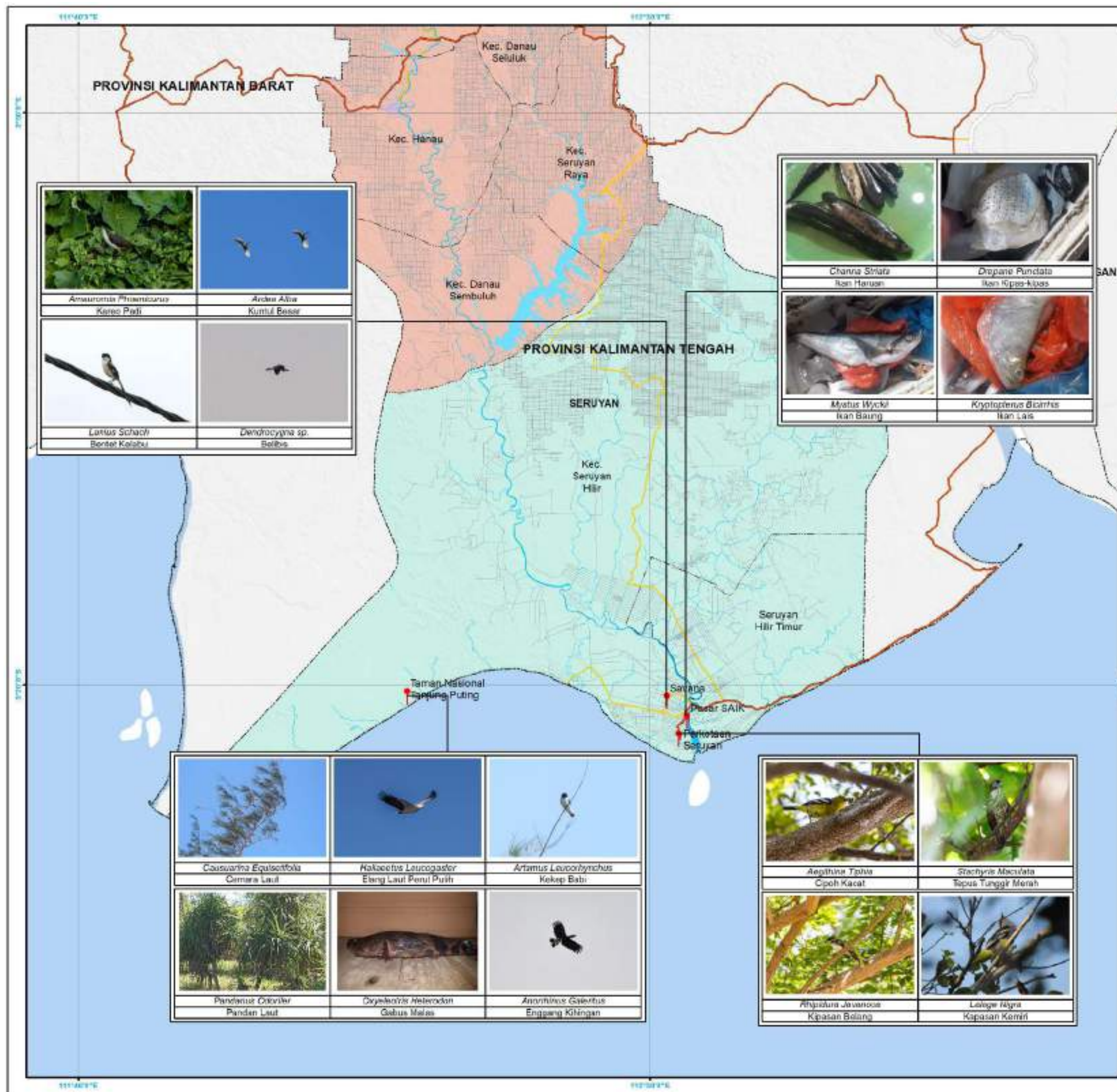
01. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000, Tahun 2016
02. RTRW Kabupaten Seruyan Tahun 2019-2029
03. Hasil Survey Lapangan Tahun 2023

Catatan :

Penggambaran batas administrasi dan ranta geografis, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan

DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
2023







4.3 PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati memiliki manfaat yang sangat penting untuk pemenuhan berbagai kebutuhan umat manusia. Keanekaragaman hayati memberikan kontribusi yang besar untuk pengembangan pembangunan pertanian, perikanan, peternakan, kesehatan, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai dan manfaat keanekaragaman hayati yang bersifat tak nyata (intangible) bahkan tidak ternilai oleh perhitungan ekonomi, namun jelas memberikan kontribusi sangat besar bagi sebagai penyangga kehidupan manusia. Pada kondisi lingkungan yang memiliki berbagai jenis vegetasi seperti vegetasi hutan batuan ultrabasa, hutan batu gamping pamah, huta dipterokarpa pamah, hutan gambut, hutan kerangas pamah, hutan pamah (dipterokarpa), hutan pegunungan bawah, hutan rawa air payau dan tema tepian sungai payau yang dimiliki oleh Kabupaten Seruyan, keanekaragaman hayati menjadi penting adanya untuk menunjang keberlangsungan hidup setiap ekosistem dan vegetasi tersebut bahkan untuk manusia yang memanfaatkan adanya ekosistem dan vegetasi tersebut. Menurut Pearce dan Moran (1994) nilai penting keanekaragaman hayati bagi kehidupan manusia adalah:

1. Nilai konsumsi - merupakan manfaat langsung yang didapat dari keanekaragaman hayati, misal untuk pangan, sandang, dan papan.
2. Nilai produksi – merupakan nilai pasar yang didapat dari pengolahan dan perdagangan keanekaragaman hayati di pasar lokal, nasional maupun internasional. Bahkan sebagian dari barang-barang yang dikonsumsi juga menjadi bahan baku industri, maupun diperdagangkan secara langsung baik di pasar domestik maupun dunia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat tidak kurang dari 940 jenis tanaman menghasilkan bahan untuk obat tradisional (KMNLH, 1997), seperti jamu. Contoh lain kontribusi keanekaragaman hayati yang memiliki nilai produksi adalah kayu dalam industri material. Lebih dari 100 jenis kayu, 56 jenis bambu, dan 150 jenis rotan telah digunakan masyarakat untuk membangun rumah dan membuat peralatan rumah tangga mereka (KMNLH, 1997), dan masih banyak lagi kontribusi keanekaragaman hayati dari sisi nilai produksi.
3. Nilai jasa lingkungan – keanekaragaman hayati memberikan jasa lingkungan bagi manusia dengan adanya formasi ekosistem dengan keunikan



keanekaragaman di dalamnya. Hutan melindungi keseimbangan siklus hidrologi dan tata air sehingga menghindarkan manusia dari bahaya banjir maupun kekeringan. Hutan juga menjaga kesuburan tanah melalui pasokan unsur hara dari serasah hutan mencegah erosi dan mengendalikan iklim mikro. Ekosistem terumbu karang dan padang lamun melindungi pantai dari abrasi. Hutan mangrove menyediakan tempat bagi pengasuhan benih dari berbagai jenis ikan dan udang. dan masih banyak lagi jasa lingkungan yang di dapat dari keanekaragaman hayati dan ekosistemnya.

4. Nilai pilihan atau nilai potensi – keanekaragaman hayati menyimpan nilai manfaat yang sekarang belum disadari atau belum dapat dimanfaatkan oleh manusia. Namun seiring dengan perubahan permintaan, pola konsumsi dan asupan teknologi, nilai ini dapat menjadi penting di masa depan. Fakta menunjukkan bahwa 20 jenis obat-obatan yang paling sering di pakai di Amerika Serikat senilai USD 6 miliar per tahun mengandung bahan-bahan kimia yang ditemukan di alam (Indrawan, dkk, 2007). Sejauh ini LIPI (2017) mencatat terdapat 3.000 jenis tumbuhan asli Indonesia dan 50 jenis tumbuhan dalam koleksi tersebut dilaporkan telah memberikan kontribusi yang nyata untuk peningkatan nilai ekonomi.
5. Nilai eksistensi – Nilai ini tidak berkaitan dengan potensi manfaat dan jasa suatu organisme tertentu secara langsung, tetapi berkaitan dengan “memanfaatkan” hak hidup dan eksistensi keanekaragaman hayati sebagai salah satu bagian dari alam.

4.3.1 Pemanfaatan Keanekaragaman Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem di Kabupaten Seruyan telah memberikan berbagai nilai manfaat, baik nilai manfaat langsung maupun tidak langsung. Identifikasi jasa ekosistem yang ada di Kabupaten Seruyan disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.8 Identifikasi Jasa Ekosistem Kabupaten Seruyan

No	Ekosistem	Fungsi	Barang/Jasa	Keterangan
1	Hutan dataran rendah dan dataran tinggi	penyediaan/produksi	Sumber materi organik Sumber daya hutan	rice <i>et al.</i> (2011)
		pendukung dan regulasi	Air bersih, reservoir air Sebagai paru-paru dunia Mencegah erosi	



No	Ekosistem	Fungsi	Barang/Jasa	Keterangan
			Tempat berkembang biak hewan	
		kultural	Hutan sebagai tempat sakral bagi masyarakat adat tertentu	
2	Hutan kerangas	penyediaan/produksi	36 jenis tumbuhan dari hutan kerangas yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan.	Kissinger et al (2013)
		pendukung dan regulasi	Habitat spesifik spesies tertentu	
3	Hutan rawa air tawar	penyediaan/produksi	Sumber biota air (ikan, udang, dll)	Sharma dan Joshi (2008)
		pendukung dan regulasi	Mengendalikan banjir Mengisi air tanah Membersihkan polusi Habitat flora dan fauna	
		kultural	Sebagai tempat rekreasi atau wisata alam	
4	Hutan rawa gambut	penyediaan/produksi	Sumber biota air (ikan, udang, dll)	
		pendukung dan regulasi	Penambat karbon Sumber energi Lahan pertanian	
		kultural	Eduwisata	
5	Hutan bakau/ mangrove	penyediaan/produksi	Sumber kayu untuk kerajinan Sumber pakan ternak	Ana (2015)
		pendukung dan regulasi	Mencegah erosi pantai Habitat nursery ikan Mencegah pemanasan global Menjaga kualitas air dan udara Tempat penelitian Menjaga iklim dan cuaca	
		kultural	Pariwisata	
6	Hutan pantai	penyediaan/produksi	Pendukung bahan baku industri kosmetik Sumber energi alternatif biodisel	



No	Ekosistem	Fungsi	Barang/Jasa	Keterangan
		pendukung dan regulasi	Sebagai peredam hantaman gelombang tsunami Pereduksi terjadinya abrasi Pantai Pelindung ekosistem wilayah daratan dari terpaan angin Pengendali terjadinya erosi pasir pantai Pengontrol siklus air	
7	Hutan produksi terbatas, Hutan produksi tetap, Hutan produksi yang dapat dikonversi, Hutan tanaman industri	penyediaan/produksi	Hasil produksi hutan demi kepentingan masyarakat, industri dan ekspor.	
		pendukung dan regulasi	Penyedia lapangan kerja Penghasil devisa negara	
8	Hutan taman kota	pendukung dan regulasi	Perlindungan terhadap kondisi fisik alam sekitar seperti angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau Fungsi estetika dan rekreasional Fungsi hidrologis Fungsi klimatologis Habitat satwa Menekan polusi Menyimpan dan menyerap karbon Fungsi edukatif Fungsi ekonomi	

4.3.2 Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik

Kabupaten Seruyan merupakan wilayah yang memiliki keragaman kondisi geografis dan topografi yang beragam dari wilayah utara/hulu hingga ke selatan/hilir. Keragaman tersebut membentuk berbagai jenis ekoregion serta macam-macam ekosistem yang menjadi habitat bagi flora dan fauna di Kabupaten Seruyan. Masing-masing ekosistem memiliki karakter jenis flora dan



fauna yang unik dan berbeda, dan berpotensi untuk digali lebih dalam kebermanfaatannya.

Di wilayah utara/hulu Kabupaten Seruyan tersebar hutan hujan tropis dan hutan produksi yang memegang peranan penting dalam siklus air, sumber oksigen, simpanan karbon, dan penyedia berbagai materi organik. Pada wilayah tengah Kabupaten Seruyan, sebagian besar wilayah telah dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan sawit dan sebagian kecil perkebunan karet. Sedangkan wilayah selatan/hilir didominasi oleh tipe ekosistem rawa dan gambut yang berperan penting sebagai sumber simpanan air dan karbon. Pada kawasan-kawasan tersebut ditemukan sejumlah spesies flora dan fauna yang dilindungi. Keberadaan flora dan fauna dilindungi merupakan sumber kekayaan hayati/plasma nutfah yang perlu dilestarikan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai upaya konservasi dan ekowisata.

Di Kabupaten Seruyan terdapat sejumlah jenis fauna yang menjadi spesies kunci (*keystone species*) bagi ekosistem yaitu rangkong, orang utan, dan bekantan (Hardus et al., 2012). Spesies-spesies tersebut berperan penting sebagai agen penyebar benih dan regenerasi vegetasi. Spesies kunci lainnya ialah buaya dan beruang, yang berperan dalam mengontrol populasi spesies lainnya sehingga dapat terwujud kestabilan ekosistem. Keberadaan spesies kunci penting dalam menjaga keanekaragaman, struktur ekosistem, kontrol populasi, dinamika mangsa dan predator, serta kestabilan komunitas di Kabupaten Seruyan (Menge et al., 2023).

Berdasarkan hasil kajian ini, diketahui Kabupaten Seruyan memiliki kekayaan jenis flora famili Orchidaceae atau anggrek yang tinggi. Sejumlah jenis anggrek berpotensi sebagai bahan obat herbal, diantaranya anggrek tebu (*Grammatophyllum speciosum*) sebagai bahan obat kista dan uwei menyame (*Bromheadia finlaysoniana* (Lind.) Miq.) sebagai salah satu komponen obat sakit pinggang. Beberapa anggrek spesies yang berpotensi sebagai bahan obat herbal dan fitoterapi berdasar studi literatur antara lain: rhizome anggrek bambu (*Arundina graminifolia* (D. Don) Hochr) mengandung senyawa Arundinan mempunyai aktivitas anti bakteri. Daun *Phalaenopsis manii* mengandung phalaenopsine. Seluruh bagian tumbuhan *Eria bambusifolia* Lindl. Kimar



digunakan untuk mengatasi keasaman lambung yang berlebihan dan gangguan sakit perut. Anggrek *Coelogyne cristata* mengandung Coeloginanthrin, Coeloginanthridin, dan Combretastatin C-1. Daun *Dendrobium crumenatum* Sw. (anggrek merpati) dapat digunakan untuk mengatasi sejumlah persoalan kulit.

Kabupaten Seruyan memiliki beberapa jenis flora yang dibudidayakan yang tersebar hampir di seluruh wilayah. Keanekaragaman spesies dan genetik untuk varietas tanaman dimanfaatkan untuk kepentingan budidaya. Tanaman budidaya pangan, sayuran, buah-buahan, dan biofarmaka di Kabupaten Seruyan ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4.9 Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik

No	Nama Nasional	Nama Latin
Tanaman yang dipanen sekaligus		
1	Bawang daun	<i>Allium fistulosum</i>
2	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>
3	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>
4	Kembang kol	<i>Brassica oleracea var. botrytis</i>
5	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>
6	Kubis	<i>Brassica oleracea var. capitata</i>
7	Sawi	<i>Brassica chinensis var. parachinensis</i>
8	Wortel	<i>Daucus carota</i>
9	Lobak	<i>Raphanus raphanistrum subsp. sativus</i>
Tanaman yang dipanen berkali-kali		
10	Bayam	<i>Amarathus tricolor</i>
11	Buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>
12	Cabai keriting	<i>Capsicum annuum</i>
13	Cabai besar	<i>Capsicum frutescens</i>
14	Cabai rawit	<i>Capsicum sp</i>
15	Jamur	<i>Fungi sp</i>
16	Kacang merah	<i>Phaseolus vulgaris L.</i>
17	Kacang panjang	<i>Vigna unguiculata ssp. sesquipedalis</i>
18	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>
19	ketimun	<i>Cucumis sativus</i>
20	Labu siam	<i>Sechium edule</i>
21	Paprika	<i>Capsicum annuum L.</i>



No	Nama Nasional	Nama Latin
22	Terung	<i>Solanum melongena</i>
23	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>
Tanaman buah-buahan semusim		
24	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>
25	Stroberi	<i>Fragaria x ananassa</i>
26	Blewah	<i>Cucumis melo L.</i>
27	Melon	<i>Cucumis melo</i>
Tanaman Biofarmaka		
28	Dlingo	<i>Acous calamus L.</i>
29	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>
30	Kapulaga	<i>Zingiberaceae</i>
31	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus Bl.</i>
32	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>
33	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
34	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>
35	Lempunyang	<i>Zingiber sp</i>
36	Lidah buaya	<i>Curacao aloe</i>
37	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>
38	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>
39	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>
40	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa Roxb.</i>
41	Temu kunci	<i>Boesenbergia Rotunda</i>
42	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza ROXB.</i>
43	Jeruk nipis	<i>Citrus sp</i>
44	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>
45	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>

5.1 PERSOALAN POKOK PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Dalam pengelolaan keanekaragaman hayati ada banyak persoalan yang harus dibenahi agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelola keanekaragaman hayati yang dapat menyebabkan terjadinya kepunahan spesies, rusaknya ekosistem dan masyarakat yang tidak mendapatkan manfaatnya. Adapun persoalan yang masih harus dibenahi dalam rangka pengelolaan keanekaragaman hayati yang lebih baik yaitu:

1. Berbagai jenis flora dan fauna belum terdata keberadaanya dan persebarannya.
2. Data mengenai persebaran keanekaragaman hayati perlu diperbaharui seiring berubahnya fungsi lahan.
3. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur belum menjadikan keanekaragaman hayati sebagai dasar atau bahkan prioritas dalam pengambilan keputusan.
4. Dalam RPJMD analisis yang telah dilakukan mengenai pentingnya menjaga kelestarian keanekaragaman hayati tidak diiringi dengan implementasi pada saat pembangunan.
5. Data keanekaragaman hayati tersebar pada beberapa pihak yaitu pemerintah, swasta, peneliti, LSM yang mengonservasi jenis tertentu.
6. Masih ada kegiatan pembukaan lahan dengan izin dan persyaratan yang belum terpenuhi, namun kegiatan sudah berjalan.
7. Pencurian jenis flora dan fauna dilindungi yang memiliki nilai ekonomi tinggi di area non konservasi dan area konservasi masih banyak terjadi tanpa adanya tindakan, sehingga perlu adanya kesadaran dan pengawasan dari semua pihak dalam rangka perlindungan spesies langka.
8. Pengawasan tentang pengolahan limbah industri dan domestik yang dapat mencemari ekosistem masih longgar
9. Budaya atau kearifan masyarakat lokal dalam menjaga dan melestarikan alam tidak terdokumentasikan dengan baik, sehingga nilai-nilai luhur dalam menjaga alam semakin pudar.
10. Informasi mengenai cara untuk meningkatkan nilai dari pemanfaatan keanekaragaman hayati belum dapat diakses oleh masyarakat dengan baik.



11. Belum ada rencana strategis pengelolaan keanekaragaman hayati.
12. Belum ada data mengenai keanekaragaman genetik mengenai varietas unggul yang dapat dibudidayakan.
13. Terputusnya jalur jelajah atau teritori dari berbagai spesies hewan, sebagai akibat dari pembukaan lahan yang menyebabkan terjadinya fragmentasi hutan.

Dari rincian persoalan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di atas, dapat disimpulkan menjadi pokok masalah yang lebih umum yaitu:

1. Potensi Keanekaragaman hayati Kabupaten Seruyan

Kabupaten seruyan memiliki banyak jenis ekosistem alami yang tersebar dari hulu hingga hilir, namun belum adanya data persebaran keanekaragaman hayati yang mumpuni untuk dijadikan pedoman dalam penentuan kebijakan karena kurangnya penelitian yang mendalam terutama di bagian hulu yaitu di Kecamatan Tumbang Manjul dan Kecamatan Seruyan Hulu. Keberadaan Taman Nasional Tanjung Puting, Lembaga non-pemerintah yang bergiat dalam upaya konservasi dan industri yang ada di dalam wilayah Kabupaten Seruyan memiliki data-data yang harus disusun secara mendetail dan terstruktur sehingga menjadi data yang memiliki makna.

2. Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan

Pengelolaan dan pemanfaatan data keanekaragaman hayati di Kabupaten Seruyan yang belum optimal untuk meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan pemanfaatan. Selain data persebaran keanekaragaman hayati yang belum lengkap, bentuk pemanfaatan keanekaragaman hayati di Kabupaten Seruyan belum tersampaikan kepada masyarakat umum. Pemanfaatan tersebut menurut *Millenium Ecosystem Assessment* (MEA) dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu jasa penyediaan (*provisioning*), jasa pengaturan (*regulating*), jasa pendukung (*supporting*), dan jasa budaya (*cultural*).

3. Ancaman Keanekaragaman Hayati

Perubahan alih fungsi dan tutupan lahan yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan dan kebijakan yang tidak berpihak pada kelestarian lingkungan. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 3 Tahun 2021 tentang pembukaan lahan non gambut dengan cara dibakar dengan ketentuan luas



tertentu. Hal tersebut dapat menjadikan bertambahnya titik *hot spot* yang apabila kegiatan tersebut tidak diawasi secara ketat, maka besar kemungkinan akan terjadi perambatan api menjadi lebih luas dan menyebabkan pelepasan karbon ke atmosfer semakin besar. Pemanfaatan sumber daya alam hayati secara berlebihan tanpa adanya pengawasan ketat dari pihak berwenang sehingga berpeluang menghilangkan jenis organisme yang bahkan sebelum diketahui keberadaan atau manfaatnya.

4. Persoalan Kelembagaan Keanekaragaman Hayati

Minimnya sumber daya manusia yang kompeten disertai dengan banyaknya pihak yang terlibat dalam pengelolaan keanekaragaman hayati menimbulkan banyak perbedaan kepentingan yang terfasilitasi oleh kebijakan. Kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati yang belum maksimal dan belum bersinergi dengan berbagai kebijakan lain yang seharusnya saling mendukung. Sedikit sekali lembaga akademis yang fokus meneliti keanekaragaman hayati beserta pemanfaatannya bagi masyarakat, dan jika pun ada hanya tersimpan sebagai arsip di perpustakaan.

5.2 REKOMENDASI

Keanekaragaman hayati yang tinggi di Kabupaten Seruyan perlu dikelola dengan bijak dan berasaskan pada kelestarian ekosistem alaminya. Pengelolaan keanekaragaman hayati mengandung prinsip-prinsip mendasar yaitu, keanekaragaman hayati penting bagi kemakmuran bangsa, kepunahan spesies atau populasi merupakan bencana, kompleksitas ekosistem harus dijaga, evolusi merupakan proses makhluk hidup beradaptasi terhadap perubahan dan keanekaragaman hayati memiliki nilai intrinsik. Diperlukan pengelolaan keanekaragaman hayati yang mencakup aspek perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan berikut rekomendasi pengelolaan yang mungkin diaplikasikan:



1. Perencanaan

Perencanaan pengelolaan keanekaragaman hayati Kabupaten Seruyan dapat dilakukan dengan menggunakan profil keanekaragaman hayati sebagai dasar dalam pengembangan rencana induk pengelolaan keanekaragaman hayati yang mempertimbangkan perlindungan dan pelestarian habitat-habitat penting di Kabupaten Seruyan. Selain itu, inventarisasi dan evaluasi keanekaragaman hayati melalui penelitian perlu terus ditingkatkan dengan tujuan untuk lebih mengetahui serta dapat memanfaatkan potensi keanekaragaman hayati, baik darat maupun perairan yang sangat diperlukan dalam pengelolaan dan pelestariannya.

2. Pemanfaatan

- Dalam upaya peningkatan pemanfaatan keanekaragaman hayati, diperlukan peningkatan penelitian dan kajian-kajian lain untuk mendapatkan nilai tambah keanekaragaman hayati seperti potensi tumbuhan obat, untuk kecantikan, dan/atau produk-produk makanan dari flora dan fauna yang terdapat di Kabupaten Seruyan
- Peluang domestikasi spesies-spesies tertentu baik tumbuhan liar maupun satwa liar, yang kemudian dapat diperdagangkan secara legal untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan ini dilakukan dengan tetap memerhatikan prinsip pemanfaatan in optimum, yakni pemanfaatan kekayaan alam tidak boleh dimanfaatkan sampai titik optimum yang berpotensi mengganggu keberlanjutan spesies tersebut.
- Peningkatan pemahaman akan manfaat sosial budaya terkait kebutuhan ritual tertentu yang memanfaatkan keanekaragaman



hayati. Pemahaman tersebut akan memberikan nilai tambah baik pada keanekaragaman hayati maupun sosial budaya setempat.

3. Pengendalian

- Identifikasi spesies invasif yang dapat merusak ekosistem asli dan buat rencana pengendalian untuk mencegah penyebaran mereka.
- Terapkan aturan dan regulasi yang membatasi aktivitas yang dapat merusak keanekaragaman hayati, seperti penebangan liar, penangkapan ikan yang berlebihan, serta alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan karakteristik ekosistem dan berpotensi menimbulkan persoalan di kemudian hari.

4. Pengelolaan dan Pemeliharaan

- Pengelolaan lestari kawasan tertentu pada habitat spesies-spesies penting yang khas, bersatus dilindungi, dan merupakan spesies kunci (*keystone spesies*) menjadi kawasan yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata terbatas.
- Pengelolaan dan pengawasan ekosistem hutan demi terwujudnya peningkatan jasa ekosistem yang diperoleh oleh masyarakat dan lingkungan, termasuk jasa ekosistem regulasi yang berperan dalam mitigasi bencana.
- Pengenalan keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Seruyan melalui pendidikan sejak dini, baik melalui jalur formal maupun informal. Hal tersebut wajib dilakukan agar tertanam rasa memiliki dan kesadaran dalam budaya masyarakat Kabupaten Seruyan untuk melestarikan serta ikut menjaga ekosistem dari kejahatan lingkungan.



5. Pengawasan

- Implementasikan sistem pemantauan yang berkelanjutan untuk melacak perubahan dalam keanekaragaman hayati, termasuk populasi dan kondisi habitat.
- Jalin kerjasama dengan lembaga riset, universitas, dan organisasi lingkungan untuk mendapatkan data ilmiah yang akurat.
- Terapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang merugikan keanekaragaman hayati.

- "Biodiversity". Encyclopædia Britannica. 2005 Sudarsono (2005),
- Ana, C. 2015. 12 Manfaat Hutan Mangrove bagi Kehidupan Manusia
- Ani Mardiasuti. (1999). Keanekaragaman Hayati: Kondisi dan Permasalahannya. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB
- BPS. 2023. BPS Kabupaten Seruyan dalam Angka. [online] <https://www.bps.go.id/>. Diakses Juni 2023.
- D. Pearce & D. Moran 1994. The economic value of biodiversity. Earthscan, London, UK. 172 pages. ISBN 1-85383-195-6.
- Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Kabupaten Seruyan
- DeLong, D. C. (1996). Defining biodiversity. Wildl. Soc. Bull. 24, 738–749.
- Hardus, M., Lameira, A., Menken, S. Effect of Logging on orangutan behavior. Elsevier: Biological Conservation Vol 146 Issue 1, pp 177-187.
- Indrawan, M. R.B. Primarck dan S. Supriatna. 2007. Biologi Konservasi. Yayasan Obor. Jakarta
- Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2016. Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2015-2020
- Kissinger. 2013. Bioprospeksi hutan kerangas: analisis *Nepenthes gracilis* Korth. sebagai stimulus konservasi [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kun Y and G Dongsheng. 2008. Change in forest biomass and carbon stock in the Pearl River Delta between 1989 and 2003. Journal of Environmental Science 20, 1439-1444.
- LIPI [Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia]. 2013. Bioresource Pembangunan Ekonomi Hijau. Ibnu Maryanto; J.s. Rahajoe; S.S Munawar; W. Dwiyanto; D. Asikin; S.R. Arianti; Y. Sunarya; D. Susiloningsih (Ed). LIPI Press. Jakarta.
- Menge, B., Tonra, K., Bachhuber, S., Feezell, M., Fulton-Bennett, H., Meunier, Z., Freidenburg, Z., Iles, A. 2023. Keystone Species. Reference Module in Life Sciences. Elsevier: Reference Module in Life Science. ISBN 9780128096338.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 3 Tahun 2021
- Peraturan Pemerintah no 63 tahun 2002 Tentang Hutan Kota



Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Seruyan 2019/2039

Sharma, N., & Joshi, S. (2008). *Comparative Study of a Fresh Water Swamp of Doon Valley*. The Journal of

United Nations 1992. Convention on Biological Diversity



LAMPIRAN





LAMPIRAN 1
NOTULENSI FGD AWAL DAN
PENGAMBILAN DATA LAPANGAN



Notulensi FGD Awal dan Pengambilan Data Lapangan

Selasa, 20 Juni 2023

Camat

1. Perlu dilengkapi mengenai peraturan-peraturan daerah sebagai dasar hukum dan sumber acuan diantaranya:
 - a. Perda Kabupaten Seruyan No 4 tahun 2009 tentang RPJPD 2005/2025
 - b. Perda Kabupaten Seruyan No 5 tahun 2019 RTRW 2019/2038
 - c. Perda Kabupaten Seruyan No 6 thn 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah
 - d. Perda Kabupaten Seruyan No 1 thn 2001 Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
 - e. Rencana strategis lingkungan hidup Kabupaten Seruyan 2018/2023
2. Perlu ada edukasi ke masyarakat dan sekolah terkait jenis-jenis flora fauna yang unik, endemik, langka, dan memiliki manfaat serta nilai ekonomi kepada masyarakat
3. Di **wilayah Kab. Seruyan Tengah** sebagian dimanfaatkan untuk sawit, namun masih ada hutan. Saran mengadakan upaya konservasi hutan yang tersisa, menjadi pilot project kabupaten seruyan. Perlu kita amankan sebelum menjadi komoditas sawit.
4. Di **wilayah Kab. Seruyan tengah** ekosistem yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata, misalnya wisata air terjun dan bukit batu
5. Terdapat sejumlah tanaman hortikultura unik di Kab. Seruyan, seperti beras ungu
6. Secara umum bapak dan ibu camat Kab. Seruyan tengah dan hilir siap mendukung proses pembuatan profil kehati dan RIP kehati
7. Menyertakan "wali data" pada setiap data yang diperoleh
8. Saran untuk membuat peta kesesuaian jenis tanaman bercocok tanam dengan kondisi geologi dan klimatologi

TN Tanjung Puting (Budi Suryansyah (TN Tanjung Puting STPN Wilayah 2)

9. TNTP hanya meliputi 5% data kehati di Kab. Seruyan
10. Pemanfaat spesies endemik untuk penyusunan RIP
11. Ada potensi kekayaan spesies ikan yang tinggi di ekosistem perairan Kab. Seruyan (Danau Sembuluh)

Damang (Pemangku hutan adat)

12. Perizinan pemanfaatan hutan oleh perusahaan (PT) perlu dikomunikasikan dengan pemangku hutan adat, desa, dan camat setempat
13. Limbah produksi sawit yang mencemari danau (Danau Sembuluh), mengganggu pengembangan perikanan. Perlu adanya pemantauan kualitas limbah cair buangan.
14. **Wilayah hilir** tanaman hampir tidak ada, kebanyakan tergantikan oleh sawit
15. Perlunya prioritaskan hutan adat serta upaya tanam ulang sejumlah spesies yang hampir punah
16. Kekayaan jenis ikan mengalami degradasi karena ada pengambilan ilegal dengan setrum

DLHK

17. Saran untuk mengambil sampel dari seluruh kecamatan dari hulu sampai hilir agar lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya di Kab. Seruyan

KPH

18. Kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu ancaman bagi keanekaragaman ekosistem
19. Saran untuk membuat pemetaan area yang berpotensi mengalami kebakaran hutan

DKPP

20. Menyarankan untuk meminta data keanekaragaman flora dan fauna hutan konservasi yang dikelola oleh perusahaan sawit (PT. Erna, Kec. Suling Tambun) sebagai perwakilan data wilayah hulu

BAPEDA

21. Pembuatan Profil kehati Kab. Seruyan harus bisa mewakili seluruh wilayah

Dinas Perikanan

22. Saat ini data perikanan belum terbaru, data terakhir di 2020 (data ikan konsumsi dan budidaya)
23. Hasil dari kajian ini dapat memberikan rekomendasi komoditas perikanan yang dapat dikembangkan di Kab. Seruyan

Catatan:

- Tidak ada perwakilan dari pihak Kab. Serayu Hulu baik itu damang maupun camat



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI
FLORA FAUNA DI LAPANGAN





AMPHIBI



Leptobrachium abbotti



Leptobrachium hasseltii



AVIFAUNA



Acridotheres javanicus



Aegithina tiphia



Amaurornis phoenicurus



Anorrhinus galeritus



Ardea alba



Artamus leucorhynchus



Burung coklat



Butorides striata



Chrysophlegma miniaceum



Collocalia linchi



Cyornis montanus



Dendrocopos moluccensis



Dendrocygna sp.



Dryocopus javensis



Halcyon smyernensis



Haliaeetus leucogaster



Haliastur indus



Harpactes duvaucelii



Hirundo tahitica



Lalage nigra



Lanius schach



Lonchura atricapilla



Lonchura fuscans



Meiglyptes tristis



Merops viridis



Microhierax fringillarius



Orthotomus ruficeps



Picus miniaceus



Picus puniceus



Psittacula longicauda



Pycnonotus aurigaster



Pycnonotus goiavier



Pycnonotus simplex



Rhipidura javanica



Rhyticeros undulatus



Spilopelia chinensis



Spilornis cheela



Stachyris maculata



Todiramphus chloris



Treron vernans



Gracula religiosa



REPTILIA



Cuora amboinensis



Draco volans



Draco fimbriatus



MAMALIA



Callosciurus notatus



Pongo pygmaeus



Sus barbatus

Sumber: PT. Rimba Raya Conservation



Helarctos malayanus

Sumber: PT. Rimba Raya Conservation



Macaca nemestrina

Sumber: PT. Rimba Raya Conservation



Arctictis binturong

Sumber: PT. Rimba Raya Conservation



Tragulus kanchil

Sumber: PT. Rimba Raya Conservation



Muntiacus muntjak

Sumber: PT. Rimba Raya Conservation



Presbytis rubicunda

Sumber: PT. Rimba Raya Conservation



PISCES



Drepane punctata



Channa striata



Oxyleotris marmorata



Kryptopterus sp.



Pangasius sp.



Dermogenys sp.



Euthynnus affinis



Chanos chanos



Channa pleurophthalma



Osteochilus melanopleura



Euthynnus affinis



Rastrelliger sp



Colosomma macropomum



Rastrelliger sp



Macrobrachium rosenbergii



VEGETASI



Dendrobium secundum



Saurauia sp.



Melaleuca leucadendra



Mangifera foetida



Eugenia zaylanica



Syzigium sp



Nepenthes rafflesiana



Coelogyne pandurata (Anggrek Hitam)



Macaranga sp



Causuarina equisetifolia



Pometia pinnata



Artocarpus integer



Eurycoma longifolia



Grammatophyllum speciosum



Nypa fruticans



Shorea pauciflora King



Spatholobus littoralis Hassk



Macaranga hypoleuca



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan



Diospyros sumatrana Miq.



Aquilaria malaccensis



Eusideroxylon zwageri



Tristaniopsis merguensis



Shorea pinanga



Falcataria moluccana



Aporosa frutescens Blume



Artocarpus elasticus



Shorea parvifolia



Pometia pinnata



LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI LAPANGAN





DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN SERUYAN	PT RIMBA RAYA CONSERVATION	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN SERUYAN
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN SERUYAN	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN SERUYAN	DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SERUYAN



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan



Air Terjun ($1^{\circ}39'1.05''\text{S}$ $111^{\circ}57'44.65''\text{E}$)



Danau Sembuluh ($2^{\circ}45'5.46''\text{S}$ $112^{\circ}24'13.46''\text{E}$)



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan



Camp Seluang Mas (2°41'29.56"S 112° 6'2.86"E)



Danau Sembuluh Desa Tabiku (2°40'24.39"S 112°25'45.27"E)



Desa Panyompa (1°46'10.14"S 111°59'25.74"E)



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan



Manjul ($1^{\circ}17'46.34''\text{S}$ $111^{\circ}55'38.23''\text{E}$)



Manjul 2 ($1^{\circ}19'5.50''\text{S}$ $111^{\circ}55'42.98''\text{E}$)



LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Seruyan



Mojang Baru (1°30'2.69"S 111°59'32.95"E)



Pengamatan Hulu (1°24'25.06"S 111°57'43.31"E)



Seruyan Tengah (2° 0'19.20"S 112°10'45.77"E)



Tugu Perbatasan ($1^{\circ}19'56.95''\text{S}$ $111^{\circ}55'56.55''\text{E}$)



Resort Sungai Perlu ($3^{\circ}21'3.09''\text{S}$ $112^{\circ}9'59.95''\text{E}$)



LAMPIRAN 4
LAMPIRAN LAINNYA



